

MORE THAN JUST AN  
**AIRLINE**



# MORE THAN *Just An* AIRLINE

Bertekad mencapai kinerja yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2019 AirAsia Indonesia menjalankan strategi bisnis yang diyakini lebih tepat untuk menjawab tantangan industri penerbangan dan tren perjalanan dunia maupun domestik. Salah satu strategi itu adalah pemanfaatan teknologi digital dengan lebih cerdas untuk meningkatkan mutu layanan dan kesetiaan pelanggan. Strategi pemasaran pun mengalami penyesuaian, sementara kapasitas pengangkutan penumpang terus diperluas. Di atas semua itu, keselamatan dan keamanan penumpang tidak pernah luput dari perhatian kami.

Di samping strategi operasional, kami juga tidak lupa memenuhi peran kami sebagai anggota masyarakat dunia. Mengadopsi *AirAsia's Sustainability Manifesto*, kami turut berusaha menurunkan emisi karbon, menghemat energi, dan mempromosikan pariwisata yang lestari. Untuk negeri, kami berkomitmen mendukung pengembangan konektivitas udara sehingga membuka akses masyarakat kepada kesempatan ekonomi yang lebih luas.

Kami percaya bahwa hal-hal di atas telah memperkuat posisi AirAsia Indonesia di hati para pelanggan. Dengan kepercayaan yang kian tinggi terhadap kami, AirAsia Indonesia pun mampu tumbuh lebih dari maskapai biasa dan menutup tahun 2019 dengan hasil yang mengesankan.

Determined to deliver better results than the previous years, in 2019 AirAsia Indonesia executed various business strategies that we believed were more aligned with the challenges in the aviation industry and global and domestic traveling trends. One of our strategies was to use digital technology in smarter ways in order to improve service quality and customers' loyalty. Our marketing strategy was also adjusted, while our transport capacity increased. Above all that, passengers' safety and security are consistently upheld.

Aside from operational strategies, we also heeded our role as a member of the global community. Adopting the *AirAsia's Sustainability Manifesto*, we joined in the efforts of reducing carbon emission, saving energy, as well as promoting sustainable tourism. For Indonesia, we are commitment to support the development of air connectivity so that more people will able to enjoy greater access to economic opportunities.

We believe that those actions have strengthened the position of AirAsia Indonesia in the heart of our passengers. With more trust, AirAsia Indonesia was able to grow and become more than just an airline, and left 2019 with a spectacular performance.

# Daftar Isi

- 01 **SEKAPUR SIRIH**  
Foreword
- 02 **DAFTAR ISI**  
Table of Contents

## 01 *Ikhtisar Kinerja* Performance Overview

- 04 **IKHTISAR KINERJA**  
Performance Highlights
- 07 **STATISTIK OPERASIONAL**  
Operating Statistics
- 08 **IKHTISAR KEUANGAN**  
Financial Highlights
- 10 **IKHTISAR SAHAM**  
Shares Highlights
- 11 **PERISTIWA PENTING**  
Event Highlights

## 02 *Laporan Manajemen* Management Reports

- 16 **LAPORAN DEWAN KOMISARIS**  
Board of Commissioners' Report
- 24 **LAPORAN DIREKSI**  
Board of Directors' Report

- 36 **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB LAPORAN TAHUNAN 2019 OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**  
Statements of Accountability of 2019 Annual Report by the Board of Commissioners and Board of Directors.

## 03 *Profil Perusahaan* Company Profile

- 40 **IDENTITAS PERUSAHAAN**  
Corporate Identity
- 42 **SEKILAS PERUSAHAAN**  
Company in Brief
- 42 **PRODUK DAN LAYANAN**  
Product and Services
- 43 **BIDANG USAHA**  
Core Business
- 44 **JEJAK LANGKAH**  
Milestones
- 47 **VISI DAN MISI & BUDAYA PERUSAHAAN**  
Vision and Mission & Corporate Culture
- 48 **BUDAYA PERUSAHAAN**  
Corporate Culture
- 50 **STRUKTUR ORGANISASI A Aid**  
A Aid Organization Structure
- 51 **ENTITAS ANAK IAA**  
IAA Subsidiary
- 52 **PROFIL DEWAN KOMISARIS**  
Board of Commissioners' Profiles
- 55 **PROFIL DIREKSI**  
Board of Directors' Profiles
- 57 **DEMOGRAFI KARYAWAN**  
Employees Demography
- 59 **KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM**  
Shareholders Composition
- 61 **DAFTAR ENTITAS ANAK DAN/ATAU ENTITAS ASOSIASI**  
Subsidiaries and/or Associates
- 62 **PROFIL PT INDONESIA AIRASIA**  
PT Indonesia AirAsia Profile
- 64 **PROFIL DEWAN KOMISARIS PT INDONESIA AIRASIA**  
Board of Commissioners' Profiles of PT Indonesia AirAsia
- 70 **PROFIL DIREKSI PT INDONESIA AIRASIA**  
Board of Directors' Profiles of PT Indonesia AirAsia
- 76 **KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM**  
Shares Listing Chronology
- 76 **LEMBAGA & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL**  
Capital Market Supporting Institution & Professionals
- 77 **PENGHARGAAN & SERTIFIKASI**  
Awards & Certifications
- 82 **WILAYAH OPERASIONAL**  
Operational Areas
- 87 **INFORMASI PADA WEBSITE PERUSAHAAN**  
Corporate Website Information



## 04 Analisis dan Pembahasan Manajemen

- 90 **ULASAN MAKROEKONOMI**  
Macroeconomic Review
- 96 **TINJAUAN OPERASIONAL SEGMENT USAHA**  
Business Segment Operational Review
- 108 **KINERJA PT INDONESIA AIRASIA (IAA)**  
Performance of PT Indonesia AirAsia (IAA)
- 112 **URAIAN KINERJA KEUANGAN**  
Financial Performance Review
- 132 **PENGLOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA**  
Human Resources Management
- 142 **INFORMASI, KOMERSIAL & TEKNOLOGI**  
Information, Commercial & Technology

## 05 Tata Kelola Perusahaan

- 149 **DASAR PENERAPAN GCG**  
GCG Implementation Legal References
- 150 **PRINSIP-PRINSIP GCG**  
GCG Principles
- 151 **ROADMAP GCG**  
GCG Roadmap
- 152 **STRUKTUR TATA KELOLA**  
GCG Structures
- 153 **RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM**  
General Meeting of Shareholders
- 162 **DEWAN KOMISARIS**  
Board of Commissioners
- 170 **KOMISARIS INDEPENDEN**  
Independent Commissioner
- 172 **DIREKSI**  
Board of Directors
- 181 **PENILAIAN PENERAPAN GCG 2019 TERHADAP DEWAN  
KOMISARIS DAN DIREKSI**  
2019 GCG Assessment for the Board of Commissioners and  
Board of Directors
- 182 **HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN  
KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU  
PENGENDALI**  
Affiliations Between Members of the Board of  
Commissioners, the Board of Directors, and the Principal  
and/or Controlling Shareholders
- 184 **KOMITE AUDIT**  
Audit Committee
- 192 **KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI**  
Nomination and Remuneration Committee

- 197 **SEKRETARIS PERUSAHAAN**  
Corporate Secretary
- 206 **AUDIT INTERNAL**  
Internal Audit
- 210 **SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL**  
Internal Control System
- 212 **AKUNTAN PUBLIK**  
Public Accountant
- 213 **MANAJEMEN RISIKO**  
Risk Management
- 218 **PERKARA PENTING**  
Litigation
- 219 **AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN**  
Information Access and Company Data
- 220 **KODE ETIK**  
Code of Conduct
- 221 **SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN**  
Whistleblowing System
- 222 **PENERAPAN PEDOMAN GCG DI PERSEROAN**  
GCG Guideline Implementation in the Company

## 06 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

- 234 **TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT HAK ASASI MANUSIA**  
Responsibility Related to Human Rights
- 235 **TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT OPERASI YANG ADIL**  
Responsibility Related to Fair Operations
- 236 **TANGGUNG JAWAB TERKAIT PEMELIHARAAN  
LINGKUNGAN HIDUP**  
Responsibility Related to the Environment Conservation
- 242 **TANGGUNG JAWAB BIDANG KETENAGAKERJAAN,  
KESEHATAN & KESELAMATAN KERJA (K3)**  
Responsibility towards Employment, Occupational Health &  
Safety (OHS)
- 244 **TANGGUNG JAWAB TERKAIT PENGEMBANGAN SOSIAL &  
KEMASYARAKATAN**  
Responsibility Related to the Social & Communities  
Development
- 249 **TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN**  
Responsibility towards Consumers

## 07 Laporan Keuangan 2019

- 250 **LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 2019**  
2019 Consolidated Financial Statements



# Part One

.SATU.

## IKHTISAR KINERJA

PERFORMANCE OVERVIEW

# IKHTISAR UTAMA

Highlights

**Rp 5.445,31** MILIAR  
BILLION

## PENDAPATAN SEGMENT OPERASI

Pendapatan Segment Operasi Penerbangan meningkat 64%

### REVENUES FROM FLIGHT OPERATIONS

Revenues from Flight Operations segment up by 64%

**7,97** JUTA PENUMPANG  
MILLION PASSENGERS

Jumlah penumpang yang terbang bersama AirAsia meningkat hingga 7,97 juta atau naik 52,10% dari tahun sebelumnya yang tercatat 5,2 juta.

Total Passengers flew with AirAsia grew to 7.97 million, up by 52.10% year-on-year from 5.2 million passengers in the previous year.

## PENDATAAN SEGMENT ANCILLARY REVENUES FROM ANCILLARY

**Rp 1.263,49**

MILIAR | BILLION

Pendataan Segment Ancillary dan lain-lain meningkat 38%

Revenues from Ancillary and Others segment is up by 38%

## LABA USAHA PROFIT FROM OPERATIONS

**Rp 113,94**

JUTA | MILLION

Laba Usaha sebesar Rp113,94 juta di tahun 2019, dibanding rugi usaha sebesar Rp987,05 miliar di tahun 2018.

Profit from Operations at Rp113.94 million in 2019, compared to Rp987.50 billion of loss in 2018.

**28** ARMADA PESAWAT  
FLEETS

Penambahan jumlah armada pesawat ke 28 pada bulan Desember 2019 sehingga meningkatkan kapasitas penumpang sebanyak 49%.

The Company's fleet in 2019 has expanded into 28 aircrafts. The increase in fleet size drove the total capacity by 49%.

... *Ikhtisar Kinerja* x x  
PERFORMANCE HIGHLIGHTS



# Statistik Operasional

## OPERATING STATISTICS



### JUMLAH PENUMPANG

PASSENGER CARRIED

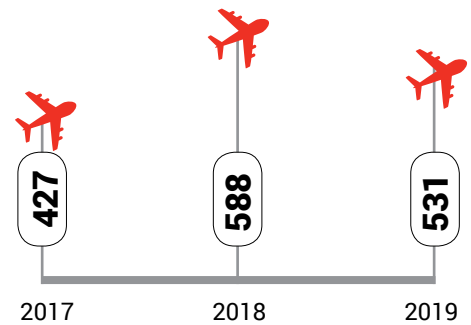
2019 :  
**7.967.000**  
Penumpang | Passengers

2018 :  
**5.238.000**  
Penumpang | Passengers

2017 :  
**4.634.000**  
Penumpang | Passengers

### BIAYA PER ASK (IDR)

COST PER ASK (IDR)



### KAPASITAS

CAPACITY

2019 | **9.530.000** Kursi Seats

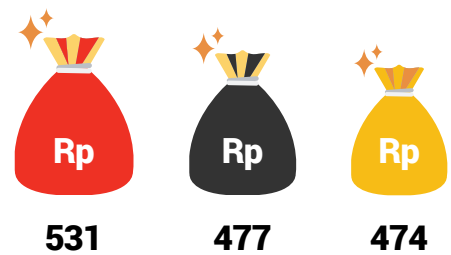
2018 | **6.412.000** Kursi Seats

2017 | **5.547.000** Kursi Seats

### PENDAPATAN PER ASK

REVENUE PER ASK (IDR)

■ 2019 ■ 2018 ■ 2017



### ARMADA PESAWAT

FLEET SIZE

2019 :  
**28** Armada Fleets

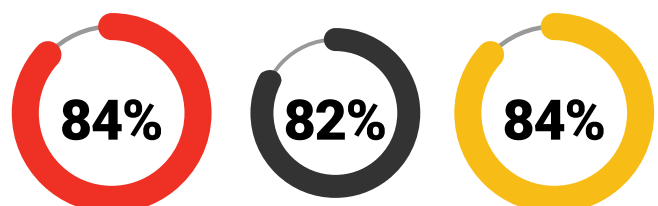
2018 :  
**24** Armada Fleets

2017 :  
**15** Armada Fleets

### TINGKAT KETERISIAN

LOAD FACTOR

■ 2019 ■ 2018 ■ 2017



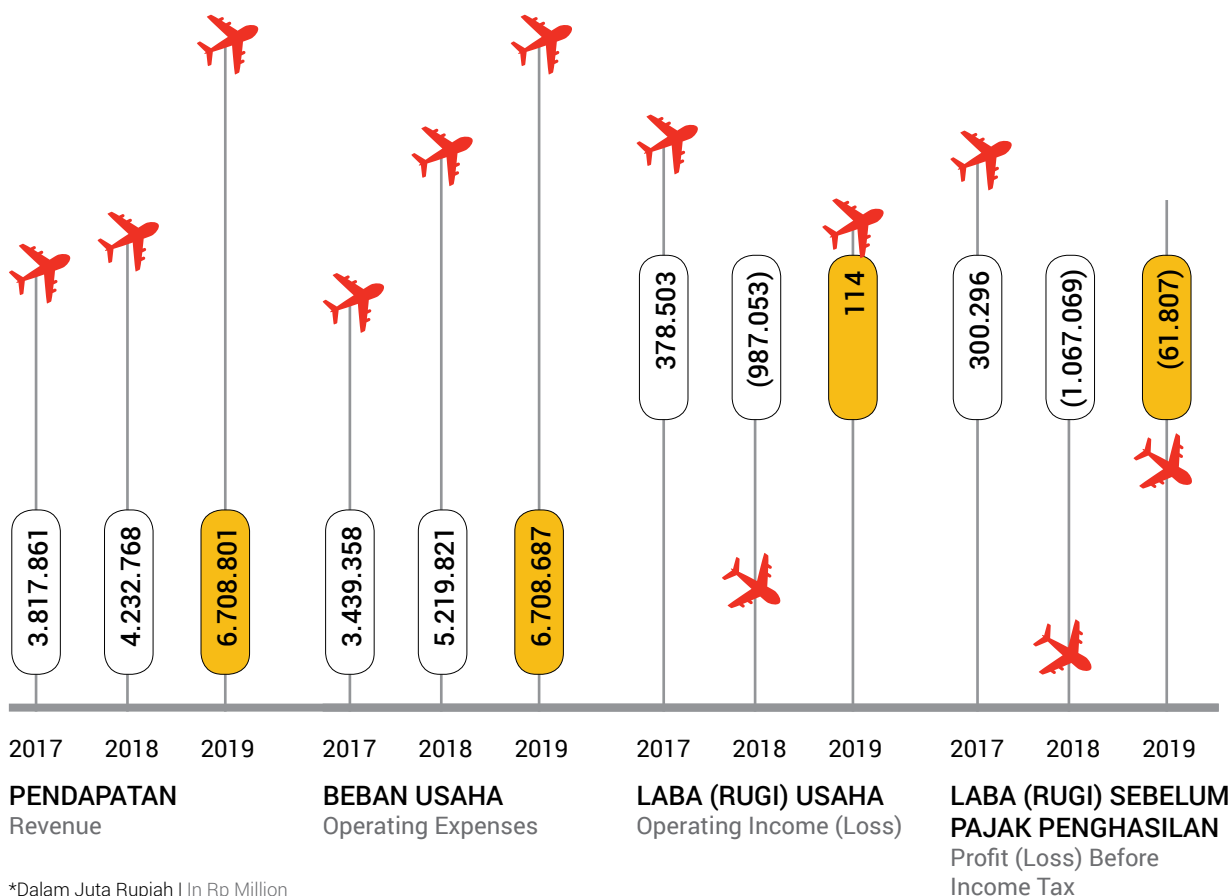
# *Ikhtisar* KEUANGAN

## Financial Highlights

Dalam Juta Rupiah | In Rp Million

URAIAN	2019	2018	2017	Description
<b>Laporan Laba Rugi &amp; penghasilan Komprehensif lainnya</b>				
Statements of profit or loss & other Comprehensive Income				
Pendapatan Usaha	6.708.801	4.232.768	3.817.861	Operating Revenues
Beban Usaha Neto	6.708.687	5.219.821	3.439.358	Operating Expenses Net
Laba (Rugi) Usaha	114	(987.053)	378.503	Operating Income (Loss)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(61.807)	(1.067.069)	300.295	Profit (Loss) Before Income Tax
Laba (Rugi) tahun berjalan	(157.369)	(907.025)	(512.961)	Profit (Loss) for the year
Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan kepada:				Profit (Loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	(157.473)	(907.291)	(512.643)	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali	104	266	(318)	Non controlling interests
Total pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	(143.109)	(849.693)	(433.422)	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali	(32)	284	(304)	Non controlling interests
<b>Posisi Keuangan (Neraca)</b>				
Financial Position (Balance Sheets)				
Total Aset	2.613.070	2.845.045	3.091.134	Total Assets
Total Aset Lancar	945.905	459.842	567.327	Total Current Assets
Aset Tetap - Bersih	1.179.761	1.426.357	2.068.830	Fixed Assets - Net
Total Liabilitas	2.410.943	3.647.221	3.054.059	Total Liabilities
Totas Liabilitas Jangka Pendek	2.007.254	2.806.388	2.174.246	Total Current Liabilities
Totas Liabilitas Jangka Panjang	403.689	840.833	879.813	Total Non-current Liabilities
Modal Kerja Bersih	(1.061.349)	(2.346.546)	(1.606.919)	Net Working Capital
Total Ekuitas	202.127	(802.176)	37.075	Total Equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	197.263	(807.072)	32.462	Equity attributable to owners of the parent

URAIAN	2019	2018	2017	Description
<b>Analisa Rasio</b> Ratio Analysis				
Laba bersih terhadap Aset	-6,02%	-31,9%	-16,6%	Return on Assets
Laba bersih terhadap Ekuitas	-77,9%	113,1%	-1.383,6%	Return on Equity
Rasio Lancar	0,5	0,2	0,3	Current Ratio
Rasio Total Liabilitas terhadap Total Aset	0,9	1,3	2,4	Total Liabilities to Total Assets Ratio
Rasio Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas	11,9	-4,5	82,4	Total Liabilities to Total Equity Ratio
Marjin Laba Usaha	0,00	-23,3%	9,9%	Operating Profit Margin
Marjin Laba Bersih	-2,4%	-21,4%	-13,4%	Net Profit Margin



# Ikhtisar SAHAM

## Shares Highlights

### Perkembangan Harga Saham Tahun 2019

Share Price Performance 2019

PERIOD 2019	HARGA SAHAM Shares Price		JUMLAH SAHAM YANG DIPERDAGANGKAN (Dalam Lot) Total Shares in Trading (in lots)
	TERTINGGI Highest (Rp)	TERENDAH Lowest (Rp)	
Triwulan I   1st Quarter	330	206	708.109
Triwulan II   2nd Quarter	236	174	161.504
Triwulan III   3rd Quarter	198	175	27.420
Triwulan IV   4th Quarter	184	184	-

### Perkembangan Harga Saham Tahun 2018

Share Price Performance 2018

PERIOD 2018	HARGA SAHAM Shares Price		JUMLAH SAHAM YANG DIPERDAGANGKAN (dalam lot) Total Shares in Trading (in lots)
	TERTINGGI   Highest (Rp)	TERENDAH   Lowest (Rp)	
Triwulan I   1st Quarter	750	240	2.358.874
Triwulan II   2nd Quarter	398	210	496.831
Triwulan III   3rd Quarter	324	238	147.114
Triwulan IV   4th Quarter	266	184	71.164

#### AKSI KORPORASI

Selama tahun 2019, Perseroan tidak melaksanakan aksi korporasi.

#### CORPORATE ACTIONS

During 2019, there were no corporate actions taken by the Company.

#### PENGHENTIAN SEMENTARA PERDAGANGAN SAHAM

Pada akhir tahun 2019, terdapat penghentian perdagangan sementara (suspensi) saham PT AirAsia Indonesia Tbk.

#### SUSPENSION/DELISTING

As of the end of 2019, there was temporary suspension of PT AirAsia Indonesia Tbk shares.



# Peristiwa PENTING

Events Highlights

26 JANUARI  
January



**Program bantuan CSR untuk Tsunami Banten, melalui Sahabat Allstars**  
CSR assistance programs for Tsunami Banten, through *Sahabat Allstars*

2 MEI  
May



**Lombok Hub & Livery Launch**  
Lombok Hub & Livery Launch



16 MEI  
May

**Investor Day**  
Investor Day



24 MEI  
May



**Allstars Buka Puasa Bersama**  
Breakfasting Together with Allstars



24 JUNI  
June

**Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan & Public Expose**  
Annual General Meeting of Shareholders & Public Expose

**PERISTIWA PENTING**  
EVENTS HIGHLIGHTS



**24 JULI**  
July



**Peluncuran Gamaliel sebagai duta  
Kampanye Bahagia Bersama AirAsia**

Launch of Gamaliel as the face of  
Bahagia Bersama AirAsia Campaign

**5 SEPTEMBER**  
September



**Menyambut Pesawat A320 ke-26**  
Welcoming of 26th Aircraft A320



**27 SEPTEMBER**  
September

**Menyambut Pesawat A320 ke-27**  
Welcoming of 27th Aircraft A320



**1 OKTOBER**  
October



**Penerbangan Perdana CGKTJQ, KULTJQ**  
Inaugural flight of CGKTJQ, KULTJQ



PERISTIWA PENTING  
EVENTS HIGHLIGHTS



11 OKTOBER  
October

Donor Darah AirAsia  
Blood Donors by AirAsia



24 OKTOBER  
October

Penunjukkan Direktur Utama  
untuk IAA Veranita Yosephine dan  
Dendy Kurniawan sebagai  
Komisaris Utama di IAA.

Appoint President Director for Indonesia AirAsia  
Veranita Yosephine and Dendy Kurniawan  
as President Commissioner.



25-26 November  
November

Peluncuran Perdana *JourneyD*, Bonjeruk. Lombok  
Soft Launching *JourneyD*, Bonjeruk. Lombok



19 Desember  
December

AirAsia menerima penghargaan atas upayanya  
meningkatkan pariwisata di Lombok  
AirAsia received an award for efforts to revive Lombok tourism



20 DESEMBER  
December

Peluncuran AirAsia  
*Sustainability Value:*  
**SUSTAINABILITY SPIRIT**

Launching AirAsia  
Sustainability Value:  
SUSTAINABILITY SPIRIT



A wooden desk with a notebook, a magnifying glass, a red sneaker, and a toy airplane.

# Part Two

.DUA.

# LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORTS





# *Laporan* DEWAN KOMISARIS

## Board of Commissioners' Report

**Strategi bisnis yang tepat mampu membuat Perseroan meraih capaian-capaian penting. Meski iklim usaha menantang, Perseroan berhasil mengubah posisi profitabilitas, kembali diakui sebagai maskapai berbiaya rendah terbaik untuk kesebelas kali berturut-turut, dan mengoptimalkan inisiatif transformasi digital.**

Against a challenging backdrop, thanks to its astute business strategies AirAsia was able to turn its profitability around, recognized as the world's best LCC for the eleventh consecutive year, and optimized its digital transformation initiative.

**KAMARUDIN BIN MERANUN**  
Komisaris Utama  
President Commissioner



## LAPORAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

### Pemegang Saham yang Terhormat,

Izinkan kami untuk pertama-tama mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa karena telah membantu Perseroan melalui tahun 2019. Secara umum, tahun 2019 memberikan dinamika yang menarik. Kami bangga bahwa AirAsia dapat mengubah posisi profitabilitasnya pada tahun 2019 dan kembali menjadi maskapai berbiaya rendah terbaik di dunia, posisi yang telah dipertahankan selama sebelas tahun berturut-turut.

### SITUASI PEREKONOMIAN 2019

Pada tahun 2019, perekonomian Indonesia mencapai pertumbuhan 5,02% dibandingkan 5,17% pada tahun 2018. Capaian yang lebih rendah ini disebabkan oleh berbagai faktor. Dari dalam negeri, Indonesia mencatat konsumsi rumah tangga yang lebih rendah. Hal ini patut diwaspadai, mengingat komponen konsumsi rumah tangga menyumbang lebih dari 50% terhadap total pendapatan domestik bruto (PDB). Sementara itu, dari sisi global, banyak negara mengalami perlambatan ekonomi, termasuk mitra-mitra dagang Indonesia, dan menyebabkan perekonomian dunia tumbuh sebesar 2,4%. Angka ini jauh dari tingkat yang diproyeksikan menjelang awal 2019. Hambatan dagang, tekanan geopolitik, dan investasi yang belum berjalan seoptimal yang diharapkan adalah beberapa faktor yang menyumbang pada rendahnya pertumbuhan.

Namun demikian, pertumbuhan Indonesia masih diapresiasi oleh banyak pihak. Diakui bahwa tingkat 5% tidak mudah dicapai di tengah kondisi global tersebut. Keberhasilan Indonesia pada segi ini dilengkapi dengan tingkat inflasi rendah pada kisaran 2,72% sepanjang tahun 2019. Bank Indonesia sendiri merespons perkembangan global dengan menurunkan suku bunga acuan sebanyak empat kali, dan terakhir menutup tahun dengan mempertahankannya pada tingkat 5,00%. Sementara itu, nilai tukar rupiah pada akhir 2019 menguat 0,15% atau 21 poin, kinerja terkuat di antara mata uang Asia lain.

### ANALISIS INDUSTRI DAN BISNIS

Sektor angkutan udara tidak lepas dari perkembangan global. Perubahan pada nilai tukar dan harga minyak mentah, misalnya, adalah tantangan yang senantiasa dihadapi para pemain pada industri ini.

### Dear Esteemed Shareholders,

Please allow us to first of all extend our gratitude to God Almighty for His blessing upon the Company's journey in 2019. The year had an interesting dynamic overall, and we are proud of AirAsia Indonesia's ability to turn its profitability around in 2019, whilst maintaining its position as the world's best low-cost carrier for the eleventh consecutive year.

### ECONOMIC SITUATION IN 2019

In 2019, Indonesia's economy grew by 5.02% from 5.17% in 2018. There are several factors behind this lower performance. In the domestic scope, Indonesia's household consumption decelerated, a cause for concern, as this component contributed more than half of the national gross domestic product (GDP). Meanwhile, globally, multiple countries including Indonesia's trade partners experienced slowdown. At the end of the year, global growth reached just 2.4%. This figure was far lower than 2019's projected growth. Trade barriers, geopolitical tension, and hampered investments were some of the factors that contributed to the economic downturn.

However, against this global context, Indonesia's growth was highly appreciated. Experts agreed it was not an easy time to achieve 5% level of growth. Indonesia's resilience was further complemented by low inflation rate at around 2.72% during 2019. Responding to the global situation, Bank Indonesia decreased benchmark interest rate four times and closed the year by maintaining interest rate at 5.00%. Meanwhile, rupiah rate at the end of 2019 strengthened by 0.15% or 21 points, the strongest performance among other Asian currencies.

### INDUSTRY AND BUSINESS ANALYSIS

The air transport sector is always intertwined with global developments. Changes in currency rates and crude oil price, for example, are only some of the challenges that the business players in this sector constantly face.

## LAPORAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

IATA, sebagai asosiasi angkutan udara internasional, turut menyatakan bahwa 2019 adalah tahun yang menantang. Lebih jauh, IATA menurunkan prakiraan capaian laba industri secara global dari US\$35,5 miliar pada Desember 2018 ke US\$28 miliar pada Juni 2019. Menyebutkan pelemahan perdagangan dunia dan kenaikan bahan bakar sebagai sebab utama, IATA juga memperkirakan beban biaya secara keseluruhan akan tumbuh sebesar 7,4%, atau lebih tinggi dari perkiraan pertumbuhan pendapatan sebesar 6,5%. Meski demikian, pertumbuhan penumpang diperkirakan lebih kuat dan mencapai 4,6 miliar dari 4,4 miliar penumpang pada tahun 2018.

Prakiraan global tentu perlu disikapi dengan bijaksana. Pada saat bersamaan, kami tetap optimis pada potensi Indonesia, baik sebagai destinasi wisata, destinasi investasi, maupun sebagai negara asal wisatawan ke negara-negara asing. Perjalanan lintas negara yang semakin dimudahkan dengan, antara lain, fasilitasi visa dan harga tiket yang terjangkau menciptakan pelaku-pelaku perjalanan baru, terutama dari kelompok kelas menengah. Di dalam negeri, Indonesia pun tidak kekurangan tempat menarik untuk dikunjungi.

Bagi Perseroan sendiri, selain tantangan dari segi pengelolaan biaya, kami melihat AirAsia Indonesia juga menghadapi kompetisi pasar yang kian ketat. Beberapa pesaing usaha turut berekspansi melayani rute internasional menggunakan pesawat yang lebih besar. Di samping itu, infrastruktur jalan dan kereta api yang lebih baik telah menjadi sarana angkutan alternatif di dalam pulau.

As the association of international air transport, IATA stated how 2019 was a tough year all around. Moreover, IATA lowered its projection on the industry's global profits from US\$35.5 billion in December 2018 to US\$28 billion in June 2019. Mentioning decelerated global trade and increase in fuel price as the main factors, IATA also predicted that operating costs would grow by 7.4%, higher than projected revenue growth of 6.5%. Passenger number, however, received a more optimistic projection to achieve 4.6 billion passengers from 4.4 billion in 2018.

While global projections should be wisely considered, we also believe in Indonesia's potentials as tourism and investment destinations as well as country of origin of travelers. Transnational traveling, which has been made easier through visa facilitation and affordable ticket prices, has created new travelers, particularly from the middle class. Domestically, Indonesia is not short of exciting places to visit.

For the Company, aside from cost management, we saw that the market was increasingly competitive for AirAsia. Some competitors expanded to international routes with bigger aircrafts, while massive land infrastructure development offers more choices to travel between cities in the same island.

### **PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI**

**Memahami kondisi dalam dan luar negeri yang tidak mudah, Dewan Komisaris mengapresiasi keputusan-keputusan strategis Direksi untuk mempertahankan posisi Perseroan sebagai maskapai pilihan dan terpercaya serta sehat secara finansial. Direksi juga tetap memperhatikan aspek keselamatan sebagai aspek utama dalam bidang usaha ini.**

#### **BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE ASSESSMENT**

Learning from the challenges in both global and national context, the Board of Commissioners appreciates the strategic decisions made by the Board of Directors that aimed to maintain the Company's position as a trusted airline of choice and one that is financially robust. The Board of Directors also keeps vigilant in terms of safety as a non-negotiable factor in this business.

## LAPORAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

### Perseroan berfokus memperluas rute domestik dan berkontribusi membangun pariwisata dalam negeri. Saat ini rute domestik 41% dari total rute yang dilayani.

The Company focuses on expanding domestic routes and contributes to the growing national tourism sector. At present, domestic routes accounted for 41% of the total routes served.

Pada tahun 2019, Perseroan mengubah strategi pemasarannya dengan menonjolkan peran situs dan aplikasi seluler AirAsia.com. Langkah ini terbukti efektif dalam meningkatkan pelayanan karena memberikan jaminan harga terbaik dan penawaran eksklusif kepada para calon penumpang. *Chatbot* AVA juga dirasa mampu memberikan interaksi memuaskan kepada pelanggan. Dengan fitur yang lengkap, AVA tidak hanya memberikan informasi umum, tetapi juga bisa membantu pelanggan memeriksa kembali, bahkan mengubah pemesanan pesawat.

Dari segi rute, Perseroan berfokus memperluas rute domestik dan berkontribusi membangun pariwisata dalam negeri. Pada saat ini, rute domestik mengambil porsi 41% dari total rute yang dilayani. Selain itu, sebanyak sepuluh dari empat belas rute baru yang dibuka pada tahun 2019 merupakan rute dalam negeri, yakni Jakarta-Lombok, Jakarta-Semarang, Jakarta-Sorong, Jakarta-Belitung, Denpasar-Kertajati, Denpasar-Labuan Bajo, Denpasar-Lombok, Lombok-Yogyakarta, Lombok-Surabaya dan Surabaya-Kertajati. Titik hub baru di Lombok juga telah dibuka. Penambahan rute tentu membutuhkan penguatan kapasitas; Perseroan telah menambah empat unit pesawat, sehingga total armada kini mencapai 28 unit.

Hasilnya, AirAsia.com berkontribusi sebesar 55% untuk penerbangan domestik dan 67% untuk penerbangan internasional terhadap pendapatan. AVA sendiri mampu mencapai tingkat penyelesaian masalah sebesar 72%, angka yang cukup baik mengingat penerapannya yang terbilang baru.

In 2019, the Company changed its marketing strategy and chose to rely instead on AirAsia.com mobile and web-based services. This decision was proven effective in improving service, as the platform offers best-price and exclusive facilities guarantee to our prospective customers. The AVA chatbot as a new communication channel was also able to interact with the customers. Equipped with comprehensive features, AVA provides not only generic information, but can also help customers review and amend their flight schedule.

In terms of route, the Company focused on adding domestic routes and contributed to growing national tourism sector. At this time, domestic route accounted for 41% of the total routes served. In addition, ten out of fourteen new routes in 2019, most are domestic: Jakarta-Lombok, Jakarta-Semarang, Jakarta-Sorong, Jakarta-Belitung, Denpasar-Kertajati, Denpasar-Labuan Bajo, Denpasar-Lombok, Lombok-Yogyakarta, Lombok-Surabaya and Surabaya-Kertajati. The Company also started to operate new hub in Lombok. More routes certainly require more capacity; to address this, the Company added four aircrafts to its fleet, now totaling to 28 units.

As a result, AirAsia.com contributed 55% for domestic routes and 67% for international routes to total revenues, while AVA was able to resolve 72% of the inquiries it received, a solid number considering that the chatbot was a relatively new addition. Passenger load

## LAPORAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

Tingkat keterisian mencapai 84% untuk tahun 2019 dan *Revenue Passenger Kilometre* (RPK) meningkat sebesar 46% dibandingkan tahun lalu, hal ini selaras dengan peningkatan pada *Available Seat Kilometre* (ASK). Jumlah penumpang yang diangkut meningkat menjadi 7,97 juta penumpang *year-on-year* didukung oleh konektivitas yang komprehensif serta keberadaan yang kuat di Asia Tenggara. Dengan kinerja operasional yang membaik, AirAsia Indonesia juga berhasil meningkatkan kinerja keuangannya dan mencatat pendapatan usaha sebesar Rp6,71 triliun setelah pada tahun lalu mengalami kerugian hingga Rp987,05 miliar.

Perseroan juga meraih beberapa penghargaan, seperti Planet Tourism Awards 2019 dan Sertifikat Penghargaan dari Gubernur Nusa Tenggara Barat atas kontribusinya mengembangkan konektivitas udara di Lombok.

### PANDANGAN TERHADAP PROSPEK USAHA

Dewan Komisaris mendukung pandangan Direksi bahwa tahun 2020 perlu disikapi dengan lebih hati-hati sehubungan dengan pandemi global yang berpengaruh mendalam terhadap perekonomian dunia. Akan tetapi, kami yakin bahwa Perseroan akan siap kembali memanfaatkan peluang yang tersedia setelah keadaan pulih.

### KOMITMEN TERHADAP TATA KELOLA PERUSAHAAN

Keberhasilan pelaksanaan strategi dan pengelolaan usaha bergantung pada berbagai hal, termasuk tata kelola perusahaan yang baik. Dengan memastikan setiap kegiatan Perseroan berjalan mengikuti prosedur dan peraturan yang berlaku, akuntabilitas dan kepercayaan terhadap Perseroan turut meningkat.

Sebagai bagian dari komitmen kami terhadap tata kelola usaha yang baik, Dewan Komisaris dibentuk sesuai dengan persyaratan di dalam peraturan dan senantiasa mematuhi mandatnya sebagai salah satu organ Perseroan. Kami juga telah memiliki dokumen-dokumen penting seperti Pedoman Kode Etik, Pedoman Tata Kelola, serta Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris.

factor reached 84% in 2019 and Revenue Passenger Kilometer (RPK) rose by 46% compared to previous year, which was in line with the growth of Available Seat Kilometer (ASK). Number of passengers increased to 7.97 million passengers year-on-year on the back of strong connectivity and presence in Southeast Asia. With improved operational performance AirAsia Indonesia was able to turn things around financially. The Company reported operating revenues of Rp6.71 trillion from reporting losses of Rp987.05 billion in the previous year.

The Company also received several awards, such as Planet Tourism Award and Certificate from the Governor of West Nusa Tenggara for its contribution to building Lombok's air connectivity.

### VIEW ON BUSINESS PROSPECT

The Board of Commissioners support the Board of Directors' view that we need to be cautiously optimistic in 2020 due to the global pandemic that will deeply affect the global economy. Nevertheless, we believe the Company will be ready to seize the opportunities once the global situation recovers.

### COMMITMENT TO CORPORATE GOVERNANCE

The success of business strategy and management depends on many things, including good corporate governance. By ensuring that all the Company's activities comply with applicable regulations and standards, accountability and trust towards the Company will also increase.

As part of our commitment to good corporate governance, the Board of Commissioners observes all regulatory requirements and consistently ensures it meets its mandate as one of the Company's units. We have also prepared mandatory documents, such as Code of Conduct, Good Corporate Governance Guideline, and Board Manual.

## LAPORAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

Kami juga memandang bahwa Direksi telah melaksanakan tata kelola usaha yang baik. Ke depan, aspek tata kelola akan terus disempurnakan untuk menunjang Perseroan sebagai perusahaan yang terus tumbuh secara berkelanjutan.

### PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2019, tidak terjadi perubahan pada komposisi Dewan Komisaris Perseroan.

### APRESIASI

Menutup laporan ini, kami menyampaikan rasa terima kasih kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan atas kepercayaan yang diberikan kepada Perseroan. Apresiasi juga kami tujukan kepada Direksi, manajemen, karyawan juga mitra kerja atas kerja keras dan komitmennya terhadap Perseroan. Terakhir, yang tak kalah penting, kami berterima kasih kepada semua penumpang yang telah dengan setia terbang bersama AirAsia.

We also view that the Board of Directors has applied good corporate governance practices. Going forward, we will continue refine our corporate governance to support the Company's sustainable growth.

### CHANGES IN THE BOARD OF COMMISSIONERS' COMPOSITION

In 2019, there was no change to the composition of the Board of Commissioners.

### APPRECIATION

To conclude, we would like to express our appreciation to the shareholders and stakeholders for the continued trust to the Company. We also extend our appreciation to the Board of Directors, the management, employees, and our business partners for their hard work and commitment to the Company. Lastly, but also importantly, we convey our gratitude to all passengers for flying with AirAsia.

Jakarta, April 2020

Atas Nama Dewan Komisaris | On Behalf of the Board of Commissioners



**KAMARUDIN BIN MERANUN**

Komisaris Utama | President Commissioner



# *Dewan* **KOMISARIS**

Board of Commissioners



**AGUS TONI SUTIRTO**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

**KAMARUDIN BIN MERANUN**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

**PIN HARRIS**  
Komisaris  
Commissioner

**DENDY KURNIAWAN**  
Direktur Utama  
President Director

# Laporan DIREKSI

Board of Directors' Report



**Beroperasi sebagai maskapai berbiaya rendah tidak berarti mengompromikan kualitas. Di samping memperpanjang sertifikat IOSA, pada tahun 2019 untuk kesebelas kali yang berturut-turut kami meraih gelar maskapai berbiaya rendah terbaik versi Skytrax. Secara finansial, kami mencapai perbaikan mengesankan dengan melaporkan peningkatan pendapatan usaha. Inilah buah dari upaya kami untuk senantiasa menjadi lebih dari maskapai biasa.**

While we operate as a low-cost carrier, quality is something that we never compromise on. Aside from extending our IOSA certification, in 2019, for the eleventh consecutive year we were recognized as the best LCC carrier by Skytrax. Financially, we delivered impressive improvement by reporting revenues. These achievements were a testament to our continuous efforts to become more than just an airline.

#### **Pemegang Saham yang Terhormat,**

Membantu perjalanan jutaan pelanggan dan memberikan layanan terbaik kepada setiap orang senantiasa menjadi kehormatan bagi kami. Kami percaya bahwa beroperasi sebagai maskapai berbiaya rendah tidak berarti mengompromikan kualitas, melainkan memberikan kami keleluasaan untuk menghadirkan pengalaman terbaik kepada semua pelanggan. Terbukti, pada tahun 2019, untuk kesebelas tahun yang berturut-turut kami meraih gelar maskapai berbiaya rendah terbaik versi Skytrax.

#### **SEKILAS KONDISI PEREKONOMIAN 2019**

Meski diproyeksikan tumbuh kuat pada 3,5%, perekonomian dunia pada tahun 2019 nyatanya hanya mencapai sekitar 2,4%. Terdapat beberapa hal yang menyumbang kepada perlambatan ini, antara lain hambatan dagang yang meningkat sehingga menimbulkan ketidakpastian, penurunan pertumbuhan baik yang bersifat struktural maupun siklus di negara maju, tekanan pada tingkat nasional di beberapa pasar berkembang, serta arus investasi yang belum berjalan maksimal.

#### **Dear Distinguished Shareholders,**

It is an honor for us to be facilitating the travels of millions of passengers and providing the best services to each and every one of them. We believe that while we operate as a low-cost carrier, quality is something that we never compromise on. Instead, our business model affords us the flexibility we need to create uniquely excellent experience to our customers. We are pleased that our efforts received Skytrax's acknowledgement that awarded AirAsia as the world's best LCC for the eleventh consecutive year.

#### **2019 ECONOMIC SITUATION IN BRIEF**

The global economy had been predicted to grow at 3.5% in 2019, but results show that growth achieved just 2.4%. There are several things that contributed to this deceleration, including increased trade barriers that led to uncertainties, structural and cyclical economic downturn in developed countries, country-specific pressures in several emerging markets, and dampened investments.

## LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' REPORT

Kendala di atas dialami oleh beberapa mitra dagang Indonesia, seperti Singapura, Tiongkok, Korea Selatan, dan Amerika Serikat. Dengan demikian, dampak perlambatan pun tercermin pada perekonomian nasional. Pengaruh pun tidak hanya datang dari kondisi global, melainkan juga domestik. Konsumsi rumah tangga, sebagai penopang utama pertumbuhan, melambat dari 5,08% pada kuartal III-2019 menjadi 4,97% pada kuartal IV-2019.

Hasilnya, angka pertumbuhan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Indonesia tumbuh 5,02% sepanjang tahun 2019, atau lebih rendah dibandingkan 5,17% pada tahun 2018. Menurut BPS, tingkat pertumbuhan ini lebih dekat kepada posisi tahun 2016 ketika Indonesia mencetak pertumbuhan 5,03%. Namun demikian, jika melihat kondisi dunia, capaian Indonesia sesungguhnya patut diapresiasi. Berbagai pihak mengakui bahwa pertumbuhan 5% bukanlah hal yang mudah diraih di tengah situasi global sepanjang tahun 2019. Selain itu, Indonesia mampu menjaga kestabilan inflasi pada tingkat rata-rata 2,72% dan suku bunga pada 5,00%. Bank Indonesia selaku bank sentral dinilai telah mengambil keputusan yang tepat untuk menjaga inflasi, nilai tukar, dan daya tarik investasi.

### ANALISIS INDUSTRI DAN BISNIS

Industri penerbangan turut merasakan pelemahan ekonomi pada tahun 2019. Asosiasi Angkutan Udara Internasional (IATA) pun mengakui bahwa iklim usaha pada tahun itu lebih menantang, antara lain karena ketegangan geopolitik dan capaian pertumbuhan yang rendah.

Dari segi kompetisi usaha dan menjawab tuntutan pasar, terdapat beberapa tantangan global yang dirasakan oleh industri. Berkaitan dengan perkembangan teknologi, muncul tuntutan untuk melakukan transformasi digital, memanfaatkan *big data*, dan menciptakan pengalaman pelanggan yang lebih menarik. Perkembangan teknologi yang pesat memang memungkinkan maskapai-maskapai beroperasi lebih efisien, memaksimalkan profitabilitas, dan berinovasi dalam hal pelayanan dengan cara-cara yang sama sekali baru. Namun, dibutuhkan kesiapan cara pikir dan investasi untuk bisa melakukan transformasi yang menyeluruh.

Those challenges were experienced by several of Indonesia's trade partners, such as Singapore, China, South Korea, and the United States. Consequently, their downturn was reflected in Indonesia's economy. Global conditions aside, Indonesia also had to manage a domestic challenge. Household consumption, Indonesia's main growth driver, slowed from 5.08% in the third quarter of 2019 to 4.97% in the fourth quarter of 2019.

As the result, quoting the data from Statistics Indonesia (BPS), Indonesia grew by 5.02% throughout 2019, or lower compared to 5.17% in 2018. According to BPS, the growth performance was more similar to 2016 position, when Indonesia reported 5.03% of growth. However, against the sluggish global backdrop, Indonesia's performance deserved to be appreciated. Many experts admitted that 5% growth was not an easy achievement considering the overall context. Additionally, inflation rate was stable at an average of 2.72% with interest rate at 5.00%. Many considered Bank Indonesia to have taken wise measures as a central bank to maintain the level of inflation, currency exchange rate, and investments.

### INDUSTRY AND BUSINESS REVIEW

The 2019 slowdown was also felt by the aviation industry. The International Air Transport Association (IATA) recognized a tough business climate during the year due to geopolitical tension and lower growth performance.

In terms of business competition and the need to meet market demands, several challenges were notable. With respect to technology development, there was great demand for airline companies to implement digital transformation, utilize big data, and create personalized experience that is more exciting for customers. Rapid technology development does allow airlines to operate more efficiently, maximize profitability, and innovate in ways that we could not have done in the past. However, an all-round transformation will require readiness on both mindset and resource to invest.



**41%**

**Rute Domestik**  
Domestic Routes



**28**

**unit Jumlah Armada Pesawat**  
units of Aircrafts Fleets

Di samping tantangan global, juga terdapat tantangan pada lingkup nasional. Di Indonesia, sektor penerbangan sempat menghadapi kenaikan harga tiket dan tuntutan lebih tinggi untuk memperbaiki aspek keselamatan dan keamanan setelah insiden kecelakaan dan penyalahgunaan pesawat untuk penyelundupan barang. Industri perlu bekerja lebih keras untuk menjaga kepercayaan pelanggan. Industri juga terus memperhatikan fluktuasi nilai tukar dan dampaknya terhadap biaya operasional, terutama bahan bakar. Bahan bakar adalah komponen terbesar dalam struktur biaya setiap maskapai, diikuti dengan biaya sewa dan pemeliharaan pesawat.

Baik langsung maupun tidak langsung, tantangan pada kedua lingkup berpengaruh pada perjalanan dengan angkutan udara. Kunjungan wisatawan mancanegara naik 1,88% ke 16,11 juta kunjungan dari 15,81 juta pada 2018, namun penumpang domestik tercatat mengalami penurunan 18,54% dari 94,1 juta ke 76,7 juta orang.

### LANGKAH STRATEGIS SEPANJANG TAHUN 2019

Menimbang situasi di atas dan dengan tujuan mendorong profitabilitas, mempertahankan perusahaan yang kompetitif, dan menjaga arus kas yang sehat, Perseroan telah mengambil langkah-langkah strategis sepanjang tahun 2019.

Dari segi kapasitas, kami menambah jumlah armada pesawat hingga mencapai 28 unit per Desember 2019. Selain itu, kami membuka empat belas rute perjalanan baru baik domestik maupun internasional, yaitu Jakarta-Lombok, Jakarta-Semarang, Jakarta-Sorong, Jakarta-Belitung, Denpasar-Kertajati, Denpasar-Labuan Bajo, Denpasar-Lombok, Lombok-Yogyakarta, Lombok-Surabaya dan Surabaya-Kertajati untuk rute domestik, sementara untuk rute internasional yaitu Jakarta-Johor Baru, Belitung-Kuala Lumpur, Lombok-Perth dan Potianak-Kuala Lumpur. Terdapat pula hub baru di Lombok. Hal ini sejalan dengan fokus Perseroan pada perluasan rute domestik dan pengembangan pariwisata dalam negeri. Saat ini, 41% atau 17 dari 41 rute yang dilayani merupakan rute domestik. Untuk itu, kami telah bekerja sama erat dengan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia dan Pemerintah Daerah.

The industry also faced national challenges aside from global ones. In Indonesia, the aviation sector encountered increased ticket fares and higher demand to improve safety and security following flight accidents and incident of an aircraft being used to smuggle luxury goods. This means the industry had to work even harder to maintain the trust of its customers. The industry was also affected by currency volatility and its impact to airlines' operating costs, particularly when it came to fuel. Fuel is always the largest cost component for airlines, followed with aircraft lease and maintenance costs.

Global and national challenges, directly or otherwise, affected air travels. While the number of foreign visitors grew by 1.88% to 16.11 million from 15.81 million in 2018, the number of domestic travelers dipped by 18.54% from 94.1 million to 76.7 million people.

### STRATEGIC MEASURES IN 2019

In light of the above situation and aim at bolstering profitability, maintaining competitiveness, and ensuring sound cashflows, the Company took various strategic measures throughout 2019.

In terms of capacity, we expanded our fleet to 28 aircrafts per December 2019. We also opened fourteen new routes of Jakarta-Lombok, Jakarta-Semarang, Jakarta-Sorong, Jakarta-Belitung, Denpasar-Kertajati, Denpasar-Labuan Bajo, Denpasar-Lombok, Lombok-Yogyakarta, Lombok-Surabaya and Surabaya-Kertajati for domestic routes, while for international routes, there are Jakarta-Johor Baru, Belitung-Kuala Lumpur, Lombok-Perth dan Potianak-Kuala Lumpur. New hub was set up, namely in Lombok. The routes and hubs were aligned with the Company's focus to expand domestic routes and support Indonesia's tourism industry. Currently, 41% or 17 out of 41 service routes are for domestic route. To that end, we have been working closely with Indonesia's Ministry of Tourism and local government in Indonesia.

## LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' REPORT

Dalam hal kelancaran operasional penerbangan internasional dan domestik, pada tahun 2019 Perseroan telah memindahkan semua penerbangan internasional dari Terminal 3 ke Terminal 2 Bandara Internasional Soekarno Hatta. Keputusan ini membantu memfasilitasi pergerakan *Allstars* dan semua tamu.

Pada sisi pemasaran, kami memilih memfokuskan penjualan melalui *platform* AirAsia.com, baik versi situs maupun aplikasi seluler. Dengan langkah ini, calon penumpang akan mendapatkan jaminan harga terbaik dan berkesempatan menikmati penawaran eksklusif dari AirAsia. Berupaya menghadirkan pengalaman pelanggan yang lebih baik, kami juga melakukan serangkaian inovasi untuk mendekati diri dengan pasar utama kami, yakni populasi milenial.

In terms of operational seamlessness between domestic and international flights, in 2019 we moved all international flights from Terminal 3 to Terminal 2 Soekarno Hatta International Airport. This decision facilitated the movement of our *Allstars* as well as guests.

On marketing, we decided to focus our efforts on AirAsia.com platform, web and mobile. This way, prospective customers could receive best-price guarantee and our exclusive offers that they would not find in any other platform. Striving to create better customer experience, we also innovated with our services to be closer with the millennial population as our main target market.

## KINERJA BISNIS PADA 2019

**Efektivitas strategi Perseroan terlihat dari kinerja bisnis dan operasional pada tahun 2019. Perseroan mencatat tingkat keterisian sebesar 84% pada tahun 2019, naik 2 poin persen (ppt) yang dipengaruhi oleh pertumbuhan kapasitas 49% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, sementara penumpang yang diangkut meningkat 52,10% dibanding tahun lalu. *Revenue Passenger Kilometre (RPK)* meningkat sebesar 46% selama tahun ini selaras dengan peningkatan pada *Available Seat Kilometre (ASK)*. Di samping itu, efektivitas operasional yang dicapai dengan menggabungkan penerbangan domestik dan internasional ke Bandara Soekarno Hatta menghasilkan kenaikan *on-time performance* sebesar 8% menjadi 81%.**

### BUSINESS PERFORMANCE IN 2019

The effectiveness of the Company's strategies was evident from our business and operating performance for 2019. We posted a load factor of 84% in 2019, increased by 2 percentage points (ppt) as a result of high growth in capacity of 49% year-on-year while passengers carried grew strongly at 52.10% compared to previous year. Revenue Passenger Kilometres (RPK) grew by 46% during the year in line with the growth in Available Seat Kilometres (ASK). Additionally, our operational effectiveness that we reached by centralizing our domestic and international flights in Soekarno Hatta Airport resulted in 8% increase of ontime performance to 81%



**52,10%**

**Pertumbuhan Penumpang**  
Passengers Growth

Dari segi jumlah penumpang, selama tahun 2019, Perseroan telah mengangkut 7,97 juta penumpang, meningkat sebesar 52,10% *year-on-year* yang didukung dengan konektivitas yang komprehensif serta keberadaan yang kuat di Asia Tenggara. Selain itu, dari fokus pemasaran pada *platform* daring internal, AirAsia.com kini berkontribusi 55% dari penerbangan domestik dan 67% dari penerbangan internasional terhadap total pendapatan.

Pencapaian baik lainnya tercatat dari kinerja keuangan kami. pendapatan usaha tumbuh 58,5% menjadi Rp6,71 triliun. Sementara, liabilitas berhasil diturunkan 33,90% menjadi Rp2,41 triliun dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp3,65 triliun. Pada akhirnya, Perseroan mencatat laba usaha sebesar Rp113,94 juta setelah pada tahun sebelumnya mencatat kerugian.

Kinerja kami membuahkan pengakuan dari berbagai pihak. Selain dinobatkan sebagai maskapai berbiaya rendah terbaik oleh Skytrax, kami juga meraih Planet Tourism Awards 2019 dan Sertifikat Penghargaan dari Gubernur Nusa Tenggara Barat atas kontribusi AirAsia dalam membangun konektivitas udara di Lombok. Sejalan dengan tema laporan ini, kami dengan bangga dapat menyatakan bahwa kami telah menjadi *More Than Just An Airline* untuk para pelanggan setia kami.

#### TANTANGAN YANG DIHADAPI

Pada tataran operasional usaha, kami harus menghadapi perubahan harga bahan bakar dan memastikan kami tetap mampu mengelola biaya dengan baik. Selain itu, beroperasinya beberapa bandar udara baru membuat kami harus membagi sumber daya dan menimbulkan beban tambahan. Ada pula peraturan yang mewajibkan maskapai-maskapai melayani rute dengan permintaan yang masih rendah dalam rangka pemerataan layanan.

Selama beberapa waktu, kami dan maskapai lain juga menghadapi permasalahan kenaikan tiket. Hal ini berpengaruh terhadap permintaan kursi, terutama saat musim puncak perjalanan. Sementara itu, dari sisi kompetisi, beberapa kompetitor memperluas pelayanan ke rute-rute Australia, Malaysia, Tiongkok, dan Jeddah, menggunakan pesawat yang lebih besar. Persaingan juga datang dari moda transportasi lain; dengan infrastruktur jalan dan kereta api yang lebih baik, tak sedikit pelaku perjalanan yang memilih bepergian melalui jalur darat untuk mengunjungi kota-kota yang



**49%**

**Frekuensi Penerbangan**  
Flight Frequency

On the number of passengers, the Company carried a total of 7.97 million passengers in 2019, or up 52.10% year-on-year on the back of strong connectivity and presence in Southeast Asia. Meanwhile, as a result of our focus on internal online platform as a primary marketing channel, AirAsia.com currently contributed 55% of domestic flights and 67% of international flights to total revenues.

Our financial performance is another reason for us to be pleased with. Operating revenues rose by 58.5% to Rp6.71 trillion. Meanwhile, liabilities decreased by 33.90% to Rp2.41 trillion in 2019 from Rp3.65 trillion in 2018. Subsequently, the Company reported profit from operations of Rp113.94 million from net loss recorded in 2018.

We are pleased that our performance was widely recognized. Aside from being number one on Skytrax's list of best LCC, we also received Planet Tourism Award 2019 and a Certificate from the Governor of West Nusa Tenggara for our contribution to developing air connectivity in Lombok. In line with this report's theme, we are proud to say that we have become "More Than Just An Airline" for our loyal customers.

#### BUSINESS CHALLENGES

As for business challenges, operating-wise, we had to face fuel price hike and ensure robust cost management. In addition, several new airports started operation last year and we had to divide resources, which eventually led to more costs. There was also a regulation that requires airlines to serve low-demand routes to create equitable access to air travel services.

As mentioned earlier, we and other airlines had to grapple with a period of increased ticket fares, which affected seat demand especially during peak seasons. Competition-wise, some of our competitors expanded their services to international routes in Australia, Malaysia, China, and to Jeddah using bigger aircrafts. We also recognized competition coming from other modes of transport; as road and railway infrastructure improved, some travellers were enticed to use land route for intercity traveling, especially in Java. BPS data also showed an increase of 8.02% in train

## LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' REPORT

berada di satu pulau, terutama di Pulau Jawa. Hal ini ditunjukkan oleh data BPS yang mencatat kenaikan penumpang kereta api sebesar 8,02% dari tahun 2018 ke 2019 untuk wilayah Jawa non-Jabodetabek, mencapai total 37 juta penumpang. Akan tetapi, kami tetap percaya pada kekuatan konektivitas dan kenyamanan layanan yang menjadikan Perseroan sebagai pemain dan pilihan sarana angkutan yang lebih unggul.

passengers to 37 million from 2018 to 2019 in Java, excluding greater areas of Jakarta. Nevertheless, we believed in our connectivity and service convenience, which would keep the Company as a leading choice of transport and player.

## PANDANGAN KE DEPAN

**Akhir tahun 2019 ditutup dengan optimisme bahwa tahun 2020 akan membawa pertumbuhan yang lebih baik, dengan negara-negara berkembang besar diharapkan sebagai penopang utama. Industri penerbangan memiliki optimisme serupa dan memperkirakan bahwa jumlah penumpang akan bertambah dan maskapai berbiaya rendah semakin kompetitif dengan model bisnis inovatif.**

### BUSINESS OUTLOOK

2019 was concluded with an optimistic nod that 2020 would bring better growth bolstered primarily by major emerging countries. The aviation industry shared this optimism and predicted that it was going to witness more passengers and more competitive LCCs with innovative business models.

Namun demikian, optimisme ini dihentikan oleh kejadian wabah penyakit Covid-19 yang mulai meluas pada awal 2020. Wabah yang telah dinyatakan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) ini mendisrupsi arus perjalanan dan perdagangan di seluruh dunia. Pertumbuhan negatif, setidaknya selama semester pertama 2020, sepertinya tidak dapat dielakkan.

However, the optimism was halted with Covid-19 outbreak, which started to affect other countries around the world in early 2020. The disease, now declared as a global pandemic by the World Health Organization (WHO), has disrupted global travels and trade. Negative growth, at least in the first half of 2020, appears to be inevitable.



## LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' REPORT

Meski terlalu dini untuk menyatakan kapan pemulihan akan dimulai, kami tetap meyakini potensi Indonesia sebagai tujuan investasi dan pariwisata dunia. Pasar domestik pun tetap menjanjikan dengan pertumbuhan kelas menengah dan populasi muda dengan gaya bepergian sebagai *smart travelers*. Ekspansi rute domestik pada tahun 2020 jelas akan meningkatkan kapasitas kami, dan dengan harga yang kompetitif akan menaikkan permintaan.

### KOMITMEN PADA TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten telah terbukti efektif dalam meningkatkan akuntabilitas Perseroan dan kepatuhan terhadap peraturan serta semua standar yang berlaku. Kepatuhan itu sendiri akan membantu menurunkan risiko usaha dan memberikan disiplin dalam pengelolaan bisnis.

Bagi pemangku kepentingan, penerapan prinsip-prinsip tata kelola pun memberikan nilai tambah. Menjalankan usaha secara akuntabel dan transparan membantu meningkatkan kepercayaan mereka, yang berarti memudahkan kami dalam mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi tantangan industri penerbangan.

Untuk memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan telah memiliki struktur tata kelola yang terdiri dari Sekretaris Perusahaan, Unit Internal Audit, Komite Audit, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Kami juga telah menunjuk Komisaris Independen dan memastikan semua unsur tata kelola bekerja sesuai mandat yang dimilikinya.

### PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Sepanjang tahun 2019, tidak terdapat perubahan pada komposisi Direksi Perseroan.

It is perhaps too early to say when will the world start to recover, but we still believe in Indonesia's potential as an investment and tourism destination. The domestic market also stays attractive thanks to the growth of the middle class and the young population who are now characterized as "smart travellers". Expansion of domestic routes in 2020 will clearly boost our capacity, and competitive fares will stimulate demand.

### COMMITMENT TO GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Consistent corporate governance implementation has been proven effective in improving the Company's accountability and regulatory compliance. Compliance also helps decreasing business risks and provides discipline in our business management.

For stakeholders, the implementation of corporate governance principles is an added value. An accountable, transparent business increases stakeholders' trust, which means we get the support needed in taking strategic actions to overcome business challenges.

To ensure quality governance, the Company has in place a corporate governance structure that consists of a Corporate Secretary, Internal Audit Unit, Audit Committee, and Nomination and Remuneration Committee. We have also appointed Independent Commissioner and make sure all units follow their mandates.

### CHANGE TO BOD COMPOSITION

In 2019, the composition of the Board of Directors did not change.

## LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' REPORT

### PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Era digitalisasi kerap dimaknai sebagai perampingan proses yang mengubah kebutuhan tenaga kerja, Namun, tidak hanya itu, era digitalisasi juga memunculkan pekerjaan baru yang menuntut serangkaian keterampilan berbeda. Sebab itulah, peran Sumber Daya Manusia (SDM) tetap amat penting bagi Perseroan.

Merealisasikan pandangan ini, pada tahun 2019 Perseroan meningkatkan sistem manajemen SDM menjadi sistem yang lebih terintegrasi. Fokus pengembangan operasional bidang SDM pada tahun 2019 meliputi intensifikasi *HR Go Digital* dan merealisasikan kebijakan *One AirAsia*. Digitalisasi proses dan pengelolaan data SDM ini bertujuan mempercepat proses bisnis dan mendukung pengambilan keputusan, serta meliputi fungsi manajemen SDM, sistem absensi karyawan, rekrutmen, dan manajemen talenta.

Kami juga terus mengasah kemampuan para karyawan melalui program pendidikan dan pelatihan, baik yang bersifat wajib maupun pilihan. Penetapan keikutsertaan karyawan dalam program pengembangan ditentukan oleh adanya kesenjangan tingkat keterampilan yang dimiliki karyawan saat ini dengan tingkat keterampilan yang diharapkan terhadap posisi dan tingkat jabatannya. Untuk tahun 2019 Perseroan mengalokasikan anggaran sejumlah Rp24 miliar untuk 172 program pengembangan dengan jumlah 74.158 jam pelatihan.

### PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI

Departemen ICT Perseroan memastikan kami melakukan pengembangan teknologi yang sesuai tujuan-tujuan operasional, seperti meningkatkan kualitas layanan ICT di semua lokasi Perseroan, meminimalkan risiko kegagalan implementasi proyek ICT, mengadakan solusi yang lebih terpadu dan berkesinambungan, dan memastikan semua solusi konsisten dengan peta jalan dan peraturan yang berlaku.

Kami juga menyadari bahwa adopsi teknologi yang kami lakukan membuka risiko baru dari segi keamanan sistem dan data. Untuk mengatasinya, kami berkomitmen menerapkan sistem keamanan yang terbaik. Selain telah menerapkan ISO/IEC 27002 untuk Pengendalian Keamanan Informasi, kami juga telah mengevaluasi kecukupan keamanan untuk infrastruktur dan sistem informasi baru, perkembangan teknologi keamanan, kecukupan perlindungan aset

### HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

Digitalization is often equated with process streamlining and as changing human resource needs. However, more than that, the digital era also creates new jobs that demand different skill sets. To that end, for us, human resource remains vital.

Bringing our idea into practice, in 2019 the Company improved its HR management system into a more integrated system. In 2019, we also focused on intensifying *Go Digital* and *One AirAsia* program implementation. Human resource process and data management digitalization aims to accelerate business process and support decision-making; digitalization encompasses HR management function, employee attendance recording system, recruitment, and talent management.

We also continue to develop the skills of our employees through training and education programs, both mandatory and elective. In the event that we assign our employees in a training program, our decision would be made based on a gap analysis between the employee's current skills and the skills demanded of his/her position and level. In 2019, the Company allocated a total of Rp24 billion for 172 programs with a total of 74,158 training hours.

### INFORMATION TECHNOLOGY DEVELOPMENT

The Company's ICT Department ensured that our IT initiatives are consistent with our operational objectives, namely improving ICT service quality across all Company's locations, minimizing risk failure in ICT project implementation, to provide unified and sustainable solutions, and ensure all solutions are consistent with our road map as well as the regulations.

We also realize that our technology adoption exposes us to new vulnerabilities in terms of system and data security. To address that, we are committed to applying the best security system. Aside from implementing ISO/IEC 27002 on Information Security Control, we have also evaluated our security adequacy for infrastructure and new information systems, security technology development, adequacy company's information protection, and adequacy of security

## LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' REPORT

informasi Perseroan, dan kecukupan pengendalian keamanan dengan melakukan kegiatan seperti uji penetrasi sistem dan penilaian kerentanan.

Dari sisi pengembangan TI, pada awal 2019, kami memperkenalkan *chatbot* AVA, *AirAsia Virtual Allstars*, yang merupakan pembaruan pada aplikasi situs dan *mobile* Perseroan. Sejauh ini, AVA mampu mencapai tingkat resolusi masalah hingga 72% dan melayani pelanggan dalam sebelas bahasa. Tak hanya itu, AVA juga mampu menangani 25.000 *chat* pada waktu yang bersamaan.

AVA melengkapi pengembangan TI yang telah kami lakukan pada tahun-tahun sebelumnya. Semua ini adalah upaya kami menghadirkan layanan yang lebih baik, praktis, dan efisien. Dengan demikian, kami pun mampu menjawab kebutuhan pelanggan tanpa terkendala waktu dan tempat.

### KOMITMEN PADA TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Target-target usaha kami tidak membuat Perseroan melupakan tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan komunitas dunia. Berkomitmen penuh untuk melaksanakan program-program tanggung jawab sosial Perusahaan, kami turut menjalankan "*AirAsia's Sustainability Manifesto*" yang diterbitkan oleh Grup AirAsia. Manifesto ini meliputi penurunan emisi karbon, penghematan energi listrik, pengurangan limbah plastik, pengurangan pemakaian air, mempromosikan pariwisata yang ramah lingkungan, memastikan penggunaan barang dan jasa secara etis, memajukan lingkungan yang beragam dan inklusif, serta menjadikan keberlanjutan sebagai butir ketujuh dalam *Allstars Value*.

Hal-hal di atas adalah penerjemahan kami terhadap Tujuan Pembangunan Global (SDGs). Kami pun berupaya merealisasikan manifesto melalui berbagai upaya dan bangga dapat memberikan hasil nyata. Dari segi emisi karbon, misalnya, Perseroan mencatatkan rasio intensitas karbon sebesar 71,82 gCO<sub>2</sub>/RPK pada tahun 2019, yang semakin mendekati rerata industri sebesar 75,00 gCO<sub>2</sub>/RPK. Angka ini berarti menunjukkan penurunan hingga sebesar 15,26% dari rasio emisi di tahun sebelumnya, dan lebih baik dari rekomendasi penurunan sebesar 7%-8% yang ditetapkan IATA. Kami juga membuat sumur resapan dan berpartisipasi dalam Hari Pembersihan Pantai Internasional.

controls by conducting activities such as system penetration testing and vulnerability assessment.

On IT development, in 2019 we introduced the AVA chatbot, short for AirAsia Virtual Allstars, an update to website and mobile app. So far, the app has a problem resolution rate of 72%. AVA is also able to handle 25,000 chats at any one time.

AVA complements the IT development initiatives of past years and is certainly in line with our efforts to offer better, more practical, and more efficient services. Therefore, we will be able to answer the demands of our customers regardless of time and geographic boundaries.

### COMMITMENT TO CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

While we have our business targets to meet, we want to stay committed to our responsibility as part of Indonesia and the global community. We are dedicated to our corporate social responsibility and we follow the "*AirAsia's Sustainability Manifesto*" issued by the AirAsia Group. This manifesto covers carbon emission reduction, energy-saving, reduction of plastic wastes, reduction of water use, promotion of environmentally friendly tourism, use of ethically sourced goods and services, promotion of diverse and inclusive environment, and adopting sustainability as the seventh Allstars Value.

The Manifesto is AirAsia's way of translating the Sustainable Development Goals (SDGs). We have strived to make the manifesto a reality and are proud to be able to demonstrate tangible results. In terms of carbon emission, the Company recorded carbon intensity of 71.82 gCO<sub>2</sub>/RPK in 2019, or close to industry average of 75,00 gCO<sub>2</sub>/RPK. Our carbon intensity decreased by 15.2% from previous year's emission ratio and we are 7% to 8% higher than IATA's recommended level. We have also developed absorption wells and participated in the International Beach Cleaning Day.

## LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' REPORT

Di samping program lingkungan, program keselamatan kerja kami berhasil mencatatkan nol kecelakaan kerja. Untuk masyarakat, kami turut memberikan bantuan untuk korban bencana gempa di Lombok dan tsunami di Palu dan Banten. Selain itu, kami juga dengan antusias menyambut program *JourneyD*, atau *Journey for Development*, yang digagas bersama pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Program ini antara lain hendak membangun kemampuan komunitas lokal, untuk mengembangkan wisata yang berbasis pada pelestarian budaya, warisan, dan lingkungan hidup. Diselenggarakan pertama kali di Thailand pada 2014, program ini diakui oleh United Nations Development Programme sebagai program yang relevan dengan 12 dari 17 butir SDGs. Kami berharap, dengan komitmen kami, *JourneyD* di Indonesia mampu membawa manfaat yang sama.

### APRESIASI

Mewakili Direksi, saya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pelanggan, mitra usaha, dan pemerintah serta semua pemangku kepentingan atas kesetiaan dan dukungan mereka.

Saya juga sampaikan rasa terima kasih kepada jajaran manajemen dan karyawan. Dukungan dan dedikasi merekalah yang membuat Perseroan mampu terus tumbuh dan memberikan layanan terbaik pada konsumen.

Terakhir, saya ucapkan terima kasih kepada pemegang saham dan Dewan Komisaris atas kepercayaan dan arahnya kepada Perseroan dalam mengatasi tantangan sepanjang tahun 2019. Langkah strategis yang kami ambil tak lepas dari peran dan dukungan keduanya.

Ke depan, saya yakin kami akan terus mampu memberikan yang terbaik dan mengungguli setiap tantangan usaha.

Jakarta, April 2020  
Atas Nama Direksi | On Behalf of the Board of Directors

Not only environmental programs, we also recorded zero accident thanks to our safety programs. For the community, we participated in distributing aid packages to those impacted by the earthquake in Lombok and tsunami in Palu and Banten. Moreover, we are also excited to welcome *JourneyD*, or *Journey for Development*, initiated with the provincial government of West Nusa Tenggara. The program, among others, aims to build local community potentials to develop eco- and cultural-based tourism that at the same time promotes local heritage and environmental preservation. *JourneyD* was organized for the first time in Thailand in 2014 and has been a recognized by the United Nations Development Programme because of its relevance with 12 out of 17 SDGs. We sincerely hope that with our commitment the *JourneyD* in Indonesia can generate the same impacts.

### APPRECIATION

On behalf of the Board of Directors, I would like to express my highest appreciation to all customers, business partners, and the government as well as our stakeholders for their loyalty and support.

I wish to convey our appreciation to the management and employees; their support and dedication are vital to the Company's growth and ability in delivering the best services to our customers.

Finally, I would like to express our appreciation to the shareholders and the Board of Commissioners for their trust and guidance throughout 2019. The strategic steps we took throughout the year were possible because of their role and support.

Going forward, I believe we will continue to deliver our best performance and be at the forefront of every challenge.

  
**DENDY KURNIAWAN**  
Direktur Utama | President Director

# DIREKSI

Board of Directors



**DENDY KURNIAWAN**  
Direktur Utama  
President Director



**DINESH KUMAR**  
Direktur  
Director

# *Pernyataan Tanggung Jawab* **LAPORAN TAHUNAN 2019** **OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**

Statements of Accountability of 2019 Annual Report by  
the Board of Commissioners and Board of Directors

## *Dewan Komisaris* **BOARD OF COMMISSIONERS**



**KAMARUDIN BIN MERANUN**  
Komisaris Utama  
President Commissioner



**PIN HARRIS**  
Komisaris  
Commissioner



**AGUS TONI SUTIRTO**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT AirAsia Indonesia Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT AirAsia Indonesia Tbk.

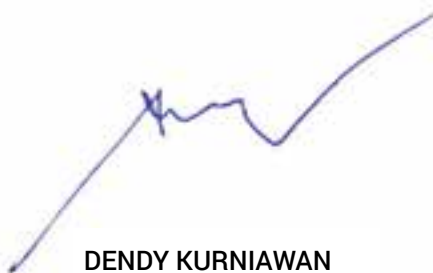
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya,

Jakarta, April 2020

We, the signatories, hereby stated that all information contained in the 2019 Annual Report of PT AirAsia Indonesia Tbk has been comprehensively presented and that we are fully accountable for the accuracy of the contents of PT AirAsia Indonesia Tbk Annual Report.

This statement is made truthfully,

*Direksi*  
**BOARD OF DIRECTORS**



**DENDY KURNIAWAN**  
Direktur Utama  
President Director



**DINESH KUMAR**  
Direktur  
Director

# Part





# Three



.TIGA.

# PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

# Identitas PERUSAHAAN

Corporate Identity

## NAMA PERUSAHAAN

Company's Name

**PT AIRASIA INDONESIA TBK (AAID)**

## TAHUN PENDIRIAN

Year of Establishment

**1989** PT Centris Multi Persada Pratama Tbk  
**2017** PT AirAsia Indonesia Tbk (AAID)

## PENAWARAN UMUM PERDANA

Initial Public Offering

**29 Desember 2017**  
29 December 2017

## MODAL DASAR

Authorized Capital

**RP 10.000.000.000.000**

terbagi atas 40.000.000.000 saham,  
dengan nilai nominal Rp250,00.

Rp 10,000,000,000,000 divided by  
40,000,000,000 shares, with nominal value  
of Rp250.00.

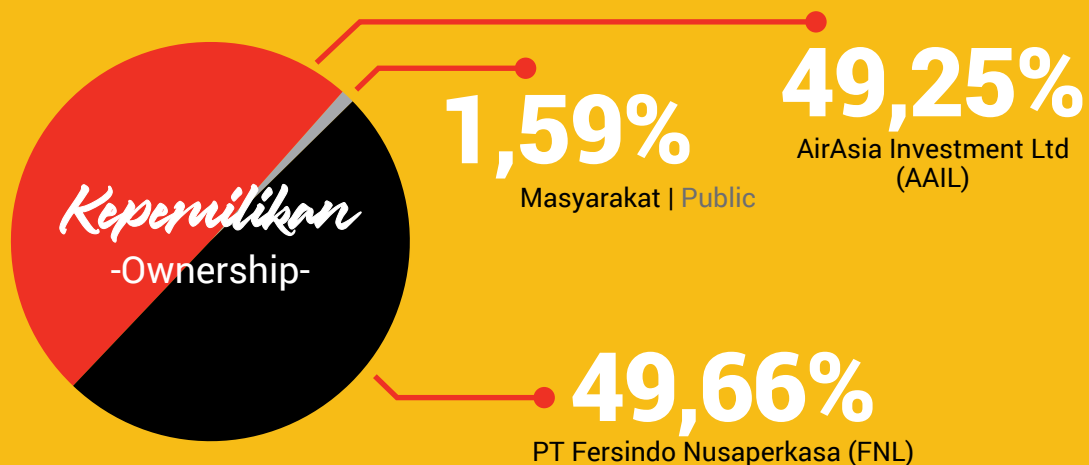
## MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH

Issued and Fully Paid Capital

**RP2.671.281.110.250**

terbagi atas 10.685.124.441 saham,  
masing-masing dengan nilai nominal  
Rp250,00.

Rp2,671,281,110,250 divided by  
10,685,124,441 shares, each with nominal  
value of Rp250.00.



IDENTITAS PERUSAHAAN  
CORPORATE IDENTITY

**KODE SAHAM**

Stock Symbol

**CMPP**

**PENCATATAN SAHAM**

Share Listing

**03 Januari 2018**

03 January 2018

**BIDANG USAHA**

Core Business

Jasa Konsultasi bisnis dan Manajemen, dan Perdagangan Umum.

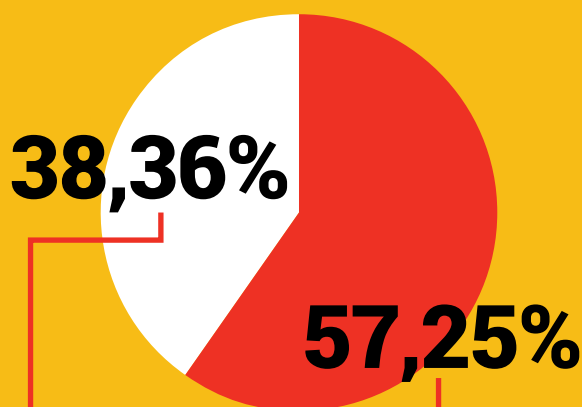
Business Consultation Service and Management, and General Trading.

**DASAR HUKUM PENDIRIAN**

Legal Basis of Establishment

Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 81 tanggal 29 Desember 2017 dibuat oleh Notaris Liestiani Wang S.H.,M.Kn., yang kemudian disahkan dalam Surat Keputusan (SK) Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia No. AHU-0027936.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 29 Desember 2017.

Deed of Establishment of Limited Liability Company No. 81 dated 29 December 2017 made by Notary Liestiani Wang S.H.,M.Kn., which was further ratified in the Decree of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0027936.AH.01.02 Year 2017 dated 29 December 2017.



*Entitas Anak  
Usaha*  
-Subsidiaries-

**PT INDONESIA AIRASIA**

(Kepemilikan langsung | Direct ownership)

**PT GARDA TAWANG REKSA INDONESIA**

(Kepemilikan tidak langsung | Indirect ownership)

**ALAMAT KANTOR PUSAT**

Head Office Address

Jl. Marsekal Suryadharma No. 1  
Selapajang Jaya, Neglasari,  
Tangerang Banten  
Kode Pos 15127

Telepon : 021 29850888

Faksimili : 021 29850889

Situs Website:

**www.ir.aaid.co.id**

# Sekilas PERUSAHAAN

## Company in Brief

PT AirAsia Indonesia Tbk (AAID) secara resmi menjadi perusahaan induk dari PT Indonesia AirAsia (IAA) pada 29 Desember 2017. PT AirAsia Indonesia Tbk yang sebelumnya dikenal dengan nama PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk (RMPP) adalah perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan nama dari RMPP menjadi AAID telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

PT AirAsia Indonesia Tbk melalui entitas anak PT Indonesia AirAsia (IAA) merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha penerbangan komersial berjadwal. Sebagai perusahaan jasa penerbangan, Perseroan memiliki 1 (satu) kantor pusat dan mengoperasikan 13 kantor pelayanan dan penjualan yang tersebar di seluruh kota-kota besar di Indonesia. Perseroan senantiasa berkomitmen untuk memberikan pelayanan memuaskan kepada seluruh pelanggan dan para mitranya.

PT AirAsia Indonesia Tbk (AAID) is officially a parent company of PT Indonesia AirAsia (IAA) starting 29 December 2017. PT AirAsia Indonesia Tbk, previously PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk (RMPP) is a publicly listed company in the Indonesia Stock Exchange (IDX). Change of company name from RMPP to AAID has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

PT AirAsia Indonesia Tbk, through subsidiary PT Indonesia AirAsia (IAA) engages in scheduled commercial air transport industry. An aviation enterprise, the Company has 1 (one) head office and operates 13 service and sales offices located throughout Indonesia's main cities. The Company is steadfastly committed to delivering satisfying services to all customers and business counterparts.

## Produk DAN LAYANAN

### Product and Services



Angkutan Penumpang  
Pesawat Udara Berjadwal  
Scheduled Commercial Airlines



Angkutan Barang Pesawat  
Udara Berjadwal  
Scheduled Cargo Aircrafts



Jasa Kebandarudaraan  
Airport Services



Paket Hemat  
Value Pack



Paket Liburan  
Vacation Package



Pilih Kursi  
Pick-a-Seat



Tune Protect Travel  
AirAsia  
AirAsia Tune Protect Travel



Premium Flex  
Premium Flex



Produk Kebandarudaraan  
yang Relevan Lainnya  
Other Relevant Airport  
Products

# BIDANG USAHA

## Core Business

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan dalam Akta No. 81/2017 maksud dan tujuan dari Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen, dan perdagangan umum.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Kegiatan Usaha Utama:
  - a. Konsultasi bidang bisnis, manajemen dan administrasi, konsultasi bidang pengelolaan manajemen perusahaan, usaha pemberian konsultasi, saran dan bantuan operasional, perencanaan, pengawasan, evaluasi dan strategi pengembangan bisnis dan investasi, analisa dan studi kelayakan jasa usaha lain serta kegiatan usaha terkait dan konsultasi terkait dengan angkutan udara dan jasa kebandarudaraan;
  - b. Segala macam jenis kegiatan di bidang jasa kecuali jasa usaha yang berkaitan dengan hukum dan pajak;
  - c. Pengembangan bisnis;
  - d. Menjalankan usaha perdagangan umum, termasuk antara lain impor dan ekspor;
  - e. Bertindak sebagai *grosser*, distributor, perwakilan atau peragenan dari perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain; dan
  - f. Untuk melaksanakan kegiatan usaha utama, Perseroan dapat melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan lain baik di dalam negeri maupun luar negeri, dengan memperhatikan peraturan perundang undangan yang berlaku;
2. Kegiatan Usaha Penunjang Perseroan adalah untuk melakukan kegiatan usaha yang menunjang jasa konsultasi bisnis dan manajemen, serta perdagangan umum sepanjang diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

As stated in Article 3 of Company Articles of Association on Deed No. 81/2017, the purpose and objective of the Company is to do business in the business consultation service and management, and general trading.

To attain the purpose and objective above, the Company may carry out activities as follows:

1. Main Business Activities:
  - a. Business, management and administration consultation, corporate management consultation, providing consultation, recommendation and operational assistance, planning, supervision, evaluation and business development strategy and investment, analysis and feasibility study for other businesses, as well as related business activity and consultation in relation with aviation and airport services;
  - b. Every types of activities in services except business services related to legal and taxes;
  - c. Business development;
  - d. Performing general trading business, including import and export;
  - e. Acting as grosser, distributor, representatives or agents from companies and/or other legal entities; and
  - f. Performing main business activities, the Company can exercise investment on other companies both domestic and overseas, by taking into account the prevailing laws and regulations;
2. The Company's Supporting Business Activity include performing business activity that supports the business and management consultation services, as well as general trading as long as it is allowed by the prevailing laws and regulations.

# Jejak Langkah

## MILESTONES

2017

01

**AirAsia Indonesia mengangkat Rifai Taberi sebagai Commercial Director di IAA.**

AirAsia Indonesia appointed Rifai Taberi as Commercial Director In "IAA".

02

**AirAsia Juara Dunia untuk kesembilan kalinya di Skytrax.**

AirAsia is the World Champion for the ninth times in Skytrax.

03

**Perkuat konektivitas dari Sumatera, AirAsia Indonesia meluncurkan tiga rute baru.**

Strengthening connectivity from Sumatera, AirAsia Indonesia launches three new routes.

04

**AirAsia Indonesia meluncurkan layanan Wifi dalam Penerbangan Berbiaya Hemat Pertama di Indonesia.**

AirAsia Indonesia launches Wifi services in the First Affordable Flights in Indonesia.

05

**AirAsia Indonesia menyambut Pesawat Airbus A320 yang ke-23.**

AirAsia Indonesia welcomes the 23rd Airbus A320 Aircraft.

06

**PT Indonesia AirAsia resmi menjadi Entitas Anak PT AirAsia Indonesia Tbk.**

PT AirAsia Indonesia Tbk officially established the Subsidiary, PT Indonesia AirAsia.

07

**Perseroan memiliki kantor penjualan tersebar di 17 kota di seluruh Indonesia yaitu Bali, Banda Aceh, Bandung, Jakarta, Lombok, Makassar, Medan, Padang, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Semarang, Solo, Surabaya, dan Yogyakarta.**

The Company has 17 sales offices across Indonesia, which is in Bali, Banda Aceh, Bandung, Jakarta, Lombok, Makassar, Medan, Padang, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Semarang, Solo, Surabaya, and Yogyakarta.

2018

17 Juli | July

**AirAsia Juara Dunia untuk kesepuluh kalinya di Skytrax.**

AirAsia the World Champion for the tenth time in Skytrax.

15 Agustus | August

**AirAsia Indonesia tuntaskan audit keselamatan operasional IATA (IOSA).**

AirAsia Indonesia completed the IATA Operations Safety Audit (IOSA).

Agustus | August

**Kedatangan pesawat ke-24 pada bulan Agustus 2018.**  
Arrival of the 24<sup>th</sup> aircraft, August 2018.

Oktober | October

**Transfer 8 pesawat A320 dari IAAX ke IAA pada bulan Oktober 2018.**  
Transferred of 8 Aircrafts A320 from IAAX to IAA, October 2018.

2019 ✈️

29

Januari | January

AirAsia meluncurkan tampilan baru pada situs web dan aplikasi serta 'Chatbot' dengan *artificial intelligence*.

AirAsia introduces a new look for the website and application and 'Chatbot' with artificial intelligence.

02

Februari | February

AirAsia resmi menjadi *Official Airline of IEL (Indonesia Esport League) University Series Tahun 2019*.

AirAsia becomes the 2019 Official Airline of IEL (Indonesia Esport League) University Series.

14

Maret | March

AirAsia meluncurkan Perth Lombok (*Open for Sale*).

AirAsia launches Perth Lombok (*Open for Sale*).

31

Mei | May

Menyambut Pesawat A320 ke-25.

Welcoming 25th A320 Aircraft.

24

Juni | June

Peluncuran 5 rute domestik baru (*Open for Sale*) : Jakarta-Lombok, Bali-Lombok, Kulon Progo-Lombok, Bali-Labuan Bajo, Bali-Kertajati.

Launch 5 new domestic routes (*Open for Sale*) : Jakarta-Lombok, Bali-Lombok, Kulon Progo-Lombok, Bali-Labuan Bajo, Bali-Kertajati.

20

Juli | July

Peluncuran 2 rute domestik baru langsung dari CGK (*Open for Sale*) : Jakarta-Sorong dan Jakarta-Semarang. Tambah frekuensi untuk Jakarta-Lombok dari 11x menjadi 14x per minggu.

Launch 2 new domestic routes directly from CGK (*Open for Sale*) : Jakarta-Sorong and Jakarta-Semarang. Add frequency for Jakarta-Lombok from 11x to 14x a week.





## JEJAK LANGKAH MILESTONES

01

Agustus | Augustus

**Penerbangan Perdana Bali - Labuan Bajo dengan jumlah 100% penumpang.**

Inaugural flight of Bali - Labuan Bajo with 100% passenger occupancy.

19

Agustus | Augustus

**Peluncuran Rute Belitung dengan Pemerintah Daerah Belitung (Open For Sale).**

Launching Belitung Route with Belitung Government (Open For Sale).

05

September | September

**Menyambut Pesawat A320 ke-26.**  
Welcoming of 26th Aircraft A320.

20

September | September

**AirAsia bekerjasama dengan OptionGo untuk meningkatkan layanan bagi pelanggan korporasi and agen perjalanan.**

AirAsia is working with OptionGo to improve services for corporate customers and travel agents.

27

September | September

**Menyambut Pesawat A320 ke-27.**  
Welcoming of 27th Aircraft A320.

01

Oktober | October

**Penerbangan Perdana CGKTJQ, KULTJQ.**  
Inaugural flight CGKTJQ, KULTJQ.

24

Oktober | October

**Penunjukkan Direktur Utama untuk IAA Veranita Yosephine dan Dendy Kurniawan sebagai Komisaris Utama di IAA.**

Appoint President Director for Indonesia AirAsia Veranita Yosephine and Dendy Kurniawan as President Commissioner.

25

Oktober | October

**Peluncuran rute baru ke Lombok dari Surabaya & Yogyakarta.**

Launch new routes to Lombok from Surabaya & Yogyakarta.

03

Desember | December

**Menyambut Pesawat A320 ke-28.**  
Welcoming of 28th Aircraft A320.





# Vision

Vision

Mengembangkan PT Indonesia AirAsia agar menjadi maskapai berbiaya hemat terbesar di Indonesia dan memberikan layanan yang terbaik kepada masyarakat Indonesia dengan menyediakan konektivitas dengan biaya yang terjangkau.

To grow PT Indonesia AirAsia as Indonesia' largest low-cost carrier and to provide the best service possible to Indonesian consumers by enabling cost efficient connectivity.

# Mission

Mission

**1. MENJADI LAPANGAN PEKERJAAN TERBAIK  
BEST EMPLOYER**

Kami bertekad untuk menjadi perusahaan terbaik yang memperlakukan karyawan sebagai bagian dari keluarga

Dedicated to be the employer of choice where employees are recognized as family.

**2. MENJADI BRAND ASEAN YANG DIAKUI  
SECARA GLOBAL  
GLOBALLY RECOGNIZED ASEAN BRAND**

Sebagai bagian dari Grup AirAsia, kami memiliki visi untuk berperan serta dalam menjadikan AirAsia sebagai perusahaan yang diakui secara global.

As part of AirAsia Group, we contribute to poise AirAsia as a globally renowned company.

**3. KONSISTEN DALAM MEMBERIKAN HARGA  
TERJANGKAU  
CONSISTENTLY AFFORDABLE**

Kami berkomitmen untuk memberikan layanan penerbangan dengan harga yang terjangkau sehingga semua orang bisa terbang dengan AirAsia.

We are comitted to consistently offer affordable fares to make everyone fly with AirAsia.

**4. MEMASTIKAN KUALITAS LAYANAN DAN  
PRODUK  
SERVICE AND PRODUCT QUALITY  
GUARANTEED**

Kami memastikan bahwa seluruh produk yang ditawarkan memiliki kualitas tertinggi dan kami akan terus berinovasi untuk meningkatkan efisiensi dan di saat yang sama terus meningkatkan kualitas layanan.

We ensure that we provide only the best quality products and we will tirelessly innovate and strive for better efficiency, better services.

# Budaya PERUSAHAAN

Corporate Culture

*Sustainability  
Spirit*

ACTING TODAY  
FOR A BETTER TOMORROW

*Allstar Values*



## BUDAYA PERUSAHAAN CORPORATE CULTURE

### OUR CULTURE IS OUR BRAND

AirAsia menciptakan *brand* yang memiliki beberapa *value*. *Value* tersebut mewakili kami, yang menjelaskan tentang kami, keahlian kami dan cara kami bekerja. *Value* tersebut juga menggambarkan pelayanan yang seyogyanya kami berikan kepada para pelanggan. *Value* tersebut adalah sebagai berikut: (1) *People First*, (2) *Dare to Dream*, (3) *Make It happen*, (4) *Safety Always*, (5) *ONE AirAsia*, (6) *Be Guest Obsessed*.

### OUR CULTURE IS OUR BRAND

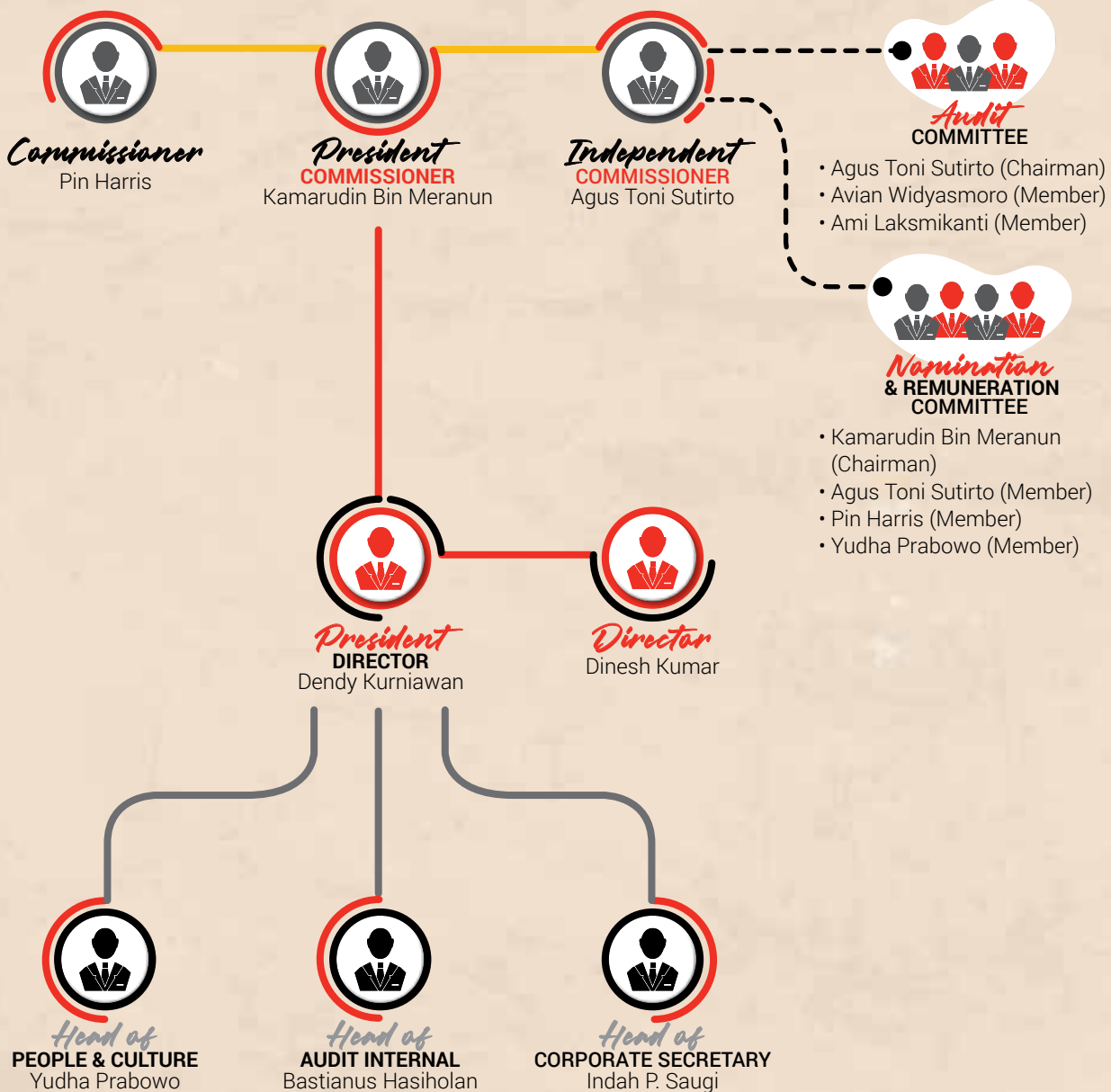
At the heart of our brand is a set of values. Those values represent us, they describe who we are, what we do and how we do it. And they also outline what our guests' experience should be. Those values are: (1) People First, (2) Dare to Dream, (3) Make It happen, (4) Safety Always, (5) ONE AirAsia, (6) Be Guest Obsessed.



# Struktur ORGANISASI AAID

AAID Organization Structure

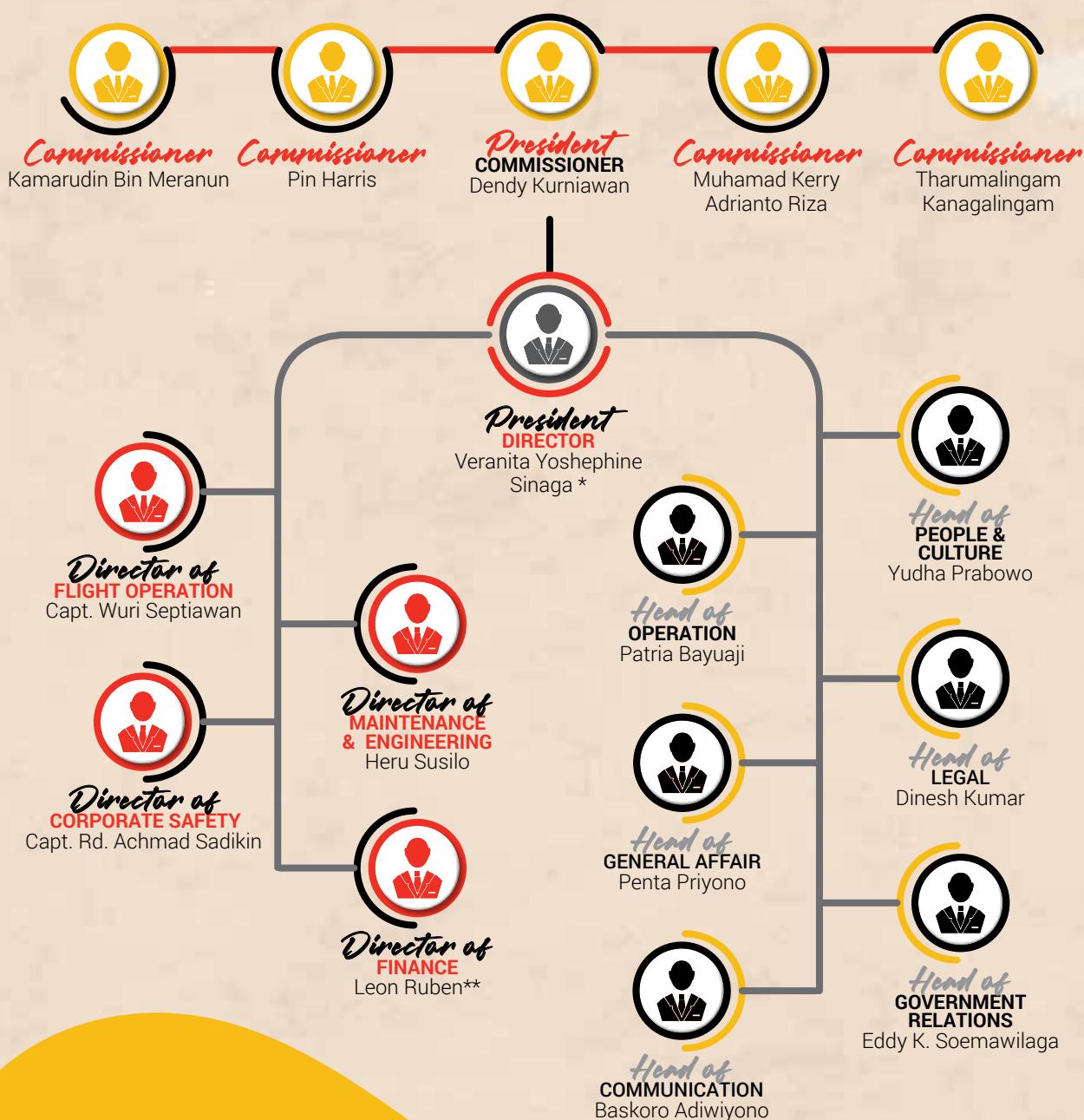
PT AIRASIA INDONESIA TBK (AAID)



# ENTITAS ANAK IAA

IAA Subsidiary

PT INDONESIA AIRASIA (IAA)



\*) Menjabat mulai 24 Oktober 2019 | Serves since 24 October 2019

\*\*\*) Mulai bekerja mulai Februari 2020 | Commencing work on February 2020

# PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profiles

*Komisaris  
Utama*

President Commissioner

**KAMARUDIN BIN  
MERANUN**



Warga Negara Malaysia, 58 tahun. Meraih Diploma Ilmu Aktuaria dari Universitas Teknologi MARA (UiTM) dan mendapat gelar "Mahasiswa Aktuaria Terbaik" oleh Lembaga Asuransi Jiwa Malaysia pada tahun 1983. Beliau meraih gelar BSc dengan Distinction (Magna Cum Laude) jurusan Keuangan pada tahun 1986 dan MBA pada tahun 1987 dari Central Michigan University.

Kamarudin bin Meranun menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 24 Mei 2018.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Non-Eksekutif Non-Independen di AirAsia Berhad (6 Juni 2006). Ketua Dewan Direksi (3 Februari 2010 – 3 Maret 2011), dan Direktur Eksekutif Non-Independen dan *Group Chief Executive Officer* (GCEO) pada 30 Januari 2015. Sebelum bergabung dengan AirAsia Berhad, beliau bekerja di Arab-Malaysian Merchant Bank sebagai *Portfolio Manajer* (1988 – 1993), pada tahun 1994, Direktur Eksekutif dari Innosabah Capital Management Sdn Bhd, anak perusahaan Innosabah Sekuritas Sdn Bhd.

Malaysian, 58 years old. Obtained a Diploma in Actuarial Science from University Technology MARA (UiTM) and was named the "Best Actuarial Student" by the Life Insurance Institute of Malaysia in 1983. He received a BSc with Distinction (Magna Cum Laude) majoring in Finance in 1986 and an MBA in 1987 from Central Michigan University.

Kamarudin bin Meranun serves as President Commissioner of the Company pursuant to the Annual GMS resolution on 24 May 2018.

He previously served as Non-Independent Non-Executive Director of AirAsia Berhad (6 June 2006). Chairman of the Board (3 February 2010 – 3 March 2011), and Non-Independent Executive Director and *Group Chief Executive Officer* (GCEO) on 30 January 2015. Prior to joining AirAsia Berhad, he worked at Arab-Malaysian Merchant Bank as a *Portfolio Manager* (1988 – 1993), in 1994, Executive Director of Innosabah Capital Management Sdn Bhd, a subsidiary of Innosabah Securities Sdn Bhd.

PROFIL DEWAN KOMISARIS  
BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILES



# Komisaris

Commissioner

**PIN HARRIS**

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Meraih Gelar Sarjana dalam Manajemen Keuangan, dari Universitas Surabaya (UBAYA), Surabaya, Indonesia.

Pin Harris menjabat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 24 Mei 2018.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai *Chief Executive Officer* di PT Matra Unikatama (2003 – sekarang), Presiden Komisaris di PT Indonesia AirAsia (2004 – sekarang), Komisaris di PT Indonesia AirAsia Extra (2013 – sekarang), dan Direktur di PT Unichem Candi Indonesia (2017 – sekarang).

Sebelumnya beliau menjabat sebagai *Marketing Assistant* PT Unichem Candi Indonesia (1997 – 1999), *VP Finance* PT Unichem Candi Indonesia (1999 – 2003), Komisaris PT AWAir International (2000 – 2004), dan *VP Marketing* PT Unichem Candi Indonesia (2003 – 2014).

Indonesian citizen, 50 years old. Obtained a Bachelor Degree, majoring in Finance Management from University of Surabaya (UBAYA), Surabaya, Indonesia.

Pin Harris serves as Commissioner of the Company pursuant to the Annual GMS resolution on 24 May 2018.

He concurrently serves as Chief Executive Officer of PT Matra Unikatama (2003 – present), President Commissioner of Indonesia AirAsia (2004 – present), Commissioner of PT Indonesia AirAsia Extra (2013 – present), and Director of PT Unichem Candi Indonesia (2017 – present).

He previously served as Marketing Assistant at PT Unichem Candi Indonesia (1997 – 1999), VP Finance at PT Unichem Candi Indonesia (1999 – 2003), Commissioner at PT AWAir International (2000 – 2004), and VP Marketing at PT Unichem Candi Indonesia (2003 – 2014).

PROFIL DEWAN KOMISARIS  
BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILES

# Komisaris Independen

Independent Commissioner

**AGUS TONI SUTIRTO**



Warga Negara Indonesia, 62 tahun. Meraih gelar Sarjana Pertanian Agribisnis, Fakultas Pertanian dari Institut Pertanian Bogor, 1981.

Agus Toni Sutirto, CWM menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 21 Desember 2017.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai *Founder Frontier Torres Training Centre* (Desember 2019 – sekarang) dan *Chief Executive Officer* di PT Torres Global Konsultan (Desember 2017 – sekarang).

Sebelumnya beliau menjabat sebagai *Commercial Director* di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (April 2016 – April 2017), *President Commissioner* di Aerowisata Garuda Indonesia Group (April 2016 – Juli 2017), *Consumer Business Director* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Mei 2006 – Maret 2016), *Commercial Director* di PT Bank Bukopin Tbk (Oktober 2002 - March 2006), and *Risk Management Compliance & Director* di PT Bank Bukopin Tbk (Juli 1999 – Agustus 2002).

Indonesian citizen, 62 years. Obtained Bachelor degree in Agribusiness Agriculture, Faculty of Agriculture, from Bogor Agricultural Institute, 1981.

Agus Toni Soetirto, CWM serves as Independent Commissioner of the Company pursuant to the Extraordinary GMS resolution on 21 December 2017.

He concurrently serves as Founder of Frontier Torres Training Centre (December 2019 – present) and Chief Executive Officer of PT Torres Global Konsultan (December 2017 – present).

He previously served as Commercial Director at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (April 2016 – April 2017), President Commissioner of Aerowisata Garuda Indonesia Group (April 2016 – July 2017), Consumer Business Director at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (May 2006 – March 2016), Commercial Director at PT Bank Bukopin Tbk (October 2002 - March 2006), and Risk Management Compliance & Director at PT Bank Bukopin Tbk (July 1999 – August 2002).



# PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profiles



## Direktur Utama

President Director

**DENDY KURNIAWAN**

Warga Negara Indonesia. 46 tahun. Meraih Master of Arts (M.A.) in International & Development Economics, Yale University – May 2000; dan Sarjana Teknik (S.T.) in Industrial Engineering, Bandung Institute of Technology (ITB) – April 1996

Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 21 Desember 2017.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai *Chief Executive Officer* PT AirAsia Indonesia Tbk (Desember 2017 – sekarang); *Commissioner* PT Indonesia AirAsia Extra (Juli 2017 – sekarang); dan Presiden Komisaris PT Indonesia AirAsia (Oktober 2019 – sekarang).

Sebelumnya pernah menjabat sebagai AirAsia Group CEO Indonesia and *Chief Executive Office* PT AirAsia Indonesia Tbk (September 2016 – Oktober 2019), *Chief Executive Officer* PT Indonesia AirAsia Extra (Desember 2014 - Agustus 2016), *Chief Financial Officer*, PT Indonesia AirAsia Extra (Mei 2014 - Desember 2014), *Finance Director*, PT Geo Dipa Energi (Persero) (Agustus 2009 - Mei 2014), dan *Chairman*, Quant Capital Management (April 2008 - Juli 2009).

Indonesian citizen. 46 years old. Obtained Master of Arts (M.A.) in International & Development Economics, Yale University – May 2000; and Bachelor of Engineering in Industrial Engineering, Bandung Institute of Technology (ITB) – April 1996.

Serves as President Director of the Company pursuant to the Extraordinary GMS resolution on 21 December 2017.

He concurrently serves as Chief Executive Officer PT AirAsia Indonesia Tbk (December 2017 – present); Commissioner PT Indonesia AirAsia Extra (July 2017 – present); and President Commissioner PT Indonesia AirAsia (October 2019 – present).

He previously served as AirAsia Group CEO for Indonesia and Chief Executive Office PT AirAsia Indonesia Tbk (September 2016 – October 2019), Chief Executive Officer PT Indonesia AirAsia Extra (December 2014 – August 2016), Chief Financial Officer PT Indonesia AirAsia Extra (May 2014 – December 2014), Finance Director, PT Geo Dipa Energi (Persero) (August 2009 – May 2014), and Chairman Quant Capital Management (April 2008 - July 2009).

PROFIL DIREKSI  
BOARD OF DIRECTORS' PROFILES

*Direktur*

Director

**DINESH KUMAR**



Warga Negara Indonesia. 45 tahun. Lulusan Fakultas Hukum Universitas Padjajaran. Meraih gelar Master of Law (LLM), Oil & Gas Law, University of Aberdeen, United Kingdom; Master of Law (LLM), International Business Law, University of Liverpool, United Kingdom; Fakultas Hukum, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 21 Desember 2017.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai *Senior Counsel* PT Chevron Pacific Indonesia (Maret 2013 – Januari 2017). *General Manager/Head of Legal* di PT Erajaya Swasembada Tbk (Juli 2011 – Maret 2013). Sebagai *Vice President Legal & General Counsel* Earthstone Group (Mei 2009 - Juli 2011), *Senior Legal Manager* PT Carrefour Indonesia/ PT Alfa Retailindo Tbk (Oktober 2008 – Mei 2009), *Legal Counsel* di Premiair, sebuah perusahaan penerbangan charter (Januari 2007 – Oktober 2008), *Legal Counsel/ Lawyer* di salah satu firma hukum di Jakarta (Oktober 2004 – Desember 2006).

Indonesian Citizen. 45 years old. Graduated from law faculty University of Padjajaran. Obtained Master of Law (LLM), Oil & Gas Law, University of Aberdeen, United Kingdom; Master of Law (LLM), International Business Law, University of Liverpool, United Kingdom; Law Faculty, Padjadjaran University, Bandung, Indonesia.

Serves as Director of the Company pursuant to the Extraordinary GMS resolution on 21 December 2017.

He previously served as *Senior Counsel* for PT Chevron Pacific Indonesia (March 2013 – January 2017). *General Manager/Head of Legal* at PT Erajaya Swasembada Tbk (July 2011 – March 2013). *Vice President Legal & General Counsel* Earthstone Group (May 2009 – July 2011), *Senior Legal Manager* at PT Carrefour Indonesia/ PT Alfa Retailindo Tbk (October 2008 – May 2009), *Legal Counsel* at Premiair, a charter aviation company (January 2007 – October 2008) and *Legal Counsel/ Lawyer* at one of law firm in Jakarta (October 2004 - December 2006).

# Demografi KARYAWAN

## Employees Demography

Per akhir tahun 2019, Perseroan memiliki 1.691 karyawan, menurun 10% dibandingkan tahun 2018 yang berjumlah 1.721 karyawan. Rincian demografi karyawan sebagai berikut:

The Company recorded a total of 1,691 employees in 2019, decreased by 10% compared in 2018 with 1,721 employees in 2018. The detailed of employee demographics are as follows:

### Karyawan berdasarkan Level Pendidikan

Employee Data by Education Level

URAIAN   Description	2018	2019
S2   Master Degree	17	23
S1   Bachelor Degree	441	433
Diploma (D1-D3)   Diploma (D1-D3)	394	384
SLTA   Senior Secondary	869	861
<b>JUMLAH   Total</b>	<b>1.721</b>	<b>1.691</b>

### Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian

Employee Data by Employment Status

URAIAN   Description	2018	2019
Tetap   Permanent	1.645	1.481
Tidak tetap   Non Permanent	76	210
<b>JUMLAH   Total</b>	<b>1.721</b>	<b>1.691</b>

### Karyawan berdasarkan Jenjang Usia

Employee Data by Age Level

URAIAN   Description	2018	2019
> 60 Tahun   Years Old	10	6
41-60 Tahun   Years Old	405	387
26-40 Tahun   Years Old	1.091	1.004
≤ 25 Tahun   Years Old	215	294
<b>JUMLAH   Total</b>	<b>1.721</b>	<b>1.691</b>

## DEMOGRAFI KARYAWAN EMPLOYEES DEMOGRAPHY

### Program Pelatihan dan Kepesertaan Training Program and Participation

NAMA PELATIHAN Trainings	FREKUENSI Frequency	PESERTA Participants
<b>Hard Skill (Mandatory)</b>		
Initial Type 1 (Initial Cabin Crew)	2	17
Initial Type 2 (Experience Cabin Crew)	4	78
Requalification Training Type 1 (Crew back from Maternity)	1	24
Upgrade Training (Senior Cabin Crew)	1	32
Refresher Training	1	16
Recurrent Training	28	581
Abinitio	5	58
Direct Entry Captain & FO	2	9
Recurrent Training & Drills	16	288
Safety and Engineering Recurrent	4	843
<b>Hard Skill (Non Mandatory)</b>		
Operational	1	29
Non Operational	1	20
<b>Soft Skill</b>		
Critical Thinking & Decision Making	1	14
Communication	2	32
Manager Essential	2	29
Negotiation	1	23
Digital Management	1	20
Digital Fundamentals	1	8
Leadership Essentials	1	9

### BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM

Untuk tahun 2019 Perseroan mengalokasikan anggaran sejumlah Rp24 miliar untuk penyelenggaraan 172 program pengembangan kompetensi dengan jumlah 74.158 jam pelatihan.

### HR COMPETENCY DEVELOPMENT COST

The Company has allocated a total of Rp24 billion for the implementation of 172 competencies development programs during 2019, with a total of 74,158 training hours.

# KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Shareholders Composition

Per 31 Desember 2019  
As of December 31, 2019

NO.	PEMEGANG SAHAM Shareholders	JUMLAH SAHAM Total Shares	PERSENTASE KEPEMILIKAN SECARA LANGSUNG Direct Ownership Percentage
<b>Pemegang Saham yang memiliki 5% atau lebih saham</b> Shareholders with ownership above 5% or Over			
1.	PT Fersindo Nusaperkasa (FNL)	5.252.540.000	49,16%
2.	AirAsia Investment Ltd (AAIL)	5.262.638.300	49,25%
<b>Kelompok Pemegang Saham Masyarakat yang memiliki kurang dari 5% Saham</b> Less than 5% Shares Ownership by Public			
1.	Masyarakat (dibawah 5%) Public (under 5%)	169.946.141	1,59%
<b>Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris yang memiliki Saham</b> Shares Ownership by Members of the Board of Directors and Board of Commissioners			
1.	Kamarudin Bin Meranun	-	-
2.	Pin Harris	-	-
3.	Agus Toni Sutirto	-	-
4.	Dendy Kurniawan	-	-
5.	Dinesh Kumar	-	-
<b>JUMLAH   Total</b>		<b>10.685.124.441</b>	<b>100.00%</b>

## KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS COMPOSITION

### Pemegang Saham Berdasarkan Klasifikasi

Shareholders Based on Classification

PEMEGANG SAHAM Shareholders	JUMLAH INVESTOR Total Investors	JUMLAH SAHAM Total Shares	% KEPEMILIKAN SAHAM % Shares Ownership
<b>Pemodal Nasional</b> National Investors			
Perorangan Companies	2.149	110.435.841	1,03
Perseroan Terbatas Limited Liability Companies	14	5.307.142.400	49,67
Yayasan Dana Pensiun Pension Funds Foundation	1	100.000	0,00
<b>Pemodal Asing</b> Foreign Investors			
Badan usaha asing Foreign Entities	7	5.266.899.200	49,29
Perorangan asing Foreign Individual	3	547.000	0,01
<b>JUMLAH</b> Total	<b>2.174</b>	<b>10.685.124.441</b>	<b>100</b>

# Daftar ENTITAS ANAK DAN/ATAU ENTITAS ASOSIASI

Subsidiaries and/or Associates

ENTITAS ANAK Subsidiaries	DOMISILI Domicile	TAHUN BEROPERASI SECARA KOMERSIAL Start of Commercial Operations	JENIS USAHA Nature of Business	PERSENTASE KEPEMILIKAN EFEKTIF Effective Percentage of Ownership		TOTAL ASET SEBELUM ELIMINASI (DALAM RP JUTA) Total Assets Before Elimination (In Rp Million)	
				2018	2019	2018	2019
<b>Pemilikan langsung</b> Direct Ownership							
PT Indonesia AirAsia	Jakarta	2004	Angkutan udara niaga Commercial air transport service	57,25%	57,25%	2.830.350	2.832.81
<b>Pemilikan tidak langsung</b> Indirect Ownership							
PT Garda Tawang Reksa Indonesia	Jakarta	2016	Aktivitas Kebandarudaraan Airport Activities	38,36%	38,36%	43.511	43.511

# Profil PT INDONESIA AIRASIA

## PT Indonesia AirAsia Profile

### SEKILAS TENTANG PT INDONESIA AIRASIA

PT Indonesia AirAsia (IAA) didirikan dengan nama PT Awair Internasional berdasarkan Akta Pendirian No. 15 tanggal 28 September 1999, yang dibuat di hadapan Budiono, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menkumham (dahulu Menteri Kehakiman Republik Indonesia) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. C-1.964.4-HT.01.01.TH.99 pada tanggal 6 Desember 1999 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada tanggal 2 Juni 2000 dengan No. 090316329927, dan diumumkan dalam BNRI No. 66 tanggal 18 Agustus 2000 dan TBNRI 4571.

Anggaran Dasar IAA terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Sirkular Pemegang Saham Sebagai Pengganti Dari Rapat Umum Pemegang Saham No. 01 tanggal 9 Oktober 2018 dibuat dihadapan Rizki Meuthia, Notaris di Kabupaten Tangerang, yang telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menkumham melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0251865.

PT Indonesia AirAsia berdiri pada tanggal 8 Desember 2004 dari penggabungan 2 perusahaan, yaitu AirAsia International Ltd. dan PT Awair International, sebuah maskapai lokal yang telah beroperasi sejak tahun 2000. Saat ini PT Indonesia AirAsia melayani penerbangan domestik dan internasional melalui

### PT INDONESIA AIRASIA IN BRIEF

PT Indonesia AirAsia (IAA) was established with the name of PT Awair Internasional based on the Establishment Deed No. 15 dated September 28, 1999, made before Budiono S.H., Notary in Jakarta. The Minister of Justice has ratified the deed and Human Rights (formerly Justice Minister of Republic of Indonesia) based on the Decree of Justice Minister No. C-1.964.4-HT.01.01.TH.99 dated December 6, 1999 and has been registered in the Company Registry dated June 2, 2000 No. 090316329927, and announced in the RI State Gazette No. 66 dated August 18, 2000 and TBNRI 4571.

IAA's Articles of Association was last amended with the Deed of Shareholders Resolution Circular As Replacement of General Meeting of Shareholders No. 01 dated October 9, 2018 made before Rizki Meuthia, Notary in Tangerang Regency, which has been received notification from the Minister of Justice and Human Rights through the Letter of Receipt of Notification for the Company Data Amendments No. AHU-AH.01.03-0251865.

PT Indonesia AirAsia was established on 8 December 2004 through a joint venture between AirAsia International Ltd and PT Awair International, a privately owned airline in Indonesia that had operated since 2000. PT Indonesia AirAsia serves both domestic and international flights with 5 operational hubs located



## PT Indonesia AirAsia merupakan afiliasi dari Grup AirAsia, yang dinobatkan sebagai maskapai berbiaya rendah terbaik dunia versi Skytrax selama sepuluh tahun berturut-turut sejak tahun 2009.

PT Indonesia AirAsia is an affiliate airline of AirAsia Group, the world's best low-cost carrier by Skytrax for ten consecutive years since 2009.

5 hub yang berlokasi di Jakarta, Bali, Surabaya, Medan dan Lombok. Dalam kurun waktu 14 tahun, PT Indonesia AirAsia telah menerbangkan lebih dari 50 juta penumpang, dan bersama maskapai afiliasi lainnya dalam Grup AirAsia telah menjadi grup maskapai yang paling banyak membawa wisatawan asing ke Indonesia. Pada tahun 2019, Grup AirAsia telah membawa sebanyak 30% dari total 12,3 juta wisatawan asing yang masuk ke Indonesia melalui jalur udara.

Kontribusi Perseroan juga dapat dilihat dari peningkatan rute domestik yang dilayaninya. Per tahun 2019, 41% dari total rute yang dilayani adalah rute domestik dibandingkan dengan 30% pada tahun 2018. Dengan memperluas konektivitas, PT Indonesia AirAsia turut membangun potensi negeri dan memberikan kesempatan kepada lebih banyak orang untuk menikmati layanan AirAsia.

Menyeimbangkan tujuan usaha dengan komitmen sosial, PT Indonesia AirAsia telah meluncurkan *JourneyD*, prakarsa pengembangan pariwisata lestari berbasis masyarakat, yang saat ini dilaksanakan di Nusa Tenggara Barat. PT Indonesia AirAsia bertekad untuk terus menjadi mitra terbaik Pemerintah Indonesia.

Dengan kualitas operasional dan pelayanan yang terbaik di kelasnya, PT Indonesia AirAsia pun mampu mencapai kinerja unggul dari tahun ke tahun.

in Jakarta, Bali, Surabaya Medan and Lombok. In the past 14 years, PT Indonesia AirAsia had carried more than 50 millions of passengers. In 2018, together with the other affiliate airlines, AirAsia is recognized as the airline group that carried the most number of international tourists into Indonesia. Through air transport, AirAsia Group has brought about 30% of a total of 12.3 million international visitors into Indonesia during 2019.

The Company's contribution is reflected from increased domestic routes served. As per 2019, 41% of the routes are domestic, compared to 30% in 2018. By expanding connectivity, PT Indonesia AirAsia contributes to building the nation's potentials and to give more people the opportunity of flying with AirAsia.

The Company's business goals are matched by its social commitment. PT Indonesia AirAsia has launched *JourneyD*, an initiative to develop sustainable, community-based tourism that is currently taking place in West Nusa Tenggara. PT Indonesia AirAsia is determined to always be the best partner to the Indonesian Government.

With its excellent operational quality and the best services in its class, PT Indonesia AirAsia has been consistent in delivering outstanding performance.

# PROFIL DEWAN KOMISARIS PT INDONESIA AIRASIA

Board of Commissioners' Profiles of  
PT Indonesia AirAsia

*Komisaris  
Utama*

President Commissioner

**DENDY KURNIAWAN**

Dendy Kurniawan saat ini menjabat sebagai Komisaris Utama PT Indonesia AirAsia (AirAsia Indonesia) sejak 24 Oktober 2019. Selain bertanggung jawab sebagai Komisaris Utama, Dendy juga menjabat sebagai CEO dari entitas induk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT AirAsia Indonesia Tbk (AAID) sejak Desember 2017.

Dendy bergabung dengan AirAsia sebagai *Chief Finance Officer* PT Indonesia AirAsia Extra (AirAsia X Indonesia) sejak Mei 2014 dan 7 bulan kemudian diangkat jabatan sebagai CEO AirAsia X Indonesia CEO.

Beliau menjabat sebagai CEO AirAsia Indonesia dari September 2016 - Oktober 2019, dimana beliau berhasil mencatat *turnaround* pada tahun 2016 dan 2017 sehingga AirAsia Indonesia menjadi entitas anak AAID pada bulan Desember 2017.

Sebagai sarjana *Fulbright*, Dendy meraih gelar Master of Arts in International & Development Economics dari Yale University, USA, dan sebelumnya meraih Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Indonesia.

Sebelum bergabung dengan AirAsia, Dendy dipercaya untuk menjabat sebagai Kepala Staf Tim Penasihat Khusus, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia, dan kemudian menjabat sebagai Staf Ahli Tim Penasihat Khusus Menteri Keuangan Indonesia pada tahun 2001.

Beliau merambah ke sektor swasta dengan menjabat sebagai Komisaris PT Indomobil Sukses International, Direktur Utama PT Indokapital Securities, *Managing Director Infinite Capital dan Chairman Quant Capital Management*. Pada tahun 2009, Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia mengangkat beliau sebagai Direktur Keuangan di perusahaan energy milik negara PT Geo Dipa Energi (Persero).

## PROFIL DEWAN KOMISARIS PT INDONESIA AIRASIA BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILES OF PT INDONESIA AIRASIA



Dendy Kurniawan currently serves as President Commissioner of PT Indonesia AirAsia (AirAsia Indonesia) since 24 October 2019. In addition to his responsibilities as President Commissioner, Dendy takes the role of CEO in its parent company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), PT AirAsia Indonesia Tbk (AAID) since December 2017.

Dendy joined AirAsia as the Chief Finance Officer of PT Indonesia AirAsia Extra (AirAsia X Indonesia) in May 2014 and was promoted to AirAsia X Indonesia's CEO 7 months later.

He assumed the role as CEO of AirAsia Indonesia from September 2016 to October 2019, where he successfully led the company's turnaround in 2016 and 2017 that has led AirAsia Indonesia to become a subsidiary of AAID in December 2017.

Dendy is a Fulbright scholar, granted to pursue a Master of Arts in International & Development Economics at Yale University, USA, following a Bachelor's in Industrial Engineering from Institut Teknologi Bandung (ITB) in Indonesia.

Prior to joining AirAsia, Dendy was entrusted to be the Chief of Staff of the Special Advisory Team to Indonesia's Coordinating Minister of Economic Affairs, and then served as Expert Staff in the Special Advisory Team to the Indonesian Minister of Finance in 2001.

He moved to the private sector with the appointment as a Commissioner of PT Indomobil Sukses International, President Director at PT Indokapital Securities, Managing Director of Infinite Capital and Chairman of Quant Capital Management. In 2009, the Indonesian Ministry of State-Owned Enterprises appointed him as Finance Director at state-owned energy company PT Geo Dipa Energi (Persero).

## PROFIL DEWAN KOMISARIS PT INDONESIA AIRASIA BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILES OF PT INDONESIA AIRASIA

# Komisaris

Commissioner

## KAMARUDIN BIN MERANUN



Datuk Kamarudin Bin Meranun adalah salah satu *co-founder* AirAsia. Bersama mitra bisnis dan teman lamanya Tony Fernandes, beliau mengakuisisi maskapai domestik AirAsia yang sedang bermasalah pada Desember 2001 dan meluncurkannya kembali sebagai pelopor perjalanan hemat di Asia, membangun AirAsia menjadi maskapai penerbangan berbiaya rendah terbaik di dunia.

Kamarudin menjabat sebagai Komisaris AirAsia Indonesia sejak 24 Oktober 2019. Selain memangku tanggung jawab tersebut, beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di entitas induk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT AirAsia Indonesia Tbk (AAID) sejak 24 Mei 2018.

Beliau juga menjabat sebagai *Non-Independent Executive Chairman* AirAsia Group Berhad, memimpin dalam menjalin hubungan dengan pemerintah, regulator penerbangan dan otoritas bandara Malaysia. Sebelum ditunjuk *Executive Chairman*, beliau menjabat sebagai *Deputy Group Chief Executive Officer* AirAsia.

Sebelum bergabung dengan AirAsia, Datuk Kamarudin memiliki pengalaman bekerja di Arab-Malaysian *Merchant Bank* dari 1988 - 1993 sebagai *Portfolio Manager*, mengelola dana investasi klien institusional maupun *high net-worth individual*. Pada tahun 1994, beliau diangkat sebagai *Executive Director* Innosabah Capital Management Sdn Bhd, anak perusahaan Innosabah Securities Sdn Bhd. Beliau kemudian mengakuisisi saham mitra usaha patungan Innosabah Capital Management Sdn Bhd, yang kemudian berganti nama menjadi *Intrinsic Capital Management Sdn. Bhd.*

Beliau meraih Diploma Ilmu Aktuaria dari University Technology MARA (UiTM) dan BSc with Distinction (Magna Cum Laude) jurusan Keuangan pada tahun 1986 dan gelar MBA pada tahun 1987 dari Central Michigan University. Beliau menerima Darjah Panglima Jasa Negara (PJN), dengan gelar Datuk, dari Raja Malaysia pada November 2013.

Datuk Kamarudin Bin Meranun is the *co-founder* of AirAsia. Together with his business partner and long-time friend Tony Fernandes, he acquired struggling domestic airline AirAsia in December 2001 and relaunched it as a pioneer of budget travel in Asia, building AirAsia into the world's best low-cost carrier.

Kamarudin serves as Commissioner of AirAsia Indonesia since 24 October 2019. In addition to the above responsibility, he also takes the role of President Commissioner in its parent company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), PT AirAsia Indonesia Tbk (AAID) since 24 May 2018.

He is also the *Non-Independent Executive Chairman* of AirAsia Group Berhad, taking the lead in engaging with the government, aviation regulators and airport authorities of Malaysia. Before being designated as *Executive Chairman*, he was AirAsia's *Deputy Group Chief Executive Officer*.

Prior to joining AirAsia, Datuk Kamarudin worked at Arab-Malaysian *Merchant Bank* from 1988 to 1993 as a *Portfolio Manager*, managing both institutional and high net-worth individual clients' investment funds. In 1994, he was appointed *Executive Director* of Innosabah Capital Management Sdn Bhd, a subsidiary of Innosabah Securities Sdn Bhd. He subsequently acquired the shares of the joint venture partner of Innosabah Capital Management Sdn Bhd, which was later renamed *Intrinsic Capital Management Sdn. Bhd.*

He graduated with a Diploma in Actuarial Science from University Technology MARA (UiTM) and a BSc with Distinction (Magna Cum Laude) majoring in Finance in 1986 and an MBA in 1987 from Central Michigan University. He received the Darjah Panglima Jasa Negara (PJN), which carries the title Datuk, from the Malaysian King in November 2013.

PROFIL DEWAN KOMISARIS PT INDONESIA AIRASIA  
BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILES OF PT INDONESIA AIRASIA



Pin Harris bergabung dengan AirAsia Indonesia sebagai Komisaris Utama pada tahun 2004. Beliau saat ini menjabat sebagai Komisaris AirAsia Indonesia sejak tanggal 24 Oktober 2019, serta Komisaris AirAsia X Indonesia sejak tahun 2004.

Disamping memangku jabatan di AirAsia, Pin Harris menjabat sebagai *Executive Officer* PT Matra Unikatama sejak tahun 2003 dan Komisaris of PT Unichem Candi Indonesia sejak tahun 2017.

Beliau sebelumnya menjabat sebagai *Vice President Finance* PT Unichem Candi Industri (1999 - 2003), Komisaris PT AWAir International (2000 - 2004) dan Direktur PT Unichem Candi Indonesia (2014 - 2017).

Pin Harris meraih Gelar Sarjana, jurusan Manajemen Keuangan dari Universitas Surabaya, Indonesia.

Pin Harris joined AirAsia Indonesia as President Commissioner in 2004. He currently serves as Commissioner of AirAsia Indonesia since 24 October 2019 as well as Commissioner of AirAsia X Indonesia since 2004.

In addition to his role in AirAsia, Pin Harris serves as Chief Executive Officer of PT Matra Unikatama since 2003 and Commissioner of PT Unichem Candi Indonesia since 2017.

He previously held the responsibilities of Vice President Finance of PT Unichem Candi Industri (1999 - 2003), Commissioner of PT AWAir International (2000 - 2004) and Director of PT Unichem Candi Indonesia (2014 - 2017).

Pin Harris obtained a Bachelor Degree, majoring in Finance Management from University of Surabaya, Indonesia.

PROFIL DEWAN KOMISARIS PT INDONESIA AIRASIA  
BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILES OF PT INDONESIA AIRASIA

*Komisaris*

Commissioner

**MUHAMAD KERRY  
ADRIANTO RIZA**



Muhamad Kerry Adrianto Riza menjabat sebagai Komisaris AirAsia Indonesia sejak tanggal 24 Oktober 2019.

Beliau memiliki lebih dari 11 tahun pengalaman dalam memberikan pemantauan dan arahan strategis kepada perusahaan-perusahaan di berbagai bidang, seperti keuangan, properti, minyak dan pengapalan.

Disamping memangku jabatan di AirAsia Indonesia, Kerry Riza menjabat sebagai Direktur Utama PT Pelayaran Mahameru Kencana Abadi sejak Juni 2009 dan Direktur Utama PT Navigator Khatulistiwa sejak April 2010.

Selain itu, beliau memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris Utama PT Tangki Merak sejak September 2014, serta Direktur Utama PT Rama Putera Investindo sejak September 2015.

Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Aryan Indonesia, Komisaris Utama PT Mahameru Aksara Agri sejak September 2015 dan Komisaris Utama PT Amanah Prima Indonesia sejak Mei 2016.

Kerry Riza menyelesaikan pendidikan dari Imperial College London, jurusan *Applied Business Management*. Beliau juga meraih *International Baccalaureate Diploma* dari United World College of South East Asia.

Muhamad Kerry Adrianto Riza serves as Commissioner of AirAsia Indonesia since 24 October 2019.

He has over 11 years of experience in monitoring and providing strategic directions to companies in various fields of business, such as finance, properties, oil and shipping.

In addition to his responsibilities in AirAsia Indonesia, Kerry Riza serves as President Director of PT Pelayaran Mahameru Kencana Abadi since June 2009 and President Director of PT Navigator Khatulistiwa since April 2010.

Moreover, he concurrently serves as President Commissioner of PT Tangki Merak since September 2014, and also President Director of PT Rama Putera Investindo since September 2015.

He also serves as President Director of PT Aryan Indonesia, as President Commissioner of PT Mahameru Aksara Agri since September 2015 and President Commissioner of PT Amanah Prima Indonesia since May 2016.

Kerry Riza graduated from Imperial College London, majoring in *Applied Business Management*. He also obtained an *International Baccalaureate Diploma* from United World College of South East Asia.

PROFIL DEWAN KOMISARIS PT INDONESIA AIRASIA  
BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILES OF PT INDONESIA AIRASIA



# Komisaris

Commissioner

## THARUMALINGAM KANAGALINGAM

Tharumalingam Kanagalingam, dikenal sebagai Bo Lingam, menjabat sebagai *President AirAsia Group (Airlines)*. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris AirAsia Indonesia sejak 24 Oktober 2019.

Bo bergabung dengan AirAsia pada tahun 2001 sebagai *Ground Operations Manager*, bertanggung jawab untuk melaksanakan konsep *low-cost* dalam operasional dan pengadaan.

Selanjutnya, beliau telah menjabat beberapa posisi penting yaitu sebagai *Purchasing dan Supplies Senior Manager, Regional Guest Services Director dan President dan Group Chief Operation Officer*, dimana beliau bertanggung jawab atas bidang operasional di Malaysia, Thailand, Indonesia, Philippines, India dan Jepang, meningkatkan proses dan membentuk maskapai baru di wilayah tersebut untuk Grup.

Sebelum bergabung dengan AirAsia, dan setelah menyelesaikan Sijil Pelajaran Malaysia, beliau memiliki pengalaman luas di bidang publikasi dan industri musik di berbagai rumah produksi, beliau juga menjabat sebagai *Production Controller* di EMI Music Malaysia serta *Operations Manager dan Promotions Manager* di Warner Music Malaysia.

Tharumalingam Kanagalingam, better known as Bo Lingam, is AirAsia Group's President (Airlines). He also serves as Commissioner of AirAsia Indonesia since 24 October 2019.

Bo joined AirAsia in 2001 as a Ground Operations Manager, responsible for the implementation of the low-cost concept in operations and procurement.

Since then, he has held several key positions including Purchasing and Supplies Senior Manager, Regional Guest Services Director and President and Group Chief Operation Officer, where he supervised AirAsia's operations in Malaysia, Thailand, Indonesia, Philippines, India and Japan, drove process improvement and set up new airlines in the region for the Group.

Prior to joining AirAsia, and upon completing his Sijil Pelajaran Malaysia, he worked extensively in the publication and music industry at various production houses, including as Production Controller at EMI Music Malaysia as well as Operations Manager and Promotions Manager at Warner Music Malaysia.

# PROFIL DIREKSI PT INDONESIA AIRASIA

Board of Directors' Profiles of  
PT Indonesia AirAsia

*Direktur  
Utama*

President Director

**VERANITA YOSEPHINE  
SINAGA**



Veranita Yosephine Sinaga bergabung dengan AirAsia sebagai *Deputy* CEO AirAsia Indonesia pada Juli 2019. Beliau lalu diangkat sebagai CEO AirAsia Indonesia pada Oktober 2019 dan menjadi salah satu dari sedikit pemimpin wanita di industri penerbangan negara ini.

Veranita Yosephine Sinaga joined AirAsia as the *Deputy* CEO of AirAsia Indonesia in July 2019. She was promoted to AirAsia Indonesia CEO in October 2019 and since then has become among the very few female leaders in the country's aviation industry.



## PROFIL DIREKSI PT INDONESIA AIRASIA BOARD OF DIRECTORS' PROFILES OF PT INDONESIA AIRASIA

Veranita meraih gelar MBA dari INSEAD, dan Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Indonesia. Beliau mendapat penghargaan *HeForShe* dari UN Women pada tahun 2016 untuk prestasinya dalam menciptakan dunia yang setara gender, Veranita sangat percaya pada keragaman dan inklusivitas sebagai faktor kunci keberlanjutan dalam usaha – merupakan hal-hal yang beliau tingkatkan untuk AirAsia Indonesia.

Beliau telah memperjuangkan kolaborasi berbagai pemangku kepentingan dalam mendorong keberlanjutan ekonomi melalui pariwisata, sehingga AirAsia Indonesia menerima pengakuan formal dari Gubernur Nusa Tenggara Barat pada November 2019 atas kontribusinya dalam mengembangkan konektivitas Lombok, sesuai dengan keputusan perusahaan untuk menetapkan Lombok sebagai hub kelima di Indonesia di pertengahan tahun lalu.

Bekerja sama dengan pemangku kepentingan, yaitu pemerintah dan industri di Indonesia, Veranita juga memegang peran integral dalam memimpin upaya transformasi lokal di Indonesia dimana perusahaan melakukan ekspansi di luar transportasi udara guna menawarkan layanan perjalanan dan gaya hidup, serta layanan keuangan.

Veranita bergabung dengan AirAsia setelah memangku pengalaman lebih dari 18 tahun di industri *fast-moving consumer goods* (FMCG). Sebelum AirAsia, Veranita menjabat sebagai *Sales Director* di Kraft Heinz Indonesia, di mana beliau memimpin dan mengelola berbagai inisiatif pertumbuhan komersial dan bekerja selama beberapa tahun di Danone Waters Indonesia dan British American Tobacco Indonesia.

Veranita saat ini juga menjabat sebagai *Chairman of Scheduled Flight for Indonesia National Air Carriers Association* (INACA) sejak Maret 2020.

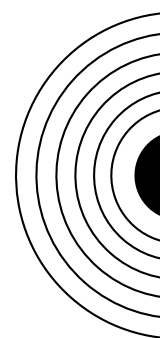
Veranita holds an MBA degree from INSEAD, and a Bachelor of Industrial Engineering from Bandung Institute of Technology (ITB), Indonesia. Recognised by UN Women with HeForShe award in 2016 for her work in creating a gender equal world, Veranita is a strong believer in diversity and inclusivity as key factors of sustainability in business -- things that she has been driving for AirAsia Indonesia.

She has been championing multiple stakeholders collaboration in driving economic sustainability through tourism, which has led AirAsia Indonesia to receive a formal acknowledgement of its contribution to developing Lombok's connectivity from the Governor of West Nusa Tenggara in November 2019, following the company's decision to establish Lombok as its fifth hub in Indonesia mid last year.

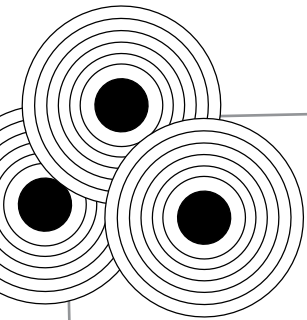
Working alongside government and industry stakeholders in Indonesia, Veranita also plays an integral role in leading local transformation efforts in Indonesia as the company expands beyond air transport to offer travel and lifestyle services, as well as financial services.

Veranita joined AirAsia after spending more than 18 years in the fast-moving consumer goods (FMCG) sales industry. Prior to AirAsia, Veranita served as Sales Director at Kraft Heinz Indonesia, where she led and orchestrated multiple commercial growth initiatives and spent a number of years with Danone Waters Indonesia and British American Tobacco Indonesia.

Veranita currently also serves as the Chairman of Scheduled Flight for Indonesia National Air Carriers Association (INACA) since March 2020.



PROFIL DIREKSI PT INDONESIA AIRASIA  
BOARD OF DIRECTORS' PROFILES OF PT INDONESIA AIRASIA



# Direktur Keuangan

Finance Director

**LEON RUBEN**

Leon Ruben bergabung dengan AirAsia sebagai *Chief Finance Officer* AirAsia Indonesia pada Januari 2020. Beliau memiliki lebih dari 19 tahun pengalaman yang luas dan beragam di bidang keuangan dan manajemen perusahaan.

Leon Ruben memulai karir dan memangku jabatan di beberapa Konsultan Pajak terkemuka seperti Deloitte dan PwC. Sebelum bergabung dengan AirAsia, Ruben menjabat sebagai Direktur Keuangan The Nielsen Company Indonesia selama 6 tahun.

Beliau merupakan Akuntan Manajemen Bersertifikat dari ICMA Australia, Akuntan Terdaftar yang disertifikasi oleh Menteri Keuangan Indonesia, serta Konsultan Pajak Bersertifikat dari Asosiasi Konsultan Pajak Indonesia. Ruben meraih gelar *Master in Business Administration* dari IPMI Business School Jakarta dan Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia.

Leon Ruben joined AirAsia as Chief Finance Officer of AirAsia Indonesia in January 2020. He brought with him more than 19 years of extensive and diverse experiences in finance and corporation management.

Leon Ruben started his career and worked in several well known Tax Consultants such as Deloitte and PwC. Prior to AirAsia, Ruben served as Executive Director of Finance at The Nielsen Company Indonesia for 6 years.

He is a Certified Management Accountant from ICMA Australia, Registered Accountant as certified by Indonesian Minister of Finance, and also Certified Tax Consultant from Indonesian Tax Consultant Association. Ruben received his Master in Business Administration from IPMI Business School Jakarta and Bachelor of Accounting from University of Indonesia.

PROFIL DIREKSI PT INDONESIA AIRASIA  
BOARD OF DIRECTORS' PROFILES OF PT INDONESIA AIRASIA



# Direktur Operasi

Director of Flight Operations

**CAPT. WURI SEPTIAWAN**

Capt. Wuri Septiawan bergabung dengan AirAsia Indonesia pada Maret 2014 sebagai *Airbus A320 Line Pilot Captain* dan kemudian diangkat jabatan sebagai *Chief Pilot Technical Development* pada Juni 2015.

Pada Oktober 2018, Capt. Wuri diangkat sebagai *Director of Flight Operations*. Beliau bertanggung jawab untuk memimpin tim *Flight Operations* dan menjaga standar terbaik pada jajaran pilot, awak kabin, *Operations Control Centre* dan operasional lainnya.

Sebelum bergabung dengan AirAsia, Capt. Wuri memiliki beberapa pengalaman manajerial di perusahaan-perusahaan sebelumnya. Beliau memiliki pengalaman selama 12 tahun di Travira Air dan menjabat sebagai *Chief Pilot Fixed Wing* sebelum diangkat jabatan menjadi *Head of Flight Standard*. Beliau juga memiliki pengalaman selama 10 tahun dengan Merpati Nusantara Airlines dan beberapa tahun dengan Air Ambulance Singapore.

Selain sebagai instruktur, beliau juga memiliki kualifikasi sebagai *Company Check Pilot*, *Flight Instructor*, *Simulator Instructor* dan *Route Instructor* untuk Dash-8 Q300 dari 2011 - 2014, serta sebagai *Company Check Pilot* dan *Flight Instructor* untuk CASA 212 from 2000 - 2001.

Capt. Wuri menyelesaikan pendidikan dari Pendidikan dan Latihan Penerbangan Curug angkatan ke-47, di Tangerang, Indonesia. Secara total, beliau telah memiliki 10.120 jam terbang.

Capt. Wuri Septiawan joined AirAsia Indonesia in March 2014 as *Airbus A320 Line Pilot Captain* and was promoted as *Chief Pilot Technical Development* in June 2015.

In October 2018, Capt. Wuri was appointed as *Director of Flight Operations*. He is responsible to lead the *Flight Operations* team and bring the utmost standard to its line of pilots, cabin crews, *Operations Control Centre* and other line operations.

Prior to AirAsia, Capt. Wuri held several managerial experiences in his previous companies. He spent 12 years in Travira Air where he served as *Chief Pilot Fixed Wing* before being promoted to *Head of Flight Standard*. He also spent 10 years with Merpati Nusantara Airlines and a number of years with Air Ambulance Singapore.

Amongst his instructor qualifications were as the *Company Check Pilot*, *Flight Instructor*, *Simulator Instructor* and *Route Instructor* for Dash-8 Q300 from 2011 - 2014, as well as *Company Check Pilot* and *Flight Instructor* for CASA 212 from 2000 - 2001.

Capt. Wuri graduated from Civil Aviation Education and Training of Curug, batch 47th, in Tangerang, Indonesia. In total, he has accumulated 10,120 flying hours under his belt.

## PROFIL DIREKSI PT INDONESIA AIRASIA BOARD OF DIRECTORS' PROFILES OF PT INDONESIA AIRASIA

# Direktur Teknik

Director of Maintenance & Engineering

**HERU SUSILO**



Heru Susilo bergabung dengan AirAsia pada 1 April 2008 sebagai *Quality Assurance Manager*, dimana beliau membawa pengalaman selama lebih dari 13 tahun dalam bidang pemeliharaan dan teknis lapangan dari Merpati Nusantara Airlines, Air Paradise International dan Lion Air.

Heru diangkat sebagai *Director Maintenance & Engineering* AirAsia Indonesia pada Juli 2016, setelah sebelumnya menjabat sebagai *Director Maintenance & Engineering* di AirAsia X Indonesia.

Sebelum AirAsia, beliau pernah bekerja di Air Paradise International sebagai Indonesia *Engineering Support* dan diangkat jabatan sebagai Indonesia *Chief of Technical Support*. Beliau meneruskan karir dengan Lion Air sebagai *Coordinator of Aircraft Readiness* sebelum diangkat jabatan sebagai *Quality Assurance Manager*.

Heru menyelesaikan pendidikan di Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, Indonesia, jurusan *Mechanical Engineering*, serta *Mechanical Engineering* dari Politeknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia.

Heru Susilo first joined AirAsia Indonesia on 1 April 2008 as *Quality Assurance Manager*, where he brought 13 years of experience in the maintenance and engineering field from Merpati Nusantara Airlines, Air Paradise International and Lion Air.

Heru was appointed as AirAsia Indonesia's *Director of Maintenance & Engineering* in July 2016, after previously serving as *Director of Maintenance & Engineering* of AirAsia X Indonesia.

Prior to AirAsia, he joined Air Paradise International as Indonesia *Engineering Support* and was promoted to Indonesia *Chief of Technical Support*. He continued his career with Lion Air as *Coordinator of Aircraft Readiness* before being promoted to *Quality Assurance Manager*.

Heru graduated from 17 Agustus 1945 University in Surabaya, Indonesia, majoring in *Mechanical Engineering* and also *Mechanical Engineering* from Polytechnic Diponegoro University in Semarang, Indonesia.

PROFIL DIREKSI PT INDONESIA AIRASIA  
BOARD OF DIRECTORS' PROFILES OF PT INDONESIA AIRASIA



# Director Corporate Safety

Director Corporate Safety

**CAPT. RD. ACHMAD SADIKIN**

Capt. Rd. Achmad Sadikin (Dicky) menjabat sebagai *Director Corporate Safety* AirAsia Indonesia sejak Februari 2013. Beliau bergabung dengan AirAsia pada Desember 2006 sebagai Boeing 737 *Captain Pilot* dan memulai karir manajerial sebagai *Flight Data Analysis Monitoring Team Supervisor* pada tahun 2008. Beliau saat ini tetap aktif sebagai Airbus A320-200 *Captain* sejak tahun 2009.

Beliau memegang lisensi ICAO ATPL, sertifikasi DGCA *Company Aviation Safety Officer (CASO)* Indonesia serta sebagai *Flight Crew Instructor* Perusahaan yang bersertifikat. Capt. Dicky memiliki total 14.000 jam terbang.

Sebelumnya, beliau juga pernah menjabat sebagai *Senior First Officer* Airbus A310 dan A300-600 di Air Paradise International, dan Fokker 27 *Captain*, Fokker 100 dan Fokker 28 *First Officer* di Merpati Nusantara Airlines. Beliau menyelesaikan pendidikan dari Australian Aviation College di Parafield, Australia Selatan, di mana beliau juga menjabat sebagai *President of Cadets* di kampus.

Capt. Dicky juga berpartisipasi dalam IATA *Auditor Course*, *Integrated Safety Management System Course*, *Human Factors and Investigation Course*, serta pelatihan *Aircraft Type Qualification* untuk berbagai jenis pesawat.

Capt. Rd. Achmad Sadikin (Dicky) serves as Director of Corporate Safety of AirAsia Indonesia since February 2013. He joined AirAsia in December 2006 as Boeing 737 *Captain Pilot* and started his managerial career as *Flight Data Analysis Monitoring Team Supervisor* in 2008. He is now still an active Airbus A320-200 *Captain* since 2009.

He holds an ICAO ATPL license, Indonesian's DGCA *Company Aviation Safety Officer (CASO)* certification and is also a certified *Company's Flight Crew Instructor*. Capt. Dicky has a total of 14,000 flying hours under his belt.

He also previously served as Airbus A310 and A300-600 *Senior First Officer* at Air Paradise International, and Fokker 27 *Captain*, Fokker 100 and Fokker 28 *First Officer* at Merpati Nusantara Airlines. He graduated from Australian Aviation College in Parafield, South Australia, where he was also a *President of Cadets* in the college.

Capt. Dicky also attended IATA *Auditor Course*, *Integrated Safety Management System Course*, *Human Factors and Investigation Course*, as well as *Aircraft Type Qualification* training for various airplanes.

# *Kronologi* **PENCATATAN SAHAM**

## Shares Listing Chronology

JENIS PENCATATAN Listings	SAHAM Shares	TANGGAL PENCATATAN Listing Date
Saham Perdana @ Rp2.450 Initial Share @ Rp2.450	20.000.000	8 Desember   December 1994
Pencatatan Saham Pendiri Company Listing	34.000.000	8 Desember   December 1994
Pemecahan Saham Stock Split	162.000.000	3 September   September 2014
Penawaran Umum Terbatas I/PUT I Dengan rasio pembagian Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Rights Issue/With Pre-emptive Rights ratio	10.469.124.441	28 Desember   December 2017

# **LEMBAGA & PROFESI** **PENUNJANG PASAR MODAL**

## Capital Market Supporting Institutions & Professionals

### *Akuntan Publik*

Independent Auditor

#### **PURWANTONO, SUNGKORO & SURJA**

Indonesia Stock Exchange Building,  
Tower2, 7th Floor, Jl. Jenderal Sudirman, Kav 52-53,  
Jakarta, 12190, Indonesia  
Telepon: 021-5289 5000, Faksimili: 021-5289 4100

### *Notaris*

Notary

#### **JOSE DIMA SATRIA S.H., M.KN**

Jalan Madrasah, Komplek Taman Gandaria Kav. 11A  
Cilandak Jakarta Selatan  
Telepon: 021-29125500,  
Faksimili: 021-29125600

### *Biro Administrasi Efek*

Share Registrar

#### **PT BIMA REGISTRA**

Satrio Tower 9th floor, Zone AA  
Jakarta Selatan Blok C4, 12950  
Telepon: 021-25984818,  
Faksimili: 021-25984819

### *Lembaga Penilai*

Appraisal Firm

#### **KJPP YANUAR BEY & REKAN**

The Manhattan Square - Mid Tower Lt. 15 Unit,  
Jl. TB. Simatupang Kav. 1S, Cilandak Timur,  
Pasar Minggu, RT.3/RW.3, Jakarta Selatan, 12560  
Telepon: 021-57952359, Faximili: 021-57952359

# PENGHARGAAN & *Sertifikasi* Awards & Certifications

01

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Main Area mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2016 s/d 28-08-2019.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Main Area as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2016 to 28-08-2019.

02

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Cengkareng (CGK) – Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2016 s/d 28-08-2019.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Cengkareng (CGK) – Soekarno Hatta International Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2016 to 28-08-2019.

03

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Bandung (BDO) – Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2016 s/d 28-08-2019.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Bandung (BDO) – Husein Sastranegara International Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2016 to 28-08-2019.

04

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Medan (KNO) – Kualanamu International Airport mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2016 s/d 28-08-2019.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Medan (KNO) – Kualanamu International Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2016 to 28-08-2019.

05

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Palembang (PLG) – Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2016 s/d 28-08-2019.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Palembang (PLG) – Sultan Mahmud Badaruddin II International Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2016 to 28-08-2019.

06

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Pekanbaru (PKU) – Bandara Sultan Syarif Kasim II mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2016 s/d 28-08-2019.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Pekanbaru (PKU) – Sultan Syarif Kasim II Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2016 to 28-08-2019.

## PENGHARGAAN & SERTIFIKASI AWARDS & CERTIFICATIONS

07

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Yogyakarta (JOG) – Bandar Udara Internasional Adi Sutjipto – Terminal B mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2016 s/d 28-08-2019.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Yogyakarta (JOG) – Adi Sutjipto International Airport Terminal B as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2016 to 28-08-2019.

08

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Solo (SOC) – Bandar Udara Internasional Adi Sumarmo mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2016 s/d 28-08-2019.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Solo (SOC) – Adi Sumarmo International Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2016 to 28-08-2019.

09

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Surabaya (SUB) – Terminal 2 Bandar Udara Internasional Juanda mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2016 s/d 28-08-2019.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Surabaya (SUB) – Juanda International Airport Terminal 2 as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2016 to 28-08-2019.

10

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Bali (DPS) – Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Tuban Kuta Bali mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2016 s/d 28-08-2019.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Bali (DPS) – I Gusti Ngurah Rai International Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2016 to 28-08-2019.

11

### **AirAsia Indonesia tuntaskan Audit Keselamatan Operasional IATA (IOSA)**

AirAsia Indonesia, afiliasi dari Grup AirAsia, telah diakui secara resmi sebagai operator yang telah menyelesaikan audit keselamatan operasional yang dilakukan oleh International Air Transport Association (IATA), atau yang dikenal dengan IATA Operational Safety Audit (IOSA).

IOSA adalah sistem evaluasi yang diakui dan diterima secara internasional yang dirancang untuk menilai manajemen operasional maskapai penerbangan serta sistem kontrolnya, dan dianggap oleh industri sebagai patokan global untuk manajemen keselamatan.

### **AirAsia Indonesia completes the IATA Operational Safety Audit (IOSA)**

AirAsia Indonesia, affiliates of AirAsia Group, has officially awarded as the operator that has completed the operations safety audit by International Air Transport Association (IATA), or known as IATA Operational Safety Audit (IOSA).

IOSA is an evaluation system that internationally recognized and accepted designed for the assessment of airline operational management and its control systems, and regarded as a global benchmark in safety management by the industry.



## PENGHARGAAN & SERTIFIKASI AWARDS & CERTIFICATIONS

12

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2019 s/d 28-08-2022.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2019 to 28-08-2022.

13

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2016 s/d 28-08-2019.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2016 to 28-08-2019.

14

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Cengkareng (CGK) – Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2019 s/d 28-08-2022.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Cengkareng (CGK) – Soekarno-Hatta International Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2019 to 28-08-2022.

15

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Kertajati (BJB) – Bandar Udara Internasional Jawa Barat Kertajati mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2019 s/d 28-08-2022.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Kertajati (BJB) – West Java Kertajati International Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2019 to 28-08-2022.

16

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Kualanamu (KNO) – Bandar Udara Internasional Kualanamu mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2019 s/d 28-08-2022.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Kualanamu (KNO) – Kualanamu International Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2019 to 28-08-2022.

17

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Yogyakarta (JOG) – Bandar Udara Internasional Adi Sutjipto – Terminal B mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2019 s/d 28-08-2022.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Yogyakarta (JOG) – Adi Sutjipto International Airport – Terminal B as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2019 to 28-08-2022.

## PENGHARGAAN & SERTIFIKASI AWARDS & CERTIFICATIONS

**18**

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Solo (SOC) – Bandar Udara Internasional Adi Sumarmo mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2019 s/d 28-08-2022.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Solo (SOC) – Adi Sumarmo International Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2019 to 28-08-2022.

**19**

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Surabaya (SUB) – Terminal 2 Bandar Udara Internasional Juanda mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2019 s/d 28-08-2022.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Surabaya (SUB) – Juanda International Airport Terminal 2 as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2019 to 28-08-2022.

**20**

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Denpasar (DPS) – Bandar Udara Internasional I Ngurah Rai mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2019 s/d 28-08-2022.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Denpasar (DPS) – I Ngurah Rai International Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2019 to 28-08-2022.

**21**

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Sorong (SOQ) – Bandar Udara Domine Eduard Osok Sorong mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2019 s/d 28-08-2022.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Sorong (SOQ) – Domine Eduard Osok Sorong Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2019 to 28-08-2022.

**22**

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Semarang (SRG) – Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2019 s/d 28-08-2022.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Semarang (SRG) – Jenderal Ahmad Yani Semarang Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2019 to 28-08-2022.

**23**

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Lombok (LOP) – Bandar Udara Internasional Lombok mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2019 s/d 28-08-2022.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Lombok (LOP) – Lombok International Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2019 to 28-08-2022.







*Wilayah*  
**OPERASIONAL**  
Operational Areas



## WILAYAH OPERASIONAL OPERATIONAL MAP

### AirAsia Travel & Service Center

NO.	LOKASI Location	ALAMAT Address	JAM OPERASIONAL Operational Hour
1	<b>Padang</b> <b>Astria Padang Wisata</b>	Jl. Kampung Nias V no 5 Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat Telepon : (0751) 840 109	08:00 am - 08:00 pm (Senin-Jumat   Monday-Friday) 08:00 am - 04:00 pm (Sabtu-Minggu   Saturday-Sunday) Tutup pada Hari Libur Closed on Public Holiday
2	<b>Medan</b> <b>Berjaya Holidays (PT Wira</b> <b>Kencana Berjaya Abadi)</b>	Jl. Asia No. 548 P, Medan Telepon : (061) 732 6 111 (061) 457 2976 Fax. : (061) 45 11 243	08.00 am - 08.00 pm (Senin-Jumat   Monday-Friday) 08.00 am - 07.00 pm (Sabtu   Saturday) 08.00 am - 05.00 pm (Minggu   Sunday)
3	<b>Medan - Lubuk Pakam</b> <b>Angkasa Tour And Travel</b>	Jl. Bakaran Batu No. 189 B Lubuk Pakam, Medan Telepon : (061) 7952288	08.00 am - 06.00 pm (Senin-Jumat   Monday-Friday) 08.00 am - 03.00 pm (Sabtu   Saturday) 08.30 am - 12.00 pm (Minggu   Sunday)
4	<b>Bandung</b> <b>Ratu Expresindo</b>	Grand Serela Hotel Jl. RE Martadinata No 56, Bandung Telepon : 0888 2008 153	09:00 am - 06:00 pm (Senin-Sabtu   Monday-Saturday) 9:00- 16:00 (Minggu   Sunday) Tutup pada Hari Libur Closed on Public Holiday
5	<b>Surabaya</b> <b>ABC Vacation</b>	LG FLOOR A6-01 / A6-50 Pakuwon Trade Centre Supermall Jl. Puncak Indah Lontar 2, Surabaya 60123 Telepon : (031) 739 2374	10:00 am - 09:30 pm Buka Setiap Hari/Open Everyday
6	<b>Surabaya</b> <b>Lamongan</b>	Jl. Raya Golokan No.123	10:00 am - 09:30 pm Buka Setiap Hari   Open Everyday
7	<b>Malang</b> <b>Kirana Tour And Travel</b>	Jl. MT Haryono 1A Kompleks Ruko Istana Dinoyo, Kav D-16 Telepon : 0881 333 0881	09.00 am - 05.00 pm (Senin-Jumat   Monday-Friday) 09.00 am - 03.00 pm (Sabtu-Minggu   Saturday-Sunday) 09.00 am - 03.00 pm (Hari Libur Besar   Public Holiday)
8	<b>Banda Aceh</b>	Jl. TWK Mohd Daudsyah No. 130 Gp. Peunayong Kec. Kuta Alam Banda Aceh	08:30 am - 07.00 pm (Senin-Jumat   Monday-Friday) 08:30 am - 05:00 pm (Sabtu   Saturday) 08:30 am - 02:00 pm (Minggu   Sunday)
9	<b>Pekanbaru</b>	Jl. Arifin Ahmad No. 75D Pekanbaru, Riau	08.30 - 05.00 pm (Senin-Sabtu   Monday-Saturday) Tutup Hari Minggu dan Hari Libur Closed on Sunday and Public Holiday
10	<b>Denpasar</b>	Sun Boutique Hotel Jl. Sunset Road No 23, Bali	09:00 am - 08:00 pm (Senin-Minggu   Monday-Sunday)

WILAYAH OPERASIONAL  
OPERATIONAL MAP

Jaringan Kantor Pusat dan Kantor Regional

Head Office and Regional Office

NO.	LOKASI Location	ALAMAT Address	WAKTU OPERASIONAL Operational Hour
1	<b>Surabaya</b>	Bandara Internasional Juanda Terminal 1 & 2 Sidoarjo - Jawa Timur	03:30 am - 09:00 pm Buka Setiap Hari/Open Everyday
2	<b>Denpasar</b>	Bandara Internasional Ngurah Rai Terminal Keberangkatan Domestik Lantai 1 Denpasar - Bali	05:00 am - 10:00 pm Buka Setiap Hari/Open Everyday
3	<b>Medan</b>	Bandara Internasional Kuala Namu Arrival International Lt. 1 Ticketing Sales Lounge	03:40 am - 09:30 pm Buka Setiap Hari/Open Everyday
4	<b>Bandung</b>	Bandara Husein Sastranegara Jl. Pajajaran No 156, Bandung - Jawa Barat	04:00 am - 07:30 pm Buka Setiap Hari/Open Everyday
5	<b>Pekanbaru</b>	Bandara Sultan Syarif Kasim II Simpang Tiga, Pekanbaru - Riau	07:00 am - 05:00 pm Buka Setiap Hari/Open Everyday
6	<b>Cengkareng</b>	Bandara Internasional Soekarno - Hatta Terminal 3, Cengkareng - Banten	03:30 am - 10:00 pm Buka Setiap Hari/Open Everyday
7	<b>Yogyakarta</b>	Bandara Adi Sutjipto Jl. Solo km 9 Maguwoharjo Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta	04:30 am - 07:00 pm Buka Setiap Hari/Open Everyday
		Hotel Inna Garuda Jl. Malioboro Yogyakarta	08:00 am - 09:00 pm Buka Setiap Hari/Open Everyday
8	<b>Palembang</b>	Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Jl. Tanjung Api-api No. 1, Palembang	07:00 am - 04:00 pm Buka Setiap Hari/Open Everyday
9	<b>Jakarta</b>	Komplek Rukan Dharmawangsa Jl. Dharmawangsa VI No. 43 Jakarta Selatan	08:00 am - 09:00 pm Buka Setiap Hari/Open Everyday
		Office Management Building PT Indonesia AirAsia Jl. Marsekal Suryadharma (M1) No.1 Kelurahan Selapajang Jaya, Kecamatan Neglasari, Tangerang - Banten	09:00 am - 06:00 pm (Senin-Jumat   Monday-Friday) Tutup pada Hari Libur Closed on Public Holiday

## WILAYAH OPERASIONAL OPERATIONAL MAP

Perseroan memiliki kantor penjualan di 3 kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Surabaya dan Medan.

The Company has 3 sales offices across Indonesia, which is in Jakarta, Surabaya and Medan.

### Kantor Penjualan Sales Office

NO.	LOKASI Location	ALAMAT Address	TELEPHONE Telephone	JAM OPERASIONAL Operational Hour
1	<b>Jakarta Sarinah</b>	Sarinah Plaza , LG Floor Jl. M.H Thamrin No. 11 Jakarta Pusat	021 3902045	09.00 am - 08.00 pm Senin-Jumat Monday-Friday  09.00 am – 06.00 pm Sabtu Saturday  Tutup Hari Minggu dan Hari Libur Closed on Sunday and Public Holiday
2	<b>Surabaya</b>	Tunjungan Hotel, Lobby level Jl. Tunjungan 102-104, Kedung Doro, Surabaya	031 5311246	09:00 am - 06:00 pm Senin-Jumat Monday-Friday  Tutup Hari Sabtu, Minggu dan Hari Libur Closed on Saturday, Sunday and Public Holiday
3	<b>Medan</b>	Garuda Plaza Hotel, Lobby Level JL. Sisingamanga Raja No. 18, Medan	061 7331988	09.00 am - 08.00 pm Senin-Jumat Monday-Friday  09.00 am – 06.00 pm Sabtu Saturday  Tutup Hari Minggu dan Hari Libur Closed on Sunday and Public Holiday



# *Informasi pada* **WEBSITE PERUSAHAAN** Corporate Website Information

Perseroan dalam upaya kepatuhan terhadap peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 mengenai website emiten atau perusahaan publik, telah melengkapi website perusahaan yang beralamat [www.ir.aa.id](http://www.ir.aa.id) dengan beberapa informasi penting sebagai berikut:

- Informasi umum mengenai Perseroan memuat:
  1. Nama, alamat, kantor pusat dan kontak Perseroan
  2. Riwayat singkat Perseroan
  3. Struktur organisasi Perseroan
  4. Struktur kepemilikan Perseroan
  5. Struktur Grup Perseroan
  6. Profil Direksi dan Dewan Komisaris
  7. Nama dan Alamat (Akuntan Publik, Biro Administrasi Efek)
  8. Anggaran Dasar
- Informasi bagi pemodal atau investor yang memuat:
  1. Prospektus
  2. Laporan Tahunan
  3. Informasi Keuangan berupa Laporan Keuangan tahunan
  4. Informasi RUPS
  5. Informasi Saham
  6. Informasi mengenai aksi korporasi yang dilaksanakan oleh Perseroan
- Informasi tata kelola Perseroan memuat:
  1. Pedoman Kerja Direksi dan Dewan Komisaris
  2. Pengangkatan Sekretaris Perusahaan
  3. Piagam Unit Audit Internal
  4. Kode Etik
  5. Pedoman kerja komite
  6. Pengangkatan Komite
  7. Kebijakan manajemen risiko
- Informasi tanggung jawab sosial perusahaan terkait aspek:
  1. Lingkungan hidup
  2. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja
  3. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan
  4. Tanggung jawab produk dan/atau layanan.

Pursuant to OJK Regulation No. 8/POJK.04/2015 on the website of issuers or public companies, the Company in its compliance with this regulatory has completed its corporate website of [www.ir.aa.id](http://www.ir.aa.id) with several key information as follows:

- Company general information:
  1. Name, address, head office and contact
  2. Brief history
  3. Organization structure
  4. Shareholding structure
  5. Group structure
  6. Board of Directors and Board of Commissioners Profile
  7. Name and Address (Public Accountant, Share Registrar)
  8. Articles of Association
- Information for financiers or investors:
  1. Prospectus
  2. Annual Reports
  3. Financial Information such as the annual Financial Statements
  4. GMS Information
  5. Shares Information
  6. Information on the Company's corporate actions
- Information on corporate governance:
  1. Board of Directors and Board of Commissioners Charters
  2. Appointment of Corporate Secretary
  3. Internal Audit Charter
  4. Code of Conduct
  5. Committees Charters
  6. Committees Appointment
  7. Risk management policy
- Information on corporate social responsibility aspects:
  1. Environment
  2. Employment, Occupational Health and Safety Practices
  3. Social and community development
  4. Responsibility on products and/or services.

# Part Four

**.EMPAT.**

## **ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN**

MANAGEMENT DISCUSSION  
& ANALYSIS





# ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

## ULASAN MAKROEKONOMI

Pertumbuhan global pada tahun 2019 mencapai 2,4%, yaitu tingkat terendah sejak krisis keuangan terjadi sekitar satu dasawarsa lalu. Capaian ini juga berada jauh di bawah prakiraan lembaga dunia seperti Dana Moneter Internasional (IMF), yang awalnya memproyeksikan pertumbuhan sebesar 3,5% pada akhir 2019.

Tingkat pertumbuhan yang tidak sesuai dengan ekspektasi tersebut disebabkan oleh berbagai hal. Beberapa di antaranya adalah peningkatan hambatan dagang yang menimbulkan ketidakpastian, perlambatan ekonomi yang bersifat struktural dan siklus di negara-negara maju, serta tekanan pada tingkat nasional di pasar berkembang seperti Brasil, India, dan Rusia. Dengan kondisi ini, dunia usaha secara umum memilih lebih berhati-hati dalam melakukan pembelanjaan dan skala produksi. Bank-bank sentral di Amerika, Eropa, dan negara berkembang besar pun menurunkan suku bunga acuan untuk menstimulasi konsumsi serta, pada akhirnya, menahan pelemahan.

Dampak perlambatan yang dialami banyak negara, termasuk mitra-mitra dagang Indonesia, tak pelak tercermin dari pertumbuhan ekonomi nasional. Data resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa Indonesia tumbuh sebesar 5,02% sepanjang tahun 2019, yakni lebih rendah dari 5,17% pada tahun 2018. Penurunan ini terjadi tidak hanya dari tahun ke tahun, tetapi juga kuartal ke kuartal. Pada kuartal IV-2019, Indonesia mencetak pertumbuhan pada 4,97%

## MACROECONOMIC REVIEW

The global growth in 2019 reached 2.4%, which was the lowest level since the financial crisis hit approximately a decade ago. This level of growth was far below the forecast of international agencies, such as the International Monetary Fund (IMF) that projected 3.5% growth at the end of 2019.

The unsatisfactory level of growth was caused by several factors. Among them was increased trade barriers that led to uncertainty, structural and cyclical economic slowdown in advanced economies, and country-specific pressures in emerging markets such as Brazil, India, and Russia. Given this condition, the private sector in general chose to tighten their spending and production scale. Central banks in the United States, Europe, and major emerging economies responded by slashing down interest rates to stimulate consumption and, eventually, to defend against the deceleration.

The impacts of economic downturns in many countries, including Indonesia's trade partners, were reflected in the national economic growth. Official data from the Statistics Agency (BPS) shows that Indonesia grew by around 5.02% throughout 2019, or lower than 5.17% in 2018. The slowing down was recorded not only on year-on-year basis but also quarter-on-quarter. In quarter IV-2019, Indonesia posted 4.97% growth compared to 5.02% growth in quarter III-2019.

## ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS



# 2,4%

Pertumbuhan Global  
The Global Growth



# 5,02%

Pertumbuhan Ekonomi  
Sosial  
National Economic  
Growth



# 3%

Jumlah Penumpang di  
Seluruh Dunia  
Number of Passengers  
Around The World

dibandingkan 5,02% pada kuartal III-2019. Lebih jauh lagi, di samping situasi global, capaian pertumbuhan Indonesia juga dipengaruhi oleh perlambatan konsumsi rumah tangga. Komponen yang merupakan penopang utama perekonomian domestik ini tumbuh 4,97% pada kuartal IV-2019, lebih rendah dari 5,08% pada kuartal IV-2018.

Meski demikian, realisasi pertumbuhan Indonesia dapat dikatakan cukup baik menimbang situasi global secara umum. Inflasi pada tahun kalender Januari-Desember 2019 stabil pada rentang 2,5% - 3,49% dengan rerata 2,72%. Dari sisi bank sentral, Bank Indonesia (BI) merespons keadaan global dengan menurunkan suku bunga acuan sebanyak empat kali dari Juli hingga Oktober 2019, atau sebesar 100 bps. Pada akhir tahun, BI mempertahankan suku bunga pada 5%. Keputusan ini diyakini sesuai dengan pergerakan inflasi, mendorong stabilitasi nilai tukar rupiah, dan membuat aset keuangan tetap menarik.

### ULASAN INDUSTRI

Peleman ekonomi sepanjang tahun 2019 berdampak pada industri aviasi. Asosiasi Angkutan Udara Internasional (IATA) mengakui bahwa hal-hal seperti capaian pertumbuhan yang rendah, kompetisi dagang, dan ketegangan geopolitik telah menciptakan iklim usaha yang menantang bagi maskapai-maskapai di seluruh dunia. Hal ini terlihat dari penurunan jumlah penumpang sebesar 3% dan barang sebesar 5% dibandingkan tahun 2018, walaupun secara total tercatat terdapat 39 juta penerbangan di seluruh dunia dalam tahun 2019.

Moreover, other than global situations, Indonesia's dampened growth was also the result of lower household consumption. Household consumption, which has been contributing significantly to Indonesia's economy, grew by 4.97% in the fourth quarter of 2019 compared to 5.08% in the same period of 2018.

Nevertheless, against the global context, Indonesia's position remained fairly strong. Inflation rate was during the year, from January to December 2019, was stable between 2,5% - 3.49% and an average of 2.79%. From central bank's point of view, Bank Indonesia responded the global challenge by reducing its interest rate four times in the course of July to December 2019, or by 100 bps. At the end of the year, BI maintained interest rate at 5%. This decision corresponded with inflation trend, effectively stabilized currency exchange, and ensured that financial assets were attractive to the market.

### INDUSTRY REVIEW

Economic slowdown in 2019 affected the aviation industry. The International Air Transport Association (IATA) admitted that low growth, trade competitions, and geopolitical tension created a tough business climate for airlines around the world. This could be seen from the number of passengers carried that fell by 3% and cargo by 5% compared to 2018 positions. In total there were 39 million flights around the world in 2019.

## ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS



**1,88%**

**kunjungan wisatawan mancanegara**

number of international visitors



**18,54%**

**kunjungan wisatawan domestik**

number of domestic visitors

Secara global, terdapat beberapa tantangan utama yang dihadapi industri aviasi untuk tahun lalu. Tantangan pertama adalah kebutuhan transformasi digital untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, dan mendorong profitabilitas. Perkembangan adopsi teknologi membuat setiap pelaku usaha—termasuk di bidang aviasi—tak bisa lagi terlalu lama menunda inisiatif transformasi apabila ingin tetap berkompetisi.

Tantangan tersebut berkaitan dengan dua tantangan lain, yakni kebutuhan memanfaatkan data dengan lebih baik dan menciptakan pengalaman pelanggan yang lebih menarik untuk tingkatkan loyalitas penumpang. Tak dapat dipungkiri, tuntutan pelanggan berkembang seiring dengan kehadiran teknologi dan profil dari pelaku perjalanan itu sendiri. Pelanggan semakin menginginkan pengalaman unik dan istimewa, dan hal ini dapat diciptakan melalui pemanfaatan data.

Tantangan selanjutnya datang dari segi regulasi Uni Eropa (UE) yang mewajibkan maskapai menginformasikan catatan nama penumpang (PNR) kepada unit informasi penumpang (PIU) di negara tujuan. Peraturan ini dikeluarkan dalam konteks penanggulangan terorisme dan kejahatan lintas batas agar nama penumpang dapat dicocokkan dengan daftar terduga pelaku kejahatan dan terorisme. Terakhir, terdapat standar baru IATA untuk meningkatkan pengalaman pemesanan pesawat oleh penumpang, sehingga maskapai harus menyesuaikan diri.

Globally, the industry faced several key challenges. First, the need to implement digital transformation to boost productivity, operational efficiency, and profitability. As technologies become more widely adopted in multitude business sectors, aviation companies will need to follow suit if they want to stay competitive.

The first challenge was subsequently followed by the challenges of better use of data and enhanced customer experience to increase passenger loyalty. It is a fact that passengers' demands evolve with the development of technology and profile of the travelers. Customers today seek unique and personalized experience, which could be better enabled by the use of data.

The other challenge came from the European Union (EU), which through its directive required airlines to report passenger name records (PNR) to the passenger information unit (PIU) in destination countries. This directive was issued in the context of combating terrorism and transnational crimes, allowing for passenger names to be matched with the list of suspected terrorists and criminals. Lastly, IATA issued a new standard to improve booking experience that all airlines would need to comply with.

## ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Di dalam negeri, selain tantangan global, Indonesia mencatat kenaikan harga tiket pesawat dan tuntutan lebih tinggi untuk memperbaiki aspek keselamatan dan keamanan setelah insiden kecelakaan dan penyalahgunaan pesawat untuk penyelundupan barang. Terdapat pula tantangan fluktuasi rupiah yang berpengaruh terhadap biaya operasional dan kenaikan bahan bakar. Baik langsung maupun tidak langsung, tantangan pada kedua lingkup berpengaruh pada perjalanan dengan angkutan udara. Meskipun wisata mancanegara naik 1,88% ke 16,11 juta kunjungan dari 15,81 juta pada 2018, penumpang domestik mengalami penurunan 18,54% dari 94,1 juta ke 76,7 juta orang.

### PROSPEK USAHA

Menjelang akhir tahun 2019, Bank Dunia menilai bahwa sentimen pasar berubah menjadi lebih positif. Hal ini menunjukkan potensi pemulihan perdagangan dan investasi internasional. Pertumbuhan tahun 2020 diperkirakan membaik dengan negara-negara berkembang besar diharapkan sebagai penopang utama. Industri penerbangan pun memiliki optimisme serupa. Jumlah penumpang diperkirakan bertambah dan maskapai berbiaya rendah semakin kompetitif dengan model bisnis inovatif. Sementara itu, pertumbuhan kelas menengah, terutama di pasar-pasar berkembang, diperkirakan akan mendorong pertumbuhan.

Optimisme tersebut terhenti oleh kejadian kesehatan, yakni wabah penyakit Covid-19 yang telah dinyatakan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Pandemi ini menghentikan arus perjalanan dan perdagangan di seluruh dunia. Pemerintah dan pelaku usaha harus bersiap menghadapi pertumbuhan negatif, setidaknya selama semester pertama 2020.

Belum dapat dikatakan secara pasti kapan pemulihan akan dimulai, namun sektor penerbangan komersial Indonesia dapat terus berharap pada pasar domestik yang besar dan fokus pemerintah pada pariwisata, khususnya di daerah-daerah yang menjadi prioritas utama untuk pengembangan pariwisata.

In Indonesia, other than global issues, the industry noted some country-specific challenges, such as increased air fares and greater demands for safety and security following aircraft accident and cases of cargo abuse for smuggling of luxury goods. The industry also faced currency volatility, which affected operating costs and climbing jet fuel prices. Both directly and indirectly, challenges in the national and international environments impacted air travels. While the number of international visitors rose by 1.88% to 16.11 million from 15.81 million in 2018, domestic travelers dropped by 18.54% from 94.1 million to 76.7 million people.

### BUSINESS OUTLOOK

Towards the end of 2019, the World Bank recognized a more positive market sentiment. It signaled potential trade and investment recovery. Growth in emerging economies in 2020 was also expected to prop the global economy. The aviation industry shared the same optimism. The number of passengers were expected to increase, where low-cost carriers becoming even more competitive with their innovative business models. At the same time, the middle class growth, especially in developing countries, were predicted to accelerate growth.

However, the optimism has been halted by health incident, the Covid-19 outbreak that the World Health Organization (WHO) has categorized as a global pandemic. The disease put a break on global travels and trade. Governments and business players alike will need to brace for negative performance, at least throughout the first semester of 2020.

It is too early to determine when will the economy will start to recover. Nevertheless, when it does begin, Indonesia's commercial aviation sector can continue to rely on the huge domestic market and the government's focus on tourism development – especially in priority regions.



## ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

### Perhatian Perseroan diberikan tidak hanya pada kejelasan dan keakuratan informasi, tetapi juga kemudahan calon penumpang mengakses informasi.

The Company pays attention not only to information clarity and accuracy, but also ease of access to information.

Industri penerbangan komersial masih memiliki prospek di tengah pandemi Covid-19. Meski untuk sementara waktu tidak dapat mengangkut penumpang, koneksi udara faktanya tetap dibutuhkan untuk pengiriman barang, seperti perlengkapan medis dan bahan pangan sebagai kebutuhan esensial yang tidak dapat ditangguhkan. Seiring dengan persiapan pemulihan ekonomi dan adaptasi masyarakat dengan keadaan baru, belanja domestik yang mengandalkan *platform* daring dan layanan logistik pun terus berlanjut meski pada tahap ini belum berjalan seperti sedia kala.

Dengan demikian, dalam situasi ini, kami mencatat tren penerbangan kargo sebagai peluang baru yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku industri penerbangan. Kami cukup optimis bahwa industri penerbangan komersial Indonesia secara keseluruhan dan AirAsia Indonesia pada khususnya berpeluang untuk bertahan dengan relatif baik sementara menanti kepulihan arus perjalanan penumpang.

#### ASPEK PEMASARAN

Dalam memasarkan pelayanannya, Perseroan selalu memastikan agar informasi yang diberikan berkualitas dari segi isi dan akses. Dengan demikian, perhatian Perseroan diberikan tidak hanya pada kejelasan dan keakuratan informasi, tetapi juga kemudahan calon penumpang mengakses informasi.

Amid the Covid-19 pandemic, the commercial aviation industry still has room to grow. While passenger transportation is strictly prohibited for the time being, air connection remains required for cargo transportation, for example, medical equipment and food items as essential needs in which delays cannot be afforded. As the economy prepares for a recovery and the people adapting to the new normal, domestic spending that relies on online platforms and logistics services has also continued even though slower than usual at this point.

As such, in this situation, we note the cargo air transport trend as a new opportunity that industry players can tap into. We are reasonably optimistic that Indonesia's commercial aviation industry as a whole and AirAsia Indonesia have the chance to be relatively resilient in weathering this storm while waiting for the recovery of travels and passenger transport.

#### MARKETING ASPECTS

To market its services, the Company always ensures that it provides quality information both in terms of content and accessibility. The Company pays attention not only to information clarity and accuracy, but also ease of access to information



## ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Untuk meningkatkan akses, Perseroan telah berinvestasi membangun sistem pemesanan yang bekerja efisien melalui *platform* daring, termasuk aplikasi seluler. Hal ini dilakukan tidak hanya untuk alasan efisiensi, tetapi juga tuntutan calon penumpang masa kini yang mengutamakan kepraktisan. Terlebih, berbagai studi menunjukkan bahwa demografi penumpang kini bergeser kepada usia lebih muda sesuai dengan tren populasi Indonesia yang lebih menyukai transaksi digital karena dapat dilakukan tanpa batasan waktu dan tempat.

Demi memberikan pengalaman berinteraksi yang lebih memuaskan, Perseroan mengembangkan sistem prediksi permintaan yang lebih baik dan pemasaran yang lebih tepat sasaran bersama *Google Cloud*.

Mengapresiasi kesetiaan pelanggan, *AirAsia BIG Loyalty* menawarkan Program *Freedom Flyer* yang dinilai sebagai program *loyalty* terbaik. Program ini menerjemahkan ulang konsep *frequent flyer* sehingga menitikberatkan pada frekuensi, dan bukan hanya pada jarak tempuh ataupun harga yang dibayarkan penumpang. Dengan begitu, *BIG Point* akan lebih cepat terkumpul dan pelanggan pun dapat segera bergabung dengan komunitas *BIG*.

Selain itu, pada tahun 2019, Perseroan lebih menekankan kegiatan pemasaran melalui aplikasi dan situs *AirAsia.com*. Hal ini dilakukan agar calon penumpang mendapatkan jaminan harga terbaik dan fasilitas eksklusif yang tidak ditawarkan oleh *platform* lain. Tak hanya itu, berbagai program kemitraan dilakukan oleh Perseroan sehubungan dengan kegiatan pemasaran, seperti keikutsertaan pada pameran perjalanan di Jakarta, Medan, dan Surabaya; kemitraan dengan Dinas Pariwisata Belitung, dan berpartisipasi mengakomodasi perjalanan *influencer* media sosial melalui kemitraan dengan Kementerian Pariwisata RI dan Kantor Pariwisata Australia Barat.

To improve accessibility, the Company has invested in developing efficient online and mobile booking system. Not only for efficiency, this system also answers the demand of modern customers that emphasize on practicality. Moreover, various studies show that passenger demography has shifted to the younger population, which is consistent with Indonesia's population trend that prefers digital transactions without time or geographical barriers.

To create better user experience, the Company has developed predictive demand and accurate marketing tools with *Google Cloud*.

To appreciate its customers, the *AirAsia BIG Loyalty* offers *Freedom Flyer* that has been acknowledged as the best loyalty program. It re-translates the "frequent flyer" concept by focusing on frequency of flying instead of mileage or cost spent. Under this model, customers can accumulate *BIG Point* faster and can immediately join the *BIG Community*.

Moreover, in 2019, the Company focused its marketing activities on its *AirAsia.com* app and website. This path was taken to provide best-price and exclusive facility guarantees available only on *AirAsia* platforms. The Company also participated in various partnership programs as part of its marketing initiatives, such as travel fair in Jakarta, Medan, and Surabaya; partnership with Belitung Tourism Office; and participation to accommodate the travels of media and social media influencers via partnership with Indonesian Ministry of Tourism and the Tourism Authority of West Australia.

# Tinjauan OPERASIONAL SEGMENT USAHA

Business Segment Operational Overview



## STRATEGI USAHA

Perseroan menerapkan berbagai langkah untuk mengatasi tantangan usaha sepanjang tahun 2019. Tujuan akhir strategi adalah mendorong profitabilitas, mempertahankan posisinya yang kompetitif, dan menjaga arus kas yang sehat.

Beberapa langkah yang diambil adalah menambah jumlah armada pesawat hingga mencapai 28 pada bulan Desember 2019. Selain itu, Perseroan juga mengarahkan lalu lintas pemesanan dan pembelian kursi ke *platform* AirAsia.com untuk meningkatkan penetrasi pelayanan *ancillary*. Untuk menambah potensi transaksi, kami juga telah meningkatkan variasi produk.

Perseroan juga merampingkan organisasi komersialnya agar kegiatan penjualan dan pemasaran lebih efisien. Selain itu, Perseroan membuka rute baru di Lombok, Labuan Bajo, Kertajati, Sorong, Belitung dan Semarang. Perseroan memang berfokus pada perluasan rute domestik pada 2019, dengan 41% atau 17 rute dari 41 rute yang dilayani merupakan rute domestik. Sebanyak 10 rute adalah rute baru pada 2019 dan 7 merupakan rute yang sudah dilayani sejak tahun 2018. Untuk rute internasional, Perseroan menambahkan 4 rute internasional baru pada 2019. Perseroan berkomitmen mendorong profitabilitas rute-rutenya dan terus meningkatkan performa *on-time performance* (OTP).

Strategi lain meliputi pemantauan harga tiket secara intensif agar Perseroan mampu membuat keputusan harga yang cepat dan tepat. Perseroan juga terus mengampanyekan *brand* AirAsia untuk memperkuat asosiasi *brand* dengan layanan berkualitas dan meningkatkan efisiensi pemeliharaan pesawat.

## BUSINESS STRATEGIES

The Company took various measures to cope with 2019 challenges. Ultimately, the Company sought to drive profitability, maintain its competitiveness, and maintain healthy cash flow.

Those steps include expanding number of aircraft to 28 units by December 2019. The Company also directed booking and transaction traffic to AirAsia.com to increase ancillary service penetration. To increase transaction potential, we have also improved product variety.

In addition, the Company streamlined its commercial organization to make sales and marketing activities more efficient. In terms of route served, the Company opened new routes in Lombok, Labuan Bajo, Kertajati, Sorong, Belitung and Semarang. Domestic route expansion was the Company's focus in 2019, with 41% or 17 routes from 41 of its serviced routes comprised domestic destinations. 10 routes were new routes in 2019 and 7 were existing routes from 2018. For international routes, the Company added 4 new international routes in 2019. The Company is committed to drive the profitability of all its routes and increase on-time performance (OTP).

Other strategies include intensive monitoring of fares so that the Company would be able to make pricing decisions quickly and smartly. The Company also continued campaigning the AirAsia brand to reinforce the brand's association with quality service and increase aircraft maintenance efficiency.

**Perseroan menambah jumlah armada pesawat hingga mencapai 28 pada bulan Desember 2019. Selain itu, Perseroan juga mengarahkan lalu lintas pemesanan dan pembelian kursi ke platform AirAsia.com untuk meningkatkan penetrasi pelayanan *ancillary*, serta meningkatkan variasi produk guna menambah potensi transaksi.**

The Company expands number of its aircraft to 28 units by December 2019. The Company also directed booking and transaction traffic to AirAsia.com to increase ancillary service penetration, as well as improved product variety to increase transaction potential.

#### **KINERJA BISNIS & OPERASIONAL 2019**

Efektivitas strategi Perseroan dapat dilihat dari kinerja bisnis dan operasional pada tahun 2019. Dari fokus pemasaran pada *platform* daring internal, misalnya, kontribusi AirAsia.com kepada total pendapatan naik dari 45% ke 70%. Keberadaan titik operasional baru dan penambahan pesawat juga menyumbang pada kapasitas pengangkutan. Jumlah penumpang yang diangkut pada tahun 2019 mencapai 7,97 juta orang dari 5,24 juta orang pada 2018. Tingkat keterisian meningkat dari 82% pada tahun 2018 menjadi 84% pada tahun 2019 dan *on-time performance* membaik menjadi 81% dari 73% pada tahun sebelumnya. Sementara itu, *revenue passenger kilometer* (RPK) naik 46%, yang selaras dengan *available seat kilometer* (ASK). Di samping itu, Perseroan mencatatkan *Net Promoter Score* (NPS) sebesar 41, yang tertinggi dari seluruh AOC di Grup AirAsia.

Dari segi bisnis, dengan kinerja operasional yang membaik, AirAsia Indonesia juga berhasil meningkatkan kinerja keuangannya. Pendapatan usaha naik sebesar 58,5% menjadi Rp6,71 triliun. Perseroan juga mencatat laba usaha sebesar Rp113,94 juta dari rugi yang dicatatkan pada tahun sebelumnya.

#### **BUSINESS AND OPERATING PERFORMANCE 2019**

The effectiveness of the Company's strategies was evident from its business and operational performance of 2019. Its focus on internal platforms as marketing channels for example, led to AirAsia.com contributing 70% to the total revenue from previously 45%. The opening of new routes and fleet expansion increased passenger capacity. In 2019, the number of passengers carried reached 7.97 million from 5.24 million in 2018. Passenger load factor rose from 82% in 2018 to 84% in 2019, and on-time performance improved to 81% from 73% the year earlier. Meanwhile, revenue passenger kilometer (RPK) rose to 46%, which was consistent with available seat kilometer (ASK). Additionally, the Company reported the highest net promoter score (NPS) out of all AOCs in AirAsia Group with the score of 41.

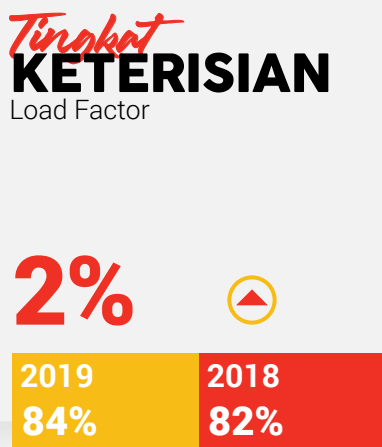
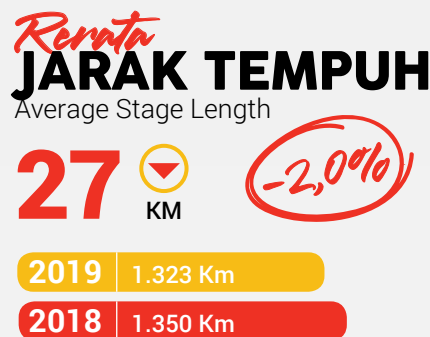
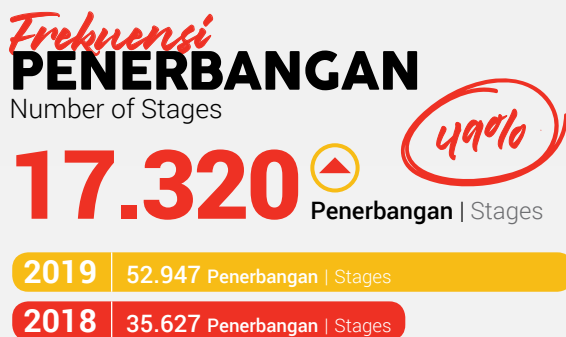
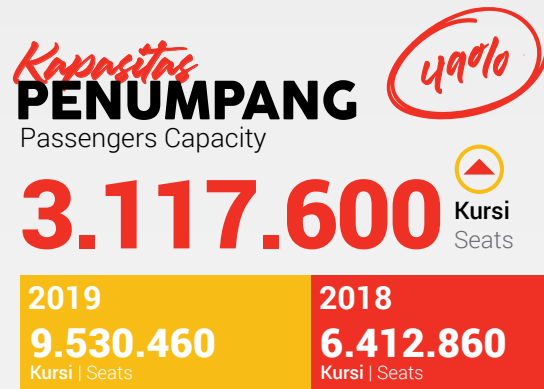
In terms of business performance, on the back of improved operational performance AirAsia Indonesia was able to turn things around financially. Operating revenues rose by 58.5% to Rp6.71 trillion. The Company also reported profit from operations amounting to Rp113.94 million from reporting losses in the previous year.



TINJAUAN OPERASIONAL SEGMENT USAHA  
BUSINESS SEGMENT OPERATIONAL OVERVIEW

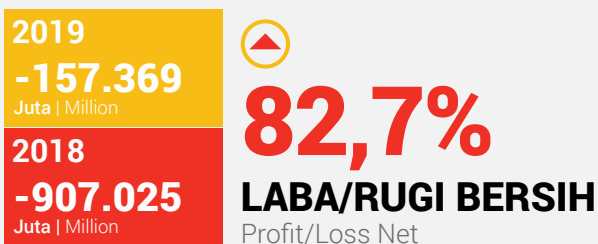
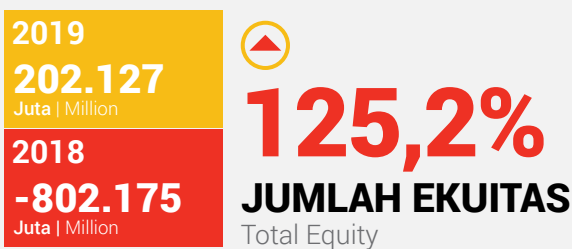
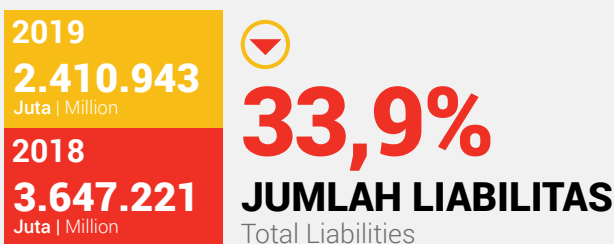
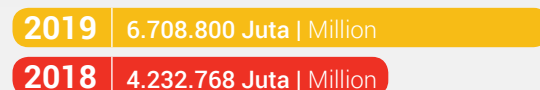
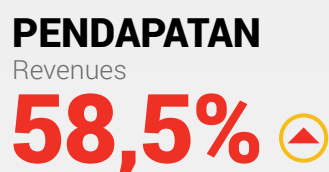
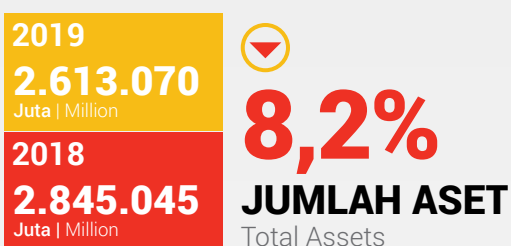
RINGKASAN KINERJA OPERASIONAL

Operations Performance Highlights



TINJAUAN OPERASIONAL SEGMENT USAHA  
BUSINESS SEGMENT OPERATIONAL OVERVIEW

RINGKASAN KINERJA KEUANGAN  
Financial Performance Highlights



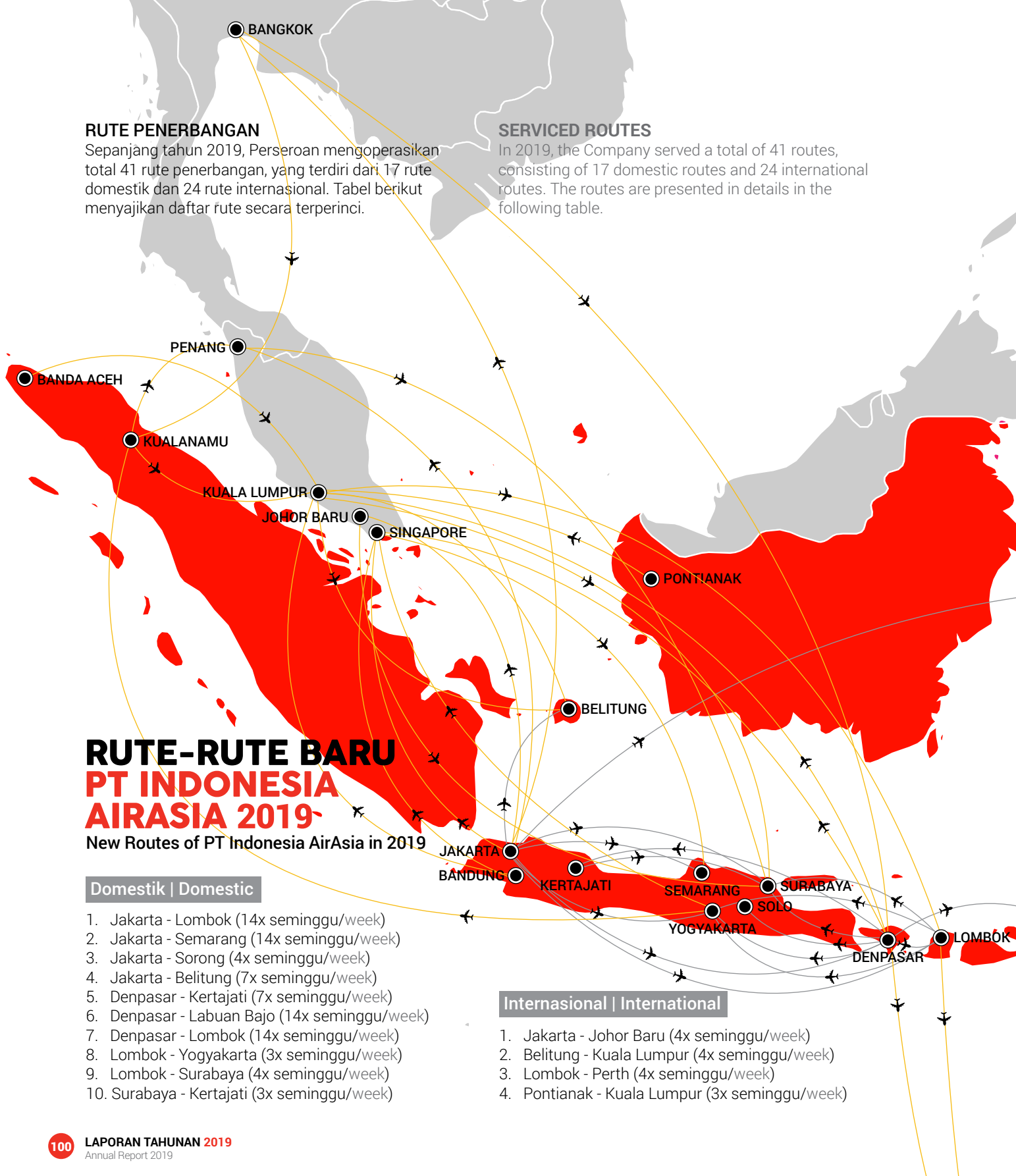
**TINJAUAN OPERASIONAL SEGMENT USAHA**  
**BUSINESS SEGMENT OPERATIONAL OVERVIEW**

**RUTE PENERBANGAN**

Sepanjang tahun 2019, Perseroan mengoperasikan total 41 rute penerbangan, yang terdiri dari 17 rute domestik dan 24 rute internasional. Tabel berikut menyajikan daftar rute secara terperinci.

**SERVICED ROUTES**

In 2019, the Company served a total of 41 routes, consisting of 17 domestic routes and 24 international routes. The routes are presented in details in the following table.



**RUTE-RUTE BARU**  
**PT INDONESIA**  
**AIRASIA 2019**

New Routes of PT Indonesia AirAsia in 2019

**Domestik | Domestic**

1. Jakarta - Lombok (14x seminggu/week)
2. Jakarta - Semarang (14x seminggu/week)
3. Jakarta - Sorong (4x seminggu/week)
4. Jakarta - Belitung (7x seminggu/week)
5. Denpasar - Kertajati (7x seminggu/week)
6. Denpasar - Labuan Bajo (14x seminggu/week)
7. Denpasar - Lombok (14x seminggu/week)
8. Lombok - Yogyakarta (3x seminggu/week)
9. Lombok - Surabaya (4x seminggu/week)
10. Surabaya - Kertajati (3x seminggu/week)

**Internasional | International**

1. Jakarta - Johor Baru (4x seminggu/week)
2. Belitung - Kuala Lumpur (4x seminggu/week)
3. Lombok - Perth (4x seminggu/week)
4. Pontianak - Kuala Lumpur (3x seminggu/week)

TINJAUAN OPERASIONAL SEGMENT USAHA  
BUSINESS SEGMENT OPERATIONAL OVERVIEW

## PERSEROAN MENGOPERASIKAN

The Company served a total of

# 41

### RUTE PENERBANGAN, YANG TERDIRI DARI 17 RUTE DOMESTIK DAN 24 RUTE INTERNASIONAL.

routes, consisting of 17 domestic routes and  
24 international routes.



**TINJAUAN OPERASIONAL SEGMENT USAHA**  
**BUSINESS SEGMENT OPERATIONAL OVERVIEW**

**Rute 2019 dan Frekuensi**

2019 Route and Frequency

#	RUTE Routes	FREKUENSI / minggu Frequency / week	PENJELASAN Remarks
1	Bali (DPS)-Labuan Bajo (LBJ) / LBJ-DPS * Start operate on 1st Aug 2019	14x / 14x	Domestic
2	Bali (DPS)-Yogyakarta (JOG) / JOG-DPS	14x / 14x	Domestic
3	Bali (DPS)-Surabaya (SUB) / SUB-DPS	14x / 14x	Domestic
4	Bali (DPS)-Solo (SOC) / SOC-DPS	7x / 7x	Domestic
5	Bali (DPS)-Kertajati (KJT) / KJT-DPS * Start operate on 30th Jun 2019	7x / 7x	Domestic
6	Bali (DPS)-Lombok (LOP) / LOP-DPS * Start operate on 1st Aug 2019	14x / 14x	Domestic
7	Jakarta (CGK)-Bali (DPS) / DPS-CGK	63x / 63x	Domestic
8	Jakarta (CGK)-Surabaya (SUB) / SUB-CGK	33x / 33x	Domestic
9	Jakarta (CGK)-Lombok (LOP) / LOP-CGK * Start operate on 1st Aug 2019	14x / 14x	Domestic
10	Jakarta (CGK)-Yogyakarta (JOG) / JOG-CGK	28x / 28x	Domestic
11	Jakarta (CGK)-Semarang (SRG) / SRG-CGK * Start operate on 1st Sept 2019	18x / 18x	Domestic
12	Kertajati (KJT)-Surabaya (SUB) / SUB-KJT * Start operate on 1st Aug 2019	2x / 2x	Domestic
13	Lombok (LOP)-Yogyakarta (Kulon Progo-YIA) * Start operate on 1st Aug 2019, Unique route	3x	Domestic
	Lombok (LOP)-Yogyakarta (Adisutjipto-JOG) * Start operate on 26 Nov 2019		
14	Yogyakarta (JOG)-Kualanamu (KNO) / KNO-JOG	7x / 7x	Domestic
15	Jakarta (CGK)-Sorong (SOQ) / SOQ-CGK * Start operate on 1st Oct 2019	4x / 4x	Domestic
16	Jakarta (CGK)-Belitung (TJQ) / TJQ-CGK * Start operate on 1st Oct 2019	7x / 7x	Domestic
17	Lombok(LOP)-Surabaya (SUB) / SUB-LOP * Start operate on 25 Nov 2019	4x / 4x	Domestic
18	Bali (DPS)-Singapore (SIN) / SIN-DPS	28x / 28x	International
19	Bali (DPS)-Perth (PER) / PER-DPS	21x / 21x	International



TINJAUAN OPERASIONAL SEGMENT USAHA  
BUSINESS SEGMENT OPERATIONAL OVERVIEW

#	RUTE Routes	FREKUENSI / minggu Frequency / week	PENJELASAN Remarks
20	Bali (DPS)-Kuala Lumpur (KUL) / KUL-DPS	24x / 24x	International
21	Banda Aceh (BTJ)-Kuala Lumpur (KUL) / KUL-BTJ * Unique route	7x / 7x	International
22	Bandung (BDO)-Kuala Lumpur (KUL) / KUL-BDO	7x / 7x	International
23	Bandung (BDO)-Singapore (SIN) / SIN-BDO	10x / 10x	International
24	Bangkok (DMK)-Kualanamu (KNO) / KNO-DMK * Unique route	7x / 7x	International
25	Bangkok (DMK)-Bali (DPS) / DPS-DMK	4x / 4x	International
26	Jakarta (CGK)-Singapore (SIN) / SIN-CGK	28x / 28x	International
27	Jakarta (CGK)-Bangkok (DMK) / DMK-CGK	21x / 21x	International
28	Jakarta (CGK)-Kuala Lumpur (KUL) / KUL-CGK	28x / 28x	International
29	Jakarta (CGK)-Penang (PEN) / PEN-CGK	10x / 10x	International
30	Johor Bahru (JHB)-Surabaya (SUB) / SUB-JHB * Unique route	5x / 5x	International
31	Kuala Lumpur (KUL)-Lombok (LOP) / LOP-KUL * Unique route	10x / 10x	International
32	Kuala Lumpur (KUL)-Surabaya (SUB) / SUB-KUL	42x / 42x	International
33	Lombok (LOP)-Perth (PER) / PER-LOP * Start operate on 9th Jun 2019, Unique route	4x / 4x	International
34	Kualanamu (KNO)-Penang (PEN) / PEN-KNO	28x / 28x	International
35	Kualanamu (KNO)-Kuala Lumpur (KUL) / KUL-KNO	21x / 21x	International
36	Penang (PEN)-Surabaya (SUB) / SUB-PEN * Unique route	5x / 5x	International
37	Singapore (SIN)-Semarang (SRG) / SRG-SIN	4x / 4x	International
38	Yogyakarta (JOG)-Singapore (SIN) / SIN-JOG	7x / 7x	International
39	Kuala Lumpur (KUL)-Belitung (TJQ) / TJQ-KUL * Start operate on 2nd Oct 2019, Unique route	4x / 4x	International
40	Pontianak (PNK)-Kuala Lumpur (KUL) / KUL-PNK	3x / 3x	International
41	Jakarta (CGK) - Johor Baru (JHB) / JHB-CGK	3x / 3x	International

\*) Rute baru | New Routes

## TINJAUAN OPERASIONAL SEGMENT USAHA BUSINESS SEGMENT OPERATIONAL OVERVIEW

### KESELAMATAN PENERBANGAN

Perseroan senantiasa mengikuti semua standar keselamatan yang berlaku baik pada lingkup internasional maupun nasional. Pada tataran internasional terdapat *Global Aviation Safety Plan* yang diterbitkan lembaga *International Civil Aviation Organization* (ICAO), salah satu lembaga PBB yang mengatur penerbangan sipil. Keberadaan ICAO membantu menyelaraskan standar keselamatan penerbangan secara internasional. Penyamaan standar adalah hal penting mengingat frekuensi penerbangan yang kian tinggi dan perlintasan udara melalui batas-batas ruang udara negara lain terjadi setiap saat.

Sebagai tambahan, Perseroan juga mengikuti standar IATA yang melakukan sertifikasi keselamatan operasional penerbangan, IOSA (IATA Operational Safety Audit). IOSA harus diperbarui setiap dua tahun melalui audit oleh badan audit bersertifikasi IATA. Mengikuti prosedur ini, Perseroan memegang sertifikasi terbaru yang berlaku hingga tahun 2021.

Sementara itu, pada lingkup nasional, Perseroan memerhatikan Undang-Undang No. 1 tahun 2009 tentang Penerbangan dan peraturan dari Kementerian Perhubungan melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Udara (DJPU). DJPU sendiri membawahi Direktorat Kelaikudaraan dan Pengoperasian Pesawat Udara (DKPPU) yang menjadi otoritas keselamatan operasional penerbangan. Dengan kewenangan yang dimilikinya, DKPPU dapat menerbitkan ketentuan terkait pengoperasian dan keselamatan penerbangan, mewajibkan pelaporan catatan keselamatan penerbangan dan pelaporan insiden penerbangan, serta memberlakukan sanksi baik ringan maupun berat sesuai pelanggaran, termasuk pembatalan izin beroperasi.

Secara internal, Perseroan memiliki komite keselamatan yang memastikan penerapan semua peraturan oleh setiap karyawan dan pihak ketiga yang mendukung kegiatan operasional Perseroan. Perseroan juga memiliki peraturan berkaitan dengan perilaku karyawan dan kontraktor. Melalui Kebijakan Keselamatan (*Safety Policy*), Perseroan melarang perilaku yang bisa menimbulkan risiko keselamatan dan mendorong pelaporan potensi bahaya.

### AVIATION SAFETY

The Company always observes all international and national safety standards. Internationally, the Company complies with the *Global Safety Plan* issued by the *International Civil Aviation Organization* (ICAO), one of the organizations under the UN that oversees civil aviation. ICAO helps align aviation safety standards at the international level, which was important considering the increasingly high frequency of air travel and the constant international airspace crossing.

In addition to ICAO, the Company also follows the aviation operational safety certification, IOSA (IATA Operational Safety Audit). IOSA must be renewed every two years following an audit process by an IATA-certified auditor. With respect to this procedure, the Company holds the latest certification that is valid until 2021.

Meanwhile, in national context, the Company adheres Law No. 1 of 2009 on Aviation and regulations issued by the Ministry of Transport through the Directorate General of Air Transport (DJPU). The DJPU is responsible to oversee the enforcement of all laws and regulations, implementing regulations, ministerial regulations, as well as other standards. Under DJPU, the Directorate of Airworthiness and Airplane Operations (DKPUU) acts as the aviation safety authority. It has the power to issue stipulations on aviation operations and safety, requires safety and safety incident reporting, and imposes minor and heavy sanctions against the violation of standards including and up to termination of air certificate.

Internally, the Company has established a safety committee that ensures that all rules are complied with by its employees well as the third parties who support its operations. The Company has also developed rules of conduct that apply to employees and contractors. Through the *Safety Management System Manual*, the Company prohibits certain behaviors that could lead to safety risks and encourage employees to report any potential hazard.

## TINJAUAN OPERASIONAL SEGMENT USAHA BUSINESS SEGMENT OPERATIONAL OVERVIEW

### PERAWATAN PESAWAT, MESIN DAN SUKU CADANG

Perseroan mengikuti peraturan perawatan DJPU dan mengikuti standar yang diberikan setiap produsen pesawat dan suku cadang demi memberikan kenyamanan dan menjamin keselamatan penumpang. Untuk itu, Perseroan telah memiliki *Continuous Airworthiness Maintenance Program* (CAMP) yang dievaluasi dan disetujui DKPPU.

Perseroan juga bekerja sama dengan pihak ketiga agar kegiatan perawatan dapat berjalan seefisien mungkin dari sisi biaya namun tetap memenuhi standar kualitas terbaik. Perseroan bermitra dengan pihak berlisensi dan pemasok yang telah menjadi bagian jaringan internasional, seperti GMF Aero Asia, Sepang Aircraft Engineering, dan ST Aero Engineering untuk perawatan pesawat; GE Engine Service Malaysia untuk perawatan mesin; dan Rockwell Collins Southeast Asia Pte Ltd. untuk perawatan suku cadang.

Selain itu, kegiatan pemeriksaan rutin yang dijalankan Perseroan secara terperinci adalah sebagai berikut.

### AIRCRAFT, ENGINE, AND SPARE PART MAINTENANCE

The Company always complies with DJPU's regulations on aircraft maintenance and follows the standards given by aircraft and spare part manufacturers. The Company's Continuous Airworthiness Maintenance Program (CAMP) is evaluated and subject to DKPPU's approval.

The Company also worked with third parties to realize cost-efficient maintenance whilst keeping the best quality standard. The Company engages in partnership for aircraft maintenance with licensed parties and suppliers that are part of international network, such as the GMF Aero Asia, Sepang Aircraft Engineering, and ST Aero Engineering for aircraft maintenance; GE Engine Service Malaysia for engine maintenance; and with Rockwell Collins Southeast Asia Pte Ltd. for spare parts maintenance.

In addition, the Company conducts the following routine maintenance activities:

#### 6-YEARS CHECK

SETIAP 6 TAHUN  
Every 6 years

#### PEMERIKSAAN HARIAN

Daily Maintenance  
SETIAP HARI  
Daily Basis

#### PEMERIKSAAN MINGGUAN

Weekly Maintenance  
SETIAP MINGGU  
Weekly Basis

#### 12-YEARS CHECK

SETIAP 12 TAHUN  
Every 12 years

#### OUT OF PHASE

PENJADWALAN TERPISAH UNTUK PERAWATAN TERTENTU  
Separate schedule for certain maintenance

#### 400 FH CHECK

SETIAP TERCAPAI  
400 JAM TERBANG  
Every 400 flying hours

#### A-CHECK

SETIAP TERCAPAI 750 JAM  
TERBANG ATAU 4 BULANAN  
Every 750 flying hours or 4 months

#### C-CHECK

SETIAP TERCAPAI 7.500 JAM  
TERBANG ATAU 24 BULANAN  
Every 7,500 flying hours or 24 months

## TINJAUAN OPERASIONAL SEGMENT USAHA BUSINESS SEGMENT OPERATIONAL OVERVIEW

### KUALITAS

Komitmen terhadap mutu terus menerus ditanamkan di dalam tubuh perusahaan. Hal ini, bersama dengan aspek keselamatan, menjadi prinsip mendasar di AirAsia. Berada dalam bidang usaha yang berhubungan dengan keselamatan jiwa, mutu, integritas, dan rasa tanggung jawab tinggi terhadap pekerjaan menjadi hal-hal yang harus selalu dikedepankan.

Di samping itu, Perseroan menyadari nilai penting mutu terhadap keunggulannya Perseroan sebagai maskapai pilihan konsumen. Untuk itu, Perseroan memberlakukan sistem pengelolaan mutu yang menyentuh aspek bisnis secara menyeluruh.

Pemenuhan mutu diwujudkan melalui penyediaan peralatan berkualitas terbaik, pemilihan rekan usaha yang sesuai dengan nilai-nilai AirAsia, komitmen perbaikan diri terus menerus, dan komitmen terhadap kelestarian lingkungan. AirAsia juga menjunjung prinsip transparansi dan tunduk pada pengawasan oleh regulator dan badan-badan pengendali mutu lain.

Pemastian standar mutu Perseroan merujuk pada dokumen *Operational Quality Assurance Manual* (OQAM) yang mengacu pada peraturan nasional dan *international best practices*. OQAM memberikan Standar Prosedur Operasional yang berlaku atas seluruh area operasional Perseroan, yakni *Operational Control and Flight Dispatch, Aircraft Engineering and Maintenance, Cabin Operations, Ground Handling Operations, Cargo Operations, Safety dan Security Management*. Kegiatan audit, evaluasi, pelaporan, dan analisis dilaksanakan untuk menilai kesesuaian operasional di lapangan dengan standar yang berlaku.

### PROSES PENGADAAN

Proses pengadaan barang dan jasa tidak lepas dari mutu produk Perseroan. Dalam rangka mengendalikan kualitas, kondisi setiap barang yang dipasok diperiksa terlebih dahulu, antara lain untuk memastikan tidak ada cacat pada barang, kesesuaian jumlah, dan legalitas dokumen barang. Perseroan juga menerapkan pemantauan kinerja pemasok berdasarkan beberapa parameter, yaitu parameter kesesuaian dengan spesifikasi teknis, tingkat keterandalan dalam pengadaan, dan frekuensi barang ditolak yang rendah.

### QUALITY

The commitment to quality is continuously promoted throughout the Company and, together with safety, constitutes AirAsia's foundational principle. Operating in an industry that is responsible for customers' life, quality, integrity, and strong responsibility to the job must always be upheld.

Additionally, the Company is aware of the value of quality to its market leadership as the customers' airline of choice. To that end, the Company applies a comprehensive quality management system that addresses all business aspects.

To fulfill quality standards, the Company provides the best equipment, selects vendors and business partners whose values aligned with the Company's, always be committed to continuous improvements, and be committed to environmental sustainability. The Company also prioritizes transparency and follows oversight measures by regulators and other quality control agencies.

The Company fulfills quality assurance by referring to its Operational Quality Assurance Manual (OQAM). The document reflects national and international best practices. OQAM provides a Standard Operating Procedure that applies to all of the Company's operational areas, namely Operational Control and Flight Dispatch, Aircraft Engineering and Maintenance, Cabin Operations, Ground Handling Operations, Cargo Operations, Safety and Security Management. Audit, evaluation, reporting, and analysis activities are carried out to assess how actual operations correspond to the applicable standards.

### PROCUREMENT PROCESS

Procurement process is important to the quality of products and services of the Company. To exercise quality control, the Company always assess the condition of the supplied items to, among others, ensure zero defect, quantity suitability, and the validity of items' documents. The Company also monitors vendors' performance based on several parameters, which includes appropriateness with technical specifications, excellence in procurement, and low frequencies of rejection on goods.

## TINJAUAN OPERASIONAL SEGMENT USAHA BUSINESS SEGMENT OPERATIONAL OVERVIEW

Proses pengadaan pesawat dan suku cadang mengikuti prosedur pengadaan yang telah ditetapkan oleh Perseroan. Perseroan memiliki *Aircraft Procurement* SOP yang disusun dengan tujuan menghadirkan proses pengadaan yang konsisten, efektif, dan efisien. SOP pun mencakup tidak hanya pembelian pertama tetapi juga perbaikan, pemesanan layanan, dan registrasi pemasok ke dalam daftar pemasok yang disetujui (AVL).

Aircraft and spare part procurement process follows the procurement procedures that the Company has established. The Company has in place Aircraft Procurement SOP that is designed to create a consistent, effective, and efficient procurement process. The SOP covers not only first purchase, but also repair, service order, and vendor registration to the Approved Vendor List (AVL).

### ORGANISASI DAN FUNGSI BAGIAN ENGINEERING

Departemen Engineering memiliki berbagai fungsi yang saling menunjang sebagai berikut.

### ENGINEERING DEPARTMENT ORGANIZATION AND FUNCTIONS

The Engineering Department has the following functions that complement one another:

#### MAINTENANCE MANAGER

Memastikan kegiatan perawatan pesawat dan suku cadang pesawat berjalan sesuai ketentuan, koordinasi *Maintenance Operation Manager* dan *Maintenance Production Manager*

Ensures that aircraft and spare part maintenance activities comply with the existing rules and procedures; coordinate Maintenance Operation Manager and Maintenance Production Manager

#### MAINTENANCE PRODUCTION MANAGER

Memastikan perawatan pesawat dilaksanakan sesuai standar, memastikan kecukupan sumber daya perawatan

Ensures aircraft maintenance is carried out according to the applicable standards; ensures the adequacy of maintenance resources

#### MAINTENANCE OPERATION MANAGER

Memastikan kelaikan operasional pesawat, menganalisis risiko kerusakan

Ensures aircraft operational worthiness; analyzes damage risks

#### MATERIAL SUPPORT MANAGER

Memastikan suku cadang selalu tersedia dalam jumlah cukup

Ensures the adequate availability of spare parts at all times

#### PLANNING AND RECORD MANAGER

Membuat rencana dan mendokumentasikan pelaksanaan perawatan

Plans and documents maintenance activities

#### TECHNICAL SERVICE MANAGER

Memastikan keandalan dan mengevaluasi kelaikan pesawat secara teknis

Ensures technical reliability and carries out technical worthiness evaluation

#### QUALITY ASSURANCE MANAGER

Memastikan sistem kualitas berjalan sesuai ketentuan internal, nasional, dan internasional

Ensures that quality system runs according to the internal, national, and international stipulations

### ASURANSI

Perseroan telah terdaftar sebagai pemegang polis asuransi pada PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, dan JILT Specialty Limited dengan pertanggunganaan untuk semua pesawat yang dioperasikan Perseroan. Semua perlindungan asuransi yang dimiliki Perseroan adalah sesuai dengan praktik industri di Indonesia. Perseroan juga ikut serta dalam program asuransi penumpang dalam hal terjadinya kecelakaan pesawat. Program asuransi penumpang ini wajib diikuti oleh seluruh penumpang penerbangan Perseroan.

### INSURANCE

The Company is currently registered a holder of insurance policies with PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, and JILT Specialty Limited. All of the aircrafts operated by the Company are insured. The Company's insurance also adheres to Indonesia's insurance practices. The Company also participates in the passenger insurance program in the event of accident. This passenger insurance program shall be followed by all of the Company's flight passengers.



# *Kinerja* **PT INDONESIA AIRASIA (IAA)**

Performance of PT Indonesia AirAsia (IAA)



**Perseroan meningkatkan kapasitas total sebesar 49% menjadi 9,5 juta kursi dan pertumbuhan penumpang sebesar 52,10%, atau mencapai 7,97 juta orang. Selain itu, Perseroan juga membuka 14 rute baru dan menetapkan Lombok sebagai hub yang kelima. Kehadiran Perseroan di Lombok memiliki makna penting, yaitu mendorong konektivitas yang amat dibutuhkan daerah ini setelah proses pemulihan pascagempa tahun 2018.**

The Company increased total capacity by 49% to 9.5 million seats and 52.10% growth in the number of passengers, or reached 7.97 million people. In addition, 14 new routes were launched and Lombok was established as the fifth hub. The Company's presence in Lombok was especially important since it gives the region a much-needed boost of connectivity following its recovery from the 2018 earthquake.

## KINERJA PT INDONESIA AIRASIA (IAA) PERFORMANCE OF PT INDONESIA AIRASIA (IAA)

### TENTANG PT INDONESIA AIRASIA

Tahun 2019 merupakan tahun dengan berbagai capaian istimewa bagi PT Indonesia AirAsia. Perseroan meningkatkan kapasitas total sebesar 49% menjadi 9,5 juta kursi dan pertumbuhan penumpang sebesar 52,10%, atau mencapai 7,97 juta orang. Selain itu, Perseroan juga membuka 14 rute baru dan menetapkan Lombok sebagai hub yang kelima. Kehadiran Perseroan di Lombok memiliki makna penting, yaitu mendorong konektivitas yang amat dibutuhkan daerah ini setelah proses pemulihan pascagempa tahun 2018.

Dalam hal kepemimpinan, Perseroan menyambut bergabungnya Veranita Yosephine Sinaga sebagai CEO menggantikan Dendy Kurniawan. Perseroan yakin akan dapat mencapai titik-titik penting lain di masa mendatang. AirAsia Indonesia terus bekerja sama dengan pemangku kepentingan terkait untuk mengembangkan jaringan transportasi udara di Indonesia, menjaga agar biaya perjalanan tetap terjangkau, dan memastikan agar semakin banyak warga Indonesia yang bisa menikmati konektivitas udara.

### ABOUT PT INDONESIA AIRASIA

PT Indonesia AirAsia had an exceptional year in 2019. Various accomplishments were delivered, including increasing total capacity by 45% to 9.5 million seats and 52.10% growth in the number of passengers, or reached 7.97 million people. As many as 14 new routes were launched and Lombok was established as the fifth hub. The Company's presence in Lombok was especially important since it gives the region a much-needed boost of connectivity following its recovery from the 2018 earthquake.

In terms of leadership, the Company was pleased to welcome Veranita Yosephine Sinaga as a new CEO, succeeding Dendy Kurniawan. The Company believes more milestones will be achieved in the future, as AirAsia Indonesia continues to work with relevant stakeholders to build Indonesia's network, maintain low fares, and ensure that more Indonesians can enjoy air connectivity.





## KINERJA PT INDONESIA AIRASIA (IAA) PERFORMANCE OF PT INDONESIA AIRASIA (IAA)

### PENJUALAN & DISTRIBUSI

Untuk menjangkau pelanggan dan memberikan akses tiket seluas mungkin, Perseroan melalui IAA telah mengembangkan jejaring penjualan dan distribusi di seluruh Indonesia. Secara garis besar, metode penjualan dan distribusi terbagi menjadi saluran yang dikelola sendiri oleh Perseroan baik secara daring maupun nondaring.

Secara nondaring, Perseroan memberikan pelayanan pemesanan dan pembelian tiket melalui kantor IAA yang terhubung setiap saat ke sistem pemesanan tiket agar dapat memberikan informasi aktual kepada calon penumpang mengenai ketersediaan tiket sesuai rute yang diinginkan. Selain itu, Perseroan juga memberikan pelayanan korporasi dan berkontrak dengan beberapa perusahaan sebagai penyedia jasa perjalanan dinas melalui udara. Perseroan juga tak henti mempromosikan diri melalui berbagai kegiatan pameran perjalanan.

Secara daring, Perseroan memiliki situs resmi AirAsia.com dan aplikasi ponsel AirAsia yang memberikan calon penumpang kemudahan melakukan reservasi kapan saja dan dari mana saja. Sistem elektronik pun mencakup tidak hanya tahap pemesanan tetapi juga pembayaran melalui kartu kredit, transfer bank, dan perbankan bersistem internet hingga tahap penerbitan tiket elektronik yang dikirimkan melalui surel penumpang dan proses *check-in*. Sistem daring juga kini semakin diandalkan sebagai saluran promosi; Perseroan juga memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube untuk menyampaikan program-program pemasarannya.

Selain itu, pada tahun 2019, Perseroan meluncurkan *chatbot* AVA, atau AirAsia *Virtual Allstars* yang merupakan pembaruan pada aplikasi situs dan *mobile*. AVA adalah sistem bantuan *live chat* dan mampu melayani pelanggan dalam sebelas bahasa. AVA mampu memberikan status penerbangan, mengubah pemesanan, menghubungkan pelanggan dengan agen, dan mendokumentasikan saran dan keluhan pelanggan.

### SALES & DISTRIBUTION

To reach customers and provides the most extensive access to ticket sales, the Company through IAA has developed a sales and distribution network that covers the entire archipelago. Broadly, the sales and distribution methods can be grouped into online and offline sales channels managed internally by the Company.

Offline, the Company provides ticket reservation and purchase services through IAA representative offices which connected at all times to ticket reservation system, allowing ticket officers to provide real-time information on ticket availability on the routes a passenger requires. The Company also provides corporate services and is in contract with several companies to accommodate business travels via air transport. Additionally, the Company consistently carries out promotional activities in various travel fair events.

In terms of online channel, the Company maintains an official website AirAsia.com and AirAsia mobile application that allows passengers the convenience of ticket booking anytime, anywhere. The electronic system accommodates not only ticket reservation but also payment using credit card, bank transfer, or internet banking to electronic ticket issuance sent to a passenger's email address and check-in process. The Company currently has increasingly relied on online channels to deliver its promotional materials and is an active user of Facebook, Twitter, Instagram, and YouTube to communicate its marketing programs.

Furthermore, in 2019, the Company introduced chatbot AVA, or AirAsia *Virtual Allstars*, which is an update to website and mobile app. AVA is a live chat help system that caters to customers in eleven languages. AVA is capable of providing real time flight status, modify booking details, connecting customers with agents, and documenting customer compliments and complaints.



*Uraian*

# KINERJA KEUANGAN

## Financial Performance Review



**Perseroan mencatat peningkatan pendapatan usaha sebesar 58,50% dari Rp4,23 triliun pada 2018 menjadi Rp6,71 triliun pada 2019. Peningkatan tersebut didorong oleh pertumbuhan jumlah penumpang yang mencapai 52,10% dari 5,24 juta penumpang pada 2018 menjadi 7,97 juta penumpang pada 2019.**

The Company posted an increase of revenues by 58.5% from Rp4.23 trillion in 2018 to Rp6.71 trillion in 2019. The increase was derived from a 52.10% growth of total passenger from 5.24 million passengers in 2018 to 7.97 million passengers in 2019.

Analisis dan Pembahasan Manajemen mengenai kinerja keuangan disusun berdasarkan data keuangan dan operasional serta Laporan Keuangan konsolidasian terlampir dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (anggota jaringan Ernst & Young Global Limited). Menurut opini akuntan publik Perseroan, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The management's analysis and discussion of financial performance is developed based on the financial and operational data and the consolidated financial statements attached to this Annual Report. The consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019 and 2018 and for the year then ended, have been audited by the Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited). In the opinion of the Company's public accountant, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT AirAsia Indonesia Tbk and its subsidiaries as dated December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year ended, in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.

Selain itu, terdapat paragraf penekanan suatu hal yang menjelaskan mengenai kondisi Perseroan yang mengalami rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp143 miliar dan melaporkan akumulasi rugi konsolidasian sebesar Rp6.329 miliar pada tanggal tersebut. Selain itu, liabilitas jangka pendek Perseroan melampaui aset lancarnya sebesar Rp1.061 miliar pada tanggal 31 Desember 2019. Kondisi tersebut bersama dengan hal-hal lain mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini akuntan publik Perseroan tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

In addition, there is an emphasis of matter paragraphs that explain the Company's condition that suffered consolidated comprehensive loss of Rp143 billion for the year ended December 31, 2019 and reported consolidated accumulated losses of Rp6,329 billion as of that date. Furthermore, the Company's current liabilities exceeded its current assets by Rp1,061 billion as of December 31, 2019. These conditions along with other matters indicate that a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. The opinion of the Company's public accountant is not modified in respect of such matter.



URAIAN KINERJA KEUANGAN  
FINANCIAL PERFORMANCE REVIEWLAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

(Dalam Rp Juta | In Rp Million)

KETERANGAN Description	2019	2018	PERTUMBUHAN Growth (%)
<b>Pendapatan Usaha</b> Operating Revenues	6.708.801	4.232.768	58,50
<b>Beban Usaha, Neto</b> Operating Expenses, Net	6.708.687	5.219.821	28,52
<b>Laba (Rugi) Usaha</b> Profit (Loss) from Operations	113.943	(987.053)	-
<b>Pendapatan Keuangan</b> Finance Income	4.216	3.695	14,11
<b>Pajak Final atas Pendapatan Keuangan</b> Final Tax on Finance Income	(843)	(739)	14,11
<b>Beban Keuangan</b> Finance Costs	(65.294)	(82.972)	21,31
<b>Rugi Sebelum Pajak Penghasilan</b> Loss Before Income Tax	(61.807)	(1.067.069)	94,21
<b>Manfaat (Beban) Pajak penghasilan</b> Income Tax Benefit (Expense)	(95.562)	160.045	-
<b>Rugi Tahun Berjalan</b> Loss for the Year	(157.369)	(907.025)	82,65
<b>Total Rugi Komprehensif Tahun Berjalan</b> Total Comprehensive Loss for the Year	(143.141)	(849.409)	83,15
<b>Rugi Per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk</b> Basic Loss per Share Attributable to Equity Holders of the Parent Entity	(14,74)	(84,91)	476,05



## URAIAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

### Pendapatan Usaha

Pada 2019, Perseroan membukukan pendapatan usaha sebesar Rp6,71 triliun atau tumbuh sebesar 58,50% dibandingkan dengan 2018 yang mencapai Rp4,23 triliun. Peningkatan pendapatan ditopang oleh pertumbuhan jumlah penumpang di tahun 2019 sebesar 52,10% menjadi 7,97 juta penumpang. Kontribusi pendapatan dari penumpang mencapai 83,54% dari total pendapatan, diikuti pendapatan dari bagasi dengan kontribusi mencapai 10,44% dari total pendapatan. Total pendapatan dari penumpang mengalami kenaikan sebesar 66,95% dari Rp3,36 triliun pada 2018 menjadi Rp5,60 triliun pada 2019. Sementara pendapatan bagasi tumbuh 42,74% dari Rp490,77 miliar pada 2018 menjadi Rp700,52 miliar pada 2019.

### Beban Usaha, Neto

Jumlah beban usaha pada 2019 mengalami peningkatan sebesar 28,52% dari Rp5,22 triliun pada 2018 menjadi Rp6,71 triliun pada 2019. Peningkatan dipicu oleh adanya kenaikan bahan bakar sebesar 35,40% menjadi Rp2,53 triliun, dan kenaikan biaya sewa pesawat sebesar 44,63% menjadi Rp1,07 triliun.

### Laba Usaha

Upaya Peseroan dalam mendorong pendapatan dengan cara melakukan ekspansi melalui penambahan titik penerbangan, penambahan sewa pesawat dan perbaikan layanan telah meningkatkan jumlah pendapatan. Upaya efisiensi yang dilakukan Perseroan ini mampu menekan biaya sehingga pada 2019 Perseroan mencatatkan laba usaha sebesar Rp113,94 juta setelah pada tahun lalu mengalami kerugian hingga Rp987,05 miliar.

### Rugi Sebelum Pajak Penghasilan

Rugi sebelum pajak yang dicatatkan Perseroan pada 2019 mengalami penurunan dari Rp1,07 triliun pada 2018 menjadi Rp61,81 miliar. Perseroan juga mencatatkan kenaikan pada pendapatan keuangan sebesar 14,11% menjadi Rp4,22 miliar.

### Rugi Tahun Berjalan

Pada 2019, beban pajak penghasilan mencapai Rp95,56 miliar. Dengan penambahan beban pajak tersebut, rugi tahun berjalan Perseroan menjadi Rp157,37 miliar, menurun dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai Rp907,02 miliar.

### Operating Revenues

The Company posted operating revenues of Rp6.71 trillion in 2019 or grew by 58.50% compared to Rp4.23 trillion in 2018. The increase in revenue was derived by the growth in passenger numbers at 52.10% to 7.97 million passengers in 2019. Revenues contribution from passengers reached 83.54% of total revenues, followed by baggage at 10.44%. Total revenues from passenger increased by 66.95% from Rp3.36 trillion in 2018 to Rp5.60 trillion in 2019. While growth in baggage was at 42.74% from Rp490.77 billion in 2018 to Rp700.52 billion in 2019.

### Operating Expenses, Net

Total operating expenses increased by 28.52% from Rp5.22 trillion in 2018 to Rp6.71 trillion in 2019. The increase was due to the increase of jet fuel prices by 35.40% to Rp2.53 trillion, and aircraft lease rose by 44.63% to Rp1.07 trillion.

### Profit from Operations

The Company efforts to drive revenues by expanding points of routes, adding aircraft leases and service maintenance has increased total revenues. This efficiency measures has enabled the Company to reduce expenses thereby able to post profit from operations amounted to Rp113.94 million from posting losses of Rp987.05 billion in the previous year.

### Loss Before Income Tax

The Company recorded a decrease of loss before income tax from Rp1.07 trillion in 2018 to Rp61.81 billion in 2019. The Company also posted an increase of finance income by 14.11% to Rp4.22 billion.

### Loss For The Year

Income tax expense reached Rp95.56 billion in 2019, thereby the Company's loss for the year was amounted to Rp157.37 billion, decreased compared to Rp907.02 billion in 2018.

URAIAN KINERJA KEUANGAN  
FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

ASET Dalam Rp Juta	ASSETS In Rp Million		
KETERANGAN Description	2019	2018	PERTUMBUHAN Growth (%)
<b>Aset Lancar</b> Current Assets	945.905	459.842	105,70
<b>Aset Tidak Lancar</b> Non-Current Assets	1.667.165	2.385.203	(30,10)
<b>TOTAL ASET</b> TOTAL ASSETS	2.613.070	2.845.045	(8,15)

Total aset Perseroan pada 2019 mencapai Rp2,61 triliun, menurun 8,15% dibandingkan dengan 2018 yang mencapai Rp2,85 triliun. Total aset Perseroan didominasi oleh aset tidak lancar dengan pangsa mencapai 63,80%, sedangkan sisanya merupakan aset lancar. Aset lancar mengalami kenaikan sebesar 105,70% dari Rp459,84 miliar pada 2018 menjadi Rp945,91 miliar pada 2019. Sementara itu, aset tidak lancar mengalami penurunan sebesar 30,10% dari Rp2,39 triliun menjadi Rp1,67 triliun.

**ASET LANCAR**

Aset lancar yang dibukukan Perseroan mengalami kenaikan sebesar 105,70% dari Rp459,84 miliar pada 2018 menjadi Rp945,91 miliar pada 2019. Kenaikan dipengaruhi oleh kenaikan posisi kas dan bank sebesar 122,12% menjadi Rp311,87 miliar, kenaikan piutang lain-lain pihak berelasi sebesar 181,89% menjadi Rp304,51 miliar, dan kenaikan uang muka dan biaya dibayar dimuka sebesar 261,32% menjadi Rp215,10 miliar. Pangsa aset lancar pada periode tersebut mencapai 36,20% dari total aset Perseroan.

The Company's total assets in 2019 reached Rp2.61 trillion, decreased by 8.15% compared to Rp2.85 trillion in 2018. The Company's total assets dominated by non-current assets at 63.80%, while the remainder is current assets. Current assets increased by 105.70% from Rp459.84 billion in 2018 to Rp945.91 billion in 2019. While non-current assets decreased by 30.10% from Rp2.39 trillion to Rp1.67 trillion.

**CURRENT ASSETS**

The Company's current assets increased by 105.70% from Rp459.84 billion in 2018 to Rp945.91 billion in 2019. The increase was derived by the increase of cash on hand in banks by 122.12% to Rp311.87 billion, increase of other receivables – related parties by 181.89% to Rp304.51 billion, and increase of advances and prepaid expenses by 261.32% to Rp215.10 billion. The share of current assets reached 36.20% of the Company total assets.

## URAIAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

### Piutang Usaha

Piutang usaha Perseroan merupakan piutang pihak ketiga yang didominasi oleh piutang kartu kredit, yang jumlahnya tercatat sebesar 79,33% atau mencapai Rp25,37 miliar di tahun 2019, menurun 57,01% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp59,01 miliar. Selain piutang kartu kredit, piutang usaha pihak ketiga Perseroan juga mencakup piutang perantara pembayaran sebesar Rp5,09 miliar, piutang agen kargo Rp717,22 juta dan piutang lainnya sebesar Rp803,87 juta.

### Piutang Lain-lain

Pada 2019 piutang lain-lain Perseroan mengalami kenaikan sebesar 137,94% menjadi Rp313,06 miliar. Piutang lain-lain Perseroan terdiri dari piutang pihak berelasi dan pihak ketiga. Piutang pihak berelasi Perseroan tercatat sebesar Rp304,51 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 181,89% dibandingkan tahun 2018 yang mencapai Rp108,03 miliar. Sementara piutang lain-lain pihak ketiga mengalami penurunan sebesar 63,69% menjadi Rp8,55 miliar.

### Persediaan

Persediaan Perseroan terdiri dari suku cadang dan barang dagangan dalam penerbangan milik Perseroan. Pada 2019, jumlah persediaan mencapai Rp59,96 miliar, menurun 8,55% dibandingkan dengan 2018 yang mencapai Rp65,57 miliar. Jumlah suku cadang mengalami penurunan 10,51% menjadi Rp53,36 miliar, dan persediaan barang dagangan dalam penerbangan tercatat sebesar Rp6,60 miliar.

### Uang Muka dan Biaya Dibayar Di Muka

Uang muka dan biaya dibayar di muka Perseroan pada 2019 mencapai Rp215,10 miliar, meningkat 261,32% dibandingkan dengan 2018 yang sebesar Rp59,53 miliar. Kenaikan paling signifikan terjadi pada uang muka bahan bakar dengan kenaikan sebesar 359,82% menjadi Rp161,37 miliar. Kenaikan uang muka dan biaya dibayar dimuka juga dipengaruhi oleh pembayaran uang muka sewa pesawat yang mencapai Rp47,85 miliar.

### Trade Receivables

The Company's trade receivables represent third parties trade receivables, which dominated by credit card receivables that reached 79.33% or Rp25.37 billion in 2019, decreased by 57.01% compared to the previous year of Rp59.01 billion. In addition to credit card receivables, the Company's third parties trade receivables also include payment channel receivables at Rp5.09 billion, cargo agents at Rp717.22 million, and other receivables at Rp803.87 million.

### Other Receivables

In 2019, the Company's other receivables increased by 137.94% to Rp313.06 billion, which consist of related parties and third parties receivables. Related parties receivables increased by 181.89% to Rp304.51 billion compared to Rp108.03 billion in 2018. While third parties receivables decreased by 63.69% to Rp8.55 billion.

### Inventories

The Company's inventories consist of spare parts and inflight goods. Total inventories in 2019 reached Rp59.96 billion, decreased by 8.55% compared to Rp65.57 billion in 2018. Total spare parts decreased by 10.51% to Rp53.36 billion, and inflight goods amounting to Rp6.60 billion.

### Advances and Prepaid Expenses

The Company's advances and prepaid expenses reached Rp215.10 billion in 2019, increased by 261.32% compared to Rp59.53 billion in 2018. Advances for fuel significantly increased by 359.82% to Rp161.37 billion. The increase of advances and prepaid expenses also derived by aircraft lease amounting to Rp47.85 billion.

## URAIAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

### ASET TIDAK LANCAR

Aset tidak lancar Perseroan pada 2019 tercatat mencapai Rp1,67 triliun, menurun 30,10% dibandingkan dengan 2018 yang sebesar Rp2,39 triliun. Penurunan disebabkan adanya uang muka pembelian aset tetap yang pada 2018 tercatat mencapai Rp527,25 miliar. Penurunan juga dipengaruhi oleh menurunnya aset pajak tangguhan sebesar 40,98%, penurunan aset tetap neto sebesar 17,29% dan penurunan dana pemeliharaan pesawat sebesar 7,77%.

### Dana Pemeliharaan Pesawat

Akun ini merupakan dana pemeliharaan dan perbaikan pesawat yang dibayarkan kepada lessor selama periode sewa. Jumlah dana pemeliharaan pesawat pada 2019 mencapai Rp63,37 miliar, menurun 7,77% dibandingkan dengan 2018 yang sebesar Rp68,71 miliar.

### Aset Tetap

Nilai aset tetap pada pos aset tidak lancar merupakan nilai perolehan atau revaluasi pemilikan langsung atas tanah, bangunan dan aset tetap lainnya, aset sewa pembiayaan, dan akumulasi penyusutan. Nilainya pada 2019 mencapai Rp1,18 triliun, menurun 17,29% dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai Rp1,43 triliun. Nilai aset tetap termasuk dengan penambahan mesin pesawat dan peralatan penerbangan.

### Uang Jaminan

Uang jaminan merupakan uang jaminan pihak ketiga yang sebagian besar terdiri dari uang jaminan sewa pesawat dan uang jaminan terminal bandara. Jumlah uang jaminan sampai dengan akhir 2019 mencapai Rp172,72 miliar, atau naik sebesar 24,16% dibandingkan dengan 2018. Kenaikan dipengaruhi oleh naiknya uang jaminan sewa pesawat sebesar 29,30% menjadi Rp131,24 miliar, atau mencapai 75,98% dari total uang jaminan.

### NON-CURRENT ASSETS

The Company posted non-current assets of Rp1.67 trillion in 2019, decreased by 30.10% compared to Rp2.39 trillion in 2018. The decrease was due to advances for fixed assets acquisition amounting to Rp527.25 billion in 2018. The decrease was also influenced by the decrease of deferred tax assets by 40.98%, decrease of net fixed assets by 17.29% and the decrease of maintenance reserve funds by 7.77%.

### Maintenance Reserve Funds

This account represents the maintenance and repair reserve funds paid to the lessor during the lease term period. Total maintenance reserve funds reached Rp63.37 billion in 2019, decreased by 7.77% compared to Rp68.71 billion in 2018.

### Fixed Assets

Fixed assets in non-current assets represent cost or revaluation on land, building and other fixed assets, assets under finance lease, and accumulated depreciation. In 2019 fixed assets reached Rp1.18 trillion, a decrease of 17.29% compared to Rp1.43 trillion in 2018. Fixed assets also included aircraft engines and inflight equipments.

### Security Deposits

Security deposits represents third parties security deposits that mostly consist of lease of aircraft and airport terminal. Total security deposits at the end of 2019 reached Rp172.72 billion, or increased by 24.16% compared to 2018. The increase was derived by the increase of aircraft lease at 29.30% to Rp131.24 billion, or 75.98% of total security deposits.

## URAIAN KINERJA KEUANGAN

### FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

#### LIABILITAS

#### LIABILITIES

Dalam Rp Juta | In Rp Million

KETERANGAN Description	2019	2018	PERTUMBUHAN Growth (%)
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b> Current Liabilities	2.007.254	2.806.388	(28,48)
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b> Non-Current Liabilities	403.689	840.833	(51,99)
<b>Total Liabilitas</b> Total Liabilities	2.410.943	3.647.221	(33,90)
<b>Total Ekuitas (Defisiensi Modal), Neto</b> Total Equity (Capital Deficiency), Net	202.127	(802.175)	125,20
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b> TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	2.613.070	2.845.045	(8,15)

Total liabilitas Perseroan pada 2019 mengalami penurunan sebesar 33,90% menjadi Rp2,41 triliun dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar Rp3,65 triliun. Liabilitas Perseroan didominasi oleh liabilitas jangka pendek yang mencapai 83,26% dari total liabilitas. Jumlah liabilitas jangka pendek pada periode tersebut tercatat mengalami penurunan sebesar 28,48% menjadi Rp2,01 triliun. Penurunan juga dicatatkan oleh liabilitas jangka panjang sebesar 51,99% menjadi Rp403,69 miliar.

#### LIABILITAS JANGKA PENDEK

Liabilitas jangka pendek Perseroan menurun sebesar 28,48% dari Rp2,81 triliun pada 2018 menjadi Rp2,01 triliun pada 2019. Secara umum, penurunan dipengaruhi oleh menurunnya utang lain-lain sebesar 88,94%, dan kewajiban sewa pembiayaan sebesar 39,08%. Selain itu, penurunan juga disebabkan oleh pembayaran pinjaman jangka pendek sehingga nilainya nihil jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang jumlahnya mencapai Rp60 miliar.

#### Utang Usaha

Utang usaha Perseroan merupakan utang usaha pihak ketiga yang terdiri dari utang jasa bandara, utang perawatan pesawat, utang sewa, utang periklanan dan utang jasa boga. Pada 2019, jumlah utang usaha Perseroan mencapai Rp584,59 miliar, naik sebesar

The Company's liabilities decreased by 33.90% in 2019 to Rp2.41 trillion compared to Rp3.65 trillion in 2018. Liabilities dominated by non-current liabilities that reached 83.26% of total liabilities. Total current liabilities during the period decreased by 28.48% to Rp2.01 trillion. Non-current liabilities also decreased by 51.99% to Rp403.69 billion.

#### CURRENT LIABILITIES

The Company's current liabilities decreased by 28.48% from Rp2.81 trillion in 2018 to Rp2.01 trillion in 2019. The decrease in general was due to the decrease of other payables by 88.94%, and obligations under finance lease at 39.08%. The decrease was also derived by payment of short-term bank loans, therefore the amount is nil in 2019 compared to 2018 which reached Rp60 billion.

#### Trade Payables

The Company's trade payables represent third parties trade payables, consisting of airport services, aircraft maintenance, rental, advertising, and catering. In 2019 the Company's trade payables increased by 10.69% to Rp584.59 billion from Rp528.14 billion in



## URAIAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

10,69% dibandingkan tahun 2018 yang sebesar Rp528,14 miliar. Utang usaha Perseroan meliputi mata uang rupiah dan mata uang asing dan umumnya memiliki syarat pembayaran antara 30 hari sampai dengan 60 hari.

### Pendapatan Diterima Di muka

Jumlah pendapatan diterima di muka pada 2019 mencapai Rp811,83 miliar, atau mengalami kenaikan sebesar 12,06% dari Rp724,49 miliar pada 2018. Pendapatan diterima di muka sebagian besar berasal dari pembelian tiket penerbangan oleh penumpang dengan jadwal penerbangan setelah tanggal 31 Desember 2019.

### Biaya yang Masih Harus Dibayar

Pada 2019, Perseroan mencatat biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp287,38 miliar, turun 6,00% dibandingkan 2018 yang sebesar Rp305,72 miliar. Penurunan dipengaruhi oleh biaya penyesuaian atas perbaikan besar pesawat. Selain itu, biaya yang masih harus dibayar pada 2019 meliputi biaya penerbangan, bonus, dana pemeliharaan pesawat, penyesuaian atas perbaikan besar pesawat, bunga atas kewajiban sewa pembiayaan dan biaya lain-lain.

### LIABILITAS JANGKA PANJANG

Jumlah liabilitas jangka panjang Perseroan pada 2019 tercatat mengalami penurunan yang signifikan yakni sebesar 51,99% dari Rp840,83 miliar pada 2018 menjadi Rp403,69 miliar. Pada 2019, Perseroan juga mencatatkan adanya penurunan pada pinjaman bank jangka panjang sebesar 16,81%, dan liabilitas imbalan kerja karyawan sebesar 3,04%.

### Pinjaman Bank

Pada 2018, Perseroan mencatat pinjaman bank dalam mata uang Rupiah sebesar Rp200 miliar dan dalam mata uang asing senilai US\$9,2 juta, sehingga per tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman bank sebesar Rp269,80 miliar. Jika dibandingkan dengan 2018, jumlah pinjaman bank jangka panjang mengalami penurunan sebesar 16,81%. Pinjaman tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali pembelian tanah dan bangunan. Untuk pinjaman bank jangka panjang dalam mata uang dolar AS, Perseroan dikenakan suku bunga tahunan sebesar 5% dan untuk pinjaman dalam mata uang rupiah dikenakan suku bunga tahunan yang masing-masing berkisar antara 10,00% sampai dengan 10,25%.

2018. The Company's trade payables are in rupiah and foreign currencies and generally with terms of payment of 30 to 60 days.

### Unearned Revenues

Total unearned revenues in 2019 reached Rp811.83 billion, or increased by 12.06% from Rp724.49 billion in 2018. Unearned revenues mostly represent cash received from purchases of flight tickets by passengers which flights were scheduled after December 31, 2019.

### Accrued Expenses

The Company posted accrued expenses of Rp287.38 billion, decreased by 6.00% compared to Rp305.72 billion, in 2018. The decrease was derived by provision for aircraft overhaul. In addition, accrued expenses in 2019 included flight operation costs, bonus, maintenance reserve funds, interest from obligations under finance lease, provision for tax underpayment and other expenses.

### NON-CURRENT LIABILITIES

The Company posted significant decrease of total non-current liabilities by 51.99% from Rp840.83 billion in 2018 to Rp403.69 billion. The Company also recorded the decrease of long-term bank loans in 2019 at 16.81% and employee benefits liability by 3.04%.

### Bank Loans

In 2018, the Company recorded bank loans in Rupiah currency at Rp200 billion and in foreign currencies at US\$9.2 million, thereby as of December 31, 2019, the balance of bank loan amounted to Rp269.80 billion. Total long-term bank loans decreased by 16.81% compared to 2018. The loans are used to refinance the purchase of land and buildings. Long-term loan in US dollars is with interest rate of 5%, and loan in rupiah is in the range of 10.00% to 10.25%.

## URAIAN KINERJA KEUANGAN

### FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

#### Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan mengalami penurunan sebesar 3,04% dari Rp181,90 miliar pada 2018 menjadi Rp176,37 miliar pada 2019. Dalam melakukan penghitungan liabilitas imbalan kerja, Perseroan menggunakan perhitungan asumsi ekonomi dengan tingkat diskonto 7,70% - 8,19% per tahun dan tingkat kenaikan gaji 5,00% per tahun. Adapun durasi rata-rata kewajiban imbalan kerja sampai dengan akhir 2019 adalah 20,54 tahun.

#### EKUITAS

Ekuitas Perseroan pada 2019 tercatat Rp202,13 miliar, dibandingkan dengan jumlah defisiensi modal Rp802,18 miliar pada 2018. Pada tahun 2019 Perseroan menerbitkan sekuritas perpetual sehingga terdapat kenaikan dari sebesar 45,17% menjadi Rp3,63 triliun yang mempengaruhi posisi ekuitas menjadi ekuitas positif.

#### Employee Benefits Liabilities

Total employee benefits liabilities decreased by 3.04% from Rp181.90 billion in 2018 to Rp176.37 billion in 2019. Calculation of employee benefits liabilities uses the calculation of economic assumptions with a discount rate of 7.70% - 8.19% per year and a salary increase rate of 5.00% per year with an average duration of 20.54 years of employee benefit obligation as of the end of 2019.

#### EQUITY

The Company posted equity of Rp202.13 billion in 2019, compared to capital deficiency of Rp802.18 billion as of December 31, 2018. The Company issued perpetual securities in 2019, which increase 45.17% to Rp3.63 trillion which has improved equity position to positive equity.

## LAPORAN ARUS KAS

### STATEMENTS OF CASH FLOWS

Dalam Rp Juta | In Rp Million

KETERANGAN Description	2019	2018	PERTUMBUHAN Growth (%)
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Operasi</b> Cash Flows From Operating Activities	(972.471)	(111.691)	770,68
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Investasi</b> Cash Flows From Investing Activities	563.855	171.704	228,39
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan</b> Cash Flows From Financing Activities	586.408	(154.537)	279,46
<b>Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Bank</b> Increase (Decrease) In Net Cash on Hand and in Banks	177.792	(94.524)	-
<b>Dampak Perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas dan Bank</b> Effect of Changes in Foreign Exchange Rate on Cash on Hand and in Banks	(6.327)	(13.490)	53,10
<b>Saldo Kas dan Bank pada Awal tahun</b> Cash on Hand and in Banks at Beginning of Year	140.409	248.423	(43,48)
<b>Saldo Kas dan Bank pada Akhir Tahun</b> Cash on Hand and in Banks at End of Year	311.874	140.409	122,12

## URAIAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

### Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Saldo pada arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi tercatat negatif Rp972,47 miliar. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya pengeluaran pada aktivitas operasi. Pengeluaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha mengalami peningkatan 76,27% menjadi Rp6,74 triliun, dan pembayaran arus kas untuk pembayaran pajak penghasilan meningkat 338,38% menjadi Rp39,14 miliar. Sementara itu, pengeluaran untuk pembayaran bunga dan beban keuangan mengalami penurunan 13,33% menjadi Rp69,35 miliar.

### Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Jumlah kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi tercatat sebesar Rp563,85 miliar, atau meningkat 228,39% dibandingkan dengan posisi 2018 yang sebesar Rp171,70 miliar. Saldo kas positif diperoleh dari hasil penjualan aset tetap yang mencapai Rp694,21 miliar. Sedangkan, pembayaran dana pemeliharaan menurun 45,87% menjadi Rp62,20 miliar, pembayaran pembelian gedung menurun 91,30% menjadi Rp33,93 miliar, dan perolehan aset tetap menurun 42,22% menjadi Rp34,22 miliar.

### Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Dari aktivitas pendanaan, Perseroan memperoleh pinjaman kas dari sekuritas perpetual yang mencapai Rp1,13 triliun. Selain itu Perseroan juga melakukan pembayaran pinjaman sebesar Rp102,49 miliar, dan pembayaran kewajiban sewa pembiayaan sebesar Rp439,86 miliar, sehingga kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan mencapai Rp586,41 miliar.

### Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas

Perseroan mencatatkan adanya kenaikan saldo kas dan bank sebesar Rp177,79 miliar. Kenaikan dipengaruhi oleh saldo dari aktivitas investasi dan saldo dari aktivitas pendanaan. Sehingga, saldo kas dan bank pada akhir tahun mengalami kenaikan sebesar 122,12% dari Rp140,41 miliar pada awal 2019 menjadi sebesar Rp311,87 miliar pada akhir 2019.

### Cash Flows From Operating Activities

Balance on cash flows used for operating activities is negative at Rp972.47 billion. This was derived by the increase of expenditures in operating activities. Cash payments to vendors and for operating expenses increased by 76.27% to Rp6.74 trillion, and payments of corporate income tax increased by 338.38% to Rp39.14 billion. While payments of interest and finance charges decreased by 13.33% to Rp69.35 billion.

### Cash Flows From Investing Activities

Total net cash provided by investing activities increased by 228.39% to Rp563.85 billion compared to Rp171.70 billion in 2018. Positive cash balance was posted from proceeds of sale of fixed assets at Rp694.21 billion. While used cash, each was decreased. While payments for maintenance reserve funds decreased by 45.87% to Rp62.20 billion, payments for building acquisition decreased by 91.30% to Rp33.93 billion, and acquisitions of fixed assets decreased by 42.22% to Rp34.22 billion.

### Cash Flows from Financing Activities

From financing activities, the Company posted cash receipts from perpetual securities amounted to Rp1.13 trillion. In addition, the Company was also carried out repayment of bank loan at Rp102.49 billion, and payments of obligations under finance lease amounted to Rp439.86 billion, thereby the net cash flows provided by financing activities reached Rp586.41 billion.

### Increase (Decrease) in Net Cash and Cash Equivalents

The Company posted an increase of net cash on hand and in banks at Rp177.79 billion. The increase was derived by balance from investing activities and financing activities. Thereby, balance of cash on hand and in banks increased by 122.12% at the end of the year from Rp140.41 billion at the beginning of 2019 to Rp311.87 billion at the end of 2019.

## URAIAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

### KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG & TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

#### Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan membayar utang Perseroan dapat diukur dari kemampuan mengelola risiko likuiditas yakni risiko dimana Perseroan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Perseroan senantiasa mengelola profil likuiditasnya agar dapat mengelola utang jatuh tempo dengan mengatur kecukupan kas, dan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit yang telah tersedia. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan Liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Kemampuan Perseroan dalam membayar utang juga dapat dilihat melalui rasio lancar, sementara kemampuan membayar utang jangka panjang dapat juga dilihat antara lain melalui rasio EBITDA terhadap beban bunga. Dari angka yang ada menunjukkan bahwa Perseroan memiliki kemampuan dalam membayar utang baik jangka pendek maupun jangka panjang.

#### Tingkat Kolektibilitas Piutang

Tingkat kolektibilitas piutang yang dimiliki Perseroan sepanjang 2019 atas piutang pihak ketiga relatif lancar dan tidak mengalami penurunan nilai. Oleh karena itu, Perseroan menilai tidak diperlukan adanya penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pihak ketiga selama 2019. Sementara itu, untuk piutang lain-lain, Perseroan telah melakukan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang yang nilainya cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang. Piutang usaha dan piutang lain-lain kelompok usaha yang dimiliki Perseroan ini selanjutnya digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur.

### STRUKTUR MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan kemampuan pendanaan operasi Perseroan dalam rangka memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

### SOLVENCY & COLLECTABILITY RECEIVABLES

#### Solvency

The Company's solvency can be measured by the ability to manage liquidity risk, in which the risk that the Company cannot fulfill its liabilities at maturity. The Company strives to manage its liquidity profile in order to be able to manage maturing payable by managing cash adequacy, and sufficient funding through available credit facilities. In general, the funding requirements for repayment of short-term and long-term liabilities that are due are obtained from sales to customers.

The Company's solvency can also be seen through the current ratio, while solvency for long-term debt can also be seen, among others, through the ratio of EBITDA to interest expense. From the figures, it indicates that the Company has the ability to exercise repayment of both short and long term loans.

#### Collectability Receivables

The Company's collectability receivables from third party receivables are considered good with no impairment. To that end, the Company considers to not set aside the allowance for impairment losses for third party receivables during 2019. While for other receivables, the Company has exercised sufficient amount of allowance for impairment losses for the possibility of losses arising from non-collected receivables. The trade receivables and other receivables under the Company's group are further allocated as loan collaterals from the creditors.

### CAPITAL STRUCTURE

The primary objective of the Company's capital management is to ensure the Company's ability to finance its operation in order to maximize shareholders' value.

## URAIAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Perseroan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

### IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada 2019, Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi barang modal.

### REALISASI INVESTASI/BELANJA BARANG MODAL

Sepanjang 2019, Perseroan tidak melakukan penambahan investasi atau belanja barang modal.

### INVESTASI, DIVESTASI, DAN EKSPANSI

Sepanjang 2019, tidak ada realisasi investasi, divestasi dan ekspansi yang dilakukan Perseroan.

### INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN

- a. Operasi Kelompok Usaha telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran Covid-19 yang dimulai pada awal 2020 dan telah menyebar ke banyak negara termasuk Indonesia. Efek Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia termasuk efek buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek pasti masa depan dari wabah Covid-19 ke Indonesia dan Kelompok Usaha masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau perpanjangan wabah dapat berdampak fatal pada perekonomian Indonesia dan Kelompok Usaha, yang mungkin menghadapi risiko yang berdampak pada pendapatan, arus kas, dan kondisi keuangan. Namun, dampak di masa depan juga akan tergantung pada efektivitas tanggapan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

### MATERIAL COMMITMENTS FOR INVESTMENT OF CAPITAL GOODS

In 2019, the Company and Subsidiaries do not have material commitments to capital goods investment.

### INVESTMENT/CAPITAL EXPENDITURES REALIZATION

Throughout 2019, the Company did not exercise additional investments or expenditures on capital goods.

### INVESTMENT, DIVESTMENT, AND EXPANSION

Throughout 2019, the Company did not realize any investment, divestment and expansion.

### SUBSEQUENT EVENTS

- a. The Group's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 that started in early 2020 and has spread to many countries including Indonesia. The effects of Covid-19 to the Indonesian economy include adverse effect to the economic growth, decline in capital markets, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operations. The exact future effects of the outbreak of Covid-19 to Indonesia and the Group are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 infections or prolongation of the outbreak could have severe impact on Indonesian economy and the Group, which may face risks affecting earnings, cash flows and financial condition. However, future effects will also depend on the effectiveness of policy responses issued by the Government of the Republic of Indonesia.

## URAIAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 25 Tahun 2020, Pemerintah menerbitkan pelarangan sementara penggunaan sarana transportasi udara termasuk penerbangan berjadwal domestik dan internasional sejak tanggal 24 April hingga 31 Mei 2020. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan mengoperasikan beberapa pesawatnya untuk operasional tertentu yang mendapatkan izin dari Pemerintah seperti kargo dan penerbangan charter.

- b. Pada bulan Januari 2020, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, melakukan penebusan sebagian saldo pokok sekuritas perpetual sebesar Rp140.900.000.000. Seperti yang diatur dalam Perjanjian Perpetual, IAA diharuskan membayar bunga ("Distribusi"), termasuk akumulasi tunggakan Distribusi, ketika melakukan penebusan saldo pokok. AirAsia Berhad telah menghapuskan Distribusi tersebut sebesar Rp25,2 milyar.
- c. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

### TARGET DAN PENCAPAIAN 2019 SERTA PROYEKSI 2020

Berikut perbandingan antara target dan pencapaian tahun 2019 serta proyeksi 2020.

Based on the Regulation of the Minister of Transportation of the Republic of Indonesia Number PM 25 of 2020, the Government issued a temporary ban on the use of air transportation facilities including domestic and international scheduled airline flights from April 24 to May 31, 2020. Up to the completion date of the financial statements, the Company operates several of its aircraft for certain operations that have obtained permission from the Government such as cargo and charter flights.

- b. In January 2020, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, at its own and sole discretion, has partly redeemed the principal amount of perpetual securities amounting to Rp140,900,000,000. As stipulated in the CPCS Agreement, IAA is required to pay interest ("Distribution"), including the accumulative arrears of Distributions, following the redemption of principal amount. AirAsia Berhad has waived such Distribution amounting to Rp25.2 billion.
- c. On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

### TARGET AND ACHIEVEMENT IN 2019 AND PROJECTION FOR 2020

The following is a comparison between the target and achievement of 2019 and the 2020 projection.

## URAIAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

URAIAN Description	TARGET 2019 2019 Target	REALISASI 2019 2019 Realization	PROYEKSI 2020 2020 Projection
Pendapatan Usaha Revenues	Minimum sama dengan pertumbuhan ekonomi	Rp6,71 triliun   trillion	Sesuai dengan kondisi market, industri, ekonomi dan dampak dari Covid-19
Laba (rugi) Tahun Berjalan Profit (Loss) of The Year	Minimum equals to economic growth	(Rp157,37) miliar   billion	In accordance with the market, industry, economic conditions, and impacts of Covid-19

### PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Sepanjang 2019 Perseroan tidak melakukan kegiatan penawaran umum. Berdasarkan surat dari PT Bursa Efek Indonesia No. S-04481/BEI.PP3/08-2019 tanggal 5 Agustus 2019, PT Bursa Efek Indonesia telah melakukan penghentian sementara perdagangan efek Perseroan di pasar reguler dan pasar tunai sesi I perdagangan efek tanggal 5 Agustus 2019, dikarenakan sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 Perseroan belum memenuhi ketentuan minimal kepemilikan saham tersebut di atas.

### PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN/KARYAWAN

Pada 2019 Perseroan tidak memiliki program kepemilikan saham oleh manajemen/karyawan.

### TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Perseroan mengartikan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan sebagai suatu transaksi yang mengandung perbedaan kepentingan ekonomis Perseroan dengan kepentingan ekonomis pribadi Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau pemegang saham utama, termasuk transaksi yang dapat merugikan Perseroan karena adanya penetapan harga yang tidak wajar. Perseroan tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan yang terjadi sepanjang 2019.

### USE OF PUBLIC OFFERING PROCEEDS

The Company did not exercise any public offerings during 2019. Pursuant to the letter from PT Bursa Efek Indonesia No. S-04481/BEI.PP3/08-2019 dated 5 August 2019, PT Bursa Efek Indonesia has rendered suspension on the Company stock transactions in regular and cash markets since stock trading session I on 5 August 2019. This was due to incompliance of the Company in fulfilling minimum stipulations on shares ownership as at 31 December 2019.

### STOCKS OWNERSHIP PROGRAM FOR EMPLOYEES AND/OR MANAGEMENT

In 2019 the Company did not exercise stocks ownership program for employees and or management.

### MATERIAL TRANSACTION CONTAINS CONFLICT OF INTEREST

The Company defines material transaction with conflict of interest as a transaction containing differences of economic interest of the Company with the personal economic interests of the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or ultimate shareholders, including transactions that may be detrimental to the Company due to the determination of unfairly prices. The Company does not have material transactions containing conflict of interest that occurred throughout 2019.

## URAIAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

### TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Perseroan memiliki transaksi dengan pihak berelasi yang dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

Piutang lain-lain dari AirAsia Berhad, Thai AirAsia Co., Ltd dan AirAsia X Berhad dan utang lain-lain kepada Philippines AirAsia Inc., AirAsia X Services Pty Ltd., dan Thai AirAsia X Co.Ltd., merupakan penerimaan kas dan pembayaran kas atas nama PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, atas pembelian tiket penerbangan oleh penumpang.

Piutang lain-lain dari Teleport Everywhere, Pte., Ltd. merupakan piutang atas transaksi jasa pelayanan kargo.

Pada tahun 2018, utang lain-lain kepada AirAsia Berhad merupakan utang atas transaksi yang berkaitan dengan pembayaran kewajiban sewa pembiayaan, sewa operasi, perawatan pesawat serta kegiatan operasional Perseroan lainnya.

Utang lain-lain kepada PT Indonesia AirAsia Extra merupakan utang atas transaksi wet lease dan penerimaan kas atas nama PT Indonesia AirAsia Extra atas pembelian tiket penerbangan oleh penumpang.

Utang lain-lain kepada AirAsia SEA Sdn. Bhd. (dahulu AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.) dan Ground Team Red Sdn. Bhd. masing-masing merupakan utang atas transaksi jasa *shared service* dan *ground handling*.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, Kelompok Usaha membayarkan kompensasi imbalan kerja jangka pendek kepada personil manajemen kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp6,09 miliar dan Rp23,07 miliar (2018:Rp6,01 miliar dan Rp24,40 miliar).

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi:

### TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company has transactions with related parties that are conducted based on terms agreed by both parties, which may not be the same as other transactions conducted with unrelated parties.

Other receivables from AirAsia Berhad, Thai AirAsia Co., Ltd and AirAsia X Berhad and other payables to Philippines AirAsia Inc., AirAsia X Services Pty Ltd., dan Thai AirAsia X Co.Ltd., represents cash collections and cash paid on behalf of PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, in regards to the purchases of flight tickets by passengers.

Other receivables from Teleport Everywhere, Pte., Ltd. represents receivables arising from ground handling transactions.

In 2018, other payables to AirAsia Berhad represent payables for transactions relating to the payment of obligations for finance leases, operating leases, aircraft maintenance and other operational activities of the Company.

Other payables to PT Indonesia AirAsia Extra represent payable for wet lease transactions and cash receipts on behalf of PT Indonesia AirAsia Extra for the purchase of flight tickets by passengers.

Other payables to AirAsia SEA Sdn. Bhd. (formerly AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.) and Ground Team Red Sdn. Bhd. represent payables arising from shared service and ground handling.

For the year ended December 31, 2019, the Group paid short-term compensation to key management personnel consisting of Board of Commissioners and Board of Directors of the Company, amounting to Rp6.09 billion and Rp23.07 billion (2018: Rp6.01 billion and Rp24.40 billion).

The nature of relations with related parties:



URAIAN KINERJA KEUANGAN  
FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

PIHAK BERELASI Related Parties	SIFAT HUBUNGAN Nature of Relationships
PT Fersindo Nusaperkasa	Pemegang saham   Shareholders
AirAsia Group Berhad	Entitas induk dan entitas induk terakhir   Parent entity and ultimate parent entity
AirAsia Berhad	Entitas sepengendali   Under common control
AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd.	Entitas sepengendali   Under common control
AirAsia Japan Co.,Ltd.,	Entitas sepengendali   Under common control
Philippines AirAsia Inc.,	Entitas sepengendali   Under common control
AirAsia Pte Ltd.	Entitas sepengendali   Under common control
Rokki Sdn. Bhd.	Entitas sepengendali   Under common control
Asia Aviation Capital Ltd.,	Entitas sepengendali   Under common control
Ground Team Red Sdn., Bhd.,	Entitas sepengendali   Under common control
Teleport Commerce Malaysia Sdn., Bhd. (dahulu/formerly Red Cargo Logistics Sdn. Bhd.)	Entitas sepengendali   Under common control
BIG Loyalty Digital Sdn. Bhd. (dahulu/formly Think Big Sdn. Bhd.)	Entitas sepengendali   Under common control
SATS Gorund Services Singapore Pte. Ltd,	Entitas sepengendali   Under common control
AirAsia (India) Ltd,	Entitas sepengendali   Under common control
AirAsia SEA Sdn. Bhd. (dahulu/formely AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.)	Entitas sepengendali   Under common control
Thai AirAsia Co. Ltd.	Entitas sepengendali   Under common control
Teleport Everywhere Pte., Ltd.	Entitas sepengendali   Under common control
PT. Indonesia AirAsia Extra	Pihak berelasi lainnya   Other related parties
AirAsia X Berhad,	Pihak berelasi lainnya   Other related parties
PT Hutama Bhakti Investindo	Pihak berelasi lainnya   Other related parties
AAE Travel Pte. Ltd.,	Pihak berelasi lainnya   Other related parties
Thai AirAsia X Co, Ltd	Pihak berelasi lainnya   Other related parties
AirAsia X Services Pty	Pihak berelasi lainnya   Other related parties
PT AirAsia Mitra Investama	Pihak berelasi lainnya   Other related parties

## URAIAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

### PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Perseroan menilai tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan pada tahun buku 2019.

### PENERAPAN PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SETELAH PERIODE PELAPORAN

Penerapan amandemen dan penyesuaian standar berikut yang berlaku efektif 1 Januari 2019 tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak yang material atas jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode keuangan sebelumnya:

Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program", berlaku efektif 1 Januari 2019. Penerapan dini diperkenankan.

Amandemen PSAK 24 mengatur akuntansi ketika amandemen, pembatasan, atau penyelesaian program terjadi dalam periode pelaporan, maka entitas diharuskan untuk menentukan biaya jasa kini untuk sisa periode setelah amandemen, pengurangan atau penyelesaian program menggunakan asumsi aktuarial yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan berdasarkan program dan aset program setelah peristiwa tersebut.

Entitas juga diharuskan untuk menentukan bunga neto untuk sisa periode setelah amandemen, pembatasan atau penyelesaian program dengan menggunakan liabilitas imbalan pasti (aset) yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan di dalam program dan aset program setelah peristiwa tersebut, dan tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Amandemen PSAK 26, "Biaya Pinjaman", berlaku efektif 1 Januari 2019. Penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas memperlakukan sebagai bagian dari pinjaman umum setiap pinjaman yang awalnya dibuat untuk mengembangkan aset kualifikasian ketika secara substansial semua kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan aset tersebut untuk penggunaan

### REGULATORY CHANGES

The Company considers that there have been no changes in laws and regulations that have a significant effect on the Company's financial statements for fiscal year 2019.

### APPLICATION OF CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

The adoption of the following amendments, improvements which became effective on January 1, 2019, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

Amendments to PSAK 24, "Employee Benefits - Plan Amendment, Curtailment or Settlement", effective January 1, 2019. Earlier application is permitted.

The amendments to PSAK 24 address the accounting when a plan amendment, curtailment or settlement occurs during a reporting period, an entity is required to determine the current service cost for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement, using the actuarial assumptions used to remeasure the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event.

The entity is also required to determine the net interest for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement using the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event, and the discount rate used to remeasure that net defined benefit liability (asset).

Amendments to PSAK 26, "Borrowing Costs", effective January, 1 2019. Earlier application is permitted.

The amendments clarify that an entity treats as part of general borrowings any borrowing originally made to develop a qualifying asset when substantially all of the activities necessary to prepare that asset for its intended use or sale are complete. The entity applies the amendments to borrowing costs incurred on or

## URAIAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

atau penjualan yang dimaksudkan selesai. Entitas menerapkan amendemen atas biaya pinjaman yang terjadi pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.

Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan", berlaku efektif 1 Januari 2019. Penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa konsekuensi pajak penghasilan dari dividen lebih terkait langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat dibagikan daripada distribusi kepada pemilik. Dengan demikian, entitas mengakui konsekuensi dari pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal atas transaksi atau peristiwa masa lalu terkait.

Amandemen PSAK 66, "Pengaturan Bersama", berlaku efektif 1 Januari 2019. Penerapan dini diperkenankan.

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa kepentingan yang dimiliki sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama itu tidak diukur kembali. Entitas menerapkan amendemen tersebut untuk transaksi yang memperoleh pengendalian bersama pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan.

ISAK No. 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka", berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Interpretasi ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

Amandemen ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan", berlaku efektif 1 Januari 2019. Penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi penerapan persyaratan pengakuan dan pengukuran dalam PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan" ketika terdapat ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan.

after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies those amendments.

Amendments to PSAK 46, "Income Tax", effective January, 1 2019. Earlier application is permitted.

The amendments clarify that the income tax consequences of dividends are linked more directly to past transactions or events that generated distributable profits than to distributions to owners. Therefore, an entity recognises the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where it originally recognised those past transactions or events.

Amendments to PSAK 66, "Joint Arrangements", effective January, 1 2019. Earlier application is permitted.

The amendments clarify that the previously held interests in that joint operation are not remeasured. An entity applies those amendments to transactions in which it obtains joint control on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted.

ISAK No. 33: "Foreign Currency Transaction and Advance Consideration", effective January 1, 2019 with earlier application is permitted.

This interpretation clarifies the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.

Amendments to ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatment", effective January, 1 2019. Earlier application is permitted.

The amendments clarifies application conditions recognition and valuation in PSAK No. 46 "Income Taxes" if there is uncertainty on treatment of income tax.

## URAIAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

Berikut ini adalah beberapa perubahan dan penyesuaian standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2019:

PSAK No. 71: "Instrumen Keuangan", berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan Penerapan dini diperkenankan.

Standar akuntansi ini diperkirakan akan mempengaruhi klasifikasi dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha. Oleh karena itu, memerlukan pertimbangan Kelompok Usaha, termasuk evaluasi dari model bisnis dan karakteristik arus kas kontraktual. Standar ini juga mensyaratkan pengukuran penurunan nilai berdasarkan model rugi kredit yang diharapkan dari sebelumnya model kerugian yang terjadi.

Amandemen PSAK 71 - Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

PSAK No. 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", berlaku efektif 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi retrospektif penuh atau restropektif yang dimodifikasi.

Standar ini mengharuskan Kelompok Usaha menerapkan model 5-langkah dalam mengakui pendapatan. Kelompok Usaha harus mengidentifikasi pelaksanaan obligasi yang disyaratkan tiap kontrak dengan pelanggan, termasuk pertimbangan variabel, dan hanya mengakui pendapatan sesuai harga transaksi yang dialokasi/ditentukan pada saat pelaksanaan obligasi dipenuhi.

PSAK No. 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS No. 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

The following are several issued amendments and improvements to accounting standards by DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for the 2019 financial statements:

PSAK No. 71, "Financial Instruments", effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This accounting standard is expected to have impact to the Group's classification and measurement of financial assets and liabilities. Thus, it requires the Group's exercise of judgment, including the assessment of business model and characteristic of contractual cash flows. The standard also requires impairment model under expected credit loss ("ECL") model from the previous requirement under occurred loss model.

Amendments to PSAK 71 - Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This amendments provides that a financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from the principal and interest of the principal amount owed.

PSAK No. 72: "Revenue from Contracts with Customers", effective January 1, 2020 and can be applied using either full retrospective approach or modified retrospective approach.

This accounting standard requires the Group to apply 5-step model in recognizing revenue. The Group will be required to identify performance obligation promised in each contract with the customer, including any variable consideration, and only recognize revenue in accordance with the determined/allocated transactions price upon satisfaction of the performance obligation.

PSAK No. 73: Leases, adopted from IFRS No. 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers.

## URAIAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Bahan berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amandemen ini mengklarifikasi definisi materi dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

Amendemen PSAK 22 (2019): Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021.

Amendemen ini yang diadopsi dari Amendemen IFRS 3 Business Combinations: Definition of Business merupakan hasil dari joint project antara International Accounting Standards Board (IASB) dan US Financial Accounting Standards Board (FASB). Amendemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari amandemen dan penyesuaian tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

Amendment to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material, effective January 1, 2020.

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

Amendments to PSAK 22 (2019): Business Combinations: Definition of Business, effective January 1, 2021.

This amendment adopted from IFRS Amendments 3 Business Combinations: Definition of Business, is the result of a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the US Financial Accounting Standards Board (FASB). This amendment clarify the definition of business with the aim of assisting the entity in determining whether a transaction should be recorded as a business combination or asset acquisition.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these amendments and improvements to accounting standards on its consolidated financial statements.

# Pengelolaan SUMBER DAYA MANUSIA

## Human Resources Management

**Fokus pengembangan operasional bidang SDM pada tahun 2019 meliputi intensifikasi HR Go Digital dan merealisasikan kebijakan "One AirAsia". Oleh karena itu, AirAsia Indonesia menyelenggarakan program pengembangan kompetensi yang terukur dan terencana, melakukan penilaian kinerja secara transparan dan berkala dengan dukungan digitalisasi proses pengelolaan SDM.**

HR development in 2019 focuses on intensification of HR Go Digital and realisation of "One AirAsia" policy. To that end, the Company organizes measured and planned competencies development program, conducts transparent and periodical performance assessment fostered by digitalisation of HR management processes.

Era digitalisasi telah mendorong berbagai perubahan, tak terkecuali di industri penerbangan. Dampak dari revolusi industri 4.0 telah mendorong industri penerbangan untuk menjadi semakin digital. Digitalisasi tidak hanya memangkas proses dan menyederhanakan administrasi, tetapi juga merubah kebutuhan akan sumber daya manusia di setiap industri. Beberapa pekerjaan lama digantikan dengan pekerjaan baru terkait dengan pengembangan digitalisasi.

Karenanya, Perseroan tetap meyakini, di era digitalisasi ini peran Sumber Daya Manusia (SDM) masih sangat penting. Sebagai salah satu wujud nyata dalam menerapkan pandangan bahwa SDM merupakan aset terbesar dan memegang peran penting dalam pencapaian Visi Perusahaan, pada tahun 2019 Perseroan meningkatkan sistem manajemen SDM yang terintegrasi. Sejalan dengan pandangan ini, Perseroan terus melakukan penyempurnaan atas pelaksanaan program-program SDM untuk

Digital era has spurred evolutions, including in aviation industry. The industry 4.0 revolutions have driven aviation industry to be more digital-savvy, as it is simplifying the process and administrative works, including changing the human resources requirements in every industry. Any digitizing efforts have replaced existing works with new way of workings.

As such, the Company considers the role of Human Resources (HR) remains vital in this digital era. One of tangible practices affirming the importance of HR as major assets and hold significant influence in the achievement of the Company's vision is reflected through the development of integrated HR management system in 2019. The Company also continues refining its HR programs to attain best talents. Moreover, employee competence enhancement is also carried out through system and

## PENGLOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

mendapatkan karyawan berkualitas. Selain itu, dilakukan juga pengembangan kompetensi karyawan melalui pengembangan serta penyempurnaan sistem dan proses kerja sehingga dapat menjawab kebutuhan perusahaan dalam menjalankan fungsi bisnis maupun pendukung.

### STRATEGI PENGEMBANGAN SDM 2019

Pada tahun 2019 strategi pengembangan SDM diarahkan sejalan dengan pengembangan strategi bisnis Perseroan dan pengembangan digitalisasi aviasi. Strategi yang dijalankan Perseroan fokus pada pemenuhan kebutuhan karyawan berkualitas khususnya pada posisi kritikal, pengembangan kapabilitas karyawan dengan meningkatkan kompetensi melalui program pengembangan, dan penyempurnaan infrastruktur seperti optimalisasi organisasi, efektivitas sistem dan program-program yang terkait SDM.

Fokus pengembangan operasional bidang SDM pada tahun 2019 meliputi intensifikasi *HR Go Digital* dan merealisasikan kebijakan "*One AirAsia*". Digitalisasi proses dan data SDM yang bertujuan untuk mempercepat proses bisnis dan mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen tersebut meliputi fungsi manajemen SDM, sistem absensi karyawan, dan rekrutmen serta manajemen talenta. Seluruh program pengelolaan SDM kini dapat dimonitor dengan cepat dan akurat.

### REKRUTMEN KARYAWAN

Sejalan dengan tren perkembangan bisnis yang dijalankan selama tahun 2019, Perseroan merealisasikan pemenuhan kebutuhan karyawan untuk mendukung perkembangan bisnis yang bertumbuh pesat. Proses rekrutmen karyawan dilakukan melalui pemenuhan dari eksternal maupun internal perusahaan. Untuk rekrutmen eksternal, Perseroan menggunakan situs karir AirAsia, Jobstreet, LinkedIn, dan khusus untuk posisi manajer ke atas menggunakan jasa *executive search*. Proses rekrutmen untuk posisi-posisi tertentu dilakukan secara terbuka, dengan terlebih dahulu memberi kesempatan kepada karyawan potensial internal.

Pencarian kandidat karyawan terbaik dilakukan dengan berbagai cara, meliputi basis data CV, portal rekrutmen online, dan iklan lowongan pekerjaan di media massa. Adapun proses rekrutmen karyawan adalah sebagai berikut:

work process development and refinement thereby able to address the needs of the company's business and supporting functions.

### HR ENHANCEMENT STRATEGIES IN 2019

The Company directed its HR enhancement strategy in 2019 to align with business strategies and aviation digital growth, which focuses on fulfillment of best talents specifically for key positions, capability enhancement through competence improvement program, and infrastructure refinement such as organizational optimization, system effectiveness and programs related to HR.

The focus of HR development in 2019 includes the intensification of HR Go Digital and realization of "*One AirAsia*" policy. The digitalisation of HR data and process that aims at accelerating business process and fostering the management decision-making consist of HR management functions, employee absence system, as well as recruitment and talent management. All HR management programs can now be vastly monitored and accurate.

### EMPLOYEE RECRUITMENT

Aligning its business growth trend during 2019, the Company implements employee recruitment to foster rapid business development, which is carried out through external and internal recruitment. The Company applies external recruitment by using career portal in AirAsia website, Jobstreet, LinkedIn, and renders the executive search services for the position of managers and above. Recruitment for certain positions is conducted transparently, by prioritising the opportunity to internal potential employees.

Recruitment of best talents is carried out through CV database, online recruitment portals, and jobs advertisement in mass media. The following is the scheme of employee recruitment process:

## PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES MANAGEMENT



credit owner: Arfan Prayudha  
Instagram @prayudha24



## PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

Karyawan yang diterima akan menjalani program inisiasi yang diselenggarakan oleh atasan langsung sesuai dengan Program Orientasi Perusahaan yang dilaksanakan minimal sebulan sekali. Tujuan Program adalah pengenalan latar belakang dan sejarah AirAsia, budaya dan produk perusahaan, nilai-nilai *Allstars*, keselamatan penerbangan, dan pengetahuan penting lainnya.

Berdasarkan proses rekrutmen di tahun 2019, Perseroan menerima 235 karyawan baru, terdiri atas 110 karyawan laki-laki dan 125 karyawan wanita.

### **TURNOVER KARYAWAN**

Selain merekrut karyawan baru, Perseroan memproses keluarnya beberapa karyawan karena berbagai alasan. Total karyawan yang keluar adalah 166 orang, atau berarti tingkat *turnover* karyawan sebesar 9% pada tahun 2019 dari sebesar 11% di tahun 2018.

### **PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI**

Sejalan dengan prinsip bahwa SDM merupakan aset terpenting, Perseroan memiliki komitmen untuk terus mendukung terlaksananya program-program pendidikan, pengembangan dan pelatihan di berbagai fungsi kerja. Tujuannya adalah agar seluruh karyawan dibekali dengan kompetensi, ketrampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan perkembangan dan tantangan bisnis ke depannya.

Sepanjang tahun 2019, Perseroan menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan bagi seluruh karyawan, yang terbagi kedalam dua kelompok besar, yakni program wajib dan non-wajib. Program wajib umumnya adalah pelatihan keterampilan teknis yang diwajibkan oleh regulasi yang disesuaikan dengan posisi karyawan, sementara program tidak wajib utamanya adalah untuk melatih keterampilan teknis dan non-teknis yang di anjurkan oleh Perseroan.

Penetapan keikutsertaan karyawan dalam program pengembangan ditentukan oleh adanya kesenjangan tingkat keterampilan yang dimiliki karyawan saat ini dengan tingkat keterampilan yang diharapkan terhadap posisi dan tingkat jabatannya. Untuk tahun 2019 Perseroan mengalokasikan anggaran sejumlah Rp24,7 miliar untuk penyelenggaraan 172 program pengembangan dengan 74.158 jumlah jam pelatihan.

Initiation program will be provided to new employees organized by direct supervisors following the Company Orientation Program implemented at least once a month. The program aims at introducing the Company's background and history, culture and products, Allstars values, flight safety, and other important information.

Based on the 2019 recruitment process, the Company recruited 235 new employees, consisting of 110 male employees and 125 female employees.

### **EMPLOYEE TURNOVER**

Apart from new employee recruitment, the Company recorded employee resignation due to various reasons. The total of resigned employees were 166 personnel, or a turnover of 9% in 2019 compared to 11% in 2018.

### **TRAINING AND COMPETENCIES DEVELOPMENT**

In coherent with the principle of HR as vital assets, the Company committed to foster education, development and training programs in various work functions. Thereby all employees are equipped with competency, skills and conduct that aligns with business growth and future challenges.

The Company organized training and enhancement programs for employee in 2019 through two main groups, namely mandatory and non-mandatory programs. Mandatory programs are generally technical skills training mandated by regulation adjusted with employee positions, while non-mandatory programs are training for technical and non-technical skills encouraged by the Company.

Employee's participation is determined by the existence of any gap in current skills level with expectation to employee's position and level. The Company allocated a total budget of Rp24.7 billion in 2019 for the implementation of 172 enhancement programs with a total of 74,158 training hours.

## PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

### Tabel Pelatihan dan Peserta Pelatihan – Wajib dan Tidak Wajib

Tabel Pelatihan dan Peserta Pelatihan – Wajib dan Tidak Wajib

NAMA PELATIHAN Trainings	FREKUENSI Frequency	PESERTA Participants
<b>Hard Skill (Mandatory)</b>		
Initial Type 1 (Initial Cabin Crew)	2	17
Initial Type 2 (Experience Cabin Crew)	4	78
Requalification Training Type 1 (Crew back from Maternity)	1	24
Upgrade Training (Senior Cabin Crew)	1	32
Refresher Training	1	16
Recurrent Training	28	581
Abinitio	5	58
Direct Entry Captain & FO	2	9
Recurrent Training & Drills	16	288
Safety and Engineering Recurrent	4	843
<b>Hard Skill (Non Mandatory)</b>		
Operational	1	29
Non Operational	1	20
<b>Soft Skill</b>		
Critical Thinking & Decision Making	1	14
Communication	2	32
Manager Essential	2	29
Negotiation	1	23
Digital Management	1	20
Digital Fundamentals	1	8
Leadership Essentials	1	9

### PENILAIAN KINERJA

Perseroan menerapkan sistem penilaian kinerja karyawan berdasarkan pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI). Sistem ini memungkinkan Perseroan menilai kontribusi karyawan terhadap kinerja Perseroan, mengidentifikasi karyawan bertalenta, serta untuk mempersiapkan program pengembangan karyawan.

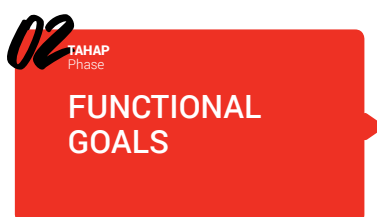
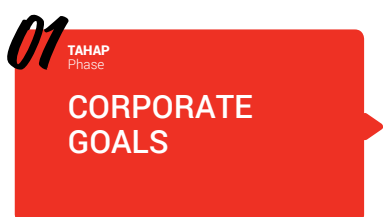
### PERFORMANCE ASSESSMENT

The Company applies Key Performance Indicators (KPI) as a basis of employee performance assessment system. KPI enables the Company to evaluate employee's contribution toward the Company's performance, identify best talent, as well as prepare employee development programs.

## PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

Siklus penilaian kinerja terdiri atas penetapan target tahunan atau *Expectation Goal Measurement (EGM)* yang terdiri dari target korporat serta turunannya berupa target fungsional departemen dan target individual, pemantauan pencapaian target pada tengah tahun, dan penilaian kinerja tahunan.

The performance assessment cycles consist of annual target determination or *Expectation Goal Measurement (EGM)* that includes corporate targets and its elements such as departmental functional targets and individual targets, monitoring of mid-year target achievement and annual performance assessment.



### SUKSESI DAN PROMOSI

Perseroan memberikan kesempatan kepada seluruh karyawan untuk dapat mengembangkan karirnya dengan melakukan penilaian kinerja karyawan di setiap jenjang jabatan secara berkala, diikuti dengan pemberian promosi jabatan kepada mereka yang berprestasi. Pada tingkatan manajerial, Perseroan telah menetapkan adanya kandidat penerus (suksesor) untuk mempercepat proses pemenuhan posisi sekaligus mencegah hambatan kegiatan operasional akibat kekosongan posisi. Suksesi dapat terjadi mengikuti rencana tenaga kerja atau jika terjadi perpindahan tenaga kerja.

### SUCCESSION AND PROMOTION

The Company provides career development opportunities to all employees by conducting periodical performance assessment in every position, followed by promotion of position to high-achievers. On managerial levels, the Company has stipulated a successor to accelerate position recruitment process while preventing operational obstacles due to vacant positions. The succession follows manpower plans or during any transfer.



## PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

Tahapan suksesi dimulai dari pengajuan promosi jabatan oleh atasan langsung dan harus disetujui oleh Kepala Divisi Sumber Daya Manusia (*People's Department*) dan Direktur terkait. Tahap seleksi dilanjutkan dengan tes psikologi, wawancara dan presentasi panel untuk menilai kompetensi teknis dan kepemimpinan kandidat, lalu diakhiri dengan finalisasi kandidat. Dasar pemberian promosi adalah hasil penilaian kinerja, *Key Performance Indicator* (KPI) dengan nilai Baik/Baik Sekali secara *team* maupun individu.

The succession phases begin from proposal of position promotion by direct supervisor and shall obtain approval from the Head of People's Department and relevant Director. Selection phase is completed with psychology test, interviews and panel presentation to assess technical competency and leaderships, ended by candidate finalization. The consideration basis of promotion is the result of performance assessment, with good/very good result of KPI as in team or individually.

Karyawan yang promosinya disetujui akan menjalani masa percobaan selama tiga bulan untuk kenaikan jabatan dari *Non-Executive* ke *Executive* dan enam bulan untuk jabatan *Executive* ke *Manager*, dan *Manager* ke *Management*.

The approved employee promotion shall carry out three months probation for the promotion from Non-Executive to Executive and six months for Executive to Manager level, and Manager to the Management level.

JENIS PROMOSI Promotion Types	PERIODE PENGAJUAN Proposal Period
<i>Non-Executive ke Executive</i> Non-Executive to Executive	1 (satu) bulan sebelum tanggal efektif promosi jabatan 1 (one) month prior to effective date of promotion
<i>Executive ke Manager</i> Executive to Manager	2 (dua) bulan sebelum tanggal efektif promosi jabatan 2 (two) month prior to effective date of promotion
<i>Manager ke Management</i> Manager to Management	2 (dua) bulan sebelum tanggal efektif promosi jabatan 2 (two) month prior to effective date of promotion

Pada tahun 2019, terdapat 53 karyawan yang mendapatkan promosi untuk menduduki level jabatan yang lebih tinggi, sebagai berikut

53 employees promotions were rendered in 2019 to take higher positions, as follows:

JENIS PROMOSI Promotion Types	JUMLAH MANPOWER Total Manpower
<i>Non-Executive ke Executive</i> Non-Executive to Executive	31
<i>Executive ke Manager</i> Executive to Manager	22
<i>Manager ke Management</i> Manager to Management	0

## PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

### PAKET KESEJAHTERAAN

AirAsia Indonesia memberikan imbal jasa atau paket kesejahteraan yang layak dan bersaing di industri kepada para karyawan. Untuk kandidat karyawan baru, tawaran remunerasi diberikan berdasarkan riwayat gaji kandidat, pemeringkatan jabatan, dan kompetensi kandidat dibandingkan kualifikasi pekerjaan.

Besaran paket kesejahteraan setiap karyawan didasarkan pada fungsi, jenjang jabatan, kompetensi dan hasil penilaian kinerja, dengan dasar penetapan upah sebagai berikut.

### BENEFITS

AirAsia Indonesia provides benefits or facilities to employee that is suitable and competitive in the industry. For new employee candidate, the remuneration is offered based on salary history, position level, and competencies compared with work qualifications.

The amount of benefits for every employee refers to the function, position, competencies and performance assessment results, with the following salary stipulation.

ENTITAS USAHA Proposal Period	DASAR PENETAPAN UPAH Proposal Period
AAID	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penetapan upah dengan rentang nilai minimal, medium, dan maksimal berdasarkan grading karyawan</li> <li>• Penetapan tunjangan tetap berdasarkan dengan posisi karyawan</li> <li>• Salary determination with minimum, medium and maximum values based on employee grading</li> <li>• Fixed allowances determination based on employee positions</li> </ul> <p><b>Engineering</b>, ditetapkan berdasarkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembayaran upah per bulan berdasarkan posisi</li> <li>• Pembayaran tunjangan tetap per bulan berdasarkan posisi</li> <li>• Tunjangan license berdasarkan license yang dimiliki karyawan</li> <li>• Kenaikan gaji berkala berdasarkan skema gaji untuk Departemen <i>Engineering</i></li> </ul> <p><b>Engineering</b>, determined based on:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Monthly salary based on position</li> <li>• Monthly fixed allowance based on position</li> <li>• License allowance based on license owned by employee</li> <li>• Periodical salary increase based on salary scheme for Engineering Department</li> </ul>
IAA	<p><b>Upah Cabin Crew:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Cabin Crew Trainee</i></li> <li>• Upah <i>Cabin Crew</i> setelah lulus masa pelatihan</li> <li>• Pembayaran tunjangan tetap dan tidak tetap</li> </ul> <p><b>Cabin Crew Salary:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Cabin Crew Trainee</i></li> <li>• <i>Cabin Crew</i> salary following training graduation</li> <li>• Fixed and non-fixed allowances</li> </ul> <p><b>Upah Pilot:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Upah sebagai <i>First Officer</i></li> <li>• Upah sebagai pilot berdasarkan tahun menjabat sebagai <i>Captain</i></li> <li>• Tunjangan tetap dan tidak tetap</li> </ul> <p><b>Pilot Salary:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salary as <i>First Officer</i></li> <li>• Salary as pilot based on tenure as <i>Captain</i></li> <li>• Fixed and non-fixed allowances</li> </ul>

**PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA**  
**HUMAN RESOURCES MANAGEMENT**

**Profil Karyawan**  
Employee Profile

IAA	TAHUN   Year		AAID 2019
	2018	2019	
<b>Fungsi Kerja   Function</b>			
CEO Office	8	10	6
Flight Operations	975	1.055	0
Engineering	354	352	0
Safety	23	20	0
Aviation Security	55	55	0
Ground Operation	4	5	0
Operational Quality Assurance	8	9	0
Commercial	215	102	0
Support Function	79	77	0
	<b>1.721</b>	<b>1.685</b>	<b>6</b>
<b>Tingkat Jabatan   Job Level</b>			
Management	16	12	4
Manager	50	58	0
Executive	177	233	1
Non Executive	376	213	1
Captain	135	150	0
First Officer	170	187	0
Senior Cabin Crew	139	142	0
Cabin Crew	407	434	0
Engineering	251	256	0
	<b>1.721</b>	<b>1.685</b>	<b>6</b>

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA  
HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

IAA	TAHUN   Year		AAID 2019
	2018	2019	
<b>Kelompok Usia   Age Group</b>			
≤ 25 Tahun   Years Old	267	294	0
26-40 Tahun   Years Old	1064	1.000	4
41-60 Tahun   Years Old	380	384	2
>60 Tahun   Years Old	10	7	0
	<b>1.721</b>	<b>1.685</b>	<b>6</b>
<b>Masa Kerja   Tenure</b>			
< 3 Tahun   Years	387	455	3
3 - < 5 Tahun   Years	448	153	3
5 - 8 Tahun   Years	389	580	0
>8 Tahun   Years	497	497	0
	<b>1.721</b>	<b>1.685</b>	<b>6</b>
<b>Jenjang Pendidikan   Education Level</b>			
SD   Primary school			0
SLTP   Junior secondary			0
SLTA   Senior Secondary	869	851	0
Diploma (D1-D3)   Diploma (D1-D3)	394	384	0
S1   Bachelor Degree	441	430	3
S2   Master Degree	17	20	3
	<b>1.721</b>	<b>1.685</b>	<b>6</b>
<b>Status Kepegawaian   Employment Status</b>			
Tetap   Permanent	1.645	1.481	6
Tidak tetap   Non Permanent	76	210	0
	<b>1.721</b>	<b>1.685</b>	<b>6</b>

# Informasi, KOMERSIAL & TEKNOLOGI

Information, Commercial & Technology

**Inovasi-inovasi teknologi Departemen ICT adalah kontribusi penting yang menjadikan proses bisnis lebih efektif, pelayanan lebih berkualitas, dan daya saing Perseroan yang lebih baik lagi.**

Technology innovations from the ICT Department represent significant contribution that improves business process effectiveness, quality of service, and competitiveness of the Company in general.

Pengembangan sistem teknologi informasi Perseroan yang dipimpin oleh Departemen *Information, Commercial, dan Technology* (ICT) selalu mengupayakan inovasi terbaru untuk memastikan Perseroan senantiasa menjadi pemain unggul di kelasnya. Hal ini dicapai melalui pelayanan yang lebih berkualitas, didukung oleh efisiensi biaya, kegiatan pemasaran dan promosi yang efektif, dan kelancaran kerja berkat otomatisasi sistem.

Departemen ICT juga memastikan kesesuaian pengembangan teknologi dengan tujuan-tujuan operasional, seperti meningkatkan kualitas layanan ICT di semua lokasi IAA, meminimalkan risiko kegagalan implementasi proyek ICT, mengadakan solusi yang lebih terpadu dan berkesinambungan, dan memastikan semua solusi konsisten dengan peta jalan dan peraturan yang berlaku.

#### KEBIJAKAN KEAMANAN SISTEM

Di samping menyadari manfaat sistem TI dalam menghadirkan operasional bisnis yang lebih efisien, Perseroan juga mengetahui risiko keamanan yang dapat timbul. Untuk mengantisipasi risiko ini, Perseroan telah memiliki Manajemen Keamanan Informasi.

Kemanan informasi melindungi tidak hanya kerahasiaan dan keutuhan data di dalam sistem, tetapi juga pengguna sistem dari berbagai bentuk ancaman.

The development of the Company's information technology system under the leadership of the Information, Commercial, and Technology (ICT) Department always seeks the latest innovations to ensure the Company remains as the leading player in its class. This is achieved through better quality service supported by cost efficiency, effective marketing and promotion activities, and seamless work thanks to system automation.

The ICT Department also ensures that technological development is consistent with the operational objectives, such as improving ICT service quality at all IAA locations, minimizing the risk of failure of ICT Project implementation, holding a more integrated and continuous solution, and ensure all solutions are consistent with the road map and applicable regulations.

#### SYSTEM SECURITY POLICY

While the Company realizes the benefits of IT systems in delivering more efficient business operations, the Company is also aware of potential security risks that can arise. To anticipate the risk, the Company has information security management in place.

Security Information protects not only the confidentiality and integrity of data in the system, but also system users from various





## INFORMASI, KOMERSIAL & TEKNOLOGI INFORMATION, COMMERCIAL & TECHNOLOGY

Hal ini dicapai melalui penetapan kebijakan, standar, prosedur, panduan, struktur organisasi, dan fungsi pengendalian peranti lunak.

Risiko keamanan dunia maya dapat timbul dari jaringan penjualan online, *feedback* dari tamu, saluran bantuan dan solusi digital lainnya. Perseroan sebagai bagian dari *group*, memiliki tim keamanan khusus yang berfokus pada mendeteksi, menampung, dan memulihkan ancaman *cyber*.

Selain itu, Perseroan telah menetapkan kerangka tata kelola data dan kelompok kerja khusus untuk keamanan dan privasi data. Kelompok ini bertugas menelaah kebijakan yang ada untuk memastikan kepatuhannya dengan peraturan dan praktik terbaik. Perseroan juga mengadopsi ISO/IEC 27002 untuk Pengendalian Keamanan Informasi.

Lebih jauh, program manajemen keamanan informasi yang dijalankan Perseroan mencakup:

- Evaluasi terhadap kecukupan keamanan untuk infrastruktur dan sistem informasi baru
- Evaluasi perkembangan teknologi keamanan
- Kecukupan perlindungan aset informasi Perseroan
- Memastikan kecukupan pengendalian keamanan dengan melakukan kegiatan seperti uji penetrasi sistem dan penilaian kerentanan

### PENGEMBANGAN ICT PADA 2019

Pada awal 2019, Perseroan memperkenalkan *chatbot* AVA, atau *AirAsia Virtual Allstars*, yang merupakan pembaruan pada aplikasi situs dan *mobile*. AVA adalah sistem bantuan *live chat* dan mampu melayani pelanggan dalam sebelas bahasa, seperti Bahasa Indonesia, Thailand, dan Vietnam. AVA bekerja dengan moto *#GuestObsessed* dan mencapai tingkat resolusi masalah 74%.

Selain fitur multibahasa, AVA juga mampu menangani 25.000 *chat* pada waktu yang bersamaan, menjawab pertanyaan berdasarkan standar syarat dan ketentuan Perseroan, memberikan status penerbangan, mengubah pemesanan, menghubungkan pelanggan dengan agen, dan mendokumentasikan saran dan keluhan pelanggan. Layanan AVA tersedia melalui *AirAsia Mobile App*, *AirAsia.com*, dan akun resmi *AirAsia* di *Facebook Messenger* dan *WeChat*.

forms of threats. This is accomplished through the determination of policies, standards, procedures, guidelines, organizational Structures, and software control functions.

The risks from cyber security may derive from online sales networks, guests' feedback, support channels, and other digital solutions. As part of the group, the Company has in place a special security team that focusing on detecting, accommodating, and recovering from cyber threats.

In addition, the Company has established a framework for data governance and a dedicated working group for data security and privacy. The Group is tasked with studying existing policies to ensure compliance with regulations and best practices. The company also adopted ISO/IEC 27002 for Information Security control.

Furthermore, the Company's information security management program includes:

- Evaluation of security adequacy for infrastructure and new information systems
- Evaluation of security technology development
- Adequacy of protection of the company's information
- Ensure adequacy of security controls by conducting activities such as system penetration testing and vulnerability assessment

### ICT DEVELOPMENT AT 2019

In early 2019, the Company introduced chatbot AVA, or *AirAsia Virtual Allstars*, which is an update to the website and *mobile* app. AVA is a live chat help system that caters to customers in eleven languages, such as Bahasa Indonesia, Thailand, and Vietnam. AVA's motto is *#GuestObsessed* and the app has a problem resolution rate of 74%.

In addition to its multilingual feature, AVA is also able to handle 25,000 chats at any one time, answering questions based on the Company's standard terms and conditions, providing real time flight status, modify booking details, connecting customers with agents, and documenting customer compliments and complaints. AVA service is available through *AirAsia Mobile App*, *AirAsia.com*, and official *AirAsia* accounts on *Facebook Messenger* and *WeChat*.

## INFORMASI, KOMERSIAL & TEKNOLOGI INFORMATION, COMMERCIAL & TECHNOLOGY

### SDM ICT

Di samping pengembangan sistem, pengembangan sumber daya manusia tak kalah penting. Untuk memenuhi kebutuhan ini, kemampuan tiap tim ICT selalu ditingkatkan melalui pelatihan yang direncanakan dengan baik dan dengan penganggaran yang jelas setiap tahun.

Tidak hanya melatih karyawan, Perseroan juga bekerja sama dengan tenaga ahli dan konsultan bersertifikasi serta memiliki jaringan luas di seluruh Indonesia. Dengan demikian, Perseroan memiliki dukungan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya dan mampu memenuhi kebutuhan teknologi Perseroan.

### RENCANA DI TAHUN 2020

Ke depan, Perseroan akan terus mengembangkan infrastruktur, sistem informasi, aplikasi dan layanan elektronik; dan tenaga kerjanya di bidang teknologi.

Untuk SDM, pelatihan dan sertifikasi sesuai kebutuhan akan terus dilaksanakan, seperti sertifikasi profesional MCSA, CCNA, dan PMP. Departemen ICT juga telah menerapkan ITIL *Framework* dan bekerja sama dengan tenaga-tenaga ahli berpengalaman.

### HR ICT

In addition to system development, human resource development is equally important to address. To meet this aspect, the capabilities of each member of the ICT team is continuously upgraded through training and consistent budgeting.

Not only providing training for employees, the Company also collaborates with certified experts and consultants with wide network throughout Indonesia. Thus, the Company has the support of competent human resources in its field and able to fulfill the needs of technology of the Company.

### PLAN IN 2020

Going forward, the Company will continue to develop infrastructure, information systems, electronic applications and services; and workforce in the field of technology.

For human resources, training and certification as needed will continue to be implemented, such as professional certification MCSA, CCNA, and PMP. The ICT department has also implemented the ITIL *Framework* and cooperated with experienced staffs.



# AVA

is now on  
**MESSENGER!**

- MAKE FLIGHT BOOKING
  - BOOKING CHANGES
  - ADD ONS (*baggage, sport equipment, seat and meals*)
- AND MORE!**

**Go to AirAsia's  
facebook page, click  
on 'Send Message'  
and start chatting!**

It is also available on [support.airasia.com](https://support.airasia.com) and AirAsia Mobile App.  
Click on 'Chat with AVA now' to ask a question.





A red suitcase is positioned on the left side of the frame, resting on a paved surface. The background is a light-colored wall with a subtle, wavy pattern. The text 'Dart' and 'Five' is written in a large, white, cursive font across the upper portion of the image.

# Dart Five

**.LIMA.**

# **TATA KELOLA PERUSAHAAN**

**CORPORATE GOVERNANCE**

# Tata Kelola PERUSAHAAN

Corporate Governance

**AirAsia menuntaskan audit keselamatan operasional yang dilakukan oleh International Air Transport Association (IATA), yakni IATA Operational Safety Audit (IOSA) yang mencakup seluruh aspek operasional dan fungsional maskapai secara lengkap untuk menunjukkan komitmennya dalam menerapkan tata kelola perusahaan terbaik di bidang penerbangan.**

To demonstrate its commitment for the best corporate governance practices in aviation, AirAsia completed the operational safety audit conducted by the International Air Transport Association (IATA), the IATA Operational Safety Audit (IOSA), which covers all operational and functional aspects of the airline.

## KOMITMEN PENERAPAN TATA KELOLA TERBAIK

Dalam menjalankan kegiatan usahanya sebagai maskapai penyedia layanan jasa penerbangan yang nyaman, aman dan terjangkau, AirAsia Indonesia berkomitmen penuh untuk senantiasa menerapkan praktik terbaik Tata Kelola Perusahaan, dengan terus meningkatkan kelengkapan infrastruktur organisasi sesuai dengan peraturan yang berlaku, mengelola kegiatan bisnis dan kegiatan operasional secara profesional, guna memastikan terciptanya *customer experience* terbaik Grup AirAsia termasuk memastikan keselamatan para penumpang, pelanggan setia maskapai Perseroan.

Perseroan meyakini penerapan praktik terbaik Tata Kelola Perusahaan akan semakin mendekatkan Perusahaan pada pencapaian visi dan misinya dalam menyediakan kebutuhan transportasi udara masyarakat yang mampu menjangkau seluruh destinasi utama di Indonesia maupun kawasan terdekat lainnya dengan biaya termurah, berdaya saing, namun tetap mengedepankan aspek keselamatan dan kualitas layanan terbaik.

## COMMITMENT OF BEST GOVERNANCE PRACTICES

As a provider of comfortable, safe and affordable aviation services, AirAsia Indonesia fully committed to best practices in Corporate Governance. The Company strives to enhance its organizational infrastructure in accordance with the regulations, managing the business and operational activities in professional manner, ensure the best customer experience among the AirAsia Group, including the safety of passengers, the loyal customers of the Company's airlines.

The Company considers best practices in Corporate Governance will enable the achievement of its vision and mission in providing the needs of public air transportation capable of reaching all major destinations in Indonesia and other nearby areas with the lowest cost, competitive, while prioritizing safety and best service quality.

This commitment is delivered with the completion of operational safety audits conducted by the International Air Transport Association (IATA), or known

## TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

Komitmen ini diantaranya dibuktikan dengan penyelesaian audit keselamatan operasional yang dilakukan oleh *International Air Transport Association (IATA)*, atau yang dikenal dengan *IATA Operational Safety Audit (IOSA)* yang mencakup bidang operasional dan fungsional maskapai termasuk namun tidak terbatas pada organisasi dan sistem manajemen, operasional penerbangan, pengendalian operasional dan *flight dispatch*, teknis dan perawatan pesawat, operasional kabin, operasional *ground handling*, operasional kargo keselamatan serta manajemen keamanan. Perseroan juga bertekad terus meningkatkan kualitas penyempurnaan sistem pengendalian internal, pengelolaan risiko dan senantiasa tunduk pada peraturan yang berlaku.

Lebih dari itu, Perseroan juga menunjukkan komitmen kepatuhan terhadap regulasi dengan secara pro-aktif menerapkan beragam inisiatif perbaikan kegiatan operasional yang semakin ramah lingkungan dan tanggap terhadap aspek-aspek sosial kemasyarakatan.

Tujuan umum dari peningkatan kualitas penerapan tata kelola tersebut adalah meningkatnya kepercayaan para pemangku kepentingan, sehingga akan membuat AirAsia

Indonesia mampu memenuhi harapan mereka sekaligus mampu mendukung pencapaian berbagai tujuan pendiriannya dengan lebih efisien dan berhasil guna.

### DASAR-DASAR PENERAPAN GCG

Sebagai perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2017, pengelolaan Perseroan dan pelaksanaan GCG Perseroan didasarkan pada peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEI yang mengacu pada:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan pelaksanaannya.
2. Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 desember 2015 Penerapan Pedoman Tata kelola Perusahaan Terbuka.
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
5. Standar tata kelola terbaik di tingkat nasional dan ASEAN melalui ASEAN Corporate Governance Scorecard/ACGS.

as the IATA Operational Safety Audit (IOSA). The audits comprise the operational and functional areas of the airline including but not limited to organizational and management systems, flight operations, operational control and flight dispatch, aircraft engineering and maintenance, cabin operations, ground handling operations, cargo operations, safety and security management. The Company also asserts to continuously improves the quality of its internal control system, risk management, and strives to comply with the regulations.

Furthermore, the Company demonstrates a commitment of compliance with the regulations by proactively implementing environmentally friendly initiatives in its operational activities improvement and responsive to the community social aspects.

The general objectives of governance improvement shall include to enhance the stakeholders' trust hence AirAsia Indonesia will be able to meet their expectations while also achieving the objectives of its establishment even more efficiently and effectively.

### GCG IMPLEMENTATION LEGAL REFERENCES

As a public company listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) since 2017, the Company's management and its GCG implementation refer to the regulatory issued by the Financial Services Authority (OJK) and IDX, as follows:

1. Law of Republic Indonesia No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies and its implementing regulations.
2. Law of Republic Indonesia No. 8 Year 1995 on Capital Market and its implementing regulations.
3. Regulation of Financial Services Authority No. 21/POJK.04/2015 dated 16 December 2015 on the Implementation of Corporate Governance Guidelines of Public Companies.
4. Circular Letter of Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 regarding Governance Guidelines of Public Companies.
5. GCG best practices in national level and ASEAN through ASEAN Corporate Governance Scorecard/ACGS.

## TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

Secara internal, pelaksanaan GCG berdasarkan kepada Anggaran Dasar Perseroan dan kebijakan kebijakan internal termasuk didalamnya kebijakan operasional, kode etik dan sistem pelaporan pelanggaran.

Internally, the implementation of GCG is based on the Company's Articles of Association and internal policies including operational policies, codes of ethics and whistleblowing system.

### PRINSIP-PRINSIP GCG

Dasar penerapan prinsip-prinsip GCG di AirAsia Indonesia dilandasi komitmen untuk menciptakan perusahaan yang transparan dan terpercaya melalui manajemen bisnis yang dapat dipertanggungjawabkan.

### GCG PRINCIPLES

GCG principles implementation in AirAsia Indonesia is constituted upon the commitment to create a transparent and reliable company through accountable business management.

Dalam melaksanakan kinerjanya dan pada setiap pengambilan keputusan strategis, AirAsia Indonesia terus memperhatikan dan menerapkan lima prinsip-prinsip GCG, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi dan Kewajaran.

In its business performance and in every strategic decision-making, AirAsia Indonesia continually takes into account on the five GCG principles namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness.



#### TRANSPARANSI

Merupakan keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan, serta dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai Perseroan melalui Laporan Keuangan serta pengumuman kepada Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan melalui situs Bursa Efek Indonesia dan situs web resmi Perseroan.

**TRANSPARENCY**  
Shall means the transparency in decision-making process, as well as disclosure on information, which is material and relevant with the Company through Financial Reports as well as announcements to Shareholders and Stakeholders through the Indonesia Stock Exchange website and the Company's official website.



#### AKUNTABILITAS

Merupakan kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan Perseroan terlaksana secara efektif.

**ACCOUNTABILITY**  
It is the clarity of functions, implementation and accountability of organs so that the management of the Company is carried out effectively.



#### TANGGUNG JAWAB

Merupakan kesesuaian dalam pengelolaan Perseroan terhadap peraturan perundangundangan yang berlaku.

**RESPONSIBILITY**  
Shall means alignment between the Company's management with prevailing laws and regulations.



#### INDEPENDENSI

Independensi merupakan suatu kondisi dimana Perseroan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan perundangundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

**INDEPENDENCY**  
Independence is a condition where the Company is managed professionally without conflict of interest and the influence of pressure from any party that is not in accordance with applicable legislation and sound corporate principles.



#### KEWAJARAN DAN KESETARAAN

*Fairness* adalah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundangundangan yang berlaku.

**FAIRNESS AND EQUALITY**  
Fairness and equality in fulfilling the rights of stakeholders that arise based on agreements and applicable laws and regulations.



## TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

### ROADMAP GCG

*Roadmap* GCG merupakan strategi GCG jangka panjang yang dimiliki oleh Perseroan sebagai acuan dalam menentukan strategi usaha di masa mendatang. Perseroan meyakini bahwa keselarasan antara strategi usaha dan strategi tata kelola dapat membantu pencapaian keberhasilan kinerja perusahaan serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam bentuk kepercayaan dari pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Fokus *Roadmap* Perseroan untuk 5 (lima) tahun kedepan adalah meningkatkan kualitas GCG yang dibagi dalam tahapan antara lain:

1. Memperkuat kualitas GCG.
2. Sosialisasi/*awareness* dan tinjauan atas GCG.
3. Memperkuat tata kelola terintegrasi dan optimalisasi GCG.

### PELAKSANAAN GCG TAHUN 2019

Selama tahun 2019, peningkatan kualitas GCG Perseroan sebagai berikut:

1. Penyempurnaan dan pengkinian kebijakan GCG Perseroan.
2. Menyebarluaskan perangkat kebijakan GCG kepada seluruh karyawan yang diantaranya mencakup Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris, Piagam Komite Audit, Piagam Komite Nominasi & Remunerasi, Piagam *Good Corporate Governance*, dan Piagam Sekretaris Perusahaan.
3. Sosialisasi mengenai *Board Manual* kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Mengkomunikasikan kembali Pedoman Kode Etik dan AirAsia *Corporate Culture* baik kepada karyawan baru maupun karyawan lama.
5. Program pelatihan komprehensif terkait *best practices* GCG bagi manajemen dan karyawan Perseroan.

Pelaksanaan GCG tahun 2019 telah selaras dengan *Roadmap* GCG yang disusun oleh Perseroan melalui kegiatan Perumusan, Pelaksanaan, *Monitoring* dan Evaluasi, yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan tercapainya tujuan akhir *Roadmap* GCG yang diharapkan, yaitu GCG *Excellent*.

Kedepannya, Perseroan akan terus mengidentifikasi area GCG yang perlu dikembangkan berdasarkan ketentuan peraturan yang berlaku dan kegiatan usaha dengan memperhatikan Anggaran Dasar yang dimiliki Perseroan.

### GCG ROADMAP

The GCG Roadmap is a long-term GCG strategy of the Company as a reference in determining future business strategy. The Company believes that the alignment between business and governance strategy is able to achieve the success of the company's performance and provide added value to the company in the form of trust from shareholders and stakeholders.

The focus of the Company's Roadmap for the next 5 (five) years is to improve the quality of GCG which is divided into stages including:

1. Strengthening the quality of GCG.
2. Socialization/ awareness and GCG review.
3. Strengthening integrated governance and optimizing GCG.

### GCG IMPLEMENTATION IN 2019

During 2019, the improvement of the Company's GCG quality is as follows:

1. Improvement and updating of the Company's GCG policies.
2. Disseminated GCG policies to all employees, which includes the Guidelines for Directors and Board of Commissioners, Audit Committee Charter, Nomination & Remuneration Committee Charter, Good Corporate Governance Charter, and Corporate Secretary Charter.
3. Dissemination of the Board Manual to the Board of Commissioners and Directors.
4. Re-emphasized communication on AirAsia Code of Ethics and Corporate Culture both for new employees and old employees.
5. Comprehensive training program on GCG best practices for the Company's management and employees.

The implementation of GCG in 2019 has been aligned with the GCG Roadmap prepared by the Company through the activities of Formulation, Implementation, Monitoring and Evaluation, which are continuously carried out to ensure the achievement of Excellent GCG as the expected final goal of the GCG Roadmap.

Going forward, the Company will continue to identify the GCG areas that need to be developed based on applicable regulatory provisions and business activities by taking into account on the Company's Articles of Association.

## TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

### STRUKTUR TATA KELOLA

Struktur tata kelola Perseroan dibentuk berdasarkan fungsi, kewenangan dan tanggung jawab masing-masing organ sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan terkait dan Anggaran Dasar Perseroan.

Struktur tata kelola Perseroan secara garis besar terbagi atas Organ Utama dan Organ Pendukung.

Organ Utama AirAsia Indonesia adalah sebagai berikut:



#### RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan forum bagi Pemegang Saham untuk melakukan pembahasan dan pengambilan keputusan strategis dan penting, yang berkaitan dengan kepentingan usaha Perseroan dan didasarkan pada anggaran dasar serta peraturan perundang-undangan.

#### GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

The General Meeting of Shareholders is a strategic discussion and decision-making forum for the Shareholders, in relation with the Company interests and is based on articles of association as well as laws and regulations.



#### DIREKSI

Direksi adalah organ yang secara kolektif bertugas dan bertanggungjawab terhadap pengelolaan Perseroan sesuai dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan, serta bertindak atas nama Perseroan dalam urusan di dalam maupun di luar pengadilan.

#### BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is an organ collectively responsible for managing the Company in accordance with the set directives and objectives, as well as acting on behalf of the Company in both legal and non-legal settings.

Selanjutnya Organ Pendukung terdiri dari Komite di bawah Dewan Komisaris serta Fungsi di bawah Direksi.

### GCG STRUCTURES

The Company governance structure is established based on the function, authority and responsibilities of each organ in accordance with Law No. 40 year 2007, related Financial Services Authority regulations and the Articles of Association.

In general the Company governance structure is divided into Primary Organ and Supporting Organ.

The Primary Organ is as follows:



#### DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ yang secara kolektif bertugas dan bertanggungjawab untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap berjalannya pengelolaan Perseroan serta memastikan terpenuhinya kepentingan para pemangku kepentingan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola.

#### BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is an organ collectively tasked with supervisory functions on the management of the Company as well as ensuring that all stakeholders' interests are met based on governance principles.

The Supporting Organs consist of Committees under the Board of Commissioners and Functions under the Board of Directors.

# RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perseroan dengan kewenangan yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

RUPS merupakan forum bagi Pemegang Saham untuk menggunakan haknya, menjalankan wewenang, mengemukakan pendapat, memberikan suara serta meminta informasi berkaitan dengan pengambilan keputusan strategis ataupun pengelolaan Perseroan.

## LANDASAN HUKUM RUPS

Pelaksanaan RUPS secara umum mengacu pada ketentuan dalam:

1. Anggaran Dasar Perseroan.
2. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 Tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 Tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka.
5. Peraturan Bursa efek Indonesia No. I-E tentang kewajiban Penyampaian Informasi.

## HAK PEMEGANG SAHAM

Sesuai dengan Anggaran Dasar dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Pemegang Saham memiliki hak untuk memperoleh Informasi material terkait Perseroan, penyelenggaraan RUPS dan menghadiri RUPS baik sendiri maupun diwakilkan.

## TATA CARA PENYELENGGARAAN RUPS

RUPS dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 serta Anggaran Dasar Perseroan sebagai berikut:

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a Company's organ with authorities not granted to the Board of Directors and the Board of Commissioners within threshold as set forth under the Articles of Association and prevailing regulations.

The GMS serves as a forum for Shareholders to exercise rights, initiate authorities, and submission of opinions, votings, and request of information relating to the strategic decision-making or the Company management.

## GMS LEGAL REFERENCE

The GMS implementation refers to the provisions in:

1. Articles of Association of the Company.
2. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company.
3. Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Plan and Implementation of the Public Company GMS.
4. Financial Services Authority Regulation No. 10/POJK.04/2017 concerning Amendments to the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Plan and Implementation of GMS of Public Company.
5. Indonesia Stock Exchange Regulation No. I-E about the obligation to submit information.

## SHAREHOLDERS RIGHTS

In accordance with the Articles of Association and the Financial Services Authority Regulation, the Shareholders have the right to obtain material information relating to the Company, the implementation of the GMS and attending the GMS either by himself or under a proxy.

## GMS PROCEDURES

The GMS is conducted by referring to the Law of Limited Liability Company, Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 and the Articles of Association of the Company as follows:

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

01

TAHAP  
Phase

### Pemberitahuan RUPS Kepada OJK

Menyampaikan pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selambat-lambatnya 5 (lima) hari sebelum pengumuman RUPS.

#### Notice of GMS To OJK

Notice of GMS through closed letter to Financial Services Authority at latest five (5) days prior to GMS Announcement without calculating the Announcement date.

02

TAHAP  
Phase

### Pengumuman RUPS

Pengumuman RUPS dilaksanakan selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia berperedaran nasional, situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi Perseroan.

#### GMS Announcement

GMS Announcement to Shareholders at latest 14 days prior to GMS Invitation without calculating the GMS Announcement date and Invitation date through one (1) Indonesian Newspaper with national coverage, Indonesian Stock Exchange Website and Company's website.

03

TAHAP  
Phase

### Pemanggilan RUPS

Pemanggilan RUPS dilaksanakan selambat-lambatnya 21 (dua puluh satu) hari sebelum RUPS melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia berperedaran nasional, situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi Perseroan.

#### GMS Invitation

GMS Invitation to Shareholders at latest 21 days prior to GMS without calculating the date of Invitation and GMS. The GMS Invitation through one (1) Indonesian Newspaper with national coverage, Indonesian Stock Exchange Website and Company's website.

04

TAHAP  
Phase

### Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS

Pengumuman ringkasan risalah RUPS disampaikan kepada OJK selambat-lambatnya 2 (dua) hari setelah RUPS, dipublikasikan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia berperedaran nasional, situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi Perseroan.

#### Announcement of GMS Minutes Summary

Announcement on GMS minutes summary to Shareholders at latest two (2) days after GMS through one (1) Indonesian Newspaper with national coverage, Indonesian Stock Exchange Website and Company's website.

05

TAHAP  
Phase

### Penyampaian Risalah RUPS

Risalah RUPS disampaikan kepada OJK selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari kerja setelah RUPS.

#### Submission of GMS Minutes of Meeting

Submission of Minutes of GMS meeting to Financial Services Authority at latest 30 days after GMS.

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

### PENYELENGGARAAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM 2019

Pada tahun 2019, Perseroan mengadakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan (RUPST) untuk tahun buku 2018 yang diselenggarakan pada tanggal 24 Juni 2019 Pukul 14.18 WIB s.d 14.56 WIB di Grand Wijaya Room, Hotel GranDhika Iskandarsyah Jakarta, dengan memenuhi kewajiban Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 beserta perubahannya, sebagai berikut:

### 2019 GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

In 2019, the Company convened 1 (one) Annual GMS (AGMS) for the 2018 financial year which was held on June 24, 2019 at 14.18 - 14.56 West Indonesia Time on the Grand Wijaya Room, Hotel GranDhika Iskandarsyah Jakarta, in compliance with OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 with the changes, as follows:

#### Mata Acara RUPS Tahunan

Annual GMS Agenda

##### MATA ACARA 1 | Agenda 1

Persetujuan atas Pengesahan Laporan Tahunan Perseroan 2018 termasuk pengesahan Laporan Keuangan 2018 untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Approval of the 2018 Annual Report including ratification of the 2018 Financial Statement for the financial year ended 31 December 2018 and give the acquittance and full release the responsibility (*acquit et de charge*) to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners for Management and Supervision Company for the financial year ending on 31 December 2018.

##### MATA ACARA 2 | Agenda 2

Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 desember 2018.

Ratification of the Company's Consolidated Financial Statements for the financial year ending on 31 December 2018.

##### MATA ACARA 3 | Agenda 3

Persetujuan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 desember 2019.

Approval of the appointment of the Public Accountant Office to audit the Company's Financial Statements for the financial year ending 31 december 2019.

##### MATA ACARA 4 | Agenda 4

Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dengan Hasil Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PUT I).

Accountability Report concerning the Realization of Use of the Proceeding from the Limited Public Offering with Pre-Emptive Rights (LPO I).

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

### Tahapan RUPS Tahunan

#### Annual GMS Stages

TANGGAL Date	AKTIVITAS Activity	KETERANGAN Remark	STATUS
08.05.2019	<b>Pemberitahuan RUPST kepada OJK</b> Notice of AGMS to OJK	Pemberitahuan RUPST kepada OJK kurang dari 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS. Announcement of AGMS to OJK in less than 5 (five) working days prior to the announcement of the GMS.	Memenuhi Comply
16.05.2019	<b>Pengumuman RUPST</b> AGMS Announcement	14 hari sebelum pemanggilan RUPST dan telah dimuat melalui media cetak Harian Terbit, www.idx.co.id dan www.ir.aaid.co.id 14 days prior the invitation to the AGMS and has been published through Harian Terbit, www.idx.co.id and www.ir.aaid.co.id	Memenuhi Comply
31.05.2019	<b>Pemanggilan RUPST</b> AGMS Invitation	Pemanggilan RUPST 21 hari sebelum RUPST dan telah dimuat melalui media cetak Harian Terbit, www.idx.co.id dan www.ir.aaid.co.id Invitation of AGMS 21 days prior to the AGM and published in the Harian Terbit, www.idx.co.id and www.ir.aaid.co.id	Memenuhi Comply
24.06.2019	<b>RUPST</b> AGMS	Grand Wijaya Room, Hotel Grandhika Iskandarsyah Jakarta, Jl Iskandarsyah Raya No. 65, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	Memenuhi Comply
26.06.2019	<b>Pengumuman Ringkasan Risalah Hasil RUPST</b> Announcement of AGMS Summary of Minutes	Pengumuman ringkasan risalah RUPS disampaikan kepada OJK 2 (dua) hari setelah RUPST dan telah dimuat melalui media cetak Harian Terbit, www.idx.co.id dan www.ir.aaid.co.id The announcement of the summary of the minutes of the GMS is submitted to OJK 2 (two) days after the AGM and has been published through Harian Terbit, www.idx.co.id and www.ir.aaid.co.id	Memenuhi Comply
24.07.2019	<b>Penyampaian Risalah Hasil RUPST ke OJK</b> Submission of AGMS Minutes of Meeting to OJK	Risalah RUPS disampaikan kepada OJK kurang 30 hari kerja setelah RUPST. Minutes of the GMS is submitted to the OJK for less than 30 working days after the AGM.	Memenuhi Comply

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

### KEHADIRAN PEMEGANG SAHAM, DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

RUPST dihadiri oleh Pemegang Saham yang telah memenuhi persyaratan kuorum serta seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

### ATTENDANCE OF SHAREHOLDERS, BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The AGMS is attended by Shareholders who have met the quorum requirements and all members of the Board of Commissioners and Board of Directors as follows:

#### PEMEGANG SAHAM Shareholders

Rapat dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili sejumlah 10.515.250.731 saham yang memiliki hak suara yang sah atau 98,41% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

The meeting was attended by shareholders and/or their proxies representing a total of 10,515,250,731 shares that had valid voting rights or 98.41% of all shares with valid voting rights issued by the Company.

#### DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners

Dihadiri oleh Dewan Komisaris:

- **Komisaris Utama:** Kamarudin Bin Meranun
- **Komisaris Independen:** Agus Toni Sutirto

Attended by the Board of Commissioners:

- **President Commissioner:** Kamarudin Bin Meranun
- **Independent Commissioner:** Agus Toni Sutirto

#### DIREKSI Board of Directors

Dihadiri oleh seluruh Direksi:

- **Direktur Utama:** Dendy Kurniawan
- **Direktur:** Dinesh Kumar

Attended by all Directors:

- **President Director:** Dendy Kurniawan
- **Director:** Dinesh Kumar

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

### Keputusan RUPS Tahunan

Annual GMS Resolution

#### MATA ACARA 1

Agenda 1

##### Keputusan | Decision

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan 2018 termasuk pengesahan Laporan Keuangan 2018 untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
2. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2018, sepanjang tindakan tersebut tercatat pada Laporan Keuangan Perseroan dan tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundangan.
1. Approved and accepted the 2018 Annual Report including the ratification of the Company's Annual Financial Statement 2018 for the Financial Year ended on 31 December 2018 as well as the Supervisory Report of the Board of Commissioners for the Financial Year ended on 31 December 2018.
2. Granted the full release and discharge (acquit et de charge) to the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for the management and supervision actions carried out during Financial Year ended on 31 December 2018, as long as such actions are recorded in the Company's Financial Reports and not conflict with the rules and regulations.

##### Hasil Pemungutan Suara | Voting Result

Setuju : 10.515.250.731 saham| shares (100 %)  
Approve  
Tidak Setuju : 0  
Against:  
Abstain : 0

##### Realisasi /Tindak Lanjut | Realization/Follow Up

Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dipublikasikan pada situs web Perseroan dan BEI masing-masing pada tanggal 2 April 2019 dan 30 April 2019.

The Financial Statement and Annual Report have been submitted to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX) and published on the Company's website and IDX on April 2, 2019 and April 30, 2019, respectively.

##### Status

Telah selesai dilaksanakan

Has been completed



**RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM**  
**GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS**

**MATA ACARA 2**

Agenda 2

**Keputusan | Decision**

Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Ratification of Financial Statement of the Company for year ended on 31 December 2018.

**Hasil Pemungutan Suara | Voting Result**

Setuju : 10.515.250.731 saham| shares (100 %)

Approve

Tidak Setuju : 0

Against:

Abstain : 0

**Realisasi /Tindak Lanjut | Realization/Follow Up**

Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dipublikasikan pada situs web Perseroan dan BEI masing-masing pada tanggal 02 April 2019.

The Company's Consolidated Financial Statement have been submitted to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX) and published on the Company's website and IDX on April 2, 2019.

**Status**

Telah selesai dilaksanakan

Has been completed

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

### MATA ACARA 3

#### Agenda 3

##### Keputusan | Decision

1. Menyetujui mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2019, serta untuk menunjuk Akuntan Publik Pengganti apabila Akuntan Publik yang telah ditunjuk karena alasan apapun tidak dapat melakukan tugasnya.
  2. Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya, sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik Pengganti tersebut.
1. Approved the authority to the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant Office that will conduct an audit of the Company's Financial Report for financial year 2019, as well as to appoint an Alternate Public Accountant if the first appointed Public Accountant, for any reason is not able perform his duties.
  2. Granted the power and authority to the Board of Commissioners to determine the amount of honorarium and other requirements, in connection with the appointment of the Public Accountant Office and/or the Substitute Public Accountant Office.

##### Hasil Pemungutan Suara | Voting Result

Setuju : 10.515.250.731 saham| shares (100 %)  
Approve  
Tidak Setuju : 0  
Against:  
Abstain : 0

##### Realisasi /Tindak Lanjut | Realization/Follow Up

Keputusan sirkuler Dewan Komisaris PT AirAsia Indonesia No. AAID/SK-DK/10-2019/006 tentang Penunjukkan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja tanggal 29 Oktober 2019.

Circular of the Board of Commissioners PT AirAsia Indonesia No. AAID/SK-DK/10-2019/006 concerning the Appointment of Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surja dated October 29, 2019.

##### Status

Telah selesai dilaksanakan

Has been completed

**RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM**  
**GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS**

**MATA ACARA 4**

Agenda 4

**Keputusan | Decision**

Menyetujui Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dengan Hasil Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PUT I).

Approved the Accountability Report for the Realization of the Use of Limited Public Offering Results with Pre-emptive Rights.

**Hasil Pemungutan Suara | Voting Result**

Setuju : 10.515.250.731 saham| shares (100 %)

Approve

Tidak Setuju : 0

Against:

Abstain : 0

**Realisasi /Tindak Lanjut | Realization/Follow Up**

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil PUT No. AAID/CORSEC/08-2019/055 telah disampaikan kepada kepada OJK pada tanggal 21 Agustus 2019.

Report of Rights Issue Proceeds Usage Realization No. AAID/CORSEC/08-2019/055 has been submitted to OJK dated August 21, 2019.

**Status**

Telah selesai dilaksanakan

Has been completed

**REALISASI HASIL KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN  
SEBELUMNYA TAHUN 2018**

Seluruh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2018 telah selesai direalisasikan.

**REALIZATION OF THE PREVIOUS ANNUAL GMS  
RESOLUTION IN 2018**

All resolutions from the 2018 Annual General Meeting of Shareholders have been fully realized.

# Dewan KOMISARIS

## Board of Commissioners

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang melakukan fungsi pengawasan serta memberikan nasihat terhadap kegiatan pengelolaan Perseroan oleh Direksi Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar untuk memastikan pengelolaan Perseroan sesuai dengan tujuan bisnis dan target perusahaan.

### DASAR HUKUM

Ketentuan mengenai Dewan Komisaris Perseroan termasuk penunjukan, kriteria, kewenangan serta tugas dan tanggung jawabnya adalah berdasarkan pada:

- Undang-undang No. 40 tahun 2007 Pasal 108 - pasal 121.
- Anggaran Dasar Perseroan.
- Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014.

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Dewan Komisaris bertugas melaksanakan pengawasan atas pengelolaan Perseroan oleh Direksi serta memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi terkait pengelolaan perusahaan termasuk pengelolaan GCG di dalam Perseroan.

### PEDOMAN DEWAN KOMISARIS

Perseroan telah memiliki Pedoman Dewan Komisaris (*BOC Charter*) yang disahkan pada tanggal 1 Oktober 2018 sebagai panduan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap Perseroan. Pedoman Dewan Komisaris mengatur hal-hal sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris berwenang memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya.
2. Dalam hal terdapat anggota Direksi yang diberhentikan untuk sementara sebagaimana dimaksud, Dewan Komisaris harus menyelenggarakan RUPS untuk mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara tersebut.
3. Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu yang berdasarkan Anggaran Dasar atau keputusan RUPS.
4. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.

The Board of Commissioners is a company organ that undertakes supervisory and advisory function to the the Board of Directors in accordance to the Article of Association to ensure that the Company is being managed in accordance with its business objectives and purpose.

### LEGAL BASIS

Stipulations on the Company's Board of Commissioners including the appointment, criteria, authority as well as the duties and responsibilities refer to:

- Law No. 40 year 2007 Article 108 – Article 121.
- Company's Articles of Association.
- OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014.

### DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Board of Commissioners is responsible to supervise the overall management of the Company by the Board of Directors as well as provide advisory and recommendations to the Board of Directors in regard to the Company's management, including GCG implementation within the Company.

### BOARD OF COMMISSIONERS CHARTER

The Company has in place the BOC Charter, which has been ratified on October 1, 2018 as a guideline for the Board of Commissioners in carrying out supervisory duties for the Company. The BOC Charter govern the following:

1. The Board of Commissioners has the authority to suspend members of the Board of Directors by stating the reasons.
2. In the event of suspension for members of the Board of Directors as stated above, the Board of Commissioners shall convene the GMS to diminish or reinforce such suspension.
3. The Board of Commissioners may conduct the management of the Company in certain situation for certain period based on the Articles of Association or the GMS decisions.
4. The Board of Commissioners has the rights to enter the Company's office and areas or other places that are used or owned by the Company at anytime during office hours; and has the rights to verify all books, correspondences and other evidences, verify and attest the cash flows conditions and others as well as has the rights to be informed on all actions implemented by the Board of Directors.

## DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

- |   |  |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Dewan Komisaris memiliki kewenangan untuk memberikan pertanyaan kepada Direksi mengenai jalannya pengurusan Perseroan oleh Direksi.</li> <li>6. Memberikan persetujuan atas rencana kerja yang memuat anggaran tahunan Perseroan yang dibuat dan disampaikan oleh Direksi.</li> <li>7. Dewan Komisaris berwenang memberikan usulan terhadap penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang akan memberikan jasa audit atas laporan keuangan Perseroan dengan tetap memperhatikan rekomendasi Komite Audit.</li> <li>8. Memberikan persetujuan tertulis kepada Direksi untuk melakukan hal-hal sebagai berikut :             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melepaskan dan mengagunkan barang tidak bergerak, termasuk hak atas tanah atau perusahaan-perusahaan Perseroan;</li> <li>• Mendapatkan barang tidak bergerak, termasuk hak atas tanah atau perusahaan-perusahaan;</li> <li>• Menerima pinjaman uang dari siapapun, apabila jumlah pinjaman tersebut melebihi jumlah dan jangka waktu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris;</li> <li>• Memberi pinjaman uang kepada siapapun, apabila jumlah pinjaman tersebut melebihi jumlah dan jangka waktu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris. Harus dengan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris dan/atau dokumen yang memuat transaksi yang bersangkutan turut ditandatangani Dewan Komisaris.</li> </ul> </li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>5. The Board of Commissioners has the authority to ask questions to the Board of Directors on the management progress of the Company by the Board of Directors.</li> <li>6. Provide approval on work plans including annual budget of the Company that prepared and submitted by the Board of Directors.</li> <li>7. The Board of Commissioners has the authority to provide recommendations on the appointment proposal of Public Accountant and/or Public Accounting Firm that will render audit services on the Company's financial statements by taking into account the recommendation of the Audit Committee.</li> <li>8. Provide written approval to the Board of Directors to conduct the following matters:             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Release and make guarantee on intangible assets, including the land rights or the Company's entities;</li> <li>• Obtain intangible assets, including the land rights or the entities' rights;</li> <li>• Receive loan from any party, if the total loans exceeding the sum and period as set out by the Board of Commissioners' Meeting;</li> <li>• Provide loan to any party, if the total loans exceeding the sum and period as set out by the Board of Commissioners' Meeting. Shall attain written approval from the Board of Commissioners and/or document containing such transaction has been signed by the Board of Commissioners.</li> </ul> </li> </ol> |
|---|--|

### KEBIJAKAN DAN KRITERIA PENGANGKATAN

Kriteria pengangkatan Dewan Komisaris adalah yang sebagaimana ditetapkan oleh POJK 33/2014 yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki akhlak, moral yang baik dan integritas yang baik serta cakap melakukan perbuatan hukum;
2. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
  - a. tidak pernah dinyatakan pailit;
  - b. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
  - c. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan

### APPOINTMENT CRITERIA AND POLICY

The criteria for the Board of Commissioners appointment is as set forth under POJK 33/2014 as follows:

1. Having good moral and integrity as well as legal capacity to take any legal action;
2. Within the past five (5) years prior to appointment and during the course of directorship:
  - a. has never been declared bankrupt;
  - b. has never been performed as former member of the Board of Commissioners or Board of Directors which was declared guilty causing a bankruptcy of a company;
  - c. has never been sentenced for a crime causing financial loss to the country and/or financial sector; and

## DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

- |  |  |
|--|--|
| <p>d. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;</li> <li>ii. pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan</li> <li>iii. pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan Laporan Tahunan dan/ atau Laporan Keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.</li> </ul> <p>3. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan</p> <p>4. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.</p> | <p>d. has never been performed as former member of Board of Commissioners or Board of Directors whereby during each directorship</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. has never been convened an Annual General Meeting of Shareholders,</li> <li>ii. his/her accountability, management and supervisory report rejected by the General Meeting of Shareholders or failed to submit his accountability report as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders, and;</li> <li>iii. caused a company that had already obtained licenses, approvals or registered with the Financial Service Authority to not fulfill its obligations to submit annual reports and/or financial reports to the Financial Service Authority;</li> </ul> <p>3. Has a strong commitment to obey and comply with the prevailing regulations;</p> <p>4. Has a good knowledge and/or competence required by the issuer or public company.</p> |
|--|--|

### KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

### COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Company's Board of Commissioners composition as of December 31, 2019 is as follows:

NAMA Name	JABATAN Position	DASAR PENGANGKATAN Appointment Basis	MASA JABATAN Tenure
<b>Kamarudin bin Meranun</b>	Komisaris Utama President Commissioner	RUPST 24 Mei 2018 AGMS dated May 24, 2018	5 Tahun   Years
<b>Pin Harris</b>	Komisaris Commissioner	RUPST 24 Mei 2018 AGMS dated May 24, 2018	5 Tahun   Years
<b>Agus Toni Sutirto</b>	Komisaris Independen Independent Commissioner	RUPSLB 21 Desember 2017 EGMS dated December 21, 2017	5 Tahun   Years

**DEWAN KOMISARIS**  
**BOARD OF COMMISSIONERS**

**PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS**

Berdasarkan Undang-undang No. 40 Tahun 2007, gaji, honorarium, atau tunjangan yang diberikan kepada Anggota Dewan Komisaris harus ditetapkan dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Keputusan yang dibuat oleh RUPS adalah berdasarkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi yang disampaikan kepada RUPS melalui Dewan Komisaris.

**REMUNERATION PROCEDURE FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS**

Based on Law No. 40 of 2007, the salary, honorarium, or allowance given to members of the Board of Commissioners must be stipulated in the decision of the General Meeting of Shareholders based on recommendation from the Nomination and Remuneration Committee being submitted to the GMS through Company's Board of Commissioners.

**Tahap 01**

**Komite Nominasi dan Remunerasi**

Komite Nominasi dan Remunerasi mengevaluasi kebijakan remunerasi Perseroan untuk menyiapkan proposal jumlah remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

**Nomination and Remuneration Committee**

The Nomination and Remuneration Committee evaluates the Company's remuneration policy for the preparation of remuneration amount proposal for the Board of Commissioners and Board of Directors.

**Tahap 02**

**Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris mengevaluasi proposal remunerasi yang disiapkan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi untuk selanjutnya disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

**Board of Commissioners**

The Board of Commissioners evaluates the remuneration proposal prepared by the Nomination and Remuneration Committee for further submission to the General Meeting of Shareholders.

**Tahap 03**

**Rapat Umum Pemegang Saham**

Rapat Umum Pemegang Saham melakukan evaluasi untuk memberi persetujuan atas proposal remunerasi yang disampaikan.

**General Meeting of Shareholders**

The General Meeting of Shareholders conduct the evaluation for the approval on the submitted remuneration proposal.

## DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

### STRUKTUR REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Dalam penyusunan struktur, kebijakan dan besaran Remunerasi, Komite Nominasi dan Remunerasi wajib memperhatikan Remunerasi yang berlaku sesuai kegiatan usaha Perseroan, tugas serta tanggung jawab masing-masing anggota Dewan Komisaris yang dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan target kinerja Perseroan, dengan mempertimbangkan keseimbangan tunjangan yang bersifat tetap dan variable. Struktur remunerasi untuk Dewan Komisaris Perseroan terdiri atas gaji pokok dan tunjangan.

### RAPAT DEWAN KOMISARIS

Kebijakan pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris mengacu pada Pedoman Dewan Komisaris dan ketentuan POJK No. 33/2014.

Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan paling tidak 1 (satu) kali dalam setiap 2 (dua) bulan dengan agenda rapat rutin disusun di setiap awal tahun melalui Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris.

### FREKUENSI DAN KEHADIRAN RAPAT

Pada tahun 2019 Dewan Komisaris Perseroan telah mengadakan rapat Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) kali dengan penjelasan sebagai berikut:

#### Agenda Rapat Meeting Agenda

NO.	TANGGAL Date	MATA ACARA Agenda
1.	01.03.2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Public Float</li> <li>Penawaran Umum Terbatas</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Public Float</li> <li>Rights Issue</li> </ul>
2.	24.06.2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembahasan Progres Penawaran Umum Terbatas</li> <li>Pembahasan Struktur Dewan Komisaris</li> <li>Lain-lain</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Update on Rights Issue Progress</li> <li>Update on the Board of Commissioners' Structure</li> <li>Others</li> </ul>

### BOARD OF COMMISSIONERS REMUNERATION STRUCTURE

In preparing the Remuneration's structure, policy and amount, the Nomination and Remuneration Committee takes into account on the applicable Remuneration in accordance with the Company's business activities, the duties and responsibilities of each member of the Board of Commissioners related to the achievement of the Company's objectives and target performance, in view of the balance of fixed benefits and variable. The remuneration structure for the Company's Board of Commissioners consists of basic salary and benefits.

### BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS

The policy for the convention of the Board of Commissioners Meeting refers to the BOC Charter and POJK No. 33/2014.

The Board of Commissioners Meeting is held at least once every 2 (two) months with agenda as prepared at the beginning of each year through the Board of Commissioners' Work Plan and Budget.

### FREQUENCY AND ATTENDANCE OF MEETING

In 2019 the Company's Board of Commissioners has convened 4 (four) meetings as per following details:



**DEWAN KOMISARIS**  
**BOARD OF COMMISSIONERS**

NO.	TANGGAL Date	MATA ACARA Agenda
3.	<b>05.08.2019</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembahasan Penawaran Umum Terbatas dan Keuangan</li> <li>Rights Issue and Financial Updates</li> </ul>
4.	<b>29.10.2019</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembahasan Penawaran Umum Terbatas dan Penghentian Sementara Transaksi Saham</li> <li>Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan</li> <li>Pembahasan Permintaan dan Pertanyaan OJK mengenai <i>Perpetual Securities</i></li> <li>Rights Issue Updates and Suspension</li> <li>Annual Report and Sustainability Report</li> <li>Updates on OJK Request and Questioning about Perpetual Securities</li> </ul>

**Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat**  
Meeting Frequency and Attendance

NO.	NAMA Name	JABATAN Title	JUMLAH RAPAT Total Meeting	KEHADIRAN Attendance	%
1.	<b>Kamarudin Bin Meranun</b>	Komisaris Utama President Commissioner	4	4	100
2.	<b>Pin Harris</b>	Komisaris Commissioner	4	3	75
3.	<b>Agus Toni Sutirto</b>	Komisaris Independen Independent Commissioner	4	4	100

**KEBIJAKAN RAPAT BERSAMA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**

Kebijakan Rapat Bersama Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam Anggaran Dasar dengan mengacu kepada POJK 33/POJK.04/2014 sebagai berikut:

- Rapat bersama Dewan Komisaris dan Direksi wajib diadakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan;
- Rapat dapat diadakan sewaktu-waktu atas permintaan 1 (satu) atau beberapa Anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan Direksi, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan;
- Persiapan rapat dilakukan oleh sekretaris Dewan Komisaris berkoordinasi dengan Divisi Sekretaris Perusahaan;

**BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS JOINT MEETING POLICY**

The Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meeting Policy is stipulated in the Articles of Association by referring to POJK 33/POJK.04/2014 as follows:

- Joint meeting Board Of Commissioner and Board of Directors shall be held periodically at least 1 (one) time in 4 (four) months;
- The Meeting may be held at any time at the request of 1 (one) or several Members of the Board of Commissioners or at the request of the Board of Directors, by mentioning matters to be discussed;
- Meeting preparation is carried out by the secretary of the Board of Commissioners in coordination with the Corporate Secretary Division;

## DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

- Hasil Rapat bersama Dewan Komisaris dan Direksi wajib dituangkan dalam Risalah Rapat yang harus dibuat oleh seorang yang hadir dalam rapat yang ditunjuk oleh Ketua Rapat serta kemudian ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.
- Results of Joint Meeting Board Of Commissioners with the Board of Directors must be stated in Minutes of Meetings that must be made by a person present at the meeting appointed by the Chairman of the Meeting and signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors present and delivered to all members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors.

### FREKUENSI TINGKAT KEHADIRAN RAPAT GABUNGAN

Frekuensi Rapat dan tingkat kehadiran rapat gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi adalah sebagai berikut:

### FREQUENCY OF ATTENDANCE OF JOINT MEETING

The frequency and attendance of the Board of Commissioners meeting with Directors are as follows:

NO.	NAMA Name	JABATAN Title	JUMLAH RAPAT Total Meeting	KEHADIRAN Attendance	%
1.	<b>Kamarudin Bin Meranun</b>	Komisaris Utama President Commissioner	4	4	100
2.	<b>Pin Harris</b>	Komisaris Commissioner	4	3	75
3.	<b>Agus Toni Sutirto</b>	Komisaris Independen Independent Commissioner	4	4	100
4.	<b>Dendy Kurniawan</b>	Direktur Utama President Director	4	4	100
5.	<b>Dinesh Kumar</b>	Direktur Director	4	4	100

### PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 serta No. 34/POJK.04/2014, Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh komite-komite yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris yaitu Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan Piagam Kerja masing-masing komite.

### BOARD OF COMMISSIONERS' COMMITTEES PERFORMANCE ASSESSMENT

Pursuant to Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 and No. 34/POJK.04/2014, the Board of Commissioners' duty implementation is assisted by the committees that directly responsible to the Board of Commissioners, namely the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee, which both perform their duties and responsibilities under the respective Committee Charter.

## DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris menilai bahwa kedua komite tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan optimal. Penilaian ini didasarkan pada laporan berkala yang disampaikan, masukan dan rekomendasi atas hal-hal yang masuk kedalam lingkup tugas pengawasan Dewan Komisaris serta pelaksanaan tugas Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi yang dipaparkan dalam Laporan Tahunan ini.

Throughout 2019, the Board of Commissioners considers that the committees have performed their duties properly and optimally. This assessment is based on the submitted periodic reports, inputs and recommendations on matters within the scope of oversight duties of the Board of Commissioners as well as implementation of duties of the Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee as disclosed in this Annual Report.

### KEBERAGAMAN KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan kebijakan Pemegang Saham, penetapan komposisi Dewan Komisaris telah dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan kompleksitas usaha Perseroan yaitu dengan memperhatikan unsur keberagaman keahlian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman serta tidak membedakan gender. Hal ini diperlukan untuk efektivitas tugas pengawasan Dewan Komisaris, untuk itu Perseroan terus menjaga bauran keahlian dan pengalaman anggota Dewan Komisaris.

### DIVERSITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS MEMBERS COMPOSITION

Based on the Shareholders policy, the determination of the Board of Commissioners composition has been carried out by considering the needs and complexity of the Company's business, namely by taking into account the diversity of expertise, educational background and experience and not differentiating gender. This is needed for the effectiveness of the Board of Commissioners, supervisory duties, for which the Company continues to maintain the expertise and experience of the Board of Commissioners members.

NO.	UNSUR/KEBERAGAMAN Element/ Diversity	KETERANGAN Remarks
1	<b>Komisaris Independen</b> Independent Commissioner	Dari 3 (tiga) anggota Komisaris, Perseroan memiliki 1 (satu) orang Komisaris Independen. Of the 3 (three) Commissioners, the Company has 1 (one) Independent Commissioner.
2	<b>Keahlian/Pendidikan</b> Skill/Education	Para anggota Dewan Komisaris beragam, mulai dari Sarjana, Magister, dan Doktoral dengan kompetensi bidang antara lain meliputi Ekonomi, Penerbangan, Keuangan. Members of the Board of Commissioners are diverse, ranging from Bachelor, Masters, and Doctoral with field competencies including Economics, Aviation, Finance.
3	<b>Pengalaman Kerja</b> Professional Experience	Keberagaman pengalaman kerja anggota Dewan Komisaris antara lain yaitu berasal dari profesional pada perbankan maupun perusahaan penerbangan dan konsultan. The diversity of work experience of members of the Board of Commissioners, among others, comes from professionals in banking and airlines and consultants.
4	<b>Usia</b> Age	Usia anggota Dewan Komisaris beragam pada kisaran usia 49 tahun sampai dengan 60 tahun. The age of members of the Board of Commissioners are varies in the range of 49 years to 60 years.

## DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

### LAPORAN RINGKAS PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS 2019

Selama tahun 2019, Dewan Komisaris telah melaksanakan sebanyak 4 (empat) kali rapat Dewan Komisaris, untuk memastikan evaluasi menyeluruh atas kinerja Perseroan dan kinerja jajaran manajemen.

Dewan Komisaris juga telah membentuk dua Komite untuk membantu menjalankan peran pengawasannya, yaitu Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Audit. Komite di bawah Dewan Komisaris telah melaksanakan tugasnya dan memberikan rekomendasi yang baik kepada Dewan Komisaris dengan mengadakan pertemuan dengan Departemen Keuangan, Departemen Operasional Pesawat, Departemen Komersial, Departemen *Maintenance* dan *Engineering*, Departemen *Safety*, dan Departemen *Aviation Security*.

Pertemuan rutin dengan Auditor Internal juga dilakukan untuk memastikan pengendalian internal berjalan dengan baik dan tidak ada kelemahan yang signifikan dalam sistem pengendalian yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan operasional Perseroan. Komite Audit juga bertemu dengan Auditor Eksternal untuk membahas laporan yang diaudit sebelum laporan tersebut diselesaikan.

Dewan Komisaris juga telah melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2019 sebagaimana diamanatkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan memberikan rekomendasi dan evaluasi atas beberapa transaksi afiliasi yang di laksanakan oleh Perseroan

### KOMISARIS INDEPENDEN

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No I-A, Perseroan telah memiliki Komisaris Independen dengan komposisi sebanyak satu orang dari total tiga anggota Dewan Komisaris.

### BRIEF REPORT ON THE BOARD OF COMMISSIONERS DUTIES IMPLEMENTATION IN 2019

During 2019 the Board of Commissioners has convened 4 (four) meetings of the Board of Commissioners, to ensure comprehensive evaluation on the Company's performance and management performance.

To assist its supervisory duties, the Board of Commissioners has established two Committees namely the Nomination and Remuneration Committee and Audit Committee. These Committees have implemented their duties and have provided proper recommendations to the Board of Commissioners. These are done through meetings with the Finance Department, Flight Operations Department, Commercial Department, Maintenance and Engineering Department, Safety Department, and Aviation Security Department.

Regular meetings with the Internal Auditor have also been done to ensure appropriate internal control and there are no significant weaknesses in the control system that may influence the Company's financial performance and operations. The Audit Committee has also discussed with the External Auditors on the audited report prior to its completion.

The Board of Commissioners has also appointed the Public Accountant Firm that will audit the Company's Financial Statements for the 2019 Fiscal Year as mandated by the General Meeting of Shareholders and provided recommendations and assessment on several affiliated transactions carried out by the Company.

### INDEPENDENT COMMISSIONER

Pursuant to the Financial Services Authority Regulation and the Indonesia Stock Exchange Regulation No I-A, the Company has in place the Independent Commissioner with the composition of one person out of total three members of the Board of Commissioners.

## DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

Komisaris Independen Perseroan memiliki peranan penting dalam menjaga pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris yang obyektif dan memastikan kesetaraan dan kewajaran terhadap berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas.

Komisaris Independen Perseroan telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan; dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

### PERNYATAAN TENTANG INDEPENDENSI KOMISARIS INDEPENDEN

Komisaris Independen Perseroan tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Komisaris Independen Perseroan telah menandatangani Surat Pernyataan yang menyatakan pemenuhan seluruh kriteria dan independensi jabatannya sesuai kriteria yang disyaratkan oleh Peraturan perundang-undang yang berlaku.

The Company's Independent Commissioner has significant roles in promoting objective and fairness oversight in order to maintain the interests of shareholders, in particular the minorities' shareholders.

The Independent Commissioner has fulfilled the following criteria:

1. Not a person that is employed or has the authority and responsibility to plan, direct, control or supervise the activities of the Company within the last 6 (six) months, except for re-appointment as Independent Commissioner of the Company in the next period;
2. Has no any share directly or indirectly in the Company;
3. Has no affiliation relationship with the Company, members of the Board of Commissioners, members of Board of Directors, or major shareholder of the Company; and
4. Has no direct or indirect business relationship related to the Company's business activities.

### INDEPENDENCY STATEMENTS OF INDEPENDENT COMMISSIONER

The Company's Independent Commissioner does not have financial relations, management relations, share ownership relationships and/or family relations up to the second degree with members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and/or Controlling Shareholders or relationships with the Company that can affect their ability to act independently.

The Company's Independent Commissioner has signed the Statement certifying the fulfillment of criteria as well as his/her independency of position in accordance with the criteria as set under the prevailing regulations.

# DIREKSI

## Board of Directors

Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan operasional sehari-hari Perseroan untuk kepentingan terbaik Perseroan sesuai dengan tujuan dan target usaha. Direksi dapat mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala dan dalam segala kejadian terkait Perseroan.

### DASAR HUKUM

Dasar hukum penunjukan, kriteria, kewenangan serta tugas dan tanggung jawab Direksi berdasarkan pada:

- Undang-undang No. 40 tahun 2007;
- Anggaran Dasar Perseroan; dan
- Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014.

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Direksi Perseroan berdasarkan undang-undang merupakan penanggung jawab sehari-hari kegiatan usaha Perusahaan dan memiliki tanggung jawab hukum sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

### RUANG LINGKUP TUGAS DIREKSI

Ruang lingkup tugas masing-masing anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS. Apabila hal ini tidak dinyatakan oleh RUPS maka Direksi dapat memutuskan dalam keputusan Direksi mengenai delegasi wewenang dan tugas anggota Direksi.

Secara khusus, tugas dan tanggungjawab Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

The Board of Directors is responsible for the management of the Company daily operations for the Company's best interests, in accordance with its target and objectives. The Board of Directors may represent the Company both in and out of court with regards to all matters and events related with the Company.

### LEGAL REFERENCES

The appointment, criteria, authorities as well as the duties and responsibilities of the Board of Directors refers to:

- Law No. 40 year 2007;
- Company's Articles of Association; and
- OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014.

### BOARD OF DIRECTORS DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Company's Board of Directors has statutory responsibilities of the general management of the company's day-to-day business and is legitimately responsible in accordance with the company's objectives set out in the Articles of Association.

### SCOPE OF DUTIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The GMS shall determine the scope of duties of each member of the Board of Directors. If the GMS do not state this, the Board of Directors may decide in the Board of Directors decree regarding the delegation of authority and duties of its members.

In specific, the duties and responsibilities of the Company's Board of Directors are as follows:

**DIREKSI**  
**BOARD OF DIRECTORS**

**NAMA DAN JABATAN**

Name And Position

**DENDY KURNIAWAN**

Direktur Utama | President Director

**DINESH KUMAR**

Direktur | Director

**LINGKUP TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB**

Scope of Duties and Responsibilities

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab memimpin dan mengurus untuk kepentingan Perseroan. Direksi wajib melaksanakan tugas pokoknya dengan itikad baik, prinsip kehati-hatian dan penuh tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan Prinsip-prinsip GCG.

Tugas Direksi secara kolektif antara lain:

- Menyusun visi, misi dan nilai-nilai Perseroan serta rencana strategis Perseroan dalam bentuk rencana korporasi (*corporate plan*) dan rencana bisnis (*business plan*);
- Menetapkan struktur organisasi Perseroan lengkap dengan rincian tugas setiap divisi dan unit usaha;
- Mengelola sumber daya yang dimiliki Perseroan secara efektif dan efisien;
- Membentuk sistem pengendalian internal dan management risiko Perseroan.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The Board of Directors is responsible for leading and managing for the benefit of the Company. The Board of Directors shall perform its main duties in good faith, prudent and responsible principles in accordance with the Company's Articles of Association, prevailing laws and regulations and GCG principles.

The Directors' duties collectively include:

- Develop the Company's vision, mission and values as well as the Company's strategic plans in the form of corporate plans and business plans;
- Establish a complete organizational structure of the Company with details of the tasks of each division and business unit;
- Managing resources owned by the Company effectively and efficiently;
- Establish internal control system and risk management of the Company.

## DIREKSI BOARD OF DIRECTORS

### PEDOMAN DIREKSI

Perseroan telah memiliki Pedoman Direksi yang disahkan pada tanggal 29 Agustus 2018 dan mengatur hal-hal sebagai berikut:

1. Direksi berwenang untuk mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala kejadian, antara Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik mengenai keputusan maupun kepemilikan.
2. Direktur Utama berhak dan berwenang untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
3. Dalam hal Direktur Utama berhalangan atau tidak hadir karena sebab apapun yang tidak perlu dibuktikan dengan pihak ketiga, maka Direksi lainnya berhak mewakili Perseroan setelah mendapatkan surat kuasa dari Direktur Utama.
4. Anggota Direksi tidak berwenang mewakili Perseroan apabila:
  - a. Terdapat perkara di pengadilan antara Perseroan dengan anggota Direksi yang bersangkutan; dan
  - b. Anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan Perseroan.
5. Dalam hal dimana terdapat keadaan sebagaimana dimaksud pada angka 4 huruf (b) diatas, yang berhak mewakili Perseroan adalah:
  - a. Anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan;
  - b. Dewan Komisaris dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan atau; Pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS dalam hal seluruh anggota Direksi atau Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan.

### BOARD OF DIRECTORS CHARTER

The Company has in place the BOD Charter which is enacted on August 29, 2018 and stipulates the following matters:

1. The Board of Directors has the authority to represent the Company in and out of Court on every situation, between the Company with other parties and other parties with the Company, as well as implements all actions, on both the decisions and or ownerships.
2. The President Director has the rights and authority to and on behalf of the Board of Directors as well as represents the Company.
3. In the event of the President Director's absence or unavailable due to any reasons that shall not be proven to the third parties, then the other Board or Directors has the rights to represent the Company following the proxy from the President Director.
4. Members of the Board of Directors shall not have any authority to represent the Company in the event of:
  - a. Court cases between the Company and concerned members of the Board of Directors; and
  - b. Conflict of interests by the concerned members of the Board of Directors with the Company's interests.
5. In the event of such situation as stated on point (b) above, the rights to represent the Company shall be by:
  - a. Other members of the Board of Directors that has not any conflict of interest with the Company;
  - b. The Board of Commissioners in the event that all members of the Board of Directors have conflict of interests with the Company or; other Parties appointed by the GMS in the event that all members of the Board of Directors or Board of Commissioners have conflict of interests with the Company.



**DIREKSI**  
**BOARD OF DIRECTORS**

**PENGANGKATAN DAN PERSYARATAN KEANGGOTAAN**

Anggota Direksi Perseroan diangkat oleh RUPS dengan tata cara pengangkatan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan perundangan yang berlaku.

Direksi Perseroan telah memenuhi kriteria yang sebagaimana ditetapkan oleh POJK 33/2014 yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki akhlak, moral yang baik dan integritas yang baik serta cakap melakukan perbuatan hukum;
2. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
  - a. tidak pernah dinyatakan pailit;
  - b. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
  - c. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
  - d. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
    - i. pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
    - ii. pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
    - iii. pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan Laporan Tahunan dan/ atau Laporan Keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
3. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
4. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.

**APPOINTMENT AND MEMBERSHIP REQUIREMENT**

The GMS appoint the Board of Directors members with appointment procedures as regulated in the Articles of Association and applicable laws.

The Company's Board of Directors has fulfilled the following criteria as stipulated by POJK 33/2014:

1. Have good morals and integrity as well as capable of doing legal action;
2. Within 5 (five) years before appointment and during the term of office:
  - a. has never been declared bankrupt;
  - b. has never been a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners that is found guilty of causing a company to be declared bankrupt;
  - c. has never been punished for committing criminal acts that are detrimental to state finances and/or relating to the financial sector; and
  - d. has never been a member of the Board of Directors and/or any member of the Board of Commissioners during his tenure:
    - i. has never convened an annual GMS;
    - ii. his/her accountability as a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners has not been accepted by the GMS or has not granted responsibility as a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders; and
    - iii. has never caused a company obtaining permit, approval or registration from the Financial Services Authority fails to fulfill the obligation to submit the Annual Report and / or Financial Statement to the Financial Services Authority.
3. Have a commitment to comply with laws and regulations; and
4. Have knowledge and / or expertise in the field.

## DIREKSI BOARD OF DIRECTORS

### MASA JABATAN

Anggota Direksi diangkat oleh RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan untuk masa jabatan 5 (lima) Tahun.

### PEMBERHENTIAN

Anggota Direksi diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS jika memenuhi kondisi berikut:

1. Mengundurkan diri;
2. Tidak lagi memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Meninggal dunia; dan/atau;
4. Diberhentikan oleh RUPS.

Anggota Direksi dapat diberhentikan sementara melalui pemberitahuan resmi tertulis dari Dewan Komisaris dengan menyebutkan alasan pemberhentian sementara. Selanjutnya RUPS harus diselenggarakan untuk mencabut atau mengkonfirmasi pemberhentian sementara, dalam waktu sembilan puluh hari setelah tanggal pemberhentian sementara.

### MASA JABATAN DAN KOMPOSISI DIREKSI

Komposisi Direksi per 31 Desember 2019 sebagai berikut:

### TERMS OF OFFICE

Members of the Board of Directors are appointed by the GMS based on the recommendation of the Company's Nomination and Remuneration Committee for the term of 5 (five) Year.

### DISMISSAL

The terms of office of the Board of Directors member is terminated, if:

1. Resign;
2. No longer meet the requirements of applicable laws and regulations;
3. Passed away; and/or
4. Dismissed based on the GMS decision

Members of the Board of Directors may be temporarily dismissed by written notification from the Board of Commissioners stating the reasons for the suspension. The GMS shall be convened to revoke or confirm the temporary dismissal, within ninety days after the date of the suspension.

### BOARD OF DIRECTORS COMPOSTION

The Board of Directors composition as of December 31, 2019 is as follows:

NAMA Name	JABATAN Position	DASAR PENGANGKATAN Appointment Basis	MASA JABATAN Terms Of Office
<b>Dendy Kurniawan</b>	Direktur Utama President Director	RUPSLB 21 Desember 2017 EGMS dated 21 December 2017	5 Tahun   Years
<b>Dinesh Kumar</b>	Direktur Independen Independent Director	RUPSLB 21 Desember 2017 EGMS dated 21 December 2017	5 Tahun   Years

### PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, gaji, honorarium, atau tunjangan yang diberikan kepada Anggota Direksi harus ditetapkan dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Keputusan yang dibuat oleh RUPS adalah berdasarkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi yang disampaikan kepada RUPS melalui Dewan Komisaris.

### BOARD OF DIRECTORS REMUNERATION PROCEDURES

Based on Law No. 40 of 2007, the salary, honorarium, or allowance given to members of the Board of Directors must be stipulated in the decision of the General Meeting of Shareholders based on recommendation from the Nomination and Remuneration Committee that submitted to the GMS through Company's BOC.

**DIREKSI**  
**BOARD OF DIRECTORS**

**Tahap 01**

**Komite Nominasi dan Remunerasi**

Komite Nominasi dan Remunerasi mengevaluasi kebijakan remunerasi Perseroan untuk menyiapkan proposal jumlah remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

**Nomination and Remuneration Committee**

The Nomination and Remuneration Committee evaluates the Company's remuneration policy for the preparation of remuneration amount proposal for the Board of Commissioners and Board of Directors.

**Tahap 02**

**Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris mengevaluasi proposal remunerasi yang disiapkan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi untuk selanjutnya disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

**Board of Commissioners**

The Board of Commissioners evaluates the remuneration proposal prepared by the Nomination and Remuneration Committee for further submission to the General Meeting of Shareholders.

**Tahap 03**

**Rapat Umum Pemegang Saham**

Rapat Umum Pemegang Saham melakukan evaluasi untuk memberi persetujuan atas proposal remunerasi yang disampaikan.

**General Meeting of Shareholders**

The General Meeting of Shareholders conduct the evaluation for the approval on the submitted remuneration proposal.

**STRUKTUR REMUNERASI DIREKSI**

Dalam penyusunan struktur, kebijakan dan besaran Remunerasi, Komite Nominasi dan Remunerasi wajib memperhatikan Remunerasi yang berlaku sesuai kegiatan usaha Perseroan, tugas serta tanggung jawab masing-masing anggota Direksi yang dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan target kinerja Perseroan, dengan mempertimbangkan keseimbangan tunjangan yang bersifat tetap dan variable. Struktur remunerasi untuk Direksi Perseroan terdiri atas gaji pokok dan tunjangan.

**BOARD OF DIRECTORS REMUNERATION STRUCTURE**

In preparing the structure, policy and amount of Remuneration, the Nomination and Remuneration Committee takes into account on the applicable Remuneration in accordance with the Company's business activities, the duties and responsibilities of each member of the Board of Directors related to the achievement of the Company's performance goal and target, in view of the balance of fixed benefits and variable. The remuneration structure for the Company's Board of Directors consists of basic salary and benefits.

## DIREKSI BOARD OF DIRECTORS

### RAPAT DIREKSI

Kebijakan Rapat Direksi mengacu pada Pedoman Kerja Direksi, Anggaran Dasar dan POJK 33/2014, dimana Rapat Direksi wajib dilakukan secara berkala sedikitnya 1 (satu) kali dalam sebulan.

### FREKUENSI DAN KEHADIRAN RAPAT

Pada tahun 2019 Direksi melaksanakan 10 (sepuluh) kali Rapat dengan penjelasan sebagai berikut:

#### Agenda Rapat

#### Meeting Agenda

NO.	TANGGAL Date	MATA ACARA Agenda
1.	23.01.2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembahasan <i>Public Float</i> dan Insentif Jangka Panjang (sebelumnya proposal ESOP)</li> <li>Rencana penunjukan Bapak Rozman sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan</li> <li>Updates on Public Float and Long Term Incentives (previously ESOP proposal)</li> <li>Appointment plan of Mr. Rozman as a member of the Company's Board of Commissioners</li> </ul>
2.	25.02.2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembahasan <i>Public Float</i> dan Insentif Jangka Panjang (sebelumnya proposal ESOP)</li> <li>Pembahasan Pengungkapan Pengumuman Keuangan AAGB</li> <li>Pembahasan Pengungkapan <i>Perpetual Securities</i></li> <li>Update on Public Float and Long Term Incentives (previously ESOP proposal)</li> <li>Update on Disclosure AAGB Financial Announcement</li> <li>Update on Disclosure of Perpetual Securities</li> </ul>
3.	25.04.2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembahasan Permintaan Proposal Penawaran Umum Terbatas</li> <li>Pembahasan <i>Public Float</i></li> <li>Pembahasan progres Laporan Tahunan 2019</li> <li>Update on RFP Rights Issue</li> <li>Update on Public Float</li> <li>Annual Report 2019 progress</li> </ul>
4.	29.05.2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembahasan Penawaran Umum Terbatas</li> <li>Pembahasan RUPST dan Pemaparan Publik</li> <li>Pembahasan <i>Sale</i> dan <i>Leaseback</i></li> <li>Update on Rights Issue</li> <li>Update on AGMS and Public Expose</li> <li>Update on Sale and Leaseback</li> </ul>
5.	25.06.2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembahasan Progres Penawaran Umum Terbatas</li> <li>Pembahasan Struktur Dewan Komisaris</li> <li>Lain-lain</li> <li>Update on Rights Issue Progress</li> <li>Update on Board of Commissioners' Structure</li> <li>Others</li> </ul>

### BOARD OF DIRECTORS MEETINGS

The Board of Directors Meeting refers to the BOD Charter, the Articles of Association and POJK 33/2014, whereby the Board of Directors Meeting shall be conducted periodically at least once a month.

### FREQUENCY AND ATTENDANCE OF MEETING

In 2019, the Board of Directors has convened 10 (ten) meetings as per following details:

**DIREKSI**  
**BOARD OF DIRECTORS**

NO.	TANGGAL Date	MATA ACARA Agenda
6.	<b>23.07.2019</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembahasan Penawaran Umum Terbatas</li> <li><i>Round Table</i></li> </ul>
7.	<b>27.08.2019</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Updates on Rights Issues</li> <li>Round Table</li> </ul>
8.	<b>09.10.2019</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembahasan Penawaran Umum Terbatas</li> <li>Penghentian Sementara Transaksi Saham oleh BEI</li> <li><i>Novation Perpetual</i> dan Laporan Keuangan Audit Semester I</li> </ul>
9.	<b>29.10.2019</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rights issue Update</li> <li>IDX Suspension</li> <li><i>Novation Perpetual</i> and First Half Audited Financial Report</li> </ul>
10.	<b>21.11.2019</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembahasan Penawaran Umum Terbatas dan Penghentian Sementara Transaksi Saham</li> <li>Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan</li> <li>Pembahasan Permintaan dan Pertanyaan OJK mengenai <i>Perpetual Securities</i></li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Rights Issue Updates and Shares Suspension</li> <li>Annual Report and Sustainability Report</li> <li>Updates on OJK Request and Questioning about <i>Perpetual Securities</i></li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Aksi Korporasi &amp; Rencana Kegiatan 2020 AAID</li> <li>AAID Corporate Action &amp; Activities Plan on 2020</li> </ul>

**Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat**

Meeting Frequency and Attendance

NO.	NAMA Name	JABATAN Title	JUMLAH RAPAT Total Meeting	KEHADIRAN Attendance	%
1.	<b>Dendy Kurniawan</b>	Direktur Utama President Director	10	10	100
2.	<b>Dinesh Kumar</b>	Direktur Director	10	10	100

## DIREKSI BOARD OF DIRECTORS

### PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE DIBAWAH DIREKSI

Perseroan tidak memiliki Komite dibawah Direksi.

### PERFORMANCE ASSESSMENT OF BOD COMMITTEES

The Company does not have a Committee under the Board of Directors.

### INDEPENDENSI DIREKSI

Dalam melaksanakan tugasnya terkait pengambilan keputusan, Direksi wajib bersifat independen dan mengutamakan kepentingan Perseroan. Keputusan yang diambil oleh Direksi wajib menghindari adanya benturan kepentingan dan bebas dari tekanan pihak manapun dari dalam Perseroan maupun dari pihak lain yang memiliki kepentingan bisnis dengan Perseroan.

### INDEPENDENCY OF THE BOARD OF DIRECTORS

In performing duties related to decision-making, the Board of Directors shall be independent and prioritize the interests of the Company. The decisions taken by the Board of Directors shall avoid any conflict of interest and be free from pressure from any party within the Company or from any other party who has business interests with the Company.

### KEBERAGAMAN DIREKSI

Keberagaman komposisi Direksi dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang semakin kompleks dihadapi Perseroan sehingga keputusan yang dihasilkan menjadi keputusan terbaik. Berdasarkan kebijakan Pemegang Saham, penetapan komposisi Direksi telah dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dan kompleksitas usaha Perseroan.

### DIVERSITY OF THE BOARD OF DIRECTORS

The diversity of the Board of Directors composition shall provide an alternative solution to increasingly complex issues encountered the Company hence the decisions made shall be the best decisions. Based on the Shareholders policy, the Board of Directors composition has been determined by adjusting the needs and complexity of the Company's business.

NO.	UNSUR/ KEBERAGAMAN Element/ Diversity	KETERANGAN Remarks
1.	<b>Keahlian/Pendidikan</b> Skill/Education	Para anggota Direksi beragam, mulai dari Sarjana, Magister dengan kompetensi bidang antara lain Ekonomi & Hukum. The members of the Board of Directors is vary, from Bachelor, Masters to field competencies including Economics & Law.
2.	<b>Pengalaman Kerja</b> Professional Experience	Keberagaman pengalaman kerja anggota Direksi antara lain yaitu berasal dari profesional pada perusahaan nasional/multinasional dan konsultan. The diversity of work experience of members of the Board of Directors includes from professionals at national / multinational companies and consultants.
3.	<b>Usia</b> Age	Usia anggota Direksi beragam pada kisaran usia 44 tahun sampai dengan 45 tahun. The age of members of the Board of Directors varies between the ages of 44 years and 45 years.
4.	<b>Jenis Kelamin</b> Gender	Perseroan memiliki 2 (dua) anggota Direksi pria. The Company has 2 (two) male Directors.

### PELATIHAN KOMPETENSI DIREKSI

Selama tahun 2019, Direksi Perseroan belum mengikuti program pelatihan.

### BOARD OF DIRECTORS COMPETENCY TRAINING

The Board of Directors has not participated in any training programs during 2019.

# **PENILAIAN PENERAPAN GCG 2019 TERHADAP DEWAN KOMISARIS & DIREKSI**

2019 GCG Assessment for the Board of Commissioners  
and Board of Directors

## **PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS**

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan secara kolegial dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dimana hasil kinerja Dewan Komisaris dipaparkan melalui laporan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham. Rapat Umum Pemegang Saham selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas pengurusan dan Pengawasan selama Tahun Buku tersebut.

## **PENILAIAN KINERJA DIREKSI**

Penilaian kinerja Direksi dilaksanakan berdasarkan Indikator Kinerja Utama (KPI) Direksi yang disusun di awal tahun berjalan. Kinerja Direksi tersebut selanjutnya dinilai oleh Komite Nominasi dan Remunerasi serta Dewan Komisaris di akhir tahun dalam bentuk evaluasi pencapaian KPI.

## **BOARD OF COMMISSIONERS PERFORMANCE ASSESSMENT**

The performance appraisal of the Board of Commissioners shall be conducted collegally in the Annual General Meeting of Shareholders where the performance of the Board of Commissioners is presented through a report on the implementation of the duties to the Shareholders. The General Meeting of Shareholders further grants the release and discharge of the total responsibility (*acquit et decharge*) to the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company for the oversight and management during the Fiscal Year.

## **BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE ASSESSMENT**

The performance of the Board of Directors is evaluated based on the Key Performance Indicators (KPI) of the Board of Directors as compiled at the beginning of the current year. The Nomination and Remuneration Committee and the Board of Commissioners then assess the performance of the Board of Directors at the end of the year through KPI achievement evaluation.

# HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

Affiliations Between Members of the Board of Commissioners, Directors, and Principal and/or Controlling Shareholders

Afiliasi adalah hubungan yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Perseroan dalam bentuk:

1. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua baik horizontal maupun vertikal.
2. Hubungan kepengurusan atau pengelolaan pada Pemegang Saham Utama/ Pengendali
3. Hubungan kepemilikan saham masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Perseroan sebagai badan hukum.

Berikut adalah hubungan afiliasi Perseroan per 31 Desember 2019:

NAMA Name	HUBUNGAN KEUANGAN DENGAN Financial Relations With					
	DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners		DIREKSI Board of Directors		PEMEGANG SAHAM PENGENDALI Controlling Shareholder	
	YA Yes	TIDAK No	YA Yes	TIDAK No	YA Yes	TIDAK No
<b>DEWAN KOMISARIS   BOARD OF COMMISSIONERS</b>						
<b>Datuk Kamarudin Bin Meranun</b>		√		√		√
<b>Pin Harris</b>		√		√		√
<b>Agus Toni Sutirto</b>		√		√		√
<b>DIREKSI   BOARD OF DIRECTORS</b>						
<b>Dendy Kurniawan</b>		√		√		√
<b>Dinesh Kumar</b>		√		√		√



**HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS,  
DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI DIREKSI**  
**AFFILIATIONS BETWEEN MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS,  
DIRECTORS, AND PRINCIPAL AND/OR CONTROLLING SHAREHOLDERS**

Affiliation shall means relationship between the Board of Directors, Board of Commissioners and Main/Controlling Shareholders of the Company, either in the form of:

1. Family relationship due to marriage and descent to the second degree either horizontal or vertical.
2. Management or oversight relationship with Main/ Controlling Shareholder.
3. Share ownership by each member of the Board of Directors and Board of Commissioners to the Main/ Controlling Shareholders as legal entity.

The following are the affiliations held by the Company as of December 31, 2019:

<b>HUBUNGAN KELUARGA DENGAN</b> Familial Relations With						
<b>DEWAN KOMISARIS</b> Board of Commissioners		<b>DIREKSI</b> Board of Directors		<b>PEMEGANG SAHAM PENGENDALI</b> Controlling Shareholder		
<b>YA</b> Yes	<b>TIDAK</b> No	<b>YA</b> Yes	<b>TIDAK</b> No	<b>YA</b> Yes	<b>TIDAK</b> No	
	√		√		√	
	√		√		√	
	√		√		√	
	√		√		√	
	√		√		√	

# Komite AUDIT

## Audit Committee

Komite Audit bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas memberikan opini secara independen mengenai hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### DASAR HUKUM

Komite Audit Perseroan dibentuk masing-masing melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. AAID/SK-DK/4-2018/001 dan No. AAID/SK-DK/4-2018/002 tanggal 30 April 2018 dan telah sesuai dengan:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
2. Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A
3. Anggaran Dasar Perseroan

### PIAGAM KOMITE AUDIT

Komite Audit Perseroan memiliki Piagam Komite yang telah disahkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 1 Oktober 2018 yang berisi panduan kerja Komite Audit termasuk didalamnya tugas dan tanggung jawab serta pelaksanaan Rapat Komite.

### PROFIL KOMITE AUDIT

Komite Audit terdiri dari satu orang Ketua dan dua orang Anggota. Berikut rincian profil Komite Audit:

The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners in performing supervisory duties by providing independent opinion to matters require the attention of the Board of Commissioners in accordance with GCG principles and prevailing laws and regulation.

### LEGAL REFERENCES

The Company's Audit Committee is established by the decree of the Board of Commissioners No. AAID/SK-DK/4-2018/001 and No. AAID/SK-DK/4-2018/002 dated 30 April 2018 in accordance with:

1. The Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated 23 December 2015 on Establishment and Implementation Guidelines of Audit Committee.
2. Indonesia Stock Exchange Regulation No.I-A.
3. The Company's Articles of Association.

### AUDIT COMMITTEE CHARTER

The Company has in place the Audit Committee Charter ratified by the Board of Commissioners on October 1, 2018, which contains the work guidance of the Audit Committee including the duties and responsibilities and the convention of the Committee Meetings.

### AUDIT COMMITTEE PROFILE

The Audit Committee consists of one Chairman and two Members. The following is the profile details of Audit Committee:

**KOMITE AUDIT**  
**AUDIT COMMITTEE**

<b>AGUS TONI SUTIRTO</b> 61 Tahun   Years	<b>Warga Negara Indonesia</b>   Indonesian Citizen <b>Ketua Komite Audit</b>   Chairman of Audit Committee <b>Komisaris Independen</b>   Independent Commissioner
Masa Jabatan Terms of Office	5 (lima) tahun 5 (five) years
Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Surat Keputusan Dewan Komisaris No. AAID/SK-DK/4-2018/001 tanggal 30 April 2018 Board of Commissioners Decree No. AAID/SK-DK/4-2018/001 dated 30 April 2018
Riwayat Pendidikan Educational Background	Sebagaimana dipaparkan dalam Profil Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini. As disclosed in Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.
Pengalaman Kerja Professional Experience	Sebagaimana dipaparkan dalam Profil Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini. As disclosed in Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.

<b>AVIAN WIDYASMONO</b> 50 Tahun   Years	<b>Warga Negara Indonesia</b>   Indonesian Citizen <b>Anggota Komite Audit</b>   Member of Audit Committee <b>Pihak Independen</b>   Independent Party
Masa Jabatan Terms of Office	2 (dua) tahun 2 (two) years
Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Surat Keputusan Dewan Komisaris No. AAID/SK-DK/4-2018/002 tanggal 30 April 2018 Board of Commissioners Decree No. AAID/SK-DK/4-2018/002 dated 30 April 2018
Riwayat Pendidikan Educational Background	Master of Management (M.M.) di bidang Strategic Management dari Prasetya Mulya Indonesia Jakarta 2004-2006, dan Sarjana Akuntansi (S.Ak.) di bidang Akuntansi dari STIE Perbanas – Jakarta 1987-1992  Master of Management (M.M.) in Strategic Management at Prasetya Mulya Indonesia Jakarta 2004-2006, and Bachelor's Degree in accounting (S.Ak.) in Accounting at STIE Perbanas – Jakarta 1987-1992
Pengalaman Kerja Professional Experience	September 2018 - Current: Chief of Financial Officer, PT Garda Paksi Nusantara. December 2016 - February 2017: Chief of Financial Officer, PT Whitesky Aviation. November 2015 - October 2016: Commissioner, PT Jabar Rekind Geothermal. December 2012 - October 2015, PT Wijaya Karya Jabar Power. May 2010 - October 2015: President Director, PT Jabar Rekind Geothermal. June 2011 - December 2012: Director, PT Wijaya Karya Jabar Power. Aug 2009 - May 2010: Special Staff Finance Director, PT Geo Dipa Energy. Feb 2008 - Aug 2009: Director, PT Rinjani Maritim Transportasi. Jul 2006 - Mar 2008: Vice President Finance, Infinite Capital. May 1997 - Jun 2006: Bakrie Group Company.

**KOMITE AUDIT**  
**AUDIT COMMITTEE**

<b>AMI LAKSMIKANTI</b> 46 Tahun   Years	<b>Warga Negara Indonesia</b>   Indonesian Citizen <b>Anggota Komite Audit</b>   Member of Audit Committee <b>Pihak Independen</b>   Independent Party
Masa Jabatan Terms of Office	2 (dua) tahun 2 (two) years
Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Surat Keputusan Dewan Komisaris No. AAID/SK-DK/06-2019/003 tanggal 24 Juni 2019 Board of Commissioners Decree No. AAID/SK-DK/06-2019/003 dated 24 June 2019
Riwayat Pendidikan Educational Background	<p><i>Short Course in Cash Flow Management</i> dari Universitas Prasetya Mulia Jakarta 2001  <i>Short Course in Account Officer</i> dari Institut Bankir Indonesia Jakarta 1998  <i>Short Course in Credit Analyst</i> dari Institut Bankir Indonesia Jakarta 1997  Sarjana Ekonomi dari Universitas Khatolik Parahyangan Bandung 1991-1996</p> <p>Short Course in Cash Flow Management from University of Prasetya Mulia Jakarta 2001  Short Course in Account Officer from Institue Bankir Indonesia Jakarta 1998  Short Course in Credit Analyst from Institue Bankir Indonesia Jakarta 1997  Bachelor Degree of Economic from University of Khatolik Parahyangan Bandung 1991-1996</p>
Pengalaman Kerja Professional Experience	<p>Mei 2018 - Sekarang: GA and HR Manager, PT Tigadaya Group  Sept 2004 - Mei 2017: Finance and Office Manager, PT Tigadaya Semesta  2000 - 2004: Investor Relation Officer, Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)  1999 - 2000: Administrative Assistant, Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)  1997-1999: Corporate Finance Service Assistant, Long Term Credit Bank of Japan</p> <p>May 2018 - present: GA and HR Manager, PT Tigadaya Group  Sept 2004 - Mei 2017: Finance and Office Manager, PT Tigadaya Semesta  2000 - 2004: Investor Relation Officer, Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)  1999 - 2000: Administrative Assistant, Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA)  1997 - 1999: Corporate Finance Service Assistant, Long Term Credit Bank of Japan</p>

## **KOMITE AUDIT** **AUDIT COMMITTEE**

### **INDEPENDENSI KOMITE AUDIT**

Sesuai dengan Piagam Komite Audit dan berdasarkan POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015, Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Seluruh anggota Komite Audit Perseroan telah memenuhi persyaratan independensi, yang dituangkan dalam Surat Pernyataan Pribadi yang didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan.

### **TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB**

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan biaya;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan atau Perusahaan Publik; dan
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

### **INDEPENDENCY OF AUDIT COMMITTEE**

Pursuant to the Audit Committee Charter and referring to POJK No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 the Audit Committee shall act independently in carrying out its duties and responsibilities. All members of the Company's Audit Committee have fulfilled the independence requirement as set out under the Personal Statement documented by the Corporate Secretary.

### **DUTIES AND RESPONSIBILITIES**

- Review the financial information to be issued to the public and/or the authorities, including financial statements, projection, and other reports relating to financial information of the Company;
- Review the compliance with laws and regulations related to the activities of the Company;
- Provide an independent opinion on any dissenting opinions between the management and the Accountant for the provided services;
- Provide recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of Accountant based on the independency, scope of assignment, and fees;
- Review the implementation of audit by internal auditor and oversee the implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of internal auditor;
- Review the risk management activities conducted by the Board of Directors, if the Company or Public Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners;
- Review complaints relating to accounting and financial reporting processes of the Company or Public Company;
- Review and advise the Board of Commissioners on potential conflict of interest of the Company;
- Maintain the confidentiality of documents, data and information of the Company.

## KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE

### PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT TAHUN 2019

Realisasi pelaksanaan program kerja Komite Audit pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Komite Audit telah melakukan penelaahan laporan keuangan Perseroan tahun 2019 baik laporan triwulanan, maupun laporan tahunan. Komite Audit juga telah membahas beberapa permasalahan yang memerlukan perhatian dari Direksi dan manajemen dan sudah mengusulkan usulan-usulan untuk memperbaiki kinerja.
2. Komite Audit mencatat bahwa Perseroan telah melakukan kegiatannya sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
3. Memastikan Perseroan sebagai perusahaan publik dan terbuka, dalam melaksanakan kegiatannya tetap menjaga dan memelihara prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi dan profesionalisme sebagai unsur penting dalam praktek Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam bidang manajemen risiko.
4. Berikut program kerja selama tahun 2019:
  - a. Menyetujui kantor akuntan public KAP Purwantono, Sungkoro & Surja dan sudah menelaah KAP sudah sesuai dengan persyaratan pasal 28 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dalam kegiatan jasa keuangan.
  - b. Mengundang anggota Direksi untuk memberikan gambaran keadaan perusahaan secara menyeluruh kepada Komite Audit selama tahun 2019 dan Komite Audit telah memberikan rekomendasi sesuai dengan keadaan yang diperlukan selama tahun 2019.

### IMPLEMENTATION OF AUDIT COMMITTEE ACTITIVIES IN 2019

The realization of the Audit Committee work program in 2019 is as follows:

1. The Audit Committee has reviewed the Company's financial statements in 2019, both quarterly reports and annual report. The Audit Committee has also discussed several issues that require the attention of the Board of Directors and management as well as proposed the improvement performance.
2. The Audit Committee noted that the Company has carried out its activities in accordance with the prevailing laws and regulations.
3. In performing the Company's activities as a public company, the Audit Committee ensured that the Company maintain the accountability, transparency and professionalism as an important element in good corporate governance practices in risk management.
4. Work programs in 2019 are as follows:
  - a. Approved Purwantono, Sungkoro & Surja Public Accounting Firm and reviewed that the Public Accounting Firm is in accordance with article 28 of the Financial Services Authority Regulation No. 13/POJK.03/2017 concerning the Public Accountant Services in financial service activities.
  - b. Invited members of the Board of Directors to provide the Company's overall situation during 2019 and the Committee further provided required recommendations suitable to the conditions of 2019.

**KOMITE AUDIT**  
**AUDIT COMMITTEE**

**RAPAT KOMITE AUDIT**

Kebijakan Rapat Komite Audit mengacu pada Piagam Komite Audit Perseroan, sebagai berikut:

1. Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan;
2. Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari setengah (1/2) jumlah anggota;
3. Keputusan Rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat;
4. Setiap Rapat Komite Audit dituangkan dalam Risalah Rapat termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Pada tahun 2019 Komite Audit telah melaksanakan 11 (sebelas) kali rapat dengan rincian sebagai berikut:

**Agenda Rapat**  
Meeting Agenda

NO	TANGGAL Date	MATA ACARA Agenda
1.	<b>28.01.2019</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rencana Audit 2019 dan Anggaran Internal Audit.</li> <li>• Laporan Pencapaian dari Internal Audit selama tahun 2018.</li> <li>• Rencana rapat dengan Departemen Komersial di bulan Februari 2019.</li> </ul>
2.	<b>14.02.2019</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Audit Plan 2019 and Internal Audit Budget.</li> <li>• Internal Audit Achievement Report during 2018.</li> <li>• Meeting plan with Commercial Department in February 2019.</li> </ul>
3.	<b>05.03.2019</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi target penjualan dan strategi Marketing dari Departemen Komersial yang dilakukan oleh <i>Regional Head of Commercial</i>.</li> <li>• Presentasi terkait dengan penentuan rute-rute PT Indonesia AirAsia yang baru di tahun 2019.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentation of sales target and marketing strategy from Commercial Department conducted by Regional Head of Commercial.</li> <li>• Presentation on new routes determination of PT Indonesia AirAsia in 2019</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas mengenai <i>tax exposure</i> sesuai dengan hasil audit pajak.</li> <li>• Membahas mengenai temuan-temuan audit dan penyesuaian- penyesuaian yang dicatat oleh EY dalam Laporan Keuangan AAID dan Anak Perusahaan tahun 2018.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Discussion on tax exposure according to tax audit results.</li> <li>• Discussion on audit findings and adjustments recorded by EY in AAID and Subsidiary Financial Statements year 2018.</li> </ul>

**AUDIT COMMITTEE MEETING**

The Audit Committee Meeting Policy refers to the Company's Audit Committee Charter, as follows:

1. The Audit Committee convenes meeting at least 1 (one) time in 3 (three) months;
2. The Audit Committee meeting can only be held if more than half (1/2) of the members are attended;
3. The decisions of the Audit Committee Meeting is taken based on deliberation to reach consensus;
4. Every Audit Committee Meeting is stated in the Minutes of Meeting including if there are dissenting opinions signed by all members of the Audit Committee present and submitted to the Board of Commissioners.

In 2019 the Audit Committee has convened 11 (eleven) meetings with the following details:

KOMITE AUDIT  
AUDIT COMMITTEE

NO	TANGGAL Date	MATA ACARA Agenda
4.	15.04.2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membahas hasil Laporan Keuangan AAID dan Anak Perusahaan tahun 2018.</li> <li>Membahas temuan-temuan EY selama audit tahun 2018.</li> <li>Membahas saran-saran yang diberikan oleh EY untuk Manajemen Perusahaan.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Discussion on AAID and Subsidiary Financial Statements results year 2018.</li> <li>Discussion on EY findings during audit 2018.</li> <li>Discussion on EY recommendations for the Company's Management.</li> </ul>
5.	21.05.2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membahas mengenai Laporan Audit Internal sampai dengan Q2 2019.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Discussion on Internal Audit Report until Q2 2019.</li> </ul>
6.	21.06.2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membahas penunjukan EY sebagai Auditor independen untuk melakukan pekerjaan audit Laporan Keuangan AAID dan Anak Perusahaan.</li> <li>Membahas persiapan dan jadwal audit Laporan Keuangan dari perencanaan sampai dengan penerbitan Laporan Keuangan AAID dan Anak Perusahaan audited.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Discussion on EY appointment as independent Auditor to audit AAID and Subsidiary Financial Statements.</li> <li>Discussion on Financial Statements audit preparation and schedule from planning to publication of AAID and Subsidiary audited Financial Statements.</li> </ul>
7.	30.07.2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membahas progress dari audit atas Laporan Keuangan yang dilakukan oleh EY.</li> <li>Membahas temuan-temuan dan penyesuaian audit atas Laporan Keuangan yang disajikan oleh EY, terutama temuan-temuan dari sisi Perpajakan.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Discussion on audit progress of Financial Statements conducted by EY.</li> <li>Discussion on audit findings and adjustments on Financial Statements presented by EY, particularly findings on Taxes.</li> </ul>
8.	14.08.2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membahas progres dari audit atas Laporan Keuangan AAID dan Anak Perusahaan.</li> <li>Membahas progres atas temuan-temuan dari sisi Perpajakan dan penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan terhadap Laporan Keuangan AAID dan Anak Perusahaan.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Discussion on audit progress of AAID and Subsidiary Financial Statements.</li> <li>Discussion on findings progress in terms of Taxes and adjustments in the Financial Statements of AAID and Subsidiary.</li> </ul>
9.	17.09.2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membahas hasil akhir dari Laporan Keuangan AAID dan Anak Perusahaan audited serta memberikan saran-saran perbaikan kepada Manajemen.</li> <li>Membahas Laporan Pencapaian Internal Audit selama Kuartal ke 3 2019.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Discussion on final results of AAID and Subsidiary audited Financial Statements including improvement recommendations to the Management.</li> <li>Discussion on Internal Audit Achievement Report during Quarter 3 2019.</li> </ul>



**KOMITE AUDIT**  
**AUDIT COMMITTEE**

NO	TANGGAL Date	MATA ACARA Agenda
10.	<b>10.10.2019</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membahas pendapatan saat <i>low season</i>.</li> <li>Membahas dan menindaklanjuti atas laporan keuangan terutama untuk persediaan <i>sparepart</i>.</li> <li>Membahas personil di departemen <i>Internal Control</i>.</li> <li>Membahas permasalahan <i>safety</i> untuk <i>human trafficking</i>.</li> <li>Membahas operasional penerbangan terutama masalah pengamatan <i>fuel</i>.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Discussion on revenues during low season.</li> <li>Discussion and follow up on financial statements particularly on sparepart inventories.</li> <li>Discussion on personnel in Internal Control department.</li> <li>Discussion on safety issues on human trafficking.</li> <li>Discussion on flight operations particularly on fuel-savings.</li> </ul>
11.	<b>09.12.2019</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembahasan persiapan Audit 2019.</li> <li>Membahas permasalahan pemeriksaan pajak (yang kemungkinan akan terjadi).</li> <li>Pembahasan rencana tahun 2020 atas utilisasi pesawat dan adanya penambahan armada pesawat baru.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Discussion on audit preparation for 2019.</li> <li>Discussion on tax audit issues (possibility of occurrence).</li> <li>Discussion on 2020 plan on aircraft utilization and addition of new fleet.</li> </ul>

**Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat**

Meeting Frequency and Attendance

NO.	NAMA Name	JABATAN Title	JUMLAH RAPAT Total Meeting	KEHADIRAN Attendance	%
1.	<b>Agus Toni Sutirto</b>	Ketua Chairman	11	11	100
2.	<b>Avian Widyasmono</b>	Anggota Member	11	11	100
3.	<b>Ami Laksmikanti</b>	Anggota Member	11	11	100

**PELATIHAN DAN SEMINAR KOMITE AUDIT**

Pada tahun 2019 komite audit belum mengikuti pelatihan/seminar/workshop.

**AUDIT COMMITTEE TRAININGS AND SEMINAR**

The Audit Committee has not participated in any trainings/seminars/workshop during 2019.

# Komite Nominasi DAN REMUNERASI

## Nomination and Remuneration Committee

Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas mendukung efektivitas tugas Dewan Komisaris dan memastikan bahwa komposisi Dewan Komisaris dan Direksi memiliki keberagaman keanggotaan dan terdiri dari individu dengan standar integritas tertinggi. Selain itu Komite Nominasi dan Remunerasi juga bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait paket remunerasi untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

### DASAR HUKUM PEMBENTUKAN

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan dibentuk berdasarkan POJK 34/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

### PIAGAM KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah memiliki Pedoman Komite yang telah disahkan oleh Dewan Komisaris pada 1 Oktober 2018. Pedoman Komite berisi panduan kerja Komite termasuk didalamnya tugas dan tanggung jawab Komite serta pelaksanaan Rapat Komite.

### STRUKTUR DAN KEANGGOTAAN

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan terdiri dari seorang Ketua Komite yang juga merupakan Komisaris Independen dan beranggotakan 2 (dua) orang yang merupakan anggota Dewan Komisaris, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1 (satu) orang ketua merangkap anggota, yang merupakan Komisaris Independen Perseroan yang ditunjuk secara khusus oleh Dewan Komisaris.
- Pihak yang diangkat sebagai anggota lainnya dari Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:
  - Anggota Dewan Komisaris Perseroan yang sedang menjabat; dan/atau
  - Pihak yang berasal dari luar Perseroan; dan/atau
  - Pihak yang menduduki jabatan manajerial di bawah Direksi yang membidangi sumber daya manusia, dengan ketentuan bahwa sebagian besar anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sebagaimana diatur dalam ketentuan ini tidak dapat berasal dari pihak dengan jabatan manajerial yang membidangi sumber daya manusia.

The Nomination and Remuneration Committee is responsible to support the effectiveness of the Board of Commissioners duties and to ensure the diversity of the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors and composed of individuals with the highest integrity. In addition, the Committee is also tasked to provide recommendations to the Boards in relation to the remuneration package of members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

### LEGAL REFERENCES

The establishment of the Company's Nomination and Remuneration Committee refers to POJK 34/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuer or Public Company.

### NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE CHARTER

The Company's Nomination and Remuneration Committee has a Committee Charter as approved by the Board of Commissioners in October 1st 2018, which contains working guideline including the duties and responsibilities and the implementation of Committee Meeting.

### STRUCTURE AND MEMBERSHIP

The Company's Nomination and Remuneration Committee consists of a Chairman of the Committee who is also an Independent Commissioner and 2 (two) members that are members of the Board of Commissioners, with the following conditions:

- 1 (one) chairman concurrently a member, who is an Independent Commissioner of the Company specifically appointed by the Board of Commissioners.
- The party appointed as other member of the Nomination and Remuneration Committee as follows:
  - Currently serving member of the Board of Commissioners of the Company; and/or
  - External party; and/or
  - Party with managerial position under the Board of Directors in charge of human resources, provided that most members of the Nomination and Remuneration Committee as stipulated in this provision cannot come from party with managerial position in charge of human resources.

**KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI**  
**NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE**

**Profil Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi**

Nomination and Remuneration Committee Members Profile

<b>KAMARUDIN BIN MERANUN</b> 58 Tahun   Years	<b>Warga Negara Malaysia</b>   Malaysian Citizen <b>Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi</b>   Chairman of Nomination and Remuneration Committee <b>Komisaris</b>   Commissioner
--	--

Masa Jabatan Terms of Office	5 (lima) tahun 5 (five) years
Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Surat Keputusan Dewan Komisaris No. AAID/SK-DK/06-2019/002 Board of Commissioners Decree No. AAID/SK-DK/06-2019/002
Riwayat Pendidikan Educational Background	Sebagaimana dipaparkan dalam Profil Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini. As disclosed in Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.
Pengalaman Kerja Professional Experience	Sebagaimana dipaparkan dalam Profil Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini. As disclosed in Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.

<b>AGUS TONI SUTIRTO</b> 61 Tahun   Years	<b>Warga Negara Indonesia</b>   Indonesian Citizen <b>Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi</b>   Member of Nomination and Remuneration Committee <b>Komisaris Independen</b>   Independent Commissioner
--	---

Masa Jabatan Terms of Office	5 (lima) tahun 5 (five) years
Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Surat Keputusan Dewan Komisaris No. AAID/SK-DK/06-2019/002 Board of Commissioners Decree No. AAID/SK-DK/06-2019/002
Riwayat Pendidikan Educational Background	Sebagaimana dipaparkan dalam Profil Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini. As disclosed in Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.
Pengalaman Kerja Professional Experience	Sebagaimana dipaparkan dalam Profil Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini. As disclosed in Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.

<b>PIN HARRIS</b> 50 Tahun   Years	<b>Warga Negara Indonesia</b>   Indonesian Citizen <b>Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi</b>   Member of Nomination and Remuneration Committee <b>Komisaris</b>   Commissioner
---------------------------------------	--

Masa Jabatan Terms of Office	5 (lima) tahun 5 (five) years
Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Surat Keputusan Dewan Komisaris No. AAID/SK-DK/06-2019/002 Board of Commissioners Decree No. AAID/SK-DK/06-2019/002
Riwayat Pendidikan Educational Background	Sebagaimana dipaparkan dalam Profil Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini. As disclosed in Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.
Pengalaman Kerja Professional Experience	Sebagaimana dipaparkan dalam Profil Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini. As disclosed in Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.

## KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

<b>YUDHA PRABOWO</b> 33 Tahun   Years	<b>Warga Negara Indonesia   Indonesian Citizen</b> <b>Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi</b> Member of Nomination and Remuneration Committee
Masa Jabatan Terms of Office	2 (dua) tahun 2 (two) years
Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Surat Keputusan Dewan Komisaris No. AAID/SK-DK/06-2019/002 Board of Commissioners Decree No. AAID/SK-DK/06-2019/002
Riwayat Pendidikan Educational Background	Sarjana Psikologi dari Universitas Kristen Maranatha Bandung 2005-2010 Bachelor Degree of Psychology from University of Kristen Maranatha Bandung 2005-2010
Pengalaman Kerja Professional Experience	2018 - 2019 : GA and HR Manager, PT Tigadaya Group 2017 - 2018: Senior Human Resources Business Partner, PT Nusa Halmahera Minerals 2012 - 2017: Human Capital, East Indonesia Area Org Dev Senior Analyst, PT Trakindo Utama 2011 - 2012: Human Capital, PT Pratama Abadi Industri

### INDEPENDENSI KOMITE

Berdasarkan KNR *Charter*, anggota Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak mana pun serta sejalan dengan peraturan dan perundang undangan yang berlaku. Setiap anggota Komite diwajibkan dan telah menandatangani Surat Pernyataan Independensi pada saat pembentukan komite.

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Komite Nominasi dan Remunerasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Terkait dengan fungsi Nominasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
  - a. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
  - b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
  - c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi serta anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;

### INDEPENDENCY OF COMMITTEE

In reference to the NRC Charter, the Nomination and Remuneration Committee carries out professional and independent duties and responsibilities, without any interference from any parties and shall aligned with the prevailing laws and regulations. All Committee Members shall and have signed the Independence Statement during the committee establishment.

### DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Nomination and Remuneration Committee has the following duties and responsibilities:

Related to Nomination function:

1. Provide recommendations to the Board of Commissioners on:
  - a. Composition of the position of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
  - b. Policy and criteria as required in the Nomination process; and
  - c. Performance evaluation policy for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
2. Assisting the Board of Commissioners to evaluate the performance of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners on benchmarks basis that have been prepared as an evaluation material;

## **KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI** **NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE**

3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Terkait dengan fungsi Remunerasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
  - a. Struktur Remunerasi berupa gaji, honorarium, insentif; dan/atau tunjangan yang bersifat tetap atau variable;
  - b. Kebijakan atas Remunerasi; dan
  - c. Besaran atas Remunerasi.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

### **PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI TAHUN 2019**

1. Mengidentifikasi dan mengusulkan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan RUPS.
2. Menelaah dan menentukan/mengusulkan struktur remunerasi bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
3. Meninjau kembali kebijakan nominasi dan remunerasi yang ada antara lain terkait dengan kebijakan penilaian kinerja, kebijakan pengunduran diri, program pengembangan dan rencana suksesi.
4. Melakukan penilaian kinerja para anggota Direksi dan Dewan Komisaris melalui proses dan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

### **RAPAT KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI**

Kebijakan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi diatur sebagai berikut:

1. Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan rapat secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan;

3. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the capacity building program for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners; and
4. Provide proposal of potential candidate as members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.

Related to Remuneration function:

1. Provide recommendations to the Board of Commissioners on:
  - a. Remuneration structure in the form of salary, honorarium, incentive; and/or fixed or variable benefits
  - b. Remuneration policy; and
  - c. Amount of Remuneration.
2. Assisting the Board of Commissioners to conduct performance appraisals with the completion of remuneration received by each member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.

### **NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE ACTIVITIES IN 2019**

1. Identify and propose candidate that fulfills the requirements as member of the Board of Directors and member of the Board of Commissioners to obtain approval from the GMS.
2. Review and determine/ propose the remuneration structure for member of the Board of Directors and member of the Board of Commissioners.
3. Review existing nomination and remuneration policy, among others, related to performance appraisal policy, resignation policy, development program and succession plan.
4. Conduct performance assessment of member of the Board of Directors and the Board of Commissioners through the established assessment process and criteria.

### **NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE MEETING**

The Nomination and Remuneration Committee Meeting Policy is regulated as follows:

1. The Nomination and Remuneration Committee convenes meeting at least 1 (one) time in 3 (three) months;

## KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

- |   |   |
|---|---|
| <p>2. Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari setengah (1/2) jumlah anggota;</p> <p>3. Keputusan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.</p> <p>4. Setiap Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dituangkan dalam Risalah Rapat termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat (<i>dissenting opinion</i>) yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.</p> | <p>2. The Nomination and Remuneration Committee meeting can only be held if more than half (1/2) of the members are attended;</p> <p>3. The decision of the Nomination and Remuneration Committee Meeting is taken based on deliberation to reach consensus.</p> <p>4. Every Nomination and Remuneration Committee Meeting is included in the Minutes of Meeting including if there is dissenting opinion signed by all present members of the Nomination and Remuneration Committee and submitted to the Board of Commissioners.</p> |
|---|---|

Pada tahun 2019, Komite Nominasi dan Remunerasi telah mengadakan 2 (dua) kali Rapat dengan tingkat kehadiran 100% dari anggota Komite dengan rincian rapat sebagai berikut:

In 2019, the Nomination and Remuneration Committee held 2 (two) Meetings with 100% attendance from Committee members with meeting details as follows:

### Agenda Rapat

Meeting Agenda

NO	TANGGAL Date	MATA ACARA Agenda
1	01.03.2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan Pimpinan Baru</li> <li>• Penjelasan mengenai Kompensasi dan Tunjangan di IAA</li> <li>• Masukan dari Dewan</li> </ul>
2	29.10.2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Individual/Aircraft</li> <li>• Gaji Bersih/Kotor</li> <li>• Dana Pensiun</li> <li>• Masukan dari Dewan</li> </ul>

### Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat

Meeting Frequency and Attendance

NO.	NAMA Name	JABATAN Title	JUMLAH RAPAT Total Meeting	KEHADIRAN Attendance	%
1.	<b>Kamarudin bin Meranun</b>	Ketua Chairman	2	2	100
2.	<b>Agus Toni Sutirto</b>	Anggota Member	2	2	100
3.	<b>Pin Harris</b>	Anggota Member	2	2	100
4.	<b>Yudha Prabowo</b>	Anggota Member	2	2	100

# *Sekretaris* **PERUSAHAAN** Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemangku kepentingan, yang juga bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan regulasi, memastikan bahwa para pemegang saham, otoritas pasar modal, analis dan publik memperoleh seluruh informasi penting yang terkait dengan Perseroan secara tepat waktu, lengkap dan akurat; dan memastikan bahwa pengungkapan informasi serta komunikasi internal dan eksternal Perseroan dilakukan secara transparan.

The Corporate Secretary has the function to act as the liaison between the Company and stakeholders, who is also responsible for monitoring the Company's compliance with laws and regulations, ensuring the shareholders, capital market authorities, analysts and the public obtain all important information related to the Company in a timely, complete and accurate manner; and ensuring that the disclosure of information and the Company's internal and external communication is carried out transparently.

## **INDAH PERMATASARI SAUGI**

WARGA NEGARA INDONESIA | INDONESIAN CITIZEN

### **DOMISILI | Domicile :**

**Jakarta**

### **RIWAYAT PENDIDIKAN | Educational Background :**

**Sarjana Hukum – Fakultas Hukum (Business Law), Universitas Pelita Harapan (Jakarta), 2001.**

Bachelor degree in Law - Faculty of Law (Business Law), University of Pelita Harapan (Jakarta), 2001.

### **DASAR HUKUM | Legal Reference:**

**Keputusan Direksi Perseroan No. AAID/SK-DU/02-2018/001 tanggal 23 Februari 2018 Tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan**

Decree of the Board of Directors of the Company No. AAID/SK-DU/02-2018/001, dated 23 February 2018 on the Appointment of Corporate Secretary

### **PENGALAMAN KERJA | Professional Background:**

**Desember 2016 - Januari 2017 sebagai Sekretaris Perusahaan (Compliance GCG/Office of the Board) in PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) ("PT SMI"). Sebelumnya menjabat sebagai Lawyer di Melli Darsa & Co ("MDC") tahun 2006.**

December 2016 - January 2017 as Corporate Secretary (Compliance GCG/Office of the Board) in PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) ("PT SMI"). She previously served as the Lawyer of Melli Darsa & Co ("MDC") in 2006.



## SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY

### DASAR HUKUM

Sebagai perusahaan publik dan dalam pemenuhan Peraturan Pencatatan Bursa Efek Indonesia No. I-A serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014, Perseroan mengangkat Indah Permatasari Saugi sebagai Sekretaris Perusahaan yang secara hukum juga dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. AAID/SK-DU/02-2018/001 tanggal 23 Februari 2018.

### PIAGAM SEKRETARIS PERUSAHAAN

Perseroan telah memiliki Piagam Sekretaris Perusahaan sebagai pedoman untuk melaksanakan wewenang, tugas dan tanggung jawab.

Piagam Sekretaris Perusahaan telah disahkan oleh Direktur Utama, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. AAID/CEO-CORSEC/8-2018/017 tanggal 29 Agustus 2018.

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tanggung jawab Sekretaris Perusahaan meliputi:

1. Memantau kepatuhan Perseroan terhadap Undang-Undang Perseroan dan ketentuan perundang-undangan lainnya, Anggaran Dasar Perseroan, Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan persyaratan modal serta ketentuan regulasi lainnya;
2. Menjalin komunikasi secara teratur dengan badan pengawas pasar modal termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, tentang segala hal yang berkaitan dengan tata kelola, aksi korporasi, dan transaksi penting;
3. Memastikan bahwa para pemegang saham, media, investor, analis, dan masyarakat pada umumnya senantiasa memperoleh informasi secara teratur mengenai aksi korporasi, posisi keuangan, dan masalah-masalah penting lainnya;
4. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Direksi dan Dewan Komisaris; berikut mendokumentasikan risalah rapat-rapat tersebut;
5. Memastikan Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh informasi secara cepat tentang setiap perubahan peraturan yang relevan dan bahwa mereka memahami dampaknya;
6. Bertanggung jawab melaksanakan program orientasi terhadap Perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

### LEGAL REFERENCES

As a public company and in compliance with Indonesia Stock Exchange Regulation No. I-A and Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014, the Company has appointed Indah Permatasari Saugi as Corporate Secretary based on the Decree of the Board of Directors No. AAID/SK-DU/02-2018/001 dated 23 February 2018.

### CORPORATE SECRETARY CHARTER

The Company has in place the Corporate Secretary Charter as a guideline to undertake the authority, duties and responsibilities.

The Corporate Secretary Charter has been ratified by the President Director, based on the Board of Directors' Decree No. AAID/CEO-CORSEC/8-2018/017 dated August 29, 2018.

### DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The responsibilities of the Corporate Secretary include:

1. Monitor the Company's compliance with the Company's Law and other statutory provisions, the Company's Articles of Association, the Financial Services Authority and capital requirements and other regulatory provisions;
2. Establish regular communication with the capital market supervisory bodies including the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange, regarding all matters relating to governance, corporate action, and important transactions;
3. Ensure that shareholders, media, investors, analysts, and the public in general always obtain information regularly about corporate actions, financial positions, and other important issues;
4. Organizing General Meeting of Shareholders, Meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners including to keep documentation of minutes of the meetings;
5. Ensure that the Board of Commissioners and the Board of Directors obtain prompt information on any relevant changes to regulations and understand on the impact;
6. Responsible for implementing Company's orientation program for the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.



**SEKRETARIS PERUSAHAAN**  
**CORPORATE SECRETARY**

**PELATIHAN SEKRETARIS PERUSAHAAN**  
**TAHUN 2019**

Program pelatihan yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan antara lain adalah sebagai berikut:

**CORPORATE SECRETARY TRAINING IN 2019**

The trainings attended by the Corporate Secretary is as follows:

NO	SEMINAR/WORKSHOP	TANGGAL Date	LOKASI Venue
1	<i>Business Reporting on Sustainable Development Goals</i>	25.04.2019	Main Hall Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange Main Hall
2.	Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik- <i>Online Single Submission</i> (OSS) Electronically Integrated Business Licensing - Online Single Submission (OSS)	08.10.2019	Main Hall Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange Main Hall
3	Sosialisasi SPRINT <i>e-registration</i> HMETD Pre-Emptive Right Issue e-registraton SPRINT dissemination	01.11.2019	Hotel Kempinsky Jakarta
4	"Persiapan Indonesia menghadapi turbulensi ekonomi global: Menanti gebrakan Tim Ekonomi Kabinet Indonesia Maju" "Indonesia's preparations for global economic turbulence: awaiting the breakthrough of the Onward Indonesia Cabinet Economic Team"	12.11.2019	Main Hall Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange Main Hall

**KEGIATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN**  
**TAHUN 2019**

Selama tahun 2019 Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan antara lain:

1. Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan Bursa Efek;
2. Menerapkan kebijakan *Good Corporate Governance*;
3. Memonitor kegiatan kesekretariatan korporasi yang terkait dengan Direksi dan Dewan Komisaris;
4. Menjalin komunikasi dan hubungan kerja yang baik dengan pihak internal, eksternal dan mitra kerja & melakukan penyampaian keterbukaan informasi kepada masyarakat serta pengelolaan situs web Perseroan;
5. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan OJK, Bursa Efek dan publik;
6. Menyelenggarakan RUPS Tahunan 2019;
7. Menyelenggarakan *Public Expose* Tahunan 2019;
8. Melengkapi Pedoman dan Piagam;

**CORPORATE SECRETARY ACTIVITIES IN 2019**

In 2019 the Corporate Secretary has carried out the following activities:

1. Monitor the Company's compliance with the provisions of laws and regulations applicable in the area of Capital Market and Stock Exchange;
2. Implementing Good Corporate Governance policies;
3. Monitor corporate secretarial activities related to the Board of Directors and Board of Commissioners;
4. Establish good communication and working relationship with internal, external and business partners & deliver information disclosure to the public and manage the Company's website;
5. As a liaison between the Company and the OJK, the Stock Exchange and the public;
6. Organizing the 2019 Annual GMS;
7. Organizing the Annual Public Expose 2019;
8. Completing the Guidelines and Charter;

## SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY

9. Mengembangkan dan mengimplementasikan program kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan;
10. Mengembangkan dan mengimplementasikan kegiatan sponsorship Perseroan.

Perseroan mematuhi ketentuan pengungkapan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan memberikan laporan berkala baik kepada OJK maupun Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengungkapan informasi kepada BEI dan OJK juga dilakukan melalui fasilitas *e-reporting*, IDXNet dan Sistem Pelaporan Elektronik (SPE) OJK. Mulai Kuartal ketiga tahun 2015, laporan keuangan perusahaan setiap triwulan dilaporkan melalui Sistem *Extensible Business Reporting Language* (XBRL).

9. Develop and implement corporate social responsibility programs;
10. Develop and implement the Company's sponsorship activities.

The Company complies with the provision of disclosure from the Financial Services Authority (OJK) by providing periodic reports to OJK and the Indonesia Stock Exchange (IDX). The disclosure to IDX and OJK is also carried out through e-reporting facilities, IDXNet and the OJK Electronic Reporting System (SPE). Starting in third quarter of 2015, the Company's financial statements are reported quarterly through the Extensible Business Reporting Language (XBRL) System.

### Laporan Bulanan Wajib untuk BEI dan OJK Tahun 2019

Mandatory Monthly Report to IDX and OJK in 2019

NO.	LAPORAN Report	REGULATOR
1.	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham Monthly Register of Shareholders Report	BEI
2.	Laporan Utang Valas Valas Debt Report	OJK
3.	Laporan Realisasi Dana Hasil Penawaran Umum Realization of The Use of Proceeds from Public Offering Report	OJK
4.	Laporan Keuangan Tahunan ( <i>Audited</i> ) Annual Financial Report (Audited)	OJK & BEI
5.	Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan ( <i>Audited</i> ) ke Surat Kabar Nasional Announcement of Annual Financial Report (Audited) to Nasional News Paper	OJK & BEI
6.	Bukti Keuangan Tahunan - Laporan Keuangan Tahunan ( <i>Audited</i> ) ke Surat Kabar Nasional The Evidence of Annual Finance - Financial Report (Audited) to Nasional News Paper	OJK & BEI
7.	Informasi Publik tentang Laporan Tahunan Public Disclosure Annual Report	OJK & BEI
8.	Laporan Keuangan Semester I ( <i>Unaudited</i> ) Financial Report Mid-Year (Unaudited)	OJK & BEI
9.	Pemberitahuan Pemaparan Publik kepada BEI Notification of Public Expose to IDX	BEI
10.	Pengiriman Materi Pemaparan Publik kepada BEI Submit Public Expose Material to IDX	BEI
11.	Pengiriman Resume Pemaparan Publik kepada BEI Submit Public Expose Resume to IDX	BEI

**SEKRETARIS PERUSAHAAN**  
**CORPORATE SECRETARY**

NO.	LAPORAN Report	REGULATOR
12.	Laporan Keuangan Kuartal 2-2019 ( <i>Audited</i> ) Financial Report 2Q-2019 (Audited)	OJK & BEI
13.	Laporan Keuangan Kuartal 3-2019 ( <i>Unaudited</i> ) Financial Report 3Q-2019 (Unaudited)	OJK & BEI

**Laporan Insidentil untuk OJK & BEI Tahun 2019**

Incidental Report to OJK & IDX in 2019

NO.	LAPORAN Report	REGULATOR	TANGGAL Date
1.	Penandatanganan Pengungkapan Persyaratan Berkelanjutan setelah transaksi Perjanjian Pembelian Efek Disclosure Signing of Conditional Perpetual after transaction Security Purchase Agreement	OJK & BEI	21.01.2019
2.	Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan tahunan tahun buku yang berakhir 31 Desember 2018 Appointment of Public Accountant and/or Public Accounting Firm to audit the annual financial statement for fiscal year ended on 31 December 2018	OJK & BEI	24.01.2019
3.	Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Notification of the Extraordinary General Meeting of Shareholders	OJK & BEI	07.02.2019
4.	Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Announcement of the Extraordinary General Meeting of Shareholders	OJK & BEI	14.02.2019
5.	Bukti pengumuman RUPSLB The evidence of EGMS announcement	OJK & BEI	15.02.2019
6.	Pembatalan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Cancellation of The Extraordinary General Meeting of Shareholders	OJK & BEI	26.02.2019
7.	Pengungkapan Laporan Keuangan yang Belum di Audit Tahun 2018 sesuai yang tertera pada Laporan Keuangan ( <i>Unaudited</i> ) AirAsia Group Berhad Disclosure Unaudited Financial Statement FY 2018 as reflected in the Unaudited Financial Statement of AirAsia Group Berhad	OJK & BEI	27.02.2019
8.	Pengungkapan Tidak Terpenuhinya dari Persyaratan Pendahuluan sehubungan dengan Efek Berkelanjutan Disclosure Non-fulfilment of Preliminary Conditions in relation to the conditional Perpetual Securities	OJK & BEI	28.02.2019
9.	Pengungkapan tidak terpenuhinya dari persyaratan pendahuluan sehubungan dengan efek berkelanjutan Disclosure non-fulfilment of preliminary conditions in relation to the conditional perpetual securities	OJK & BEI	04.03.2019

SEKRETARIS PERUSAHAAN  
CORPORATE SECRETARY

NO.	LAPORAN Report	REGULATOR	TANGGAL Date
10.	Penandatanganan Pengungkapan Persyaratan Perjanjian Pembelian Efek Berkelanjutan Disclosure Signing of the Conditional Perpetual Security Purchase Agreement	OJK & BEI	12.03.2019
11.	Tanggapan terhadap Pertanyaan BEI: Klarifikasi Mengenai Berita di Media Masa (rencana merger dengan Citilink) Response to IDX Queries: Clarification Concerning News in Mass Media (plan merger with Citilink)	BEI	13.03.2019
12.	Bukti Laporan Keuangan Tahunan The evidence of the Annual Financial Statement	OJK & BEI	29.03.2019
13.	Pengungkapan Akuisisi Aset Tanah dan Bangunan Disclosure Acquisition of Land and Building Assets	OJK & BEI	02.04.2019
14.	Tanggapan terhadap Pertanyaan BEI Klarifikasi Mengenai Berita di Media Masa (tiket AirAsia untuk OTA) Response to IDX Queries Clarification Concerning News in Mass Media (AirAsia ticket on OTA)	BEI	10.04.2019
15.	Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Notification of the Annual General Meeting of Shareholders	OJK & BEI	08.05.2019
16.	Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Announcement of the Annual General Meeting of Shareholders	OJK & BEI	16.05.2019
17.	Bukti Pengumuman RUPST The evidence of AGMS Announcement	OJK	17.05.2019
18.	Pemanggilan RUPST (Surat kabar) 2019 Invitation of AGMS (Newspaper) 2019	OJK	31.05.2019
19.	Bukti Pemanggilan RUPST (Surat kabar) The evidence of invitation of AGMS (newspaper)	OJK	03.06.2019
20.	Pengumuman Pemaparan Publik Tahunan Announcement of the Annual Public Expose	IDX	10.06.2019
21.	Materi Presentasi untuk Pemaparan Publik Tahunan Presentation Materials for the Annual Public Expose	IDX	19.06.2019
22.	Pengumuman RUPST dalam risalah rapat (Surat kabar) The Announcement AGMS in brief minutes of meeting (Newspaper)	OJK	26.06.2019
23.	Laporan Pemaparan Publik Tahunan Report on Annual Public Expose	IDX	27.06.2019
24.	Bukti Pengumuman RUPST dalam risalah rapat The Evidence of Announcement AGMS in brief minutes of meeting	OJK	27.06.2019

**SEKRETARIS PERUSAHAAN**  
**CORPORATE SECRETARY**

NO.	LAPORAN Report	REGULATOR	TANGGAL Date
25.	Tanggapan terhadap Pertanyaan BEI: Klarifikasi Mengenai Berita di Media Masa (AirAsia perluas Usaha <i>Fintech</i> ) Response To IDX Queries: Clarification Concerning News in Mass Media (AirAsia to expand Fintech Business)	OJK	28.06.2019
26.	Tanggapan terhadap Surat OJK mengenai Permintaan Dokumen/Data mengenai Perjanjian Pembelian Efek Berkelanjutan Bersyarat Response to OJK's Letter regarding Requests for Documents / Data Conditional Perpetual Security Purchase Agreement	OJK	03.07.2019
27.	Penyerahan Rencana Audit Laporan Keuangan Tahunan PT AirAsia Indonesia Tbk (AAID) per 30 Juni 2019 Submission of an Audit Plan for the Annual Financial Report ("LKTT") of PT AirAsia Indonesia Tbk (AAID) as of June 30, 2019	OJK & IDX	08.07.2019
28.	Penyerahan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT AirAsia Indonesia Tbk (AAID) Submission of minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT AirAsia Indonesia Tbk (AAID)	OJK & IDX	24.07.2019
29.	Tanggapan terhadap Pertanyaan BEI: Klarifikasi Mengenai Berita di Media Masa Response to IDX Queries: Clarification Concerning News in Mass Media	IDX	08.08.2019
30.	Tanggapan terhadap Pertanyaan BEI: Klarifikasi Mengenai Berita di Media Masa Response to IDX Queries: Clarification Concerning News in Mass Media	IDX	16.08.2019
31.	Tanggapan terhadap Surat OJK mengenai Permintaan Dokumen/Data mengenai transaksi Efek Berkelanjutan Bersyarat Response to OJK's Letter regarding Request for Information / Data related to Perpetual Capital Security transactions	OJK	22.10.2019
32.	Permintaan konsultasi mengenai denda administrasi atas Keterlambatan penyerahan LRPD Request for consultation regarding administrative fines for Late LRPD submission.	OJK	22.10.2019
33.	Laporan Informasi / Fakta Material mengenai Perubahan Direktur Komisaris Report on Information / Material Facts on the Change of Directors Commissioners	OJK	29.10.2019
34.	Penunjukkan Akuntan Publik untuk Laporan Keuangan Audit 2019 PT AirAsia Indonesia Tbk ("AAID") Public Accountant Engagement for FY Audited Financial Report 2019 PT AirAsia Indonesia ("AAID")	OJK	11.11.2019
35.	Keputusan Sirkular Dewan Komisaris untuk Penunjukan Publik Akuntan Circular Decision of The Board of Commissioner for Public Accountant Appointment	OJK	11.11.2019

## SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY

NO.	LAPORAN Report	REGULATOR	TANGGAL Date
36.	Surat Rekomendasi Komite Audit untuk Penunjukan Publik Akuntan Audit Committee Recommendation Letter for Public Accountant Appointment	OJK	11.11.2019
37.	Tanggapan terhadap Surat OJK tentang Permintaan Informasi Mengenai Pengendali Emiten dan Perusahaan Publik. Responses to OJK Letter regarding Request for Information Regarding Issuer Controllers and Public Companies.	OJK	30.12.2019

### ADMINISTRASI DAN DUKUNGAN

Sekretaris Perusahaan secara rutin melakukan tugas administrasi dan dukungan yaitu sebagai berikut:

1. Pengaturan untuk rapat Direksi, dukungan di Rapat Dewan Komisaris, dukungan di Rapat Dewan Komisaris dan Direksi (Rapat Gabungan) dan mengatur pertemuan dengan pihak eksternal dan rapat koordinasi internal.
2. Dukungan untuk pelaksanaan tugas manajemen Perseroan dan pengaturan perjalanan Direksi.
3. Implementasi administrasi melalui kegiatan administrasi dan penyimpanan dokumen perusahaan, dan menyimpan semua data secara teratur dan benar.
4. Dukungan untuk kegiatan Perseroan yang meliputi:

### ADMINISTRATION AND SUPPORT

Corporate Secretary routinely perform the administration and support which are as follows:

1. Arrangements for the Board of Directors' meetings, support at the Board of Commissioners' Meeting, support at the Board of Commissioners and Directors Meeting (Joint Meeting) and arranging meetings with external parties and internal coordination meetings.
2. Support the execution of the Company's management duties and travel arrangements of the Board of Directors.
3. Implementation of administration through the activities of administration and filing of corporate documents, and save all the data orderly and properly.
4. Support to the Company's activities that include the following:

NO	TANGGAL Date	KETERANGAN Description	LOKASI Venue
1	12.01.2019	Non-Disclosure Roadshow Meeting	Jakarta
2	02.05.2019	LOP & Livery Hub launch	Lombok
3	15.05.2019	Investor Day 2019	Jakarta
4	24.06.2019	RUPST & Public Expose	Jakarta
5	27.09.2019	Welcoming of 27th Aircraft A320	Soekarno-Hatta International Airport
6	01.10.2019	Inaugural flight CGKTJQ, KULTJQ	H.A.S Hanandjoeddin Airport
7	11.10.2019	Represent AirAsia got award as Best Low-Cost Airlines Travel Hacks	CoHive 101 Kuningan Jakarta
8	25 – 26 .11.2019	Soft Launching JourneyD, Bonjeruk	Lombok

**SEKRETARIS PERUSAHAAN**  
**CORPORATE SECRETARY**

**SOSIALISASI - SPONSORSHIP**

Pada tahun 2019, Perseroan telah melakukan sosialisasi melalui berbagai kegiatan seminar, lokakarya, acara, media wawancara dan sponsor. Berikut ini adalah kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan pada tahun 2019:

**SOCIALIZATION - SPONSORSHIP**

In 2019, the Company has conducted socialization through various seminar activities, workshop, events, media interview and sponsorship. The following are socialization activities conducted in 2019:

NO.	TANGGAL Date	KETERANGAN Description	LOKASI Venue
1	03.02.2019	<i>ITB Geology Cup 2019</i>	Jakarta
2	24.02.2019	<i>ITB Golf Tournament '79</i>	BSD
3	09.03.2019	<i>ACEX 2019, Labschool Kebayoran</i>	Jakarta
4	24.04.2019	<i>Top Gun Golfers, Marhaban Ya Ramadhan</i>	Jakarta
5	28 – 30.04.2019	<i>Colorful of Summer Camo House, Home 10 Satu Benih 2019</i>	Bogor
6	19.04.2019	<i>Pakar Golf Tournament for Charity</i>	Tangerang
7	15.07.2019	<i>Sponsorship for Ishaq Almandy, muadzin cilik</i>	Jakarta
8	20.07.2019	<i>The Conversation Charity Golf Tournament</i>	Nusa Dua
9	21.07.2019	<i>Tournament Golf Karo Ganesha 2019</i>	BSD
10	02 – 04.08.2019	<i>KANIKI Belitong Geopark International Stand Up Paddle &amp; Kayak Marathon</i>	Belitong
11	18.08.2019	<i>Golf Tournament Piala Rektor ITB</i>	BSD
12	19 – 23.08.2019	<i>Tour d'Indonesia 2019 – ICF (Indonesia Cycling Federation)</i>	Jawa Timur - Bali
13	25.08.2019	<i>The Innovation Golf Tournament 2019 – Badan Kejuruan Teknik Industri (BKTI)</i>	Bali
14	12.09.2019	<i>Participant of "Indonesia Aviation Directory 1st Edition" by INACA</i>	Jakarta
15	17.09.2019	<i>TGG 3rd Quarterly Golf Tournament</i>	Bogor
16	13.10.2019	<i>Tournament Golf Toba Ganesha 2019</i>	Jakarta
17	30.11.2019	<i>Malaysia Embassy Event "Malaysia Charity Bazaar 2019"</i>	Jakarta

**PUBLIC EXPOSE TAHUNAN**

Pada tahun 2019, Perseroan telah menyelenggarakan satu kali Pemaparan Publik Tahunan pada hari Senin, 24 Juni 2019 pukul 15.30 – 16.15 WIB bertempat di Grand Wijaya Room, Hotel GranDhika Iskandarsyah Jakarta. Penyelenggaraan Pemaparan Publik tersebut telah dilaporkan kepada Bursa Efek Indonesia sesuai dengan Peraturan Bursa Efek No. I-E.

**ANNUAL PUBLIC EXPOSE**

In 2019, the Company has convened an Annual Public Expose on Monday, June 24, 2019, at Grand Wijaya Room, Hotel GranDhika Iskandarsyah Jakarta. The Public Expose implementation has been reported to the Indonesia Stock Exchange in accordance with the Stock Exchange Regulation No. I-E.

# Audit INTERNAL

## Internal Audit

Unit Audit Internal memiliki fungsi dan tanggung jawab untuk memastikan dan membantu Manajemen Perseroan terkait GCG melalui kajian dan audit pelaksanaan kebijakan dan prosedur dalam aktivitas operasional Perseroan yang efektif. Fungsi dan tanggung jawab audit ini wajib diterapkan dan dilaksanakan dengan prinsip independen.

### DASAR HUKUM PEMBENTUKAN

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal Perseroan.

The Internal Audit Unit has the function and responsibility to ensure and assist the Company's Management on GCG through assessment and audit of the implementation of Policies and Procedures of the Company's effective operational activities. The audit function and responsibility shall be carried out with the independent principles.

### LEGAL REFERENCES

Pursuant to the Financial Services Authority Regulation No. 56/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter, the Company has established the Internal Audit.



## BASTIANUS H. FREDDY

KEPALA AUDIT INTERNAL  
HEAD OF INTERNAL AUDIT

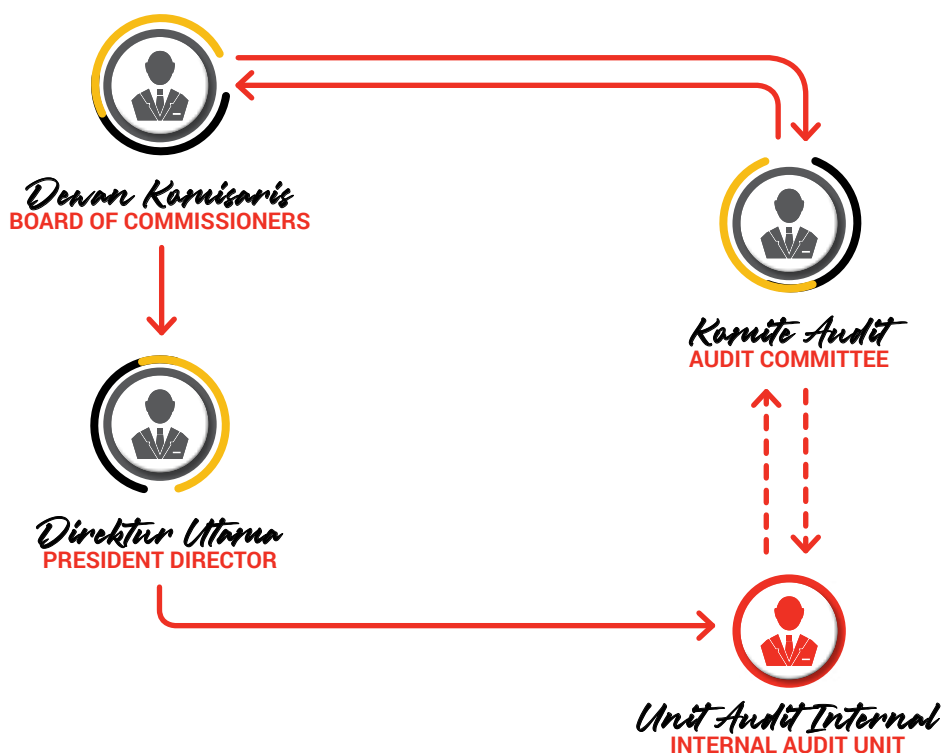
**Warga Negara Indonesia diangkat sebagai Kepala Unit Audit Internal sejak tanggal 23 Februari 2018, dengan Surat Keputusan No: AAID/SK-DU/2-2018/002. Lulus dari Universitas Atmajaya pada tahun 2004. Beliau mengikuti berbagai pelatihan mengenai perbankan dan perpajakan. Memiliki pengalaman dalam bidang Audit lebih dari 14 tahun.**

Indonesian Citizen, appointed as Head of Internal Audit Unit since 23 February 2018, by the Decree of No. AAID/SK-DU/2-2018/002. Graduated from the University of Atmajaya in 2004. He has participated in various trainings on banking and taxes. Has more than 14 years experience in Audit.



**AUDIT INTERNAL**  
INTERNAL AUDIT

**Kedudukan Divisi Audit Internal dalam Perusahaan**  
Structure on Internal Audit Division within the Company



**PIAGAM AUDIT INTERNAL**

Perseroan telah memiliki Piagam Internal Audit sebagai pedoman untuk melaksanakan wewenang, tugas dan tanggung jawab di bidang Audit Internal dengan kompetensi dan independensi.

Piagam Internal Audit telah disahkan oleh Direktur Utama, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. AAID/CEO-CORSEC/8-2018/017 tanggal 29 Agustus 2018.

**INTERNAL AUDIT CHARTER**

The Company has in place the Internal Audit Charter as a guideline to implement the authority, duties and responsibilities of Internal Audit with competence and independency.

The Internal Audit Charter has been ratified by President Director, based on the Decree of the Board of Directors No. AAID/CEO-CORSEC/8-2018/017 date 29 August 2018.

AUDIT INTERNAL  
INTERNAL AUDIT



credit owner: Saifullah, Instagram @afdulhs

### SUMBER DAYA DIVISI AUDIT INTERNAL

Per 31 Desember 2019, Divisi Audit internal beranggotakan 4 orang, yaitu dipimpin oleh 1 Kepala Divisi Audit Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan 3 Anggota Auditor.

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

- Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada direktur utama dan dewan komisaris;
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- Bekerja sama dengan Komite Audit;
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

### RESOURCES OF INTERNAL AUDIT DIVISION

As of 31 December 2019, the Internal Audit Division comprises of 4 members, led by 1 Head of Internal Audit Division being appointed and dismissed by the President Director with 3 members of Auditors.

### DUTIES AND RESPONSIBILITIES

- Develop and implement the annual Internal Audit plan;
- Analyze and evaluate the implementation of internal control and risk management system in accordance with the company policy;
- Conduct audit and assessment of efficiency and effectiveness in finance, accounting, operation, human resources, marketing, information technology and other activities;
- Provide suggestion for improvements and objective information on the audited activities at all levels of management;
- Make a report of the audit result and submit the report to the President Director and the Board of Commissioners;
- Monitor, analyze and report the implementation of recommended improvements;
- Cooperate with the Audit Committee;
- Develop a program to evaluate the quality of internal audit activities; and
- Conduct special audit if necessary.



#### KEGIATAN AUDIT INTERNAL TAHUN 2019

Pada tahun 2019, Divisi Audit Internal telah melaksanakan segala tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Fungsi Audit Internal adalah untuk meninjau kecukupan dan keefektifan sistem kontrol internal AirAsia, sehingga dapat memberikan kepastian yang masuk akal bahwa sistem terus beroperasi secara efisien dan efektif.
2. Area yang dapat diaudit dipilih dengan menilai paparan risiko dalam hal volume pengumpulan uang tunai di stasiun, kebocoran pendapatan dan frekuensi kunjungan audit.
3. Area yang dapat diaudit perusahaan dipilih dengan menilai tingkat eksposur risiko dalam profil keuangan, ketersediaan profil risiko, kegiatan kontrol dan deteksi yang ada; dan pemantauan bidang-bidang tersebut.
4. Teknologi Informasi area yang dapat diaudit dipilih dengan menilai paparan risiko pada strategis, integritas dan informasi, keuangan, keselamatan dan keamanan, operasi dan teknologi serta risiko eksternal.

#### INTERNAL AUDIT ACTIVITIES IN 2019

In 2019, the Internal Audit Division has performed the related duties and responsibilities as follows:

1. Internal Audit function is to review the adequacy and effectiveness of AirAsia's internal control system, so as to provide reasonable assurance that the systems continue to operate efficiently and effectively.
2. The auditable areas are selected by assessing the risk exposure in terms of the volume of cash collection at stations, revenue leakages and frequency of audit visits.
3. The auditable areas are selected by assessing the level of risk exposure in the financial profile, availability of risk profile, existing control and detection activities; and monitoring of such areas.
4. The Information Technology auditable areas are selected by assessing the risk exposure on the strategic, integrity and information, financial, safety and security, operation and technology as well as external risks.

# SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

## Internal Control System

Sistem Pengendalian Internal bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan kinerja Perseroan, meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan dan menjamin efektivitas dan efisiensi operasional, kehandalan pelaporan keuangan, kelayakan pengendalian operasional maupun finansial serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Dalam pelaksanaannya, fungsi pengendalian internal harus selalu memperhatikan kepentingan-kepentingan Perseroan, pemegang saham dan pemangku kepentingan terkait (pengguna jasa, pegawai, masyarakat, dan negara) sesuai dengan kerangka yang digariskan dalam visi, misi dan tujuan Perseroan.

Kegiatan pengawasan dan pengendalian internal pada tingkat Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Fungsi pengawasan dan pengendalian juga mencakup fungsi pengawasan dan pengendalian yang melekat pada setiap unit bisnis termasuk unit-unit pendukung (*embedded internal control*), Audit Internal dan *Quality Assurance*. Pengendalian internal adalah suatu proses yang melibatkan seluruh personel yang ada dalam organisasi mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen, hingga karyawan tingkat bawah, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) dalam rangka mencapai tujuan organisasi, yaitu mencakup:

1. Efektivitas dan efisiensi operasi,
2. Keandalan pelaporan keuangan, dan
3. Kepatuhan terhadap hukum, peraturan perundangan dan ketentuan yang berlaku.

The Internal Control System aims to support the achievement of the Company's performance objectives, improve value to the stakeholders and assure effectiveness and efficiency of operation, reliability of financial reports, sufficiency of financial and operational controls, and compliance with prevailing laws and regulations.

In its implementation, the internal control function must always pay attention to the interests of the Company, shareholders and relevant stakeholders (service users, employees, the public, and the state) in accordance with the framework outlined in the Company's vision, mission and objectives.

The Audit Committee assists monitoring and internal control activities at the Commissioner level. The supervision and control function also include the supervision and control functions inherent in each business unit including supporting units (*embedded internal control*), Internal Audit and *Quality Assurance*. Internal control is a process that involves all personnel in the organization from the Board of Commissioners, Directors, Management, to lower level employees, who are designed to provide reasonable assurance in order to achieve organizational goals, which include:

1. Effectiveness and efficiency of operations,
2. Reliability of financial reporting, and
3. Compliance with laws, regulations and applicable provisions.

## **SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL** **INTERNAL CONTROL SYSTEM**

### **EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL**

Terdapat 5 (lima) area berisiko yang ditangani oleh Audit Internal berdasarkan strategi audit internal, yaitu:

1. *Management of Ground Operations*
2. *Reservation System & Seat Booking*
3. *Cash Management*
4. *Missing Luggage Office (MLO)*
5. *Management of Ground Handling Agent and Validation of Control Self-Assessment (CSA)*

Manajemen bertanggung jawab atas terselenggaranya Sistem Pengendalian Internal yang handal dan efektif serta berkewajiban untuk meningkatkan budaya risiko yang efektif dan wajib memastikan bahwa hal tersebut telah melekat di setiap jenjang organisasi.

Audit Internal bertanggung jawab mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas Sistem Pengendalian Internal secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional Perseroan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan Perseroan. Hasil evaluasi disampaikan kepada manajemen untuk ditindaklanjuti dan dimonitor pelaksanaannya untuk memastikan Sistem Pengendalian Internal berjalan secara efektif.

### **INTERNAL CONTROL SYSTEM EFFECTIVENESS**

There are 5 (five) risk areas that are handled by Internal Audit based on the internal audit strategy, namely:

1. Management of Ground Operations
2. Reservation System & Seat Booking
3. Cash Management
4. Missing Luggage Office (MLO)
5. Management of Ground Handling Agents and Validation of Control Self-Assessment (CSA)

Management is responsible for the implementation of reliable and effective Internal Control System and is obliged to improve effective risk culture and shall ensure Internal Control System has been embedded on every organization level.

Internal Audit is responsible to evaluate and play an active role in improving Internal Control System effectiveness on an ongoing basis with regard to the implementation of the Company's operation to achieve goals set by the Company. The evaluation results are submitted to management for follow up and monitor their implementation to ensure the Internal Control System is effective.

# Akuntan PUBLIK

## Public Accountant

Akuntan Publik merupakan pihak ketiga independen yang ditunjuk oleh Perseroan untuk memeriksa Laporan Keuangan dan menilai kewajaran terkait keuangan Perseroan sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Prosedur penunjukan Kantor Akuntan Publik telah dilaksanakan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017.

Melalui RUPST tanggal 24 Juni 2019, Perseroan telah menunjuk Purwantono, Sungkoro & Surja (*a member of Ernst & Young*) untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan audit lain yang dibutuhkan Perseroan dengan ketentuan bahwa Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk merupakan Kantor Akuntan Publik Independen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

RUPST juga memberi wewenang sepenuhnya kepada Direksi Perusahaan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain penunjukan akuntan publik tersebut, dengan memperhatikan persetujuan dari Dewan Komisaris Perusahaan.

### AKUNTAN PUBLIK YANG MELAKUKAN AUDIT LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN SELAMA 5 TAHUN TERAKHIR

Berikut rekapitulasi Akuntan Publik yang mengerjakan audit buku Perusahaan dalam 3 (tiga) tahun terakhir:

Public Accountant is an independent third party appointed by the Company to review the Financial Statements and assess the fairness of the Company's financials in accordance with the principles and accounting standards applicable in Indonesia.

The appointment procedure for Public Accountant Firm has been conducted based on Financial Services Authority Regulation No.13/POJK.03/2017.

The Company through AGMS dated 24 June 2019 has appointed Purwantono, Sungkoro & Surja (*a member of Ernst & Young*) to audit the Company's Financial Statements for Financial Year ended on 31 December 2019 and other audits as deemed required by the Company with due observation that the appointed Public Accountant Firm is an independent firm registered in the Financial Services Authority.

The AGMS also delegates full authority to the Board of Directors to set the honorarium and other requirements for the appointment thereof, by taking into account the approval from the Company's Board of Commissioners.

### PUBLIC ACCOUNTANT WHO PERFORMED THE AUDIT OF ANNUAL FINANCIAL STATEMENTS IN THE LAST 5 YEARS

The following recapitulation of Public Accountant that have provided audit services to the Company for the last 3 (three) years:

KETERANGAN Description	2019	2018	2017
Kantor Akuntan Publik Public Accountant Firms	Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>a member of Ernst &amp; Young</i> )	Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>a member of Ernst &amp; Young</i> )	Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>a member of Ernst &amp; Young</i> ) Setelah Transformasi menjadi PT AirAsia Indonesia Tbk Post Transformation as PT AirAsia Indonesia Tbk
Biaya Fees	Rp1.100.000.000	Rp1.350.000.000	Rp1.300.000.000
Jasa Lain yang Diberikan Selain Jasa Audit Laporan Keuangan Other Services		Tidak Ada None	

# MANAJEMEN RISIKO

## Risk Management

### PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Perseroan menyadari bahwa Manajemen Risiko merupakan elemen penting dalam kerangka tata kelola perusahaan yang baik, serta merupakan bagian integral dari praktek manajemen yang baik. Tujuan Penerapan Manajemen Risiko adalah untuk menanamkan prinsip-prinsip praktek manajemen risiko dalam pengembangan strategi dan proses operasional sehari-hari dengan cara yang sangat praktis untuk menambah nilai Perseroan.

Manajemen Risiko di dalam Perseroan berfungsi untuk menentukan risiko yang dapat diterima oleh Perseroan serta mitigasi atas risiko yang mungkin dan/atau telah terjadi. Manajemen Risiko Perseroan terdiri dari proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terhadap seluruh jenis-jenis risiko yang dikelola oleh Perseroan pada aktivitas Perseroan.

### PROSES MANAJEMEN RISIKO

Setiap AOC harus memastikan bahwa tanggung jawab untuk manajemen risiko seperti yang dijelaskan dalam kebijakan Perseroan secara jelas ditugaskan kepada individu atau departemen dalam AOC yang memungkinkannya untuk:

1. Memastikan bahwa dikelola dan diawasi secara efektif, misalnya, memiliki jalur pelaporan yang jelas;
2. Memiliki proses untuk memberikan jaminan bahwa risiko sedang dikelola, mis., Kepala Eksekutif dan Dewan Direksi akan menerima laporan tepat waktu tentang risiko yang ada dan yang muncul, serta pada setiap masalah yang berkaitan dengan manajemen risiko;
3. Membangun budaya manajemen risiko yang kuat yang selaras dengan nilai-nilai AirAsia lainnya, misalnya budaya keselamatan.

Di tingkat regional, Departemen Risiko Grup memberi saran tentang strategi dan memfasilitasi upaya regional yang berkaitan dengan manajemen risiko.

### RISK MANAGEMENT PRACTICES

The Company acknowledges that risk management is an essential element in the frameworks of good corporate governance, and is an integral part of good management practice. The intent is to embed risk management principles and practices into strategy development and day-to-day operational processes in a very practical way in order to add value to the Company.

Risk Management within the Company aims to determine the Company's risk appetite as well as to mitigate the risks that may or has occurred. The Company's Risk Management is consisting of identification, measurement, monitoring and controlling of all risk types managed by the Company on the Company's activities.

### RISK MANAGEMENT PROCESS

Each AOC must ensure that the responsibility for risk management as described in the Company policy is clearly assigned to the individual or department within the AOC that enables it to:

1. Ensure that effectively managed and supervised, for example, has a clear reporting path;
2. Having a process to provide assurance that the risks are being managed, eg, the Chief Executive and the Board of Directors will receive timely reports on the risks that exist and that arise, as well as on any issues related to risk management;
3. Building a strong risk management culture that is in line with other AirAsia values, for example safety culture.

At the regional level, the Group Risk Department advises on strategies and facilitates regional efforts related to risk management.

## MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT

AirAsia Indonesia melalui grup memiliki komite yang bertanggung jawab terhadap manajemen risiko yang dilakukan oleh masing-masing AOC yang berkontribusi pada penilaian masalah risiko yang relevan dipantau dan ditinjau oleh *AirAsia Group Risk Management Committee*.

### RISIKO YANG DIHADAPI PERSEROAN DAN MITIGASINYA

#### 1. Risiko Harga Bahan Bakar Pesawat

Perseroan berpotensi terkena risiko harga bahan bakar pesawat yang timbul dari fluktuasi harga bahan bakar pesawat.

Perseroan telah berusaha untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar dan menerapkan manajemen bahan bakar dalam rangka untuk mengatasi risiko kenaikan harga bahan bakar. Sebagai bagian dari manajemen bahan bakar, Perseroan juga terus melakukan upaya pengelolaan pemakaian bahan bakar secara operasional yaitu penghematan biaya dengan penggunaan alternatif pesawat secara efektif dan efisien.

#### 2. Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar dolar Rupiah sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, khususnya Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

Perseroan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sewa guna usaha dan utang lain-lain dalam mata uang Dolar AS. Perseroan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko mata uang asing.

AirAsia Indonesia through the group has a committee with risk management responsibilities carried out by each AOC that contribute to the relevant risk problem assessment monitored and reviewed by AirAsia Group Risk Management Committee.

### RISKS ENCOUNTERED BY THE COMPANY AND ITS MITIGATION

#### 1. Aircraft Fuel Price Risk

The Company is potentially exposed to the risk of aircraft fuel prices arising from fluctuations in aircraft fuel prices.

The Company has sought to meet fuel requirements and implement fuel management in order to address the risks of fuel price increases. As part of the fuel management, the Company also continues to make operational cost saving fuel management efforts by using alternative aircraft effectively and efficiently.

#### 2. Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the risk of changes in the Rupiah exchange rate as the reporting currency against foreign currencies, in particular the US Dollar (US Dollar).

The Company encounters foreign exchange risk due to lease and other debts denominated in US Dollar. The Company does not have a formal hedging policy on foreign currency risk.



## MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT

### 3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Perseroan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kecukupan kas, dan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit yang telah tersedia.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

### 4. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Aset keuangan Perseroan yang memiliki potensi konsentrasi risiko kredit secara signifikan terutama adalah kas di bank dan piutang.

Perseroan memiliki kebijakan untuk menempatkan kas kepada institusi keuangan yang terpercaya.

### 5. Risiko atas timbulnya biaya yang disebabkan oleh kecelakaan pesawat yang menimbulkan korban jiwa dan mengakibatkan kerusakan pesawat

Sejak awal berdirinya, Perseroan telah mengasuransikan seluruh armada pesawat beserta mesin pesawat kepada perusahaan asuransi pihak ketiga. Perseroan juga ikut serta dalam program asuransi penumpang dalam hal terjadinya kecelakaan pesawat. Program asuransi penumpang ini wajib diikuti oleh seluruh penumpang penerbangan Perseroan.

### 3. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk where the Company cannot meet liabilities at maturity. The Company manages its liquidity profile to be able to fund its capital expenditures and manage its maturing debts by regulating cash adequacy, and adequate funding through available credit facilities.

In general, funding requirements for short-term and long-term liabilities are due from sales to customers.

### 4. Credit Risk

Credit risk is the risk that one of financial instrument fails to meet its liability and cause the other party to suffer a financial loss. The Company's financial assets that have significant potential credit risk concentrations are mainly cash in banks and receivables.

The Company has a policy of adding cash to trusted financial institutions.

### 5. Risk of costs caused by aircraft accidents resulting in loss of life and resulting damage to aircraft

Since its establishment, the Company has insured all aircraft fleet and aircraft engines to third party insurance companies. The Company also participates in the passenger insurance program in the event of a plane crash. This passenger insurance program shall be followed by all of the Company's flight passengers.

## MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT

### 6. Risiko terhadap terjadinya Keterlambatan Penerbangan, Kehilangan dan Kerusakan Bagasi

Mengacu pada Peraturan Menteri No. 89 Tahun 2015 tentang Penanganan Keterlambatan Penerbangan Pada Badan Usaha Angkutan Udara Niaga Berjadwal di Indonesia, seluruh penerbangan komersial berjadwal domestik diwajibkan untuk mengasuransikan biaya yang timbul atas keterlambatan penerbangan, kehilangan dan kerusakan bagasi.

### 7. Risiko Ketersediaan Armada Pesawat

Perseroan melakukan sewa armada pesawat dengan pihak afiliasi yang merupakan bagian dari Grup AirAsia.

Penyewaan pesawat tersebut didasari oleh kontrak jangka panjang dengan syarat dan ketentuan yang dapat diperbaharui oleh kedua belah pihak. Keuntungan dari penyewaan pesawat dengan pihak afiliasi tersebut adalah tersedianya pesawat sesuai dengan jumlah dan spesifikasi yang dibutuhkan Perseroan.

### 8. Risiko Ketersediaan Suku Cadang dan Tingginya Biaya Perawatan Armada Pesawat

Perseroan dan Grup AirAsia hanya mengoperasikan pesawat tipe Airbus A320. Keuntungan dari hal tersebut adalah tersedianya suku cadang yang dibutuhkan dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini akan menekan biaya operasional dan biaya yang mungkin timbul akibat tidak beroperasinya pesawat.

Perseroan melakukan perawatan armada pesawat kepada pihak ketiga. Proses penunjukan penyedia jasa perawatan pesawat tersebut dilakukan secara terpusat oleh Grup AirAsia. Jasa perawatan armada pesawat tersebut didasari oleh kontrak jangka panjang dengan syarat dan ketentuan yang dapat diperbaharui oleh kedua belah pihak. Keuntungan dari pengadaan jasa perawatan armada pesawat secara terpusat adalah IAA akan mendapatkan harga yang lebih kompetitif dengan syarat dan ketentuan yang menarik.

### 6. Risk of Aviation Delays, Baggage Loss and Damage

Referring to the Ministry Regulation No. 89 of 2015 on the Handling of Flight Delay at the Scheduled Commercial Air Force Company in Indonesia, all domestic scheduled commercial flights are required to insure expenses arising from flight delays, baggage loss and damage.

### 7. Risk of Aircraft Fleet Availability

The Company undertakes to lease its fleet of aircraft from its affiliation that are part of the AirAsia Group.

The aircraft leasing is based on a long-term contract with terms and conditions that can be renewed by both parties. The advantage of leasing the aircraft with the affiliate is the availability of the aircraft in accordance with the number and specifications required by the Company.

### 8. Risk of Spare Parts Availability and High Cost of Fleet Maintenance

The Company and AirAsia Group only operate Airbus A320 type aircraft. The advantage of this is the availability of parts required in a relatively short time. This will reduce operational costs and costs that may arise due to non-operation of the aircraft.

The Company carries out fleet maintenance to third parties. AirAsia Group carries out the process of appointing the provision of aircraft maintenance services centrally. Aircraft fleet maintenance services are based on long-term contracts with terms and conditions that can be renewed by both parties. The advantage of centralized fleet maintenance services is that IAA will get a more competitive price with attractive terms and conditions.

## MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT

### 9. Risiko Kenaikan Biaya Penggunaan Fasilitas Bandara

Sehubungan dengan tingginya jumlah penerbangan Perseroan dan Grup AirAsia, maka Perseroan dan Grup AirAsia mendapatkan harga yang kompetitif serta syarat dan ketentuan yang menarik dari pengelola bandara yang merupakan destinasi penerbangan Grup AirAsia.

### 10. Risiko Kenaikan Biaya dan Ketersediaan Jasa *Ground Handling*

Saat ini Perseroan menggunakan jasa *ground handling* dari pihak ketiga. Namun Perseroan telah memiliki anak perusahaan yang secara khusus menangani jasa *ground handling*. Ke depannya Perseroan akan menggunakan jasa *ground handling* sepenuhnya dari anak perusahaan tersebut.

### 11. Risiko Regulasi Pengaturan Harga Kursi dan Layanan Tambahan Lainnya

Regulasi yang mengatur harga kursi dan layanan tambahan lainnya dapat berubah sewaktu-waktu, baik dalam bentuk batas bawah, batas atas, maupun batasan dalam jenis layanan tambahan yang dapat dijual. Perubahan regulasi ini dapat berdampak ke strategi promo maupun strategi layanan tambahan Perseroan. Untuk mengelola risiko ini, Perseroan terus membangun komunikasi dengan regulator dan asosiasi usaha penerbangan, sehingga dapat menyampaikan pertimbangan dan aspirasi kami untuk mencapai kebijakan yang lebih baik.

### 9. Risk of Airport Usage Charge

Due to the high number of AirAsia and AirAsia flights, the Company and AirAsia Group are getting competitive prices and attractive terms and conditions from airport managers who are AirAsia Group flight destinations.

### 10. Risk of Cost Increase and Availability of Ground Handling Services

The Company currently using the ground handling services from third parties. However, the Company has a subsidiary that specifically handles ground handling services. In the future, the Company will use the full ground handling services of the subsidiaries.

### 11. Risk of Seat Price Regulation and Other Ancillary Services

Regulations governing the seat price and other ancillary services may be changed at any time, either in the form of a lower limit, upper limit, or limits in the type of additional services that may be sold. These regulatory changes may affect both the promo strategy and the Company's ancillary strategy. To manage these risks, the Company continues to build communications with aviation regulators and associations, so as to convey our considerations and aspirations to achieve better policies.

# Perkara PENTING

## Litigation

Per 31 Desember 2019, Perseroan tidak dalam kondisi terlibat perkara bersifat material yang mencakup lingkup perdata, pidana, kepailitan, perpajakan, tata usaha negara, ataupun perkara yang terdapat dalam Badan Arbitrase Nasional Indonesia, yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional atau kondisi keuangan perseroan,

### **SANKSI ADMINISTRATIF**

Hingga 31 Desember 2019 tidak terdapat sanksi administrasi material yang mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan dan juga tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris.

As of December 31, 2019, the Company is currently not involved in any material case covering among others civil, criminal, bankruptcy, tax, state administrative or case under the Indonesian National Arbitration Board that may impact its operational activities or financial condition.

### **ADMINISTRATIVE SANCTION**

As of 31 December 2019, there were no material administrative sanctions that affected the Company's businesses continuity, and there were no administrative sanctions imposed on members of the Board of Directors as well as members of the Board of Commissioners.

# AKSES INFORMASI DAN DATA PERSEROAN

## Information Access and Corporate Data

Sebagai perusahaan publik, Perseroan menyediakan akses bagi masyarakat, pemerintah, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, untuk memperoleh informasi dan data perusahaan. Akses disediakan melalui beberapa saluran, yaitu:

As a public company, the Company provides access of information and corporate data to the public, government, shareholders and other stakeholders. The access are provided through the following:



**Situs Web Perseroan : [www.ir.aaid.co.id](http://www.ir.aaid.co.id)**  
Company Website



**Pertemuan investor yang diadakan oleh Hubungan Investor.**  
Investor meeting held by Investor Relations.



**Dokumen-dokumen tertulis diunggah melalui Laman Perseroan antara lain Anggaran Dasar, Laporan Tahunan, Laporan Keuangan dan Siaran Pers.**  
Any written documents, which uploaded through the Company's Website, include Article Of Association, Annual Reports, Financial Statements and Press Release.



**Informasi lebih lanjut berkenaan dengan Perseroan dapat diperoleh dengan menghubungi:**  
Further information on the Company may be obtained by contacting:

**Sekretaris Perusahaan**  
Corporate Secretary

PT AirAsia Indonesia Tbk  
Jl. Marsekal Suryadharma No. 1  
Selapajang Jaya, Neglasari, Tangerang, Banten  
Tel: (62-21) 2985 0888 Fax: (62-21) 2985 0889  
Website: [www.ir.aaid.co.id](http://www.ir.aaid.co.id)  
Email: [iaa\\_corporatesecretary@airasia.com](mailto:iaa_corporatesecretary@airasia.com)

 AirAsia  @AirAsia  airasia\_bhsindonesia  AirAsia

# KODE ETIK

## Code of Conduct

Sebagai bagian dari komitmen Perseroan atas integritas, AirAsia Indonesia telah memiliki Kode Etik yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Perusahaan. Kode Etik mengatur tentang tata acara perilaku dan etika dalam menjalankan kegiatan bisnis Perseroan oleh karyawan di semua tingkatan.

### POKOK-POKOK KODE ETIK

Sebagai komitmen atas integritas dan profesionalisme bekerja, Perseroan memiliki Kode Etik sebagai pedoman seluruh insan Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usaha yang sejalan dengan prinsip-prinsip GCG.

### PEDOMAN KODE ETIK

Perseroan memiliki Pedoman Kode Etik yang telah disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 7 Desember 2018. Pedoman ini berisi pedoman etik dan perilaku bagi seluruh pihak yang ada di Perseroan.

### POKOK-POKOK KODE ETIK

Aspek-aspek yang diatur dalam pedoman Kode Etik Perseroan, termasuk:

1. Etika Bisnis;
2. Etika Kerja;
3. Penerapan dan Penegakan Kode Etik.

### PEMBERLAKUAN KODE ETIK

Kode Etik Perseroan berlaku untuk semua lapisan karyawan termasuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

### SANKSI ATAS PELANGGARAN KODE ETIK

Pelanggaran terhadap Kode Etik, akan dikenai tindakan pendisiplinan sesuai dengan peraturan Perseroan yang berlaku.

### JUMLAH PELANGGARAN KODE ETIK TAHUN 2019

Tidak ada pelaporan terhadap pelanggaran Kode Etik selama tahun 2019.

As part of the Company's commitment on integrity, AirAsia Indonesia has established the Code of Conduct as an integral part of the Company Regulation. The Code of Conduct regulates on ethic and behavior in carrying the business activity by employees in every level.

### CODE OF CONDUCT ELEMENTS

As a commitment to integrity and professionalism at work, the Company has a Code of Conduct, which serves as a guideline for all employees of the Company in carrying out business activities in line with the principles of GCG.

### CODE OF CONDUCT GUIDELINES

The Company has a Code of Conduct Guidelines that has been approved by the Board of Commissioners and Directors of the Company on December 7, 2018. This guide contains ethical and behavioral guidelines for all parties in the Company.

### PRINCIPLES OF THE CODE OF CONDUCT

Aspects regulated in the Company's Code of Conduct guidelines, including:

1. Business Ethics;
2. Work Ethics;
3. Implementation and Enforcement of the Code of Conduct.

### CODE OF CONDUCT APPLICABILITY

The Company's Code of Conduct applies to all levels of employees including the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

### SANCTIONS FOR VIOLATING THE CODE OF CONDUCT

Violations of the Code of Conduct will be subjected to disciplinary action in accordance with applicable Company regulations.

### TOTAL VIOLATION OF CODE OF CONDUCT 2019

There was no reporting on violations of the Code of Conduct during 2019.

# *Sistem Pelaporan* **PELANGGARAN** Whistleblowing System

*Whistleblowing System* merupakan sarana penyampaian laporan apabila seseorang menemukan hal-hal atau tindakan yang diduga melanggar hukum atau kode etik Perseroan.

Perseroan memiliki sistem pelaporan pelanggaran atau *Whistleblowing System* yang tergabung di dalam dokumen Kode Etik AirAsia.

#### **PENYAMPAIAN LAPORAN PELANGGARAN**

Insan Perseroan wajib melaporkan adanya pelanggaran atas Kode Etik melalui *Internal Audit* atau melalui Tim *Regional Fraud and Investigation* atau melalui surat elektronik [whistleblower@airasia.com](mailto:whistleblower@airasia.com)

#### **PERLINDUNGAN BAGI WHISTLEBLOWER**

Perseroan menjamin kerahasiaan atas informasi pelanggaran termasuk perlindungan atas pelapor pelanggaran.

#### **JUMLAH PENGADUAN DI TAHUN 2019**

Tidak ada pelaporan selama tahun 2019.

Whistleblowing system is established as reporting system and facility for any issues or allegations that may breach the law or the Company's code of conduct.

The Company has in place the Whistleblowing System as set forth in the AirAsia Code of Conduct.

#### **SUBMISSION OF A WHISTLEBLOWING REPORT**

The Company's personnel are required to report any violation of the Code through amongst others the Internal Audit or the Regional Fraud and Investigation Team or through [whistleblower@airasia.com](mailto:whistleblower@airasia.com)

#### **PROTECTION FOR WHISTLEBLOWER**

The Company guarantees confidentiality of infringement information including protection of infringement whistleblowers.

#### **WHISTLEBLOWING REPORT IN 2019**

No report received during 2019.

# Penerapan PEDOMAN GCG DI PERSEROAN

## GCG Guideline Implementation in the Company

### HUBUNGAN PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM DALAM MENJAMIN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM

Relationship between Public Company and Shareholders in Ensuring the Rights of Shareholders

#### PRINSIP 1

#### Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Enhancing the Value of General Meeting of Shareholders (GMS)

#### Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Governance Guideline for Public Company

1. Perusahaan terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.

The Public Company has a way or technical procedure for both open and closed voting that prioritize independency and interest of Shareholders

2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris perusahaan terbuka hadir dalam RUPS Tahunan

All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of Public Company attend the Annual GMS

3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web perusahaan terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun

The Summary of Minutes of GMS is available in the Public Company's website at least for one (1) year.

#### Penerapan di Perseroan

Implementation in the Company

Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini. Tata cara mengenai pengambilan suara baik secara terbuka maupun secara tertutup diatur di dalam Anggaran Dasar Perseroan. Dalam pelaksanaan setiap RUPS, mekanisme pengambilan suara merupakan bagian dari tata tertib rapat yang diinformasikan kepada para pemegang saham di awal rapat.

The Company has complied with this recommendation. The procedures for voting both openly and closed are regulated in the Articles of Association of the Company. In the implementation of each GMS, the voting mechanism is part of a meeting order that is informed to shareholders at the beginning of the meeting.

Sehubungan dengan ketentuan peraturan OJK tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Perseroan senantiasa meningkatkan nilai penyelenggaraan RUPS Tahunan Perseroan antara lain dengan merekomendasikan seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk hadir dalam RUPS Tahunan.

Dalam penyelenggaraan RUPS Tahunan 2019, semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris telah hadir seluruhnya.

In connection with the provisions of the OJK regulation on the Implementation of Public Company Governance, the Company continues to increase the value of the Company's Annual GMS by among others by recommending all members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners to attend the Annual GMS.

In the implementation of the 2019 Annual GMS, all members of the Board of Directors and Board of Commissioners were all present.

Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini

The Company has fulfilled this recommendation



**PENERAPAN PEDOMAN GCG DI PERSEROAN**  
**GCG GUIDELINE IMPLEMENTATION IN THE COMPANY**

**PRINSIP 2**

**Meningkatkan Kualitas Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor**

Enhancing the Quality of Communication between Public Company with Shareholder or Investor.

**Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka**  
Governance Guideline for Public Company

**Penerapan di Perseroan**  
Implementation in the Company

1. Perusahaan terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor

Public Company has communication policy with the Shareholder and Investor.

Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini

The Company has fulfilled this recommendation

2. Perusahaan terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web

The Public Company discloses the Communication Policy of Public Company with shareholders or investors in Website

Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini

The Company has fulfilled this recommendation

## PENERAPAN PEDOMAN GCG DI PERSEROAN GCG GUIDELINE IMPLEMENTATION IN THE COMPANY

<b>FUNGSI DAN PERAN DEWAN KOMISARIS</b> Function and Roles of the Board of Commissioners	
<b>PRINSIP 3</b> <b>Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris</b> Strengthen the membership composition of the Board of Commissioners	
<b>Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka</b> Governance Guideline for Public Company	<b>Penerapan di Perseroan</b> Implementation in the Company
<p>1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka</p> <p>Determination of the total members of the Board of Commissioners took into account on the condition of the Public Company</p>	<p>Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengacu kepada peraturan terkait dan Anggaran Dasar Perseroan.</p> <p>The Company has complied with this recommendation in accordance with prevailing regulation and Articles of Association.</p>
<p>2. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan</p> <p>Determination on the composition of members of the Board of Commissioners considered on diversity of expertise, knowledge and required experience.</p>	<p>Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengacu kepada peraturan yang terkait.</p> <p>The Company has complied with this recommendation in accordance with prevailing regulation and Articles of Association</p>

**PENERAPAN PEDOMAN GCG DI PERSEROAN**  
**GCG GUIDELINE IMPLEMENTATION IN THE COMPANY**

**PRINSIP 4**

**Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris**

Enhancing the Quality of Implementation on Duties and Responsibilities of The Board of Commissioner

**Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka**  
Governance Guideline for Public Company

**Penerapan di Perseroan**  
Implementation in the Company

1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri ( <i>self assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
The Board of Commissioners has Self Assessment Policy to evaluate the performance of the Board of Commissioners	The Company has fulfilled this recommendation
2. Kebijakan penilaian sendiri ( <i>self assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan terbuka	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
The Self Assessment Policy to evaluate the performance of the Board of Commissioners is disclosed in the Annual Report of Public Company	The Company has fulfilled this recommendation
3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
The Board of Commissioners has policy on resignation of member of the Board of Commissioner when involved in financial crime.	The Company has fulfilled this recommendation
4. Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
The Board of Commissioners or Committee that perform the Remuneration and Nomination function formulate the succession policy in the nomination process of member of the Board of Directors.	The Company has fulfilled this recommendation

**PENERAPAN PEDOMAN GCG DI PERSEROAN**  
GCG GUIDELINE IMPLEMENTATION IN THE COMPANY

<b>FUNGSI DAN PERAN DIREKSI</b> Function and Roles of the Board of Directors	
<b>PRINSIP 5</b> <b>Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi</b> Strengthen the membership composition of the Board of Directors	
<b>Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka</b> Governance Guideline for Public Company	<b>Penerapan di Perseroan</b> Implementation in the Company
<p>1. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan</p> <p>Determination of total members of the Board of Directors took into account on the condition of the Public Company</p>	<p>Perseroan telah memenuhi rekomendasi dengan mengacu kepada peraturan terkait dan Anggaran Dasar Perseroan.</p> <p>The Company has complied with this recommendation in accordance with prevailing regulation and Articles of Association.</p>
<p>2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan</p> <p>Determination on the composition of members of the Board of Directors has considered on diversity of expertise, knowledge and required experience</p>	<p>Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengacu kepada peraturan terkait.</p> <p>The Company has complied with this recommendation in accordance with prevailing regulation.</p>
<p>3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi</p> <p>Member of the Board of Directors in charge of accounting or finance has expertise and/or knowledge in accounting field</p>	<p>Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini</p> <p>The Company has fulfilled this recommendation</p>

**PENERAPAN PEDOMAN GCG DI PERSEROAN**  
**GCG GUIDELINE IMPLEMENTATION IN THE COMPANY**

**PRINSIP 6**

**Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi**

Enhancing the Quality of Implementation on Duties and Responsibilities of The Board of Directors

**Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka**  
Governance Guideline for Public Company

**Penerapan di Perseroan**  
Implementation in the Company

<p>1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi</p> <p>Enhancing the Quality of Implementation on Duties and Responsibilities of The Board of Directors</p>	<p>Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini</p> <p>The Company has fulfilled this recommendation</p>
<p>2. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan terbuka</p> <p>The Self Assessment Policy to evaluate the performance of the Board of Directors is disclosed in the Annual Report of Public Company</p>	<p>Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini</p> <p>The Company has fulfilled this recommendation</p>
<p>3. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan</p> <p>The Board of Directors has policy on resignation of member of the Board of Commissioner when involved in financial crime</p>	<p>Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini</p> <p>The Company has fulfilled this recommendation</p>

**PENERAPAN PEDOMAN GCG DI PERSEROAN**  
GCG GUIDELINE IMPLEMENTATION IN THE COMPANY

<b>PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN</b> Stakeholders Participation	
<b>PRINSIP 7</b> <b>Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan</b> Enhancing Governance Aspect Through Stakeholders Participation	
<b>Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka</b> Governance Guideline for Public Company	<b>Penerapan di Perseroan</b> Implementation in the Company
<p>1. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i></p> <p>The Public Company has Policy to prevent Insider Trading</p>	<p>Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini</p> <p>The Company has fulfilled this recommendation</p>
<p>2. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan anti-korupsi dan anti-<i>fraud</i></p> <p>Public Company has anti corruption and fraud policy</p>	<p>Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini</p> <p>The Company has fulfilled this recommendation</p>
<p>3. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor</p> <p>The Public Company has policy on vendor or supplier selection and capability improvement</p>	<p>Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini</p> <p>The Company has fulfilled this recommendation</p>
<p>4. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur</p> <p>The Public Company has policy on fulfillment of creditor rights</p>	<p>Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini</p> <p>The Company has fulfilled this recommendation</p>
<p>5. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i></p> <p>The Company has the Whistleblowing System</p>	<p>Perseroan telah memiliki sistem whistleblowing sebagaimana telah diungkapkan di dalam laporan tahunan Perseroan.</p> <p>The Company has a whistleblowing system as disclosed in the Company's annual report.</p>
<p>6. Perusahaan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi</p> <p>The Public Company has a long-term incentive policy for the Board of Directors and employees.</p>	<p>Struktur remunerasi Direksi yang berlaku saat ini dinilai telah mampu mendukung kinerja Direksi yang akan memberikan dampak jangka panjang bagi kinerja Perusahaan.</p> <p>The current remuneration structure of the Board of Directors is considered to have been able to support the performance of the Board of Directors, which will have a long-term impact on the Company's performance.</p>

**PENERAPAN PEDOMAN GCG DI PERSEROAN**  
**GCG GUIDELINE IMPLEMENTATION IN THE COMPANY**

**KETERBUKAAN INFORMASI**

Disclosure

**PRINSIP 8**

**Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi**

Enhancing the Disclosure Implementation

**Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka**  
Governance Guideline for Public Company

**Penerapan di Perseroan**  
Implementation in the Company

1. Perusahaan terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan Informasi

Keterbukaan informasi melalui situs web Perseroan sudah mencukupi

The Public Company utilize technology information wider than the Website as a media for information disclosure

Information disclosure through the Company's website is sufficient

2. Laporan tahunan perusahaan terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.

Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengungkapkan struktur pemegang saham utama dan pengendali di dalam laporan tahunan

The Annual Report of Public Company disclose the ultimate benefit owner in Public Company share ownership at least 5% (five percent), other than final beneficial owner disclosures in ownership shares of the Public Company through main and controlling shareholder.

The Company has complied with this recommendation by disclosing the structure of the main and controlling shareholders in the annual report





# Part Six

**.ENAM.**

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY



# Tanggung Jawab SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

**Bagi Perseroan pelaksanaan program-program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan sarana peningkatan *engagement* seluruh pemangku kepentingan terhadap kehadiran *brand* AirAsia, untuk memastikan pertumbuhan skala bisnis dalam jangka panjang sekaligus tercapainya kesejahteraan sosial dan terjaganya kelestarian lingkungan.**









The Company implements Corporate Social Responsibility programs as the means of enhancing stakeholders engagement on the AirAsia branding presence, to ensure long term business scale growth, while achieving social prosperity and environmental conservation.

Perseroan berkomitmen penuh untuk melaksanakan program-program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*-CSR) guna menjaga hubungan erat dengan seluruh pemangku kepentingan agar bertumbuh secara berkelanjutan, dan disaat bersamaan, mampu memberi manfaat terbaik bagi kesejahteraan sosial masyarakat sekaligus mampu berpartisipasi aktif pada upaya menjaga kelestarian lingkungan. Komitmen tersebut dituangkan oleh Grup AirAsia dalam *AirAsia's Sustainability Manifesto*, yang mencakup 8 inisiatif utama sebagai berikut.

In maintaining close relations with all stakeholders, the Company fully committed to implement its Corporate Social Responsibility (CSR) programs, for the achievement of sustainable growth, while providing the best benefits for the communities welfare and active participation in environmental conservation. This commitment is introduced by AirAsia Group as stated in AirAsia Sustainability Manifesto, which covers the following 8 main initiatives.

**TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN**  
**CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

# AIRASIA'S Sustainability Manifesto

 <p><b>CARBON</b> ST : Ensure zero carbon emissions growth from international flights from 2021 onwards LT : to reduce emissions by 50% in 2050 from 2005 levels</p>	 <p><b>SUSTAINABLE TOURISM</b> Advocate and promote responsible and community-based tourism</p>
 <p><b>ENERGY</b> Ensure 10% electricity reduction per year in all AirAsia premises</p>	 <p><b>GOODS &amp; SERVICES</b> Ensure 100% sustainability and ethically sourced goods &amp; services</p>
 <p><b>WASTE</b> Achieve zero single-use plastic waste in premises (end 2020) &amp; onboard (end 2025); Reduce inflight food wastage by 20% by 2020</p>	 <p><b>GOVERNANCE</b> Promote diversity, inclusivity &amp; transparency</p>
 <p><b>WATER</b> Reduce water usage by 10% in our office</p>	 <p><b>CULTURE</b> Sustainability as 7th Allstars Value; as a cascaded goal for everyone</p>

\*The Manifesto highlights key initiatives and is not an exhaustive list of all AirAsia's sustainability efforts

Delapan inisiatif program tersebut merupakan bagian dari dukungan pencapaian 17 tujuan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Perseroan menjalankan kegiatan CSR dalam manifesto tersebut dengan berlandaskan pada UU No. 40 tahun 2007, pasal 74, serta mengacu pada kaidah pelaksanaan kegiatan CSR dalam ISO26000. Perseroan juga mengadopsi *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai panduan dalam penyusunan pelaporan pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan berstandar internasional. Berdasarkan kaidah dan panduan tersebut, Perseroan melaporkan ringkasan program CSR sebagai berikut.

The eight initiatives are part of the support in achieving 17 goals of the Sustainable Development Goals (SDGs).

Within this manifesto, the Company carries out CSR activities based on Laws No. 40 of 2007 clause 74, and refers to CSR activity principles in ISO26000. The Company also adopts the Global Reporting Initiatives (GRI) as guideline in developing the CSR and environment activities reporting of international standard. As such, the Company hereby submits its CSR programs summary as follows.



# TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT HAK ASASI MANUSIA

Responsibility Related to Human Rights

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terkait Hak Asasi Manusia (HAM) dilaksanakan dengan senantiasa menjunjung dasar-dasar hak asasi manusia dan menghormati budaya, adat istiadat dan nilai-nilai kearifan lokal. Perseroan menyakini keberagaman SDM merupakan salah satu fondasi yang mampu mendukung tumbuhnya skala usaha secara berkesinambungan. Oleh karenanya, guna menjaga keberagaman dan keharmonisan, Perseroan secara konsisten menerapkan pengelolaan SDM dengan prinsip non-diskriminasi yang ketat dan menjunjung tinggi nilai-nilai Budaya Perusahaan dalam bingkai *7 Allstars*. Perseroan juga memegang prinsip kemanusiaan serta menghormati hak asasi manusia dalam pengelolaan sumber daya manusia.

Sebagai bagian dari penghormatan terhadap HAM, proses rekrutmen calon karyawan senantiasa dilakukan secara adil dan terbuka dan sesuai dengan kebutuhan dan kualifikasi yang diperlukan, tanpa memandang perbedaan suku, etnis ras, agama, jenis kelamin dan kondisi fisik. Rekrutmen serta penilaian kinerja sepenuhnya dilakukan berdasarkan pengalaman, kompetensi, keahlian, serta pencapaian masing-masing karyawan.

The Corporate Social Responsibility related to Human Rights is carried out by continually upholding human rights basic principles and respect toward local cultures, customs and values. The diversity of its HR is believed to be one of the Company's foundation that is able to foster sustainable business scale growth. As such, to maintain the diversity and harmony, the Company consistently implements stringent HR management and highly upholds the Corporate Culture values as stated under *7 Allstars* guidelines. The Company also upholds humanitarian principles and respect human rights in the management of its human resources.

As part of respect toward human rights, the Company carries out fair and transparent recruitment process for new employee, and in accordance with the needs and required qualifications, regardless of tribes, ethnic racials, religions, gender or physical conditions. The recruitment and performance assessment are fully carried out based on experiences, competencies, skills, as well as the employee's achievements.

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT OPERASI YANG ADIL



Responsibility Related to Fair Operations

AirAsia Indonesia berkomitmen penuh dan telah menerapkan prinsip-prinsip GCG sebagai panduan bagi seluruh Insan AirAsia dalam menjalankan kegiatan operasional, berinteraksi dengan sesama kolega, berhubungan dengan para mitra kerja maupun dengan pemangku kepentingan eksternal lainnya, serta menciptakan praktik bisnis yang bersih dan menjauhi segala bentuk kecurangan.

Dalam rangka mendukung hubungan kerja yang bersih dan bermartabat, Perseroan telah memiliki Pedoman Kode Etik yang berfungsi sebagai pedoman etika untuk membentuk, mengatur, dan mengendalikan kesesuaian perilaku Insan AirAsia Indonesia agar sejalan dengan Budaya Perusahaan dalam mencapai visi dan misi Perseroan. Pedoman Kode Etik ini mengatur etika bisnis AirAsia Indonesia dan etika kerja seluruh jajaran karyawan Perseroan.

Adapun pokok-pokok Kode Etik berkaitan dengan Operasi yang Adil diimplementasikan melalui:

- Penerapan dan pemeliharaan praktik bisnis yang etis dan mempromosikan pentingnya sistem tata kelola perusahaan yang baik;
- Pengintegrasian pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan ke dalam proses pembuatan keputusan Perseroan;
- Berkontribusi pada pengembangan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam rangka meningkatkan *engagement* masyarakat luas terhadap keberadaan Perseroan;
- Penyediaan proses keterlibatan yang efektif, transparan dan komunikatif terhadap Pemangku Kepentingan melalui penyajian berkala pelaporan kegiatan CSR yang mengacu pada standar pelaporan internasional;
- Penyediaan mekanisme pelaporan pelanggaran yang dapat diakses oleh seluruh Pemangku Kepentingan, yaitu *Whistleblowing System*;
- Penyediaan media komunikasi dengan Pemangku Kepentingan melalui media sosial Perseroan maupun kegiatan yang relevan seperti *Public Expose*, *Media Visit*, *Employee Gathering*, dan sebagainya.

AirAsia Indonesia fully committed and has implemented GCG principles that serves as guidelines for all AirAsia personnel in carrying out operations activities, interacting with fellow colleagues, building relations with working partners and other external stakeholders. The Company also creates transparent business practices and avoid any form of fraud.

To foster transparent and dignified working relations, the Company has in place the Code of Conduct that function as ethics guidelines to establish, regulate, and control the behaviour appropriateness of the Company's employees to be in line with the Corporate Culture hence achieving the Company's vision and mission. The Code of Conduct stipulates the Company's business ethics and all employees' working ethics.

The Code of Conduct key points related to the Fair Operations are implemented through the following:

- Implementation and preservation of ethical business practices and promote the importance of good corporate governance;
- Integration of sustainable development goals into the Company's decision making process;
- Contribution to social development and community economic empowerment to enhance public engagement toward the Company's existence;
- Effective, transparent and communicative engagement processes toward Stakeholders through presentation of periodical CSR activities report that refers to international standard reporting;
- Whistleblowing system availability accessible to all Stakeholders;
- Availability of communication media with Stakeholders through the Company's social media as well as relevant activities such as Public Expose, Media Visit, Employee Gathering, and so forth.



# TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT PEMELIHARAAN LINGKUNGAN HIDUP

Responsibility Related to Environmental Conservation

AirAsia Indonesia menyadari bisnis transportasi udara yang dijalankan turut memberi dampak terhadap kualitas lingkungan global, terutama melalui emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dari kegiatan operasional, baik di darat maupun saat penerbangan. Oleh karenanya Perseroan berupaya keras menerapkan berbagai inovasi operasional untuk memitigasi dampak kegiatan operasional terhadap lingkungan tersebut. Sebagai bagian dari inisiatif *AirAsia's Sustainability Manifesto*, Perseroan melakukan mitigasi sebagai berikut.

- **Pengelolaan Energi**

Bersama-sama dengan Grup AirAsia, Perseroan menjalankan inisiatif program penghematan energi, dengan target pengurangan konsumsi sebesar 5% dalam beberapa tahun mendatang. Perseroan menjalankan proses "Audit Energi" untuk memastikan pengelolaan penggunaan energi yang optimal termasuk mengidentifikasi potensi adanya "kebocoran konsumsi energi", mengidentifikasi dan menetapkan langkah-langkah penghematan yang diperlukan.

Perseroan kini menerapkan pengaturan penggunaan listrik di ruangan kerja dengan lebih ketat, mencakup: penerangan optimal ruangan kerja antara jam 07.00 sampai jam 17.00, termasuk masa istirahat antara jam 12.00 - 13.00; aktivasi fasilitas pendingin udara hanya pada jam 08.00 - 18.00 saja, dan berbagai inisiatif lainnya. Penerapan berbagai inisiatif tersebut, membuat konsumsi tenaga listrik kantor Perseroan (RedHouse) pada tahun 2019 adalah sebesar 1,293 MWH dengan indeks 'Building Energy Use Index' sebesar 136.

AirAsia Indonesia realizes its aviation transportation business also impacted the global environmental quality conditions, particularly through the Green House Gas (GHG) emission resulted from its operations activities, in both onshore and offshore. As such, to mitigate the impact of its operations activities toward the environment, the Company strives to apply various operations innovations. As part of AirAsia's Sustainability Manifesto initiatives, the Company mitigates the following:

- **Energy Management**

The Company and AirAsia Group initiated the energy saving programs by targeting to reduce up to 5% consumption in the coming years. The Company conducted "Energy Audit" to ensure optimum use of energy including identifying the potential of "energy consumption leaking", identifying and establishing required saving energy measures.

The Company currently implements a more strict use of electricity in the office areas: optimum lighting in working areas between 07.00 am to 05.00 pm, including break-time between 12.00 - 13.00 hour; air conditioning facility only from 08.00 - am 06.00 pm, and other initiatives. As the result, the Company's office (RedHouse) electricity consumption was 1.293 MWH with 'Building Energy Use Index' of 136.



Carbon Intensity Ratio pada 2019 sebesar

**71,82 gCO<sub>2</sub>/RPK**

menunjukkan penurunan hingga sebesar 15,26% dari rasio emisi di tahun sebelumnya



Carbon Intensity Ratio recorded by the Company in 2019 at 71.82 gCO<sub>2</sub>/RPK. This was an increase of 15.26% from emission ratio in previous year



Konsumsi tenaga listrik kantor Perseroan (RedHouse) pada tahun 2019 adalah sebesar

**1,293 MWH**

dengan indeks "Building Energy Use Index" sebesar 136.



The Company's office (RedHouse) electricity consumption was 1.293 MWH with 'Building Energy Use Index' of 136.

- **Reduksi Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)**  
Menetapkan target *zero growth* emisi GRK atau emisi karbondioksida mulai tahun 2021 dan seterusnya, Perseroan bersama-sama Grup AirAsia merealisasikan berbagai inisiatif penting, mencakup: penerapan berbagai inisiatif penghematan konsumsi energi, baik energi listrik maupun BBM; membentuk *Carbon Dashboard*; merumuskan strategi reduksi emisi dan penggunaan energi alternatif; menerapkan inisiatif "*responsible travel*" dan penanda tangan MOU dengan Airbus untuk mengeksplorasi pengembangan lokal bahan bakar penerbangan berkelanjutan untuk dimanfaatkan oleh grup.

Seluruh inisiatif tersebut membuat Perseroan mencatatkan *Carbon Intensity Ratio* pada 2019 sebesar 71,82 gCO<sub>2</sub>/RPK (RPK adalah passenger per kilometer), semakin mendekati rerata industri yang sebesar 75,00 gCO<sub>2</sub>/RPK. Angka ini berarti menunjukkan penurunan hingga sebesar 15,26% dari rasio emisi di tahun sebelumnya, dan lebih baik dari rekomendasi penurunan sebesar 7%-8% yang ditetapkan IATA.

- **Green House Gas (GHG) Emissions Reduction**  
Stipulated zero growth target of GHG emission or carbon dioxide emissions from 2021 and forward, the Company and AirAsia Group realized various key initiatives such as implementation of energy savings, in both electricity and fuels; established Carbon Dashboard; formulated emissions reduction strategy and use of alternative energy; applied "responsible travel" initiative, and signed the MOU with Airbus to explore the local development of sustainable aviation fuel to be utilized by the group.

These initiatives resulted in the Carbon Intensity Ratio recorded by the Company in 2019 at 71.82 gCO<sub>2</sub>/RPK (RPK: passenger per kilometer), which closing in to the industry average of 75.00 gCO<sub>2</sub>/RPK. This was a decrease of 15.26% from emission ratio in previous year, and improved from the benchmark reduction recommendation of 7%-8% as stipulated by IATA.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT PEMELIHARAAN LINGKUNGAN HIDUP RESPONSIBILITY RELATED TO ENVIRONMENTAL CONSERVATION



Implementasi kebijakan ini membuat konsumsi kertas per orang di Perseroan menjadi sebesar

**10,0**  
lembar/orang/hari

This policy resulted in paper consumption per person in the Company at 10.0 sheets/person/day



- **Pengurangan Limbah dan Promosi Penggunaan Produk Daur Ulang**

Perseroan memperluas cakupan promosi program daur ulang kepada karyawan, para mitra dan para pelanggan. Targetnya adalah tidak ada lagi penggunaan produk plastik sekali pakai mulai tahun 2021, dan pengurangan limbah konsumsi penerbangan sebesar 20%.

Selain intensif mensosialisasikan konsep *Reduce, Reuse, dan Recycle* atau 3R, Perseroan menyediakan sarana penyimpanan barang daur ulang di sekitar lingkungan kerja dan sekitar kegiatan operasional. Karyawan, mitra kerja dan para pelanggan diharapkan memisahkan barang daur ulang berdasarkan bahan pembuatnya, seperti plastik, aluminium, dan kertas.

Perseroan kini menerapkan kebijakan larangan penggunaan produk plastik sekali pakai yakni Kebijakan #BYOCCC (*Bring your own cup, container & cultery*). Program #BYOCCC adalah

- **Waste Reduction and Recycle Products Usage Promotion**

The Company expands its recycle programs promotion to the employees, partners and customers. The target include a discontinuation of the usage of disposable plastic products starting 2021, and flight consumption waste reduction by 20%.

In addition to socilliasing the 3R concept of Reduce, Reuse, and Recyle, the Company provides recycle bins facility in working surrounding areas and its operations activities areas. The employees, partners and customers are expected to separate their recycle products based on its materials, such as plastic, aluminium and paper.

The Company currently applies the policy of prohibition in using disposable plastic products, which is #BYOCCC Policy (*Bring your own cup, container & cultery*).



## TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT PEMELIHARAAN LINGKUNGAN HIDUP RESPONSIBILITY RELATED TO ENVIRONMENTAL CONSERVATION

suatu program edukasi kepada seluruh *Allstars* (karyawan AirAsia), mengajak *Allstars* untuk mengurangi pemakaian "*disposal plastic*" setiap harinya.

Untuk mengurangi limbah konsumsi penerbangan, Perseroan menerapkan pengawasan lebih ketat terhadap jumlah konsumsi di pesawat, pada setiap rute penerbangan, termasuk meningkatkan pengelolaan persediaan konsumsi penerbangan.

Sedangkan untuk mengurangi konsumsi kertas, Perseroan menerapkan kebijakan optimasi penggunaan kertas, disamping optimasi penggunaan sistem *e-mailing*. Implementasi kebijakan ini membuat konsumsi kertas per orang di Perseroan menjadi sebesar 10,0 lembar/orang/hari, jauh lebih rendah dari target standar konsumsi kertas di bisnis penerbangan sebesar 25 lembar/orang/hari.

- **Pengelolaan Air**

Perseroan berkomitmen mengelola penggunaan air di Gedung RedHouse dengan mengintrodusir berbagai inisiatif penghematan. Hasilnya di ukur dengan menghitung volume konsumsi per meter persegi per tahun, dengan hasil sebesar 0,48 m<sup>3</sup>/m<sup>2</sup>/tahun. Adapun total konsumsi adalah sebesar 5.401 m<sup>3</sup> dengan 4.894 m<sup>3</sup> untuk PAM and 507 m<sup>3</sup> untuk *deep well*. Perseroan telah memiliki sumur resapan di area Gedung, sebagai sarana peresapan air hujan ke dalam tanah.

#BYOCCC is an education program for all *Allstars* (AirAsia employees), its invites the *Allstars* to reduce the use of "*disposal plastic*" in daily activities.

On flight consumption waste reduction, the Company applies a stricter oversight toward total consumptions in the aircrafts, at every flight route, including to improve the management of flight consumption inventory.

While on paper consumption reduction, the Company applies paper usage optimization policy, apart from *e-mailing* system optimization. This policy resulted in paper consumption per person in the Company at 10.0 sheets/person/day, far lower from the paper consumption standard target in the aviation business at 25 sheets/person/day.

- **Water Management**

The Company committed to implement water consumption management in RedHouse Building by introducing saving water initiatives. The result was measured by calculating consumption volume per meter square per year, to reach 0.48 m<sup>3</sup>/m<sup>2</sup>/year. While total consumption was 5,401 m<sup>3</sup> with 4,894 m<sup>3</sup> for water PAM and 507 m<sup>3</sup> for deep well. The Company has in place the absorption wells in the Building areas, as rainwater absorption facility in the ground.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT PEMELIHARAAN LINGKUNGAN HIDUP RESPONSIBILITY RELATED TO ENVIRONMENTAL CONSERVATION



- **Hammock Amok Project**  
Merupakan projek kerja sama antara AirAsia Foundation dan APE Malaysia yang melibatkan pegawai dari seluruh AOC's ini di tahun 2019 membuat *enrichment tools* untuk memproduksi selang pemadam kebakaran bekas menjadi 13 tempat tidur macan, 21 karung kayu, 24 mainan kubus mini, dan 22 *feeder* sarang lebah untuk hewan di suaka margasatwa. Terdapat 35 sukarelawan *Allstars* dari Cina, India, Filipina, Indonesia, Malaysia, dan Thailand yang telah menyelesaikan program *#AllstarsDoGood* yang diselenggarakan pada tanggal 12-13 Oktober 2019 di pusat penyelamatan satwa liar di Hanoi, Vietnam.

A collaboration between AirAsia Foundation and APE Malaysia that involved all AOCs in 2019. They created enrichment tools to produce used fire extinguisher hoses into 13 beds for the tiger, 21 wooden sacks, 24 mini block toys, and 22 honeycomb feeders for the animals in the wildlife reserve. 35 volunteers from Allstars in China, India, Phillipines, Indonesia, Malaysia and Thailand has completed the *#AllstarsDoGood* program held on 12-13 October 2019 at the wildlife rescue center in Hanoi, Vietnam.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT PEMELIHARAAN LINGKUNGAN HIDUP RESPONSIBILITY RELATED TO ENVIRONMENTAL CONSERVATION

- **Sterilisasi**

Perseroan juga merealisasikan program sterilisasi, diprakarsai oleh *Allstars* komunitas bersama penyayang binatang yang ada di HUB Denpasar, yakni *Bali Pet Crusaders* dan Yayasan Seva Bhuana.

Dalam rangka Hari Hewan Liar sedunia yang jatuh pada tanggal 4 Oktober 2019, Perseroan menyelenggarakan program sterilisasi gratis dan acara vaksin rabies gratis untuk anjing dan kucing lokal. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan turut mengendalikan populasi dan untuk meningkatkan kualitas hidup hewan peliharaan. Biaya kegiatan sebagian berasal dari donasi *Allstars* penyayang binatang. Untuk event pertama di tanggal 12 April 2019, total terdapat sekitar 34 kucing dan anjing yang disterilisasi dan 40 hewan yang divaksinasi.

Pada 4 Oktober 2019, hari Hewan sedunia, *event* sterilisasi kedua dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2019 di Pantai Kedonganan Bali, berhasil disterilisasikan 15 ekor anjing dan 10 ekor kucing.

- **Hari Pembersihan Pantai Internasional**

Dalam rangka Hari Pembersihan Pantai Internasional, berkolaborasi dengan *Project AWARE* dan Reef Check Malaysia, pada tanggal 20-22 September 2019 Perseroan melakukan pembersihan karang & pantai di Pulau Tenggol, Dungun, Trengganu, Malaysia.

Kelompok yang terdiri dari 30 penyelam berhasil mengangkat jaring hantu yang beratnya hampir 40kg yang ditinggalkan oleh kapal penangkap ikan di salah satu lokasi penyelaman. Hal ini telah membantu memastikan bahwa tidak ada hewan laut yang akan terperangkap di masa depan.

Melalui kegiatan ini juga berhasil dikumpulkan total 151 kg sampah dari tepi pantai di Dungun, yang sebagian besar (95%) terdiri dari plastik sekali pakai.

- **Sterilization**

The Company also realized sterilization program, initiated by *Allstars* animal lover community at the HUB Denpasar, namely *Bali Pet Crusaders* and Seva Bhuana Foundation.

In conjunction with the World Wildlife Day on 4 October 2019, the Company organized free sterilization program and free rabies vaccine event for local dogs and cats. This activity aimed at helping to control the population and to improve the pets quality of life. The activities cost was in part derived from donations of *Allstars* animal lover. For the first event on 12 April 2019, a total of 34 cats and dogs were sterilized and 40 animals were vaccinated.

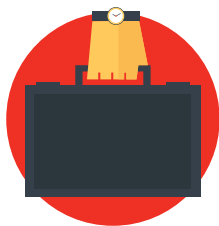
On 4 October 2019 of the world Animal day, the second sterilization event was held on 11 October 2019 in Kedonganan Beach Bali, for 15 dogs and 10 cats.

- **International Beach Cleaning Day**

In conjunction with the International Beach Cleaning Day, collaborating with the *AWARE* Project and Reef Check Malaysia, the Company conducted the cleaning of corals and beaches at the Tenggol Island, Dungun, Trengganu, Malaysia on 20-22 September 2019.

A group of 30 divers has been able to lift up a 40kg heavy ghost nets that left out by fishing boats at one of diving location. This helps ensures no marine animals will be trapped in the future.

A total of 151 kg wastes had also been collected from this activity from the Dungun beach which mostly (95%) were disposable plastics.



# TANGGUNG JAWAB BIDANG KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN & KESELAMATAN KERJA

Responsibility towards Employment, Occupational Health & Safety

AirAsia Indonesia berkomitmen penuh untuk menempatkan aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sebagai prioritas utama dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, mengingat operasi transportasi udara memiliki karakteristik risiko K3 yang sangat berbeda dengan kegiatan bisnis lain. Perseroan menerapkan *zero tolerance* atas setiap tahapan operasional yang memiliki potensi risiko K3.

Untuk memastikan pencapaian *zero incident*, Perseroan menerapkan prosedur kerja yang ketat, terutama dalam menjalankan kegiatan operasional penerbangan. Setiap tahapan operasi penerbangan Perseroan dilaksanakan dan dimonitor dengan ketat.

Selain itu, dalam rangka memitigasi setiap insiden K3, Perseroan secara rutin mengadakan pelatihan pemadam kebakaran, simulasi evakuasi kondisi darurat dengan mengacu pada prosedur standar operasional evakuasi, dan pelatihan K3. Pelatihan K3 secara komprehensif mencakup pengenalan lambang, dasar hukum, tujuan, definisi insiden, bahaya dan risiko K3, termasuk penilaian risiko, lambang dan tanda bahaya, dan alat pelindung diri.

Melalui pelatihan ini, Perseroan menargetkan tumbuh dan berkembangnya perilaku sadar risiko K3, sehingga semua karyawan senantiasa menjaga keselamatan diri, rekan, dan lingkungan kerja di

Considering that aviation transportation operations imposes on different risk characteristics from other businesses, AirAsia Indonesia fully committed to place the Occupational Health & Safety (OHS) as main priority in its operations activities. The Company sets a zero tolerance on every operational stage that has OHS risk potential.

To ensure the achievement of zero incident, the Company sets stringent working procedures, particularly in the flight operations. Every flight operations are strictly carried out and monitored.

Moreover, to mitigate the OHS incident, the Company regularly carries out fire fighter drill, emergency evacuation simulation by referring to evacuation operating standard procedures, and OHS training. Comprehensive OHS training includes the introduction on OHS symbols, legal basis, objectives, incident definition, hazards and risks, including risk assessment, danger symbols and signs, and personal protective equipment.

Through this training, the Company aims to increase and enhance the awareness of OHS risks, thereby all employees shall continually maintain personal safety, colleagues, and working environment wherever

**TANGGUNG JAWAB BIDANG KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN & KESELAMATAN KERJA**  
**RESPONSIBILITY TOWARD EMPLOYMENT, OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY**

**Untuk memastikan pencapaian *zero incident*,  
Perseroan menerapkan prosedur kerja yang  
ketat, terutama dalam menjalankan kegiatan  
operasional penerbangan.**

To ensure the achievement of zero incident, the Company sets stringent working procedures, particularly in the flight operations.

manapun ia berada. Semua pelatihan dan simulasi diadakan baik untuk karyawan tetap Perseroan maupun karyawan alih daya.

Perseroan juga berupaya memenuhi kebutuhan para karyawan sesuai sumber daya yang tersedia. Selain memberi imbal jasa yang layak sesuai kinerja para karyawan, Perseroan memberikan program jaminan kesehatan dan sosial untuk karyawannya, diantaranya BPJS Ketenagakerjaan yang meliputi Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), dan Jaminan Pensiun yang dibayarkan berdasarkan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku; semua karyawan didaftarkan pada BPJS Kesehatan sebagai peserta kelas I; dan Perseroan bekerja sama dengan asuransi kesehatan swasta dengan lingkup manfaat rawat jalan, rawat inap, rawat gigi, dan kacamata.

AirAsia Indonesia juga mengacu pada Peraturan Perusahaan IAA yang berlaku untuk periode 2018-2020. Isi peraturan yang komprehensif mengatur hak dan kewajiban Perseroan dan karyawan menjadi pedoman Perseroan dalam mengelola hubungan industri yang sehat, kondusif dan berimbang.

Keberhasilan di atas tercermin dari tingkat *turnover* Perseroan yang tercatat sebesar 9,52% per 31 Desember 2019 (2018: 11%). Selain itu, hingga akhir tahun 2019, Perseroan mencatat nol kecelakaan kerja.

they are. All trainings and simulations are organized for the Company's permanent employees as well as outsourcing staffs.

The Company also strives to meet employee's needs according to available sources. Apart from providing benefits according to employee's performance, the Company provides health and social insurance programs for its employees. This among others BPJS Employment that includes Retirement Insurance, Work Accident Insurance, Passed-Away Insurance, and Pension Insurance that are paid based on the prevailing employment laws. All employees are also registered with BPJS Health as class I group; and the Company cooperates with private insurance company providing outpatient, inpatient, dental care and glasses benefits.

AirAsia Indonesia also refers to the IAA Company Rules applicable for the period of 2018-2020. The comprehensive rules stipulated the Company and Employee rights and obligations as the Company's guidance in managing sound, favorable and balance industrial relations.

This achievement is reflected from the Company's turnover level that reached 9.52% as of 31 December 2019 (2018: 11%). In addition, the Company recorded nil working accident by the end of 2019.



# TANGGUNG JAWAB TERKAIT PENGEMBANGAN SOSIAL & KEMASYARAKATAN

Responsibility Related to Social & Community Development

Selaras dengan menguatnya isu keberlanjutan, Perseroan berkomitmen dan memfokuskan pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial pada beberapa bidang seperti: pemberdayaan masyarakat, kesempatan belajar dan bekerja serta tanggap bencana.

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan merintis pengembangan industri turisme berkelanjutan, sebagai bagian realisasi *AirAsia's Sustainability Manifesto*. Hal ini dimulai dengan memilih area wisata di Pulau Lombok. Program yang dilaksanakan adalah dengan membina masyarakat setempat agar sadar industri wisata, menyelenggarakan kursus berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, perbaikan prasarana wisata bekerja sama dengan Pemda setempat, serta merintis promosi wisata ke area dimaksud.

Pemberian kesempatan belajar dan bekerja diberikan dengan membuka AirAsia Indonesia sebagai tempat pelajar Indonesia mempraktikkan ilmu yang mereka pelajari di sekolah melalui program magang di Perseroan. Program magang ini telah dijalankan sejak tahun 2018, dengan menerima sekitar 100 siswa magang. Mayoritas siswa magang berasal dari sekolah-sekolah penerbangan, pariwisata, dan teknik. Selain itu, Perseroan juga berbagi ilmu dengan memberikan ceramah di universitas terkait dengan industri penerbangan dan pariwisata.

Pada tahun 2019, Perseroan merealisasikan aksi tanggap bencana dengan perincian sebagai berikut:

Aligned with the intensification of sustainability issues, the Company committed and focused on implementing social responsibility activities in several areas such as community empowerment, learning and working opportunities as well as disaster responses.

As part of AirAsia Group Sustainability Manifesto, the community empowerment is carried out by pioneering sustainable tourism industry development, which is started by selecting Lombok Island tourism areas. The program aims to mentor local communities on tourism industry awareness, communication lesson in English, improvement of tourism facilities cooperating with local Municipality, and promoting the intended tourism areas.

The learning and working opportunities is provided by opening the apprentice program in AirAsia Indonesia for the Indonesian students to practice their studies at schools. The apprentice program has been implemented since 2018 and has taken 100 students. The majority of students were from aviation schools, tourism, and engineering. Moreover, the Company also organizes knowledge sharing by providing lectures on aviation and tourism industry at universities.

In 2019, the Company realized its disaster response through the following:

TANGGUNG JAWAB TERKAIT PENGEMBANGAN SOSIAL & KEMASYARAKATAN  
RESPONSIBILITY RELATED TO SOCIAL & COMMUNITY DEVELOPMENT



- **#IndonesiaWithLOVE**  
Dalam rangka menunjukkan empati bagi para korban bencana gempa bumi di Pulau Lombok, Perseroan menyerahkan donasi yang terkumpul dari Semua HUB dan juga beberapa donator melalui rekening *People* dan *Culture*. Bekerja sama dengan Yayasan Arkom Indonesia, Perseroan membantu membangun kembali rumah yang terkena dampak bencana gempa bumi.

**#IndonesiaWithLOVE**  
In showing its empathy toward the victims of earthquake in Lombok Island, the Company granted donation collected from All HUBs including several donors through *People* and *Culture* accounts. Collaborating with Arkom Indonesia Foundation, the Company participated in re-building houses that were impacted by the earthquake.

TANGGUNG JAWAB TERKAIT PENGEMBANGAN SOSIAL & KEMASYARAKATAN  
RESPONSIBILITY RELATED TO SOCIAL & COMMUNITY DEVELOPMENT

# To Indonesia With Love

Donasi akan dimanfaatkan untuk membangun kembali dan meningkatkan ketahanan bencana wilayah yang terdampak



Bekerja sama dengan



- **Bantuan Korban Tsunami Banten**  
Sahabat Allstars bersama-sama Perseroan juga menyalurkan bantuan bagi para korban tsunami di Banten. Paket bantuan berupa 200 paket *goody bag* bagi 200 anak-anak korban tsunami, berisi tas sekolah, buku & alat tulis, termasuk *lunch box*.

#### Assistance for Tsunami Banten Victims

Sahabat Allstars and the Company granted assistance for the tsunami victims in Banten. A total of 200 Goody Bags for 200 children were given consisting of school bags, books and stationeries, including lunch Boxes.



## TANGGUNG JAWAB TERKAIT PENGEMBANGAN SOSIAL & KEMASYARAKATAN RESPONSIBILITY RELATED TO SOCIAL & COMMUNITY DEVELOPMENT



### Programs **JOURNEYD** JourneyD Programs

Merupakan proyek pemberdayaan berkelanjutan dalam jangka panjang untuk merintis kegiatan pariwisata berbasis masyarakat demi berkembangnya kegiatan pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Program yang dinamakan *JourneyD* atau *Journey for Development* tersebut diresmikan di Desa Bonjeruk, Lombok Tengah, dan didukung penuh oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

Program ini juga merupakan wujud strategi transformasi perusahaan menjadi lebih dari sekedar maskapai, sekaligus meneguhkan kembali komitmen AirAsia untuk berkontribusi aktif mengembangkan pariwisata berkelanjutan dan mendukung berkembangnya kegiatan perekonomian berbasis pariwisata diberbagai destinasi wisata utama di kawasan, termasuk Indonesia.

Peluncuran *JourneyD* diresmikan oleh Wakil Gubernur Nusa Tenggara Barat, Hj. Sitti Rohmi Djalillah, Kepala Dinas Pariwisata Nusa Tenggara Barat, H. Lalu Mohamad Faozal, dan Direktur Utama AirAsia Indonesia, Veranita Yosephine Sinaga di Bonjeruk, Lombok Tengah.

A long term sustainable empowerment project to pioneering community-based tourism activity for the development of sustainable and responsible tourism program. The JourneyD program or Journey for Development is officiated in Bonjeruk Village, Central Lombok and fully supported by West Nusa Tenggara Provincial Government.

This program is also a manifestation of corporate transformation strategy to be more than just an airline company, while at the same to repositioning the AirAsia Indonesia commitment to actively contribute in developing sustainable tourism and fostering the tourism-based economic development in various main tourism destinations in the region, including Indonesia.

The JourneyD was officially launched by Deputy Governor of West Nusa Tenggara, Hj. Sitti Rohmi Djalillah, Head of Tourism Office of West Nusa Tenggara, H. Lalu Mohamad Faozal, and President Director of AirAsia Indonesia, Veranita Yosephine Sinaga in Bonjeruk, Central Lombok.

## TANGGUNG JAWAB TERKAIT PENGEMBANGAN SOSIAL & KEMASYARAKATAN RESPONSIBILITY RELATED TO SOCIAL & COMMUNITY DEVELOPMENT

Mulai dijalankan secara efektif di 2020, para karyawan *Allstars* akan bekerja bersama para ahli untuk membangun kemampuan komunitas lokal di destinasi AirAsia, termasuk Lombok, untuk mengembangkan penawaran wisata yang berbasis pada pelestarian budaya, warisan, dan lingkungan hidup. Hal ini mencakup pengembangan dan pemasaran produk-produk lokal, peningkatan keterampilan komunikasi dan layanan, serta peningkatan standar keselamatan, kebersihan, dan pengelolaan limbah guna mencapai standar internasional.

Program *JourneyD* sendiri pertama kali diinisiasikan empat tahun lalu dengan empat komunitas yang tersebar di Thailand. *JourneyD* berkontribusi terhadap pencapaian 12 rumusan tujuan dari 17 rumusan *Sustainable Development Goals* (SDGs), di antaranya menuntaskan kemiskinan dan kelaparan, hingga mendorong industri, inovasi dan infrastruktur. Tahun ini, selain mengembangkan program ke Lombok, *JourneyD* juga telah diinisiasikan hingga ke Langkawi, Malaysia.

Effective as of January 2020, the Allstars employees will collaborate with the experts to build local community capabilities at AirAsia destinations including Lombok, to develop tourism offers based on preservation of culture, heritage and environment. This includes local products development and marketing, communication skills and services improvements, as well as safety and hygiene standard improvements, and waste management, in order to meet international standards.

The JourneyD program was first initiated four years ago with four communities across Thailand. Resulted from its contribution to the achievement of 12 goals out of 17 SDGs goals, by among others eradicating poverty and hunger, to fostering industrial, innovation and infrastructure goals, the JourneyD has been supported by the United Nations Development Programme (UNDP). In 2019, in addition to program development in Lombok, the JourneyD has also initiated to Langkawi, Malaysia.



## DONOR DARAH

Perseroan juga merealisasikan berbagai kegiatan sosial lain seperti donor darah yang dilaksanakan sebagai bagian dari peringatan HUT Republik Indonesia, kunjungan ke panti asuhan dan kegiatan Idul Qur'ban. Donor darah dilakukan di Cengkareng pada bulan November 2019, dengan jumlah pendaftar 108 orang dan menghasilkan 70 kantong darah dari 70 pendonor.

### Blood Donors

The Company also realized various other social contribution such as blood donors that organized as part of the Republic of Indonesia's Anniversary, visits to the orphanages and Qur'ban Eid activity. The blood donor was carried out in Cengkareng in November 2019, with 108 registered participants and delivered 70 blood bags from 70 donors.

# TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

Responsibility towards Consumers



Bagi Perseroan, pemberian layanan jasa penerbangan berkualitas terbaik bukan saja sebagai bentuk kewajiban dalam mematuhi berbagai regulasi terkait jasa transportasi penerbangan, melainkan wujud kesadaran dan tekad Perseroan untuk menjunjung tinggi para pelanggan sebagai pemangku kepentingan utama yang memegang peranan strategis sekaligus vital bagi keberlanjutan usaha.

Untuk itu, selain mematuhi ketentuan Peraturan Menteri Perhubungan No. 185 tahun 2015 mengenai Standar Pelayanan Penumpang kelas Ekonomi Angkutan Udara Niaga Berjadwal Dalam negeri, dalam rangka memastikan terpenuhinya tanggung jawab kepada pelanggan dan tercapainya "*customer experience*" terbaik, Perseroan juga menjalankan berbagai hal berikut:

- Membentuk mekanisme penanganan masukan pelanggan melalui *email*, Twitter dan Facebook.
- Menyediakan mekanisme respons bagi usulan, kritik dan saran perbaikan pelayanan dari masyarakat yang disampaikan melalui *email* atau *website*, termasuk jika terjadi perubahan jadwal dan sebagainya. Melalui *Customer Management* Perseroan menargetkan dapat menyelesaikan dengan cepat setiap masukan, permintaan, komplain ataupun menyampaikan informasi yang berhubungan dengan kepentingan pelanggan.
- Salah satu wujud respons ini adalah dikembangkannya AVA, *chatbot* yang dapat berkomunikasi dalam 11 bahasa, sehingga keluhan pelanggan dapat berkurang dan teratasi dengan respond yang cepat. AVA dapat membantu para pelanggan dalam memberikan informasi seputar reservasi di dalam aplikasi yang disediakan.
- Proaktif mengomunikasikan perubahan jadwal penerbangan, jika ada, melalui panggilan keluar, SMS, dan surel kepada pelanggan, selain menyediakan mekanisme AVA tersebut diatas.
- Bekerjasama dengan departemen terkait untuk mengurangi keluhan pelanggan. Perseroan juga telah menyebar luaskan mekanisme Pengaduan Pelanggan, dan berkomitmen penuh menyelesaikan seluruh keluhan yang disampaikan para pelanggan.

Untuk menjaga kepuasan pelanggan dan sebagai sumber umpan balik bagi perbaikan kualitas layanan, Perseroan melakukan survei berkala.

Providing the best quality flight services is not only a mandatory for the Company in compliance with the aviation transportation regulations, but also a manifestation of the Company's awareness and vision to highly uphold the customer as main stakeholders, which hold strategic roles and vital for business sustainability.

To that end, in addition to comply with the Minister of Transportation Regulation No. 185 of 2015 on Economy Class Passengers Services Standard of Domestic Scheduled Commercial Flight, to ensure the fulfillment of responsibility to customer and the achievement of excellent customer experience, the Company also carried out the following:

- Develop handling mechanisms of customer feedback through email, Twitter and Facebook.
- Provide respond mechanisms for proposals, critics and recommendations of service improvements from the public through email or website, including for schedule changes and others. Through Customer Management, the Company aims to immediately settle every input, request, complaint or submit information related to the customer interests.
- One of the responds is the development of AVA, chatbot that can communicate in 11 languages, thereby may reduce the customer complaints and resolve through immediate respond. AVA can assist the customers in providing information on reservation in the available application.
- Proactive communication of the changes of flight schedules, if any, through outgoing calls, SMS and email to customer, in addition to provide AVA mechanism as stated above.
- Collaborate with relevant department to reduce customer complaints. The Company also widely provides the Customer Complaint mechanism, and fully committed to settle all complaints presented by the customer.

To maintain customer satisfaction and as the feedback for service quality improvements, the Company conducts periodical survey.



# Part Seven

.TUJUH.

## LAPORAN KEUANGAN 2019

2019 FINANCIAL STATEMENTS



## **PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya/*and its Subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019  
dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
beserta laporan auditor independen/  
*Consolidated financial statements as of December 31, 2019  
and for the year then ended  
with independent auditors' report*



PT AirAsia Indonesia Tbk

PT AirAsia Indonesia Tbk  
Jl. Marsekal Surya Dharma  
(M1) No. 1 Kel. Selapajang  
Jaya, Kec. Neglasari, Kota  
Tangerang, Banten  
15127 - Indonesia  
Telp. (021) 2985 0888  
Fax. (021) 2985 0889  
[airasia.com](http://airasia.com)

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL  
31 DESEMBER 2019 DAN TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA LAPORAN  
AUDITOR INDEPENDEN**

**DIRECTOR'S STATEMENT  
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF  
DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED WITH INDEPENDENT AUDITORS'  
REPORT**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Atas nama dan mewakili Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini / *For and on behalf of the Board of Directors, we the undersigned:*

- |   |   |   |
|---|---|---|
| 1. Nama / Name  | : | Dendy Kurniawan   |
| Alamat kantor / Office address  | : | Jl. Marsekal Suryadharma (M1), Kel. Selapajang Jaya,<br>Kec. Neglasari, Tangerang, Banten 15127 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /<br>Domicile as stated in ID card | : | Jl. Kenanga No.50, RT 007 RW 002 Cilandak Timur<br>Pasar Minggu, Jakarta Selatan                |
| Nomor telepon / Phone number  | : | 021-29850888  |
| Jabatan / Position  | : | Direktur Utama / President Director   |
| 2. Nama / Name  | : | Dinesh Kumar  |
| Alamat kantor / Office address  | : | Jl. Marsekal Suryadharma (M1), Kel. Selapajang Jaya,<br>Kec. Neglasari, Tangerang, Banten 15127 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /<br>Domicile as stated in ID card | : | Komplek Pinehill Blok W.3/12 Sektor 12-5 BSD<br>RT 08 RW 05, Ciater, Serpong                    |
| Nomor telepon / Phone number  | : | 021-29850888  |
| Jabatan / Position  | : | Direktur / Director   |

Menyatakan bahwa / *certify that:*

- |   |   |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya;                              | 1. We take the responsibility for the compilation and presentation of the consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries;                             |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ; |



PT AirAsia Indonesia Tbk

PT AirAsia Indonesia Tbk  
Jl. Marsekal Surya Dharma  
(M1) No. 1 Kel. Selapajang  
Jaya, Kec. Neglasari, Kota  
Tangerang, Banten  
15127 - Indonesia  
Telp. (021) 2965 0888  
Fak. (021) 2965 0889  
[airasia.com](http://airasia.com)

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL  
31 DESEMBER 2019 DAN TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA LAPORAN  
AUDITOR INDEPENDEN  
(LANJUTAN)**

**DIRECTOR'S STATEMENT  
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF  
DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE YEAR THEN  
ENDED WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
(CONTINUED)**

menyatakan bahwa (lanjutan) / *certify that  
(continued):*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya.

3. a. *All information in the consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries have been completely and properly disclosed;*
- b. *The consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries do not contain any improper material information or facts, and do not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement is made truthfully.*

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*  
Tangerang, 28 Juli / *July 2020*

  
Dendy Kurniawan  
Direktur Utama / *President Director*

  
Dinesh Kumar  
Direktur / *Director*







*The original consolidated financial statements included herein  
are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2019  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2019  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

**Daftar Isi**

**Table of Contents**

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen	256 - 258	<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	259 - 260	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	261 - 262	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian .....	263	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian .....	264	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	265-358	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

\*\*\*\*\*



# Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building  
Tower 2, 7<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000  
Fax: +62 21 5289 4100  
ey.com/id

*The original report included herein is in Indonesian language.*

## Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01788/2.1032/AU.1/06/0240-3/1/VII/2020

### Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT AirAsia Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir (secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

## Independent Auditors' Report

Report No. 01788/2.1032/AU.1/06/0240-3/1/VII/2020

### The Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors PT AirAsia Indonesia Tbk

*We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

### Management's responsibility for the financial statements

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

### Auditors' responsibility

*Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.*



*The original report included herein is in Indonesian language.*

#### Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01788/2.1032/AU.1/06/0240-3/1/VII/2020 (lanjutan)

#### Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01788/2.1032/AU.1/06/0240-3/1/VII/2020 (continued)

#### Auditors' responsibility (continued)

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

#### Opinion

*In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT AirAsia Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*



*The original report included herein is in Indonesian language.*

**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

Laporan No. 01788/2.1032/AU.1/06/0240-3/1/VII/2020 (lanjutan)

**Penekanan suatu hal**

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 36 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Kelompok Usaha mengalami rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp143 milyar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan melaporkan akumulasi rugi konsolidasian sebesar Rp6.329 milyar pada tanggal tersebut. Selain itu, liabilitas jangka pendek Kelompok Usaha melampaui aset lancarnya sebesar Rp1.061 milyar pada tanggal 31 Desember 2019. Kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 36, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

**Independent Auditors' Report (continued)**

Report No. 01788/2.1032/AU.1/06/0240-3/1/VII/2020 (continued)

**Emphasis of matter**

*As disclosed in Note 36 to the accompanying consolidated financial statements, the Group incurred consolidated comprehensive loss of Rp143 billion for the year ended December 31, 2019 and reported consolidated accumulated losses of Rp6,329 billion as of that date. Furthermore, the Group's current liabilities exceeded its current assets by Rp1,061 billion as of December 31, 2019. These conditions, along with other matters as set forth in Note 36, indicate that a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. Our opinion is not modified in respect of such matter.*

Purwantono, Sungkoro & Surja

Muhammad Kurniawan

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0240/Public Accountant Registration No. AP.0240

28 Juli 2020/July 28, 2020

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2019  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	311.873.503.513	2,5,31	140.409.140.360	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga	31.977.114.618	2,6,31	62.763.959.834	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain, neto				Other receivables, net
Pihak berelasi	304.507.228.603	2,7,24,31	108.025.068.231	Related parties
Pihak ketiga	8.550.558.220	2,7,31	23.545.751.941	Third parties
Persediaan	59.958.238.891	2,8,11	65.565.414.367	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	215.102.837.117	2,9	59.533.103.105	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	13.935.740.430	25	-	Prepaid taxes
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>945.905.221.392</b>		<b>459.842.437.838</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Uang muka pembelian aset tetap	-	24 2,10	527.250.888.321	Advances for fixed asset acquisition
Dana pemeliharaan pesawat	63.374.269.271	11,15,33,37	68.714.759.408	Maintenance reserve funds
Aset pajak tangguhan	93.811.953.106	2,3,25	158.940.284.783	Deferred tax assets
Aset tetap, neto	1.179.761.455.303	2,3,10,11	1.426.357.150.398	Fixed assets, net
Uang jaminan	172.718.732.639	2,12,31,33	139.109.992.414	Security deposits
Estimasi tagihan pajak	24.888.911.751	25	29.561.161.775	Estimated claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	132.609.531.470	31,33	35.268.537.416	Other non-current assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>1.667.164.853.540</b>		<b>2.385.202.774.515</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>2.613.070.074.932</b>		<b>2.845.045.212.353</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2019  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha - pihak ketiga	584.588.769.726	2,13,30,31 2,14,24,	528.141.321.221	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	94.176.544.264	30,31,33	851.646.273.601	Other payables - related parties
Utang pajak	13.909.710.636	2,3,25	46.104.669.924	Taxes payable
Pendapatan diterima di muka	811.830.785.231	2,11,17	724.485.382.758	Unearned revenues
Uang muka diterima	300.000.000		756.099.000	Advances received
Pinjaman bank:		2,16,30,31		Bank loan:
Pinjaman bank jangka pendek	-		60.000.000.000	Short-term bank loan
Bagian lancar atas				Current maturities of
pinjaman jangka panjang	42.486.627.969		43.146.693.975	long-term bank loan
Bagian lancar atas				Current maturities of
kewajiban sewa pembiayaan	172.584.952.438	2,3,18,30,31 2,10	283.300.158.175	obligations under finance lease
Biaya masih harus dibayar	287.376.231.929	15,30,31	268.807.105.994	Accrued expenses
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>2.007.253.622.193</b>		<b>2.806.387.704.648</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman bank jangka panjang	227.314.717.480	2,16,30,31	273.262.395.178	Long-term bank loan
Kewajiban sewa pembiayaan	-	2,3,18,30,31 2,10	348.761.562.581	Obligations under finance lease
Biaya masih harus dibayar	-	15,30,31	36.909.735.718	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja karyawan	176.374.475.934	2,3,19	181.899.173.582	Employee benefits liability
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>403.689.193.414</b>		<b>840.832.867.059</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>2.410.942.815.607</b>		<b>3.647.220.571.707</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity (capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham				Share capital - par value of Rp250 per share
Modal dasar - 40.000.000.000 saham				Authorized - 40,000,000,000 shares
Ditempatkan dan disetor penuh - 10.685.124.441 saham	2.671.281.110.250	20	2.671.281.110.250	Issued and fully paid - 10,685,124,441 shares
Tambahan modal disetor	163.673.995.500	21	163.673.995.500	Additional paid-in capital
Akumulasi rugi	(6.328.963.065.859)		(6.246.265.168.629)	Accumulated losses
Sekuritas perpetual	3.627.750.000.000	23	2.499.000.000.000	Perpetual securities
Penghasilan komprehensif lainnya	63.520.955.905		105.238.032.131	Other comprehensive income
Ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	197.262.995.796		(807.072.030.748)	Equity (capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	4.864.263.529	1c,2,20	4.896.671.394	Non-controlling interests
<b>TOTAL EKUITAS (DEFISIENSI MODAL), NETO</b>	<b>202.127.259.325</b>		<b>(802.175.359.354)</b>	<b>TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY), NET</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>2.613.070.074.932</b>		<b>2.845.045.212.353</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended  
December 31, 2019  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	<b>6.708.800.607.590</b>	<b>2,26,32</b>	<b>4.232.768.047.707</b>	<b>OPERATING REVENUES</b>
<b>BEBAN (PENGHASILAN) USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSES (INCOME)</b>
Bahan bakar	2.529.800.826.533	24,27	1.868.450.452.102	Fuel
Beban sewa pesawat	1.072.705.363.324	2,33	741.702.710.831	Aircraft lease expense
Perbaikan dan perawatan	844.046.356.861	2,33	731.235.727.226	Repairs and maintenance
Pelayanan pesawat dan penerbangan	768.966.915.225		683.437.719.613	Aircraft and flight services
Gaji dan tunjangan	730.750.949.426		683.604.750.788	Salaries and allowances
Pemasaran	273.102.451.345		282.331.981.800	Marketing
Penyusutan	134.259.634.468	3,11,32	178.058.505.245	Depreciation
Asuransi	49.926.325.909		50.623.110.179	Insurance
Beban operasi lain	543.739.770.349	2,28	514.663.707.073	Other operating expenses
Pendapatan operasi lain	(238.611.928.640)	2,24,28	(514.287.849.138)	Other operating income
<b>BEBAN USAHA, NETO</b>	<b>6.708.686.664.800</b>	<b>32</b>	<b>5.219.820.815.719</b>	<b>OPERATING EXPENSES, NET</b>
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	<b>113.942.790</b>		<b>(987.052.768.012)</b>	<b>PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan keuangan	4.216.251.038	2	3.694.831.129	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(843.250.208)		(738.966.226)	Final tax on finance income
Beban keuangan	(65.293.914.766)	2,29	(82.972.451.188)	Finance costs
<b>RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(61.806.971.146)</b>	<b>25</b>	<b>(1.067.069.354.297)</b>	<b>LOSS BEFORE INCOME TAX</b>
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(95.561.647.660)	2,25	160.044.520.589	Income tax benefit (expense)
<b>RUGI TAHUN BERJALAN</b>	<b>(157.368.618.806)</b>		<b>(907.024.833.708)</b>	<b>LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</u>				<u>Item that will not be reclassified to profit or loss</u>
Labanya pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	19.039.138.880	19	32.771.515.860	Re-measurement profit of employee benefits liability
Selisih revaluasi aset tetap	-	11,37	44.031.661.442	Revaluation difference of fixed assets
Pengaruh pajak penghasilan	(4.811.583.978)		(19.186.998.254)	Income tax effect
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK</b>	<b>14.227.554.902</b>		<b>57.616.179.048</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX</b>
<b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>(143.141.063.904)</b>		<b>(849.408.654.660)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
(lanjutan)  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
(continued)  
For the Year Ended  
December 31, 2019  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk	(157.472.627.531)		(907.290.672.982)	<i>Loss for the year attributable to: Equity holders of the parent entity Non-controlling interests</i>
Kepentingan non-pengendali	104.008.725		265.839.274	
<b>TOTAL</b>	<b>(157.368.618.806)</b>		<b>(907.024.833.708)</b>	<b>TOTAL</b>
Total rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk	(143.108.656.039)		(849.692.704.748)	<i>Total comprehensive loss for the year attributable to: Equity holders of the parent entity Non-controlling interests</i>
Kepentingan non-pengendali	(32.407.865)		284.050.088	
<b>TOTAL</b>	<b>(143.141.063.904)</b>		<b>(849.408.654.660)</b>	<b>TOTAL</b>
<b>RUGI PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	<b>(14,74)</b>	<b>2,22</b>	<b>(84,91)</b>	<b>BASIC LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
For the Year Ended December 31, 2019  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity (capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity									
	Modal saham ditempatkan dan disetor full paid share capital	Tambahan modal/ Additional paid-in capital	Akumulasi rugi/ Accumulated losses	Sekuritas perpetual/ Perpetual securities	Laba pengukuran kembali atas liabilitas kerja karyawan/ Re-measurement gain/loss employee benefits liability	Selisih revaluasi aset tetap/ Difference of fixed assets	Total/Total	Ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity (capital deficiency) attributable to holders of the parent entity	Kepentingan non- controlling interests	Total ekuitas net/ Total equity (capital deficiency), net
Saldo per 1 Januari 2018	2.871.281.110.250	163.673.995.500	(6.379.606.226.162)	2.499.000.000.000	(5.401.488.948)	83.516.850.734	76.115.361.786	32.462.241.374	4.612.621.306	37.074.862.680
Rugi tahun berjalan	-	-	(907.290.672.982)	-	-	-	-	(907.290.672.982)	285.839.274	(907.024.833.708)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	-	-	-	-	24.574.222.152	-	24.574.222.152	24.574.222.152	18.210.814	24.592.432.966
Selisih revaluasi aset tetap, setelah pajak	-	-	-	-	-	33.023.746.082	33.023.746.082	33.023.746.082	-	33.023.746.082
Reklasifikasi langsung selisih revaluasi akibat penjualan aset tetap	-	-	40.633.730.515	-	-	(30.475.297.889)	(30.475.297.889)	10.158.432.626	-	10.158.432.626
Saldo per 31 Desember 2018	2.871.281.110.250	163.673.995.500	(6.246.265.168.629)	2.499.000.000.000	19.172.733.204	86.065.298.927	105.238.032.131	(807.072.030.748)	4.896.671.394	(802.175.359.354)
Penerbitan sekuritas perpetual	-	-	-	1.128.750.000.000	-	-	-	1.128.750.000.000	-	1.128.750.000.000
Rugi tahun berjalan	-	-	(157.472.627.531)	-	-	-	-	(157.472.627.531)	104.008.725	(157.368.618.806)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	-	-	-	-	14.363.971.492	-	14.363.971.492	14.363.971.492	(136.416.590)	14.227.554.902
Reklasifikasi langsung selisih revaluasi akibat penjualan aset tetap	-	-	74.774.730.301	-	-	(56.081.047.718)	(56.081.047.718)	18.693.682.583	-	18.693.682.583
Saldo per 31 Desember 2019	2.871.281.110.250	163.673.995.500	(6.328.965.065.659)	3.627.750.000.000	33.536.704.696	29.984.251.209	63.520.955.905	197.262.995.796	4.864.263.629	202.127.259.325

Balance at January 1, 2018  
Loss for the year  
Other comprehensive income for the year, net of tax  
Revaluation difference of fixed assets, net of tax  
Balance at December 31, 2018  
Issuance of perpetual securities  
Loss for the year  
Other comprehensive income for the year, net of tax  
Direct reclass revaluation difference due to sale of fixed assets  
Balance at December 31, 2019

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS  
For the Year Ended  
December 31, 2019  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	6.632.490.153.623		4.497.969.564.436	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(6.743.254.767.151)		(3.825.526.870.784)	Cash payments to vendors and for operating expenses
Pengeluaran kas kepada karyawan	(753.213.492.101)		(695.188.828.265)	Cash payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan	(39.138.867.075)		(8.928.032.457)	Payments of corporate income tax
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(69.353.976.548)		(80.016.586.285)	Payments of interest and finance charges
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	(972.470.949.252)		(111.690.753.355)	Net cash flows used in operating activities
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	694.205.039.512	11	735.850.428.947	Proceeds from sale of fixed assets
Pembayaran dana pemeliharaan pesawat	(62.201.858.101)		(114.912.136.371)	Payments for maintenance reserve funds
Pembayaran pembelian gedung	(33.925.800.000)		(390.000.000.000)	Payments for building acquisition
Perolehan aset tetap	(34.222.873.697)	11	(59.234.272.304)	Acquisitions of fixed assets
Kas neto diperoleh dari aktivitas investasi	563.854.507.714		171.704.020.272	Net cash flows provided by investing activities
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari sekuritas perpetual	1.128.750.000.000	23	-	Cash receipts from perpetual securities
Perolehan (pembayaran) pinjaman, neto	(102.486.627.969)	16,38	373.595.829.542	Addition (repayment) of bank loan, net
Pembayaran kewajiban sewa pembiayaan	(439.855.250.594)	38	(528.132.991.841)	Payments of obligations under finance lease
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	586.408.121.437		(154.537.162.299)	Net cash flows provided by (used in) financing activities
<b>KENAIKAN (PENURURAN) NETO KAS DAN BANK</b>	<b>177.791.679.899</b>		<b>(94.523.895.382)</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN BANK</b>	<b>(6.327.316.746)</b>		<b>(13.490.077.924)</b>	<b>EFFECT OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATE ON CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN</b>	<b>140.409.140.360</b>		<b>248.423.113.666</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>311.873.503.513</b>	<b>5</b>	<b>140.409.140.360</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

*The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT AirAsia Indonesia Tbk ("Perusahaan") yang sebelumnya bernama PT Rimau Multi Putra Pratama, Tbk. didirikan berdasarkan Akta Notaris Muchlis Munir, SH., No. 61 tanggal 25 Juli 1989. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan surat keputusan No. C2-4016.HT.01.01.Th.91 tanggal 21 Agustus 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44, Tambahan No. 2460/1992 tanggal 2 Juni 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 138 pada tanggal 24 Mei 2018 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. yang menyetujui antara lain:

- i) Perubahan tempat kedudukan Perusahaan dari Jl. A.M. Sangaji No. 11 L-M, Gambir, Jakarta Pusat menjadi *Red House AirAsia*, Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Kota Tangerang, Banten;
- ii) Perubahan kewenangan Direksi dalam mewakili Perusahaan;
- iii) Perubahan susunan dewan komisaris dan direksi perusahaan.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0012707.AH.01.02 tanggal 8 Juni 2018.

Perusahaan berdomisili dan beralamat di Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Kota Tangerang, Banten. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 25 Juli 1989.

AirAsia Group Berhad, Malaysia, adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

**1. GENERAL**

**a. The Company's establishment**

*PT AirAsia Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Rimau Multi Putra Pratama, Tbk. based on the Notarial Deed No. 61 of Muchlis Munir, SH., dated July 25, 1989. The deed of the Company's establishment was approved by the Ministry of Justice in Decision Letter No. C2-4016.HT.01.01.Th.91 dated August 21, 1991 and was published in the State Gazette No. 44, Supplement No. 2460/1992 dated June 2, 1992.*

*The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was under Notarial Deed No. 138 dated May 24, 2018 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. which approves among others:*

- i) Change of the Company's domicile from Jl. A.M. Sangaji No. 11 L-M, Gambir, Jakarta Pusat to Red House AirAsia, Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Kota Tangerang, Banten;*
- ii) Changes of the authority of the Board of Directors in representing the Company;*
- iii) Changes in the composition of the Company's board of commissioners and board of directors.*

*The said amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0012707.AH.01.02 dated June 8, 2018.*

*The Company is domiciled and has business address at Jl. Marsekal Suryadharma No.1, Kota Tangerang, Banten. The Company started commercial operations in July 25, 1989.*

*AirAsia Group Berhad, Malaysia, is the parent entity and the ultimate parent entity of the Company.*

*The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran umum dan aksi korporasi yang mempengaruhi modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh**

Pada tanggal 11 November 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", sekarang merupakan bagian dari Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") dalam surat No. S-1861/PM/1994, untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya ("IPO") sebesar 20.000.000 saham dengan nilai nominal per saham Rp1.000, dengan harga penawaran sebesar Rp2.450 per saham dan pencatatan seluruh saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 8 Desember 1994, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan surat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-453/D.04/2017 tanggal 30 November 2017, Perusahaan menerbitkan Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("PMHMETD I").

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tanggal 29 Desember 2017 yang telah didokumentasikan dalam Akta No. 86 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M. Kn., notaris di Jakarta, diputuskan hal-hal berikut:

1. Menyetujui rencana Perusahaan melakukan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dengan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 13.646.387.267 saham baru dengan nilai nominal Rp250.
2. Menyetujui setoran modal yang akan dilakukan oleh PT Fersindo Nusaperkasa dan AirAsia Investment Ltd. selaku pembeli siaga dalam penawaran umum terbatas masing masing sebanyak 5.306.040.000 saham dan 5.097.960.000 saham dalam bentuk selain uang (inbreng) berupa sekuritas perpetual yang kemudian dikonversi penuh menjadi saham PT Indonesia AirAsia dengan nilai total sebesar Rp2.601.000.000.000.

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh saham Perusahaan sebanyak 10.685.124.441 saham sudah tercatatkan di Bursa Efek Indonesia.

**1. GENERAL (continued)**

**b. Public offering and corporate actions affecting issued and fully paid share capital**

*On November 11, 1994, the Company received the effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", currently part of Financial Services Authority or "Otoritas Jasa Keuangan"/"OJK") in its letter No. S-1861/PM/1994, to execute Initial Public Offering ("IPO") of 20,000,000 shares, par value Rp1,000 per share, at the offering price of Rp2,450 and the registration of the Company's all shares in the Indonesia Stock Exchange. On December 8, 1994, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Based on the effective statement from the Financial Services Authority ("OJK") through letter No. S-453/D.04/2017 dated November 30, 2017, the Company issued an Additional Paid-in Capital by granting Pre-emptive Rights I ("PMHMETD I").*

*Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders held on December 29, 2017 as documented in Notarial Deed No. 86 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the following issues were decided on:*

1. *Approved the Company's plan to issue the Pre-emptive Rights ("HMETD") through Limited Public Offering by issuing a total of 13,646,387,267 new shares with a nominal value of Rp250.*
2. *Approved the capital injection to be made by PT Fersindo Nusaperkasa and AirAsia Investment Ltd. as the standby buyer in a limited public offering of 5,306,040,000 shares and 5,097,960,000 shares, respectively, through non-cash payment in the form of perpetual securities which have been converted into shares of PT Indonesia AirAsia with total amount of Rp2,601,000,000,000.*

*As of December 31, 2019 and 2018, all of the Company's shares of 10,685,124,441 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Struktur Entitas Anak**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan mempunyai pengendalian langsung dan tidak langsung atas entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions of Rupiah)	
				31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
<b>Pemilikan langsung/ Direct ownership:</b>							
PT Indonesia AirAsia ("IAA")	Jakarta	2004	Angkutan udara niaga/Commercial air transport service	57,25%	57,25%	2.609.031	2.832.817
<b>Pemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:</b>							
PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")	Jakarta	2016	Aktivitas Kebandarudaraan/Airport Activities	38,36%	38,36%	55.286	43.511

**PT Indonesia AirAsia ("IAA")**

IAA memiliki saham pada PT Garda Tawang Indonesia ("GTRI") dengan presentase kepemilikan 67%. GTRI bergerak dalam bidang aktivitas kebandarudaraan dan memulai operasi komersialnya pada tahun 2016.

**PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")**

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 24 Oktober 2016, dari Notaris Anne Djoenardi, S.H., MBA., PT Indonesia AirAsia ("IAA") bersama dengan PT Hutama Bhakti Investindo sepakat untuk mendirikan anak perusahaan dengan nama PT Garda Tawang Reksa Indonesia (GTRI). Total kepemilikan saham IAA pada entitas anak tersebut adalah sebesar 67% setara dengan Rp10.050.000.000 dengan nilai nominal saham sebesar Rp1.000.000. Kepemilikan saham tersebut telah disetor penuh pada tanggal 5 Juli 2017 sebesar Rp5.123.374.000 dan sisanya sebesar Rp4.926.626.000 diselesaikan dengan menyerahkan aset tetap yang telah dinilai kembali oleh KJPP Aditya Iskandar dan Rekan.

**1. GENERAL (continued)**

**c. Structure of Subsidiaries**

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has direct and indirect ownership over the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions of Rupiah)	
				31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
<b>Pemilikan langsung/ Direct ownership:</b>							
PT Indonesia AirAsia ("IAA")	Jakarta	2004	Angkutan udara niaga/Commercial air transport service	57,25%	57,25%	2.609.031	2.832.817
<b>Pemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:</b>							
PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")	Jakarta	2016	Aktivitas Kebandarudaraan/Airport Activities	38,36%	38,36%	55.286	43.511

**PT Indonesia AirAsia ("IAA")**

IAA owns shares of PT Garda Tawang Indonesia ("GTRI") with the percentage of ownership of 67%. GTRI is engaged in the business of airport activities and commenced its commercial operations in 2016.

**PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")**

Based on Notarial Deed No. 24, dated October 24, 2016 of Anne Djoenardi, S.H., MBA., PT Indonesia AirAsia ("IAA") together with PT Hutama Bhakti Investindo agreed to establish a subsidiary named PT Garda Tawang Reksa Indonesia (GTRI). The Company owns 67% of the outstanding shares of GTRI equivalent to Rp10,050,000,000 with par value of Rp1,000,000. The capital contribution was fully paid on July 5, 2017 with cash amounting to Rp5,123,374,000 and transfer of fixed assets valued at Rp4,926,626,000 based on appraisal report of Aditya Iskandar dan Rekan, Public Appraisal Services Office.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)**

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")  
(lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 03 tanggal 22 Juni 2017, dari Notaris Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., GTRI telah meningkatkan modal dasar saham dari Rp15.000.000.000 menjadi sebesar Rp60.000.000.000. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0014981.AH.01.02 tanggal 21 Juli 2017.

Berdasarkan Akta Notaris No. 08 tanggal 27 Maret 2019, dari Notaris Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., susunan pemegang saham GTRI menjadi PT Indonesia AirAsia dan PT Fersindo Nusaperkasa. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0017631.AH.01.02 tanggal 30 Maret 2019.

Perusahaan dan entitas anaknya untuk selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha".

**d. Dewan Komisaris dan Direksi dan karyawan**

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Independen	:	Agus Toni Sutirto	:
Komisaris Utama	:	Kamarudin Bin Meranun	:
Komisaris	:	Pin Harris	:

**Direksi**

Direktur Independen	:	Dinesh Kumar	:
Direktur Utama	:	Dendy Kurniawan	:

**Komite Audit**

Ketua	:	Agus Toni Sutirto	:
Anggota	:	Avian Widyasmono	:
Anggota	:	Ami Laksmikanti <sup>(1)</sup>	:

**1. GENERAL (continued)**

**c. Structure of Subsidiaries (continued)**

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")  
(continued)

Based on Notarial Deed No. 03, dated June 22, 2017 of Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., GTRI increased its authorized capital from Rp15,000,000,000 to Rp60,000,000,000. The amendments were acknowledged by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-0014981.AH.01.02 dated July 21, 2017.

Based on Notarial Deed No. 08, dated March 27, 2019 of Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., the members of shareholders of GTRI are PT Indonesia AirAsia and PT Fersindo Nusaperkasa. The amendments were acknowledged by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-0017631.AH.01.02 dated March 30, 2019.

The Company and its subsidiaries are collectively referred herein as the "Group".

**d. Board of Commissioners and Board of Directors and employees**

The members of the Company's Board of Commissioners and the Board of Directors as well as Audit Committee of the Company as of December 31, 2019 are as follows:

**Board of Commissioners**

Independent Commissioner
President Commissioner
Commissioner

**Board of Directors**

Independent Director
President Director

**Audit Committee**

Chairman
Member
Member

<sup>(1)</sup>Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. AAID/SK-DK/06-2019/003 tanggal 24 Juni 2019/Based on Board of Commissioners Decree No. AAID/SK-DK-06-2019/003 dated June 24, 2019.



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Dewan Komisaris dan Direksi dan karyawan (lanjutan)**

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Independen	:	Agus Toni Sutirto	:
Komisaris Utama	:	Kamarudin Bin Meranun	:
Komisaris	:	Pin Harris	:

**Direksi**

Direktur Independen	:	Dinesh Kumar	:
Direktur Utama	:	Dendy Kurniawan	:

**Komite Audit**

Ketua	:	Agus Toni Sutirto	:
Anggota	:	Avian Widiasmono	:

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 1.897 dan 1.872 orang (tidak diaudit).

**e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") Indonesia, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 28 Juli 2020.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

**1. GENERAL (continued)**

**d. Board of Commissioners and Board of Directors and employees (continued)**

The members of the Company's Board of Commissioners and the Board of Directors as well as Audit Committee of the Company as of December 31, 2018 are as follows:

**Board of Commissioners**

Independent Commissioner
President Commissioner
Commissioner

**Board of Directors**

Independent Director
President Director

**Audit Committee**

Chairman
Member

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has a total of 1,897 and 1,872 permanent employees, respectively (unaudited).

**e. Completion of the consolidated financial statements**

The Company's management is responsible for the preparation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which were completed and authorized for issuance on July 28, 2020.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Basis of preparation of the consolidated financial statements**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning the Financial Statement Presentation and Disclosures of listed entities, issued by Otoritas Jasa Keuangan.

*The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas yang disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus penerimaan dan pembayaran dari kas dan bank dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Kelompok Usaha menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

**b. Prinsip-prinsip konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Kelompok Usaha kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)**

*The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the financial statements.*

*The statements of cash flows are prepared using the direct method, which classifies the receipts and payments of cash on hand and in banks into operating, investing and financing activities.*

*The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Rupiah, which is also the Company's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.*

**b. Principles of consolidation**

*The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as at December 31, 2019 and 2018. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:*

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,*
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.*



*The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)**

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Principles of consolidation (continued)**

*When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:*

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and*
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.*

*The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiaries and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiaries.*

*Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.*

*Non-controlling interests represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)**

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban yang signifikan, serta laba atau rugi hasil transaksi dari intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Akuisisi terbalik

Akuisisi terbalik terjadi jika entitas yang menerbitkan efek (pihak pengakuisisi secara hukum) diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi. Entitas yang kepentingan ekuitasnya diperoleh (pihak yang diakuisisi secara hukum) harus menjadi pihak pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dalam transaksi yang merupakan akuisisi terbalik.

Pihak pengakuisisi biasanya merupakan entitas yang bergabung yang ukuran relatifnya secara signifikan lebih besar dari ukuran entitas yang bergabung lainnya.

Kondisi berikut dipertimbangkan dalam mengidentifikasi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, termasuk:

- i) Bagian hak suara dalam entitas hasil penggabungan setelah kombinasi bisnis;
- ii) Keberadaan kepentingan suara minoritas yang besar dalam entitas hasil penggabungan jika tidak ada pemilik lain yang mempunyai kepentingan suara signifikan;
- iii) Komposisi organ pengatur entitas hasil penggabungan;
- iv) Komposisi manajemen senior entitas hasil penggabungan;
- v) Ketentuan pertukaran kepentingan ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Principles of consolidation (continued)**

All significant balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

Reverse acquisition

Reverse acquisitions occur when the entity that issues securities (the legal acquirer) is identified as the acquiree for accounting purpose. The entity whose equity interests are acquired (the legal acquiree) must be the acquirer for accounting purposes for the transaction to be considered a reverse acquisition.

The acquirer is usually the combining entity which relatively have significantly bigger size than the other combined entity.

The following circumstances were considered in identifying the acquirer in a business combination, including:

- i) The relative voting rights in the combined entity after the business combination;
- ii) The existence of a large minority voting interest in the combined entity if no other owner has a significant voting interest;
- iii) The composition of the governing body of the combined entity;
- iv) The composition of the senior management of the combined entity;
- v) The terms of the exchange of equity interests.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)**

Akuisisi terbalik (lanjutan)

*Goodwill* diukur sebagai kelebihan nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan oleh pihak pengakuisisi secara akuntansi atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi pihak yang diakuisisi secara akuntansi yang diakui.

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun mengikuti akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum, tetapi sebagai pemberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum, dengan satu penyesuaian untuk menyesuaikan secara retroaktif atas modal menurut hukum dari pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk mencerminkan modal dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi. Penyesuaian tersebut disyaratkan untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum. Informasi komparatif yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut juga disesuaikan secara retroaktif untuk mencerminkan modal menurut hukum dari entitas induk secara hukum.

Jumlah yang diakui sebagai kepentingan ekuitas yang diterbitkan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan dengan menambahkan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas anak secara hukum sesaat sebelum kombinasi bisnis dan nilai wajar dari imbalan yang secara efektif dialihkan. Struktur ekuitas yang muncul dalam laporan keuangan konsolidasian (jumlah dan jenis kepentingan ekuitas yang diterbitkan) menggambarkan struktur ekuitas dari entitas induk secara hukum, termasuk kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas induk secara hukum dalam rangka kombinasi bisnis.

Adopsi akuisisi terbalik ini memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan Perusahaan seperti dijelaskan di Catatan 4.

KNP merupakan reklasifikasi bagian KNP atas saldo laba pihak pengakuisisi secara akuntansi sesaat sebelum akuisisi dan atas ekuitas yang diterbitkan pihak pengakuisisi secara akuntansi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Principles of consolidation (continued)**

Reverse acquisition (continued)

*Goodwill* is measured as the excess of the fair value of the consideration effectively transferred by the accounting acquirer over the net fair amount of the accounting acquiree's recognized identifiable assets and liabilities.

Consolidated financial statements prepared following a reverse acquisition shall be issued under the name of the legal parent but as a continuation of the financial statements of the legal subsidiary, with one adjustment, which is to adjust retroactively the accounting acquirer's legal capital to reflect the legal capital of the accounting acquiree. That adjustment is required to reflect the capital of the legal parent. Comparative information presented in the consolidated financial statements is retroactively adjusted to reflect the legal capital of the legal parent.

The amount recognized as issued equity interests in the consolidated financial statements is determined by adding the issued equity of the legal subsidiary immediately before the business combination and the fair value of the consideration effectively transferred. The equity structure appearing in the consolidated financial statements (the number and type of equity interests issued) must reflect the equity structure of the legal parent, including the equity interests issued by the legal parent to effect the combination.

Adoption of the reverse acquisition has significant impact on the financial reporting and disclosures of the Company as disclosed in Note 4.

The NCI is the reclassification of NCI share on retained earning of the accounting acquirer immediately before the acquisition and the accounting acquirer's issued equity.

*The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**c. Kas dan bank**

Kas dan bank tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

**d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan yang relevan.

**e. Klasifikasi lancar dan tak lancar**

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Cash on hand and in banks**

*Cash on hand and in banks are not pledged as collateral or restricted for use.*

**d. Transactions with related parties**

*The Group has transactions with related parties as defined in PSAK 7.*

*The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.*

*All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.*

**e. Current and non-current classification**

*The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:*

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting date, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting date.*

*All other assets are classified as non-current.*

*A liability is current when it is:*

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or*
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.*

*All other liabilities are classified as non-current.*

*Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**f. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

**f. Inventories**

*Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost necessary to make the sale.*

**g. Biaya dibayar di muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**g. Prepaid expenses**

*Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.*

**h. Aset tetap**

Aset tetap, kecuali pesawat, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perawatan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

**h. Fixed assets**

*Fixed assets, except aircraft, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.*

Pesawat dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan. Kenaikan yang berasal dari revaluasi pesawat diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasian, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi.

*Aircrafts are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date. Any revaluation increase arising on the revaluation of such aircraft is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged.*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**h. Aset tetap (lanjutan)**

**h. Fixed assets (continued)**

Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pesawat dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such aircraft, is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any.

Surplus revaluasi pesawat yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The revaluation surplus of aircrafts is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<b>Tahun/Years</b>	
Bangunan	28,75	Buildings
Pesawat	20-22	Aircraft
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan <i>Rotable assets dan alat teknik</i>	5-10	<i>Aircraft engines and inflight equipments Rotable assets and engineering tools</i>
Alat bantu darat	5	Ground support equipment
Kendaraan	5	Vehicles
Peralatan kantor	5	Office equipment
Renovasi	5	Renovation

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable that the titles can be renewed/extended upon expiration.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau masa manfaat tanah, mana yang lebih pendek.

Legal cost of landrights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed assets" account and not amortized. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the useful life of land, whichever is shorter.



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**h. Aset tetap (lanjutan)**

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

PT Indonesia AirAsia, entitas anak, menyusutkan pesawat dengan estimasi nilai residu sebesar 10% dari nilai perolehannya.

Pesawat yang disewa dalam perjanjian sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset atau periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Entitas Anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui sebagai laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan atau amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

**i. Penurunan nilai aset non-keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya, kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**h. Fixed assets (continued)**

Work in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and ready for use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, depreciates its aircrafts with the estimated residual values of 10% of the costs.

Aircraft held under finance lease is depreciated based on estimated useful life or over the lease period, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that the Subsidiary will obtain ownership by the end of the lease term.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognized as profit or loss in the year the asset is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation or amortization method are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

**i. Impairment of non-financial assets**

The Group assesses at end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses, if any, are recognized as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**i. Penurunan nilai aset non-keuangan  
(lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi, kecuali jika aset tersebut dicatat pada nilai revaluasi, dalam hal tersebut pemulihan rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**j. Provisi**

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**i. Impairment of non-financial assets  
(continued)**

An assessment is made at each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or Cash Generating Unit ("CGU") recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

In this case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future period to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**j. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**j. Provisi (lanjutan)**

Bila beberapa atau keseluruhan dari manfaat ekonomis mengharuskan penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian tagihan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**k. Sewa**

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa pada tanggal pengakuan awal, berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee* dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa pembiayaan - sebagai *lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dicatat dalam laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa operasi - sebagai *lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa pada tahun berjalan diakui sebagai beban pada operasi dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**j. Provisions (continued)**

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**k. Leases**

The Group classifies leases at inception date, based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Finance lease - as lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are reflected in profit or loss.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then the leased assets are depreciated over their useful lives. If not, then the capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term. Gain or loss on a sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating lease - as lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**k. Sewa (lanjutan)**

Sewa operasi - sebagai lessor

Sewa dimana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**l. Jual dan sewa-balik**

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

1. Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan diatas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
2. Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual diatas nilai wajar, selisih lebih diatas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

**m. Dana pemeliharaan pesawat**

Biaya inspeksi besar rangka pesawat dan perbaikan besar mesin pesawat atas sewa pembiayaan dikapitalisasi dan disusutkan selama periode sampai dengan inspeksi atau perbaikan besar berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**k. Leases (continued)**

Operating lease - as lessor

A lease where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of the ownership of the asset are classified as operating leases.

**l. Sale and leaseback**

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

1. If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.
2. If the sale and leaseback transaction results in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value. In which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

**m. Maintenance reserve funds**

Major airframe inspection cost relating to heavy maintenance visit and engine overhauls for leased aircraft is capitalized and amortized over the period until the next expected major inspection or overhaul.



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**n. Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, dikurangi diskon dan rabat tetapi tidak termasuk pajak penjualan ("PPN").

Pendapatan dari penerbangan dan *charter* diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Pendapatan didalamnya termasuk bagasi, pelayanan penerbangan, kargo, jasa boga dan lain-lain, jika ada, dibebankan kepada penumpang.

Pendapatan diterima di muka dari penumpang untuk jasa yang belum diserahkan diakui pada saat pembayaran diterima dan disajikan sebagai "Pendapatan diterima di muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pendapatan jasa kargo dan pendapatan terkait lainnya diakui pada saat jasa selesai diserahkan.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

**o. Imbalan kerja**

Kelompok Usaha diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-undang No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode "Projected Unit Credit".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

**n. Revenue and expense recognition**

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, after discounts and rebates but excluding sales taxes ("VAT").

Revenue from the flight and charter services is recognized upon the rendering of transportation services. Revenue includes baggage, airline-related, cargo, catering and any other fees charged to customers.

Unearned revenues from customers for services not yet rendered are recognized when related payment is received and are presented as "Unearned revenues" in the consolidated statement of financial position.

Cargo waybill revenue and other related revenue are recognized upon the completion of services rendered.

Expense is recognized when incurred (accrual basis).

**o. Employee benefits**

The Group is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Labor Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation based on PSAK 24 (2013 Revised), "Employee Benefits".

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**o. Imbalan kerja (lanjutan)**

Biaya jasa lalu diakui pada laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- i. Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- ii. Tanggal pada saat Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Kelompok Usaha mengakui perubahan atas liabilitas imbalan pasti neto berikut pada akun "Imbalan kerja karyawan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i. Biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian atas kurtailmen.
- ii. Beban atau pendapatan bunga neto.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Kelompok Usaha mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**o. Employee benefits (continued)**

Past service costs are recognized in profit or loss on the earlier of:

- i. The date of the plan amendment or curtailment; and
- ii. The date that the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying discount rate to the net defined benefit liability or asset. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Employee benefits expense" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i. Service costs comprising current service costs, past-service costs and gains and losses on curtailments.
- ii. Net interest expense or income.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determined by discounting the benefit.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**o. Imbalan kerja (lanjutan)**

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Kelompok Usaha mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

**p. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah sesuai dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi bank untuk tahun tersebut. Laba rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
1 Dolar AS ("US\$")	13.901	14.481
1 Dolar Australia ("AUD")	9.739	10.211
1 Dolar Singapura ("SIN\$")	10.321	10.603
1 Ringgit Malaysia ("MYR")	3.397	3.493
1 Dong Vietnam ("VND")	0,6000	0,6250
1 Baht Thailand ("THB")	466	445
1 Rupee India ("INR")	197	207
1 Euro ("EUR")	15.589	16.560

Transaksi dalam mata uang asing lain dipertimbangkan tidak signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**o. Employee benefits (continued)**

Post-employment benefits (continued)

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

**p. Foreign currency transactions and balances**

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is also the Group's functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the Bank Indonesia's middle rates of exchange at the last banking transaction date of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

At December 31, 2019 and 2018, the rates of exchange used were:

US Dollar ("US\$")	1
Australian Dollar ("AUD")	1
Singapore Dollar ("SIN\$")	1
Malaysian Ringgit ("MYR")	1
Vietnam Dong ("VND")	1
Thailand Baht ("THB")	1
Indian Rupee ("INR")	1
Euro ("EUR")	1

Transactions in other foreign currencies are considered not significant.

*The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**q. Perpajakan**

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan. Kekurangan dan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari akun "Beban pajak kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**q. Taxation**

Current tax

*Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates in the countries where the Group operates and generates taxable income.*

*Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.*

*Amendments to tax obligations are recorded when the Tax Assessment Letter ("SKP") is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined. Underpayment and overpayment of corporate income tax, if any, is recorded as part of "Current tax expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

Deferred tax

*Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**q. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;
- ii. Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. Jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. Dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**q. Taxation (continued)**

Deferred tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. Where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii. In respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. Where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**q. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Kelompok Usaha yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak pertambahan nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah pajak pertambahan nilai ("PPN") kecuali:

- a) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- b) Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**q. Taxation (continued)**

Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed by the Group at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities related to the same taxable entity, or the Group intending to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value-added tax

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of value-added tax ("VAT") except:

- a) Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- b) For receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authority is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**q. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan. Oleh karena itu, Kelompok Usaha menyajikan pajak final terkait secara terpisah.

Kelompok Usaha melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Kelompok Usaha:

- a. memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b. bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**r. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**q. Taxation (continued)**

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax. Therefore, the Group presented such final tax separately.

The Group offsets current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a. has legally enforceable right to set off the recognized amounts, and
- b. intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

**r. Fair value measurement**

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

*The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**r. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Fair value measurement (continued)**

*A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset at its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.*

*The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.*

*All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:*

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

*For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**s. Instrumen keuangan**

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

**i. Aset keuangan**

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan setiap akhir tanggal pelaporan.

Aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, aset keuangan tidak lancar lainnya dan uang jaminan, yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya. Pada tanggal pelaporan, seluruh aset keuangan Kelompok Usaha diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**s. Financial instruments**

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

**i. Financial assets**

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets.

Financial assets are recognized initially at fair value. In the case of investments not measured at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each reporting date.

The Group's financial assets include cash on hand and in banks, trade and other receivables, other non-current financial assets and security deposits, which are all classified under loans and receivables.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of a financial asset depends on its classification. As of the reporting date, all the Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method. The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

*The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**s. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**ii. Liabilitas keuangan**

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas lain selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup utang usaha dan lain-lain, pinjaman bank, biaya masih harus dibayar dan kewajiban sewa pembiayaan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman dan utang dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**s. Financial instruments (continued)**

**ii. Financial liabilities**

Initial recognition

*Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized costs, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.*

*The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.*

*As at the reporting date, the Group has no financial liabilities other than those classified as financial liabilities measured at amortized costs.*

*Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized costs, inclusive of directly attributable transaction costs.*

*The Group's financial liabilities include trade and other payables, bank loan, accrued expenses and obligations under finance lease.*

Subsequent measurement

*Subsequent to initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and borrowings are derecognized as well as through the amortization process.*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**s. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha diklasifikasikan sesuai substansi perjanjian kontrak dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Suatu instrumen merupakan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Instrumen tersebut tidak memiliki kewajiban kontraktual:
- (i) Untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain; atau
  - (ii) Untuk mempertukarkan aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dengan kondisi yang berpotensi tidak menguntungkan penerbit.
- (b) Jika instrumen tersebut akan atau mungkin diselesaikan dengan instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas, instrumen tersebut merupakan:
- (i) Non-derivatif yang tidak memiliki kewajiban kontraktual bagi penerbitnya untuk menyerahkan suatu jumlah yang bervariasi dari instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas; atau
  - (ii) Derivatif yang akan diselesaikan hanya dengan mempertukarkan sejumlah tertentu kas atau aset keuangan lain dengan sejumlah tertentu instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas.

**iii. Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**s. Financial instruments (continued)**

**ii. Financial liabilities (continued)**

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument. An instrument is an equity instrument if, and only if, both conditions below are met:

- (a) The instrument includes no contractual obligation:
- (i) To deliver cash or another financial asset to another entity; or
  - (ii) To exchange financial assets or financial liabilities with another entity under conditions that are potentially unfavourable to the issuer.
- (b) If the instrument will or may be settled in the issuer's own equity instruments, it is:
- (i) A non-derivative that includes no contractual obligation for the issuer to deliver a variable number of its own equity instruments; or
  - (ii) A derivative that will be settled only by the issuer exchanging a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of its own equity instruments.

**iii. Offsetting of financial instruments**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**s. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**s. Financial instruments (continued)**

**iv. Biaya perolehan diamortisasi dari  
instrumen keuangan**

**iv. Amortized cost of financial instruments**

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**v. Penurunan nilai aset keuangan**

**v. Impairment of financial assets**

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**s. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**v. Penurunan nilai aset keuangan  
(lanjutan)**

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung pada laba rugi. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**s. Financial instruments (continued)**

**v. Impairment of financial assets  
(continued)**

- Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group firstly assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in collective assessment of impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the financial asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

*The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**s. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**vi. Penghentian pengakuan aset dan  
liabilitas keuangan**

Aset keuangan

Aset keuangan (atau, mana yang berlaku sebagai bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat:

(1) Hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**s. Financial instruments (continued)**

**vi. Derecognition of financial assets and  
liabilities**

Financial assets

*A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:*

*(1) The rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or  
(2) The Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either  
(a) The Group has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) The Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the asset.*

Financial liabilities

*A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.*

*When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as an extinguishment of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.*



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**t. Biaya emisi saham**

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**u. Laba per saham dasar**

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan.

**v. Informasi segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Kelompok Usaha yang secara regular direvisi oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap segmen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**t. Issuance costs of share capital**

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statement of financial position.

**u. Basic earnings per share**

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", the basic earning per share attributable to the equity holder of the parent entity are computed by dividing income for the year attributable to the equity holders of the parent entity over the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

**v. Segment information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each segment.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**w. Peristiwa setelah periode pelaporan**

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

**x. Amandemen dan penyesuaian standar akuntansi**

Penerapan amandemen dan penyesuaian standar berikut yang berlaku efektif 1 Januari 2019 tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak yang material atas jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode keuangan sebelumnya:

- Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program", berlaku efektif 1 Januari 2019. Penerapan dini diperkenankan.

Amandemen PSAK 24 mengatur akuntansi ketika amandemen, pembatasan, atau penyelesaian program terjadi dalam periode pelaporan, maka entitas diharuskan untuk menentukan biaya jasa kini untuk sisa periode setelah amandemen, pengurangan atau penyelesaian program menggunakan asumsi aktuaria yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan berdasarkan program dan aset program setelah peristiwa tersebut.

Entitas juga diharuskan untuk menentukan bunga neto untuk sisa periode setelah amandemen, pembatasan atau penyelesaian program dengan menggunakan liabilitas imbalan pasti (aset) yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan di dalam program dan aset program setelah peristiwa tersebut, dan tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**w. Events after the reporting period**

Post period events that provide additional information about the Group's consolidated financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post period events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

**x. Accounting standards amendments, and annual improvements**

The adoption of the following amendments, improvements which became effective on January 1, 2019, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- Amendments to PSAK 24, "Employee Benefits - Plan Amendment, Curtailment or Settlement", effective January 1, 2019. Earlier application is permitted.

The amendments to PSAK 24 address the accounting when a plan amendment, curtailment or settlement occurs during a reporting period, an entity is required to determine the current service cost for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement, using the actuarial assumptions used to remeasure the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event.

The entity is also required to determine the net interest for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement using the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event, and the discount rate used to remeasure that net defined benefit liability (asset).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**x. Amandemen dan penyesuaian Standar  
Akuntansi (lanjutan)**

Penerapan amandemen dan penyesuaian standar berikut yang berlaku efektif 1 Januari 2019 tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak yang material atas jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode keuangan sebelumnya: (lanjutan)

- Amandemen PSAK 26, "Biaya Pinjaman", berlaku efektif 1 Januari 2019. Penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas memperlakukan sebagai bagian dari pinjaman umum setiap pinjaman yang awalnya dibuat untuk mengembangkan aset kualifikasian ketika mengembangkan secara substansial semua kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan aset tersebut untuk penggunaan atau penjualan yang dimaksudkan selesai. Entitas menerapkan amandemen atas biaya pinjaman yang terjadi pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan", berlaku efektif 1 Januari 2019. Penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa konsekuensi pajak penghasilan dari dividen lebih terkait langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat dibagikan daripada distribusi kepada pemilik. Dengan demikian, entitas mengakui konsekuensi dari pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal atas transaksi atau peristiwa masa lalu terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**x. Accounting standards amendments, and  
annual improvements (continued)**

The adoption of the following amendments, improvements which became effective on January 1, 2019, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods: (continued)

- Amendments to PSAK 26, "Borrowing Costs", effective January, 1 2019. Earlier application is permitted.

The amendments clarify that an entity treats as part of general borrowings any borrowing originally made to develop a qualifying asset when substantially all of the activities necessary to prepare that asset for its intended use or sale are complete. The entity applies the amendments to borrowing costs incurred on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies those amendments.

- Amendments to PSAK 46, "Income Tax", effective January, 1 2019. Earlier application is permitted.

The amendments clarify that the income tax consequences of dividends are linked more directly to past transactions or events that generated distributable profits than to distributions to owners. Therefore, an entity recognises the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where it originally recognised those past transactions or events.

*The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**x. Amandemen dan penyesuaian Standar  
Akuntansi (lanjutan)**

Penerapan amandemen dan penyesuaian standar berikut yang berlaku efektif 1 Januari 2019 tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak yang material atas jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode keuangan sebelumnya: (lanjutan)

- Amandemen PSAK 66, "Pengaturan Bersama", berlaku efektif 1 Januari 2019. Penerapan dini diperkenankan.

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa kepentingan yang dimiliki sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama itu tidak diukur kembali. Entitas menerapkan amendemen tersebut untuk transaksi yang memperoleh pengendalian bersama pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan.

- ISAK No. 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka", berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Interpretasi ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

- Amandemen ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan", berlaku efektif 1 Januari 2019. Penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi penerapan persyaratan pengakuan dan pengukuran dalam PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan" ketika terdapat ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**x. Accounting standards amendments, and  
annual improvements (continued)**

*The adoption of the following amendments, improvements which became effective on January 1, 2019, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods: (continued)*

- *Amendments to PSAK 66, "Joint Arrangements", effective January, 1 2019. Earlier application is permitted.*

*The amendments clarify that the previously held interests in that joint operation are not remeasured. An entity applies those amendments to transactions in which it obtains joint control on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted.*

- *ISAK No. 33: "Foreign Currency Transaction and Advance Consideration", effective January 1, 2019 with earlier application is permitted.*

*This interpretation clarifies the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.*

- *Amendments to ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatment", effective January, 1 2019. Earlier application is permitted.*

*The amendments clarifies application conditions recognition and valuation in PSAK No. 46 "Income Taxes" if there is uncertainty on treatment of income tax.*

The original consolidated financial statements included herein  
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**y. Standar akuntansi yang telah diterbitkan  
namun belum berlaku efektif**

Berikut ini adalah beberapa perubahan dan penyesuaian standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2019:

- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS No. 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK No. 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", berlaku efektif 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi retrospektif penuh atau restropektif yang dimodifikasi.

Standar ini mengharuskan Kelompok Usaha menerapkan model 5-langkah dalam mengakui pendapatan. Kelompok Usaha harus mengidentifikasi pelaksanaan obligasi yang disyaratkan tiap kontrak dengan pelanggan, termasuk pertimbangan variabel, dan hanya mengakui pendapatan sesuai harga transaksi yang dialokasi/ditentukan pada saat pelaksanaan obligasi dipenuhi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**y. Accounting standards that have been  
published but not yet effective**

The following are several issued amendments and improvements to accounting standards by DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for the 2019 financial statements:

- PSAK No. 71: Financial Instruments, adopted from IFRS No. 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirements based on management's judgment.

- PSAK No. 72: "Revenue from Contracts with Customers", effective January 1, 2020 and can be applied using either full retrospective approach or modified retrospective approach.

This accounting standard requires the Group to apply 5-step model in recognizing revenue. The Group will be required to identify performance obligation promised in each contract with the customer, including any variable consideration, and only recognize revenue in accordance with the determined/allocated transactions price upon satisfaction of the performance obligation.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**y. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa perubahan dan penyesuaian standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2019: (lanjutan)

- PSAK No. 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS No. 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Bahan berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amandemen ini mengklarifikasi definisi materi dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**y. Accounting standards that have been published but not yet effective (continued)**

The following are several issued amendments and improvements to accounting standards by DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for the 2019 financial statements: (continued)

- PSAK No. 73: Leases, adopted from IFRS No. 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers.

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- Amendment to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material, effective January 1, 2020.

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**y. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa perubahan dan penyesuaian standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2019: (lanjutan)

- Amendemen PSAK 22 (2019): Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021.

Amendemen ini yang diadopsi dari Amendemen IFRS 3 *Business Combinations: Definition of Business* merupakan hasil dari *joint project* antara *International Accounting Standards Board (IASB)* dan *US Financial Accounting Standards Board (FASB)*. Amendemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari amendemen dan penyesuaian tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**y. Accounting standards that have been published but not yet effective (continued)**

The following are several issued amendments and improvements to accounting standards by DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for the 2019 financial statements: (continued)

- Amendments to PSAK 22 (2019): *Business Combinations: Definition of Business*, effective January 1, 2021.

This amendment adopted from IFRS Amendments 3 *Business Combinations: Definition of Business*, is the result of a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the US Financial Accounting Standards Board (FASB). This amendment clarify the definition of business with the aim of assisting the entity in determining whether a transaction should be recorded as a business combination or asset acquisition.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these amendments and improvements to accounting standards on its consolidated financial statements.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban operasional. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Kelompok Usaha adalah Rupiah.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dan diklasifikasikan sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Sewa

Kelompok Usaha, sebagai lessee, memiliki berbagai perjanjian sewa sehubungan dengan pesawat tertentu. Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat risiko signifikan dan manfaat kepemilikan atas aset sewaan atau aset yang diperoleh melalui sewa telah ditransfer ke atau diperoleh oleh Kelompok Usaha. Kelompok Usaha membuat pertimbangan dari pengalihan risiko dan manfaat kepemilikan dari aset sewaan atau aset yang diperoleh melalui sewa.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Ketidakpastian yang ada sehubungan dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa mendatang. Perhitungan untuk penghasilan pajak badan diungkapkan di Catatan 25.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND  
ASSUMPTIONS (continued)**

**Judgments**

*These judgments are made by the management in order to apply the Group's accounting policies, which have the most significant influence on the amount recognized in the consolidated financial statements:*

*Determination of functional currency*

*The Group's functional currency is the currency that mainly influences the revenue and operational expenses. Based on the economic substance of relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Group is Rupiah.*

*Classification of financial assets and liabilities*

*The Group specifies classification of certain assets and liabilities with consideration whether the definition specified by the PSAK No. 55 (Revised 2014) is fulfilled. Therefore, the financial assets and liabilities have been recognized and classified in accordance with the Group's accounting policies stated in Note 2.*

*Leases*

*The Group, as lessee, has various lease agreements in respect of certain aircrafts. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets or assets acquired through lease are transferred to or acquired by the Group. The Group makes judgments of transfer of risks and rewards of ownership of leased assets or assets acquired through lease.*

*Income tax*

*Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. The computation of corporate income tax is disclosed in Note 25.*



The original consolidated financial statements included herein  
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi**

Asumsi utama dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam estimasi dan asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 28,75 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diungkapkan dalam Catatan 11.

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND  
ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimations and assumptions**

Main assumptions and main sources of other uncertainty estimation on the reporting date which might have significant risk of material adjustment to the recorded assets and liabilities for the coming period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimations on the provided parameter during the preparation of consolidated financial statements. The assumptions and situations regarding the future development may change due to change in the market or circumstances arising beyond the control of the Group. Those changes will be reflected in the estimations and assumptions when they occur.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 28.75 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying value of the Group's fixed assets as of December 31, 2019 and 2018 is disclosed in Note 11.

Pension and employee benefits

The measurement of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gain or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position through other comprehensive income the period in which they occur.

*The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi (lanjutan)**

Pensiun dan imbalan kerja (lanjutan)

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dijelaskan lebih rinci dalam Catatan 19.

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND  
ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimations and assumptions (continued)**

Pension and employee benefits (continued)

*While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.*

*The carrying amount of the Group's estimated employee benefits liability as of December 31, 2019 and 2018 are discussed further in Note 19.*

Realizability of deferred tax assets

*The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi (lanjutan)**

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan mencatat penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap. Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, diungkapkan dalam Catatan 11.

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND  
ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimations and assumptions (continued)**

Impairment of non-financial assets

Impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company recorded allowance for impairment losses of fixed assets. The net carrying value of the Company's fixed assets as of December 31, 2019 and 2018 is disclosed in Note 11.

Allowance for impairment of trade receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi (lanjutan)**

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha  
(lanjutan)

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasian.

**4. AKUISISI TERBALIK**

Pada tanggal 15 Desember 2017, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas dimana PT Fersindo Nusaperkasa ("FN") dan AirAsia Investment Ltd. ("AIL"), pemegang saham PT Indonesia AirAsia ("IAA"), selaku pembeli siaga, akan membeli masing-masing sebanyak 5.306.040.000 lembar saham IAA (senilai Rp1.326.510.000.000) dan 5.097.960.000 lembar saham (senilai Rp1.274.490.000.000). Pada tanggal 29 Desember 2017 penyetoran atas saham dilakukan dalam bentuk selain kas, yaitu sekuritas perpetual. Pada tanggal 30 Agustus 2017, AirAsia Berhad, sebagai pemegang sekuritas perpetual, mengalihkan sebagian sekuritas perpetual kepada FN dan AIL dengan nilai total sebesar Rp2.601.000.000.000.

Efektif pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan mengkonversi seluruh sekuritas perpetual di atas menjadi saham baru pada IAA sehingga Perusahaan mempunyai kepemilikan sebesar 57,25% dari total saham IAA.

Setelah Penawaran Umum Terbatas, FN dan AIL, sebagai pemegang saham IAA, secara bersama-sama menguasai 97,37% kepemilikan saham atas Perusahaan, sehingga IAA memperoleh pengendalian atas Perusahaan. Transaksi tersebut diperlakukan sebagai akuisisi terbalik dimana IAA diidentifikasi sebagai pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dan Perusahaan diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND  
ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimations and assumptions (continued)**

Allowance for impairment of trade receivables  
(continued)

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amounts of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2019 and 2018 further details are presented in Note 7 to the consolidated financial statements.

**4. REVERSE ACQUISITION**

On December 15, 2017, the Company conducted Limited Rights Issue whereby PT Fersindo Nusaperkasa ("FN") and AirAsia Investment Ltd. ("AIL"), the shareholders of PT Indonesia AirAsia ("IAA"), as standby buyers, would subscribe to 5,306,040,000 shares IAA (amounting to Rp1,326,510,000,000) and 5,097,960,000 shares (amounting to Rp1,274,490,000,000), respectively. On December 29, 2017, payment of the shares subscription was done in the form of perpetual securities. On August 30, 2017, AirAsia Berhad, as the IAA's perpetual security holder, transferred a portion of the perpetual securities to FN and AIL in the amount totaling Rp2,601,000,000,000.

Effective December 29, 2017, the Company converted the above mentioned perpetual securities into new shares of IAA resulting in the Company owning 57.25% of the total shares of IAA.

After the Rights Issue, both FN and AIL, as the shareholders of IAA, owned 97.37% of the Company shares, accordingly IAA obtained a control over the Company. Such acquisition is accounted for as a reverse acquisition with IAA being identified as the acquirer for accounting purposes and the Company being identified as the acquiree for accounting purpose.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)**

Mengingat bahwa Perusahaan dianggap sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi, selisih antara nilai wajar aset neto Perusahaan dan nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan untuk pertukaran atas pihak diakuisisi yang menggunakan dasar paling andal, sehubungan dengan akuisisi terbalik ini dihitung sebagai berikut:

Imbalan yang secara efektif dialihkan	51.840.000.000
Nilai neto aset dan liabilitas teridentifikasi Perusahaan yang diakui	(9.434.250.090)
<b>Kerugian</b>	<b>42.405.749.910</b>

Kerugian yang timbul atas transaksi akuisisi terbalik ini langsung dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2017. Tidak ada arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi terbalik ini.

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun mengikuti akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum, yaitu Perusahaan, tetapi sebagai pemberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum. Dengan demikian, laporan keuangan konsolidasian untuk tujuan komparatif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 1 Januari 2016/31 Desember 2015, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah laporan keuangan konsolidasian historis IAA dan entitas anaknya.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016 dan 1 Januari 2016/31 Desember 2015 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tahun 2016 tetapi tidak disajikan sebagai informasi komparatif dalam laporan keuangan konsolidasian ini, adalah sebagai berikut:

**4. REVERSE ACQUISITION (continued)**

Given that the Company is the deemed acquiree for accounting purpose, the difference between the fair value of the net assets of the Company and the fair value of consideration effectively transferred that represent the most reliable basis, arising from this reverse acquisition is computed as follows:

*Consideration effectively transferred  
Net recognized value of the Company's  
identifiable assets and liabilities*

**Loss**

Loss resulted from this reverse acquisition is directly charged to the 2017 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. No cashflows arose in relation to this reverse acquisition.

Consolidated financial statements prepared following a reverse acquisition shall be issued under the name of the legal parent, being the Company, but as a continuation of the financial statements of the legal subsidiary. Accordingly, the consolidated financial statements for comparative purposes as of December 31, 2016 and January 1, 2016/December 31, 2015, and for the year ended December 31, 2016 which are presented in these consolidated financial statements are the historical consolidated financial statements of IAA and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries' consolidated statements of financial position as of December 31, 2016 and January 1, 2016/December 31, 2015 and consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2016 which were presented in the 2016 consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries but were not presented for comparative purposes in these consolidated financial statements, are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)**

**4. REVERSE ACQUISITION (continued)**

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015/ January 1, 2016/ December 31, 2015	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	6.807.034.099	3.626.996.929	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak berelasi	18.269.926.678	39.802.330.942	Related party
Pihak ketiga	5.930.339.877	5.678.515.113	Third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	1.783.584.273	185.587.115	Third parties
Pihak berelasi	8.593.476.679	8.593.476.679	Related party
Pajak dibayar dimuka	21.602.379	-	Prepaid tax
Beban dibayar dimuka	37.112.510.752	15.210.204.312	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	3.358.002.147	318.786.168	Advances
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>	<b>81.876.476.884</b>	<b>73.415.897.258</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi sebesar Rp22.451.589.273 pada tahun 2016 dan sebesar Rp15.509.212.755 pada tahun 2015	88.366.208.956	95.308.585.474	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp22,451,589,273 in 2016 and Rp15,509,212,755 in 2015
Goodwill - neto	6.350.000.000	6.350.000.000	Goodwill - net
Aset pajak tangguhan	224.194.239	243.013.365	Deferred tax assets
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>	<b>94.940.403.195</b>	<b>101.901.598.839</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>176.816.880.079</b>	<b>175.317.496.097</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank	5.500.000.000	5.500.000.000	Bank loans
Utang usaha			Trade payable
Pihak ketiga	1.379.717.297	2.770.992.320	Third parties
Pihak berelasi	41.656.897.930	17.909.112.237	Related parties
Utang pajak	1.504.985.565	3.335.750.813	Taxes payables
Beban yang masih harus dibayar			Accrued expenses
Pihak ketiga	303.171.582	1.357.807.107	Third parties
Pihak berelasi	-	24.183.086.429	Related parties
Uang muka penjualan	2.364.100.735	2.364.100.735	Advances
Utang pembelian kapal	19.774.202.470	19.774.202.470	Debt from purchase of vessel
Utang lain-lain - pihak berelasi	1.280.708.303	526.599.931	Other payables - related parties
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7.419.806.674	5.196.954.886	Long term bank loans - current maturities
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>81.183.590.556</b>	<b>82.918.606.928</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			<b>LONG-TERM LIABILITIES</b>
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	61.203.960.649	62.871.676.445	Long-term bank loan - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja	1.239.149.645	754.089.515	Employee benefits liability
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<b>62.443.110.294</b>	<b>63.625.765.960</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>143.626.700.850</b>	<b>146.544.372.888</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>



The original consolidated financial statements included herein  
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)**

**4. REVERSE ACQUISITION (continued)**

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015/ January 1, 2016/ December 31, 2015	
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham modal dasar - 600.000.000 saham ditempatkan dan disetor penuh - 216.000.000 saham	54.000.000.000	54.000.000.000	Share capital - Rp250 par value per share Authorized - 600,000,000 shares Issued and fully paid - 216,000,000 shares
Tambahan modal disetor	31.805.831.495	29.000.000.000	Additional paid-in capital
Keuntungan pengukuran kembali imbangan pasti	424.066.990	590.364.947	Gain on revaluation of defined benefit plan
Saldo rugi	(61.752.498.540)	(62.325.520.841)	Deficit
Kepentingan non-pengendali	8.712.779.284	7.508.279.103	Non-controlling interest
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>33.190.179.229</b>	<b>28.773.123.209</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>176.816.880.079</b>	<b>175.317.496.097</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/ For the year ended December 31, 2016	
<b>PENDAPATAN</b>	111.864.132.708	<b>REVENUE</b>
<b>BEBAN LANGSUNG</b>	(99.475.209.082)	<b>DIRECT EXPENSES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	12.388.923.626	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban umum dan administrasi	(4.599.726.442)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(5.764.189.526)	Finance expenses
Pendapatan lain-lain	34.052.980	Other income
Beban lain-lain	(151.294.391)	Other expenses
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	1.907.766.247	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak penghasilan	(1.096.422.830)	Income tax expense
<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK</b>	811.343.417	<b>NET INCOME AFTER TAX</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	(141.372.080)	Revaluation of retirement benefits
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF</b>	<b>669.971.337</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)**

**4. REVERSE ACQUISITION (continued)**

	<b>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/ Year ended December 31, 2016</b>	
<b>Total laba yang dapat diatribusikan kepada:</b>		<b>Total income attributable to:</b>
Pemilik entitas induk	573.022.301	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	304.461.397	Non-controlling interest
<b>TOTAL</b>	<b>877.483.698</b>	<b>TOTAL</b>
<b>Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>		<b>Comprehensive income attributable to:</b>
Pemilik entitas induk	406.724.344	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	329.387.273	Non-controlling Interest
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF</b>	<b>736.111.617</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>	<b>4,06</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Jumlah saham setelah akuisisi terbalik

Amount of shares after reverse acquisition

	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>	<b>31 Desember 2016/ December 31, 2016</b>	
Modal saham IAA sesaat sebelum akuisisi terbalik	180.000.000.000	180.000.000.000	Existing share capital of IAA immediately prior to reverse acquisition
Imbalan yang secara efektif dialihkan dalam akuisisi terbalik	51.840.000.000	-	Consideration effectively transferred in reverse acquisition
Penerbitan saham oleh Perusahaan:			Shares issued by the Company:
Penerbitan saham baru untuk bagian publik	16.281.110.250	-	Issuance of new shares as public offering
Konversi sekuritas perpetual menjadi saham	2.601.000.000.000	-	Conversion perpetual securities into shares
	<b>2.849.121.110.250</b>	<b>180.000.000.000</b>	
Penyesuaian yang timbul dari akuisisi terbalik untuk mencerminkan modal menurut hukum dari Perusahaan	(177.840.000.000)	(126.000.000.000)	Adjustment arising from reverse acquisition to reflect the Company's legal capital
<b>Total</b>	<b>2.671.281.110.250</b>	<b>54.000.000.000</b>	<b>Total</b>

Penyesuaian ke modal saham Perusahaan, yang dicatat sebagai tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian, merupakan penyesuaian secara retroaktif atas modal menurut hukum pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk mencerminkan modal menurut hukum dari pihak diakuisisi secara akuntansi, yaitu Perusahaan.

Adjustment to the Company's share capital, which is recorded as additional paid-in capital in the consolidated statement of financial position, represent retroactive adjustment to the accounting acquirer's legal capital to reflect the legal capital of the accounting acquiree, i.e. the Company.



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)**

Lembar saham

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Modal dasar	40.000.000.000	600.000.000	Authorized share capital
Modal ditempatkan dan disetor penuh	10.685.124.441	216.000.000	Issued and fully paid share capital

**5. KAS DAN BANK**

Rincian kas dan bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Kas	146.474.663	504.160.095	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
<u>Rekening Rupiah</u>			<u>Rupiah Accounts</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.801.516.705	24.641.140.438	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.347.447.990	14.296.902.741	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	8.138.982.924	1.805.231.612	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	7.990.247.216	24.381.873.399	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	7.906.093.039	21.046.355.374	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.760.673.483	1.989.692.539	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Citibank, N.A.	1.100.692.574	321.421.155	Citibank, N.A.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.023.752.306	973.068.807	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	647.946.253	644.349.019	PT Bank DBS Indonesia
<u>Rekening Dolar AS</u>			<u>US Dollar Accounts</u>
Citibank, N.A.	211.584.538.337	92.330.425	Citibank, N.A.
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.969.134.270	5.204.594.239	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	492.088.664	90.298.335	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	8.082.047	36.070.792	PT Bank DBS Indonesia
<u>Rekening Dolar Australia</u>			<u>Australian Dollar Account</u>
Citibank, N.A.	12.934.502.462	15.221.292.636	Citibank, N.A.
<u>Rekening Dong Vietnam</u>			<u>Vietnam Dong Account</u>
Citibank, N.A.	1.744.094.411	1.802.085.550	Citibank, N.A.
<u>Rekening Ringgit Malaysia</u>			<u>Malaysian Ringgit Accounts</u>
Citibank, N.A.	775.486.903	775.712.228	Citibank, N.A.
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	455.376.953	461.794.798	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
<u>Rekening Dolar Singapura</u>			<u>Singapore Dollar Account</u>
Citibank, N.A.	10.046.372.313	26.120.766.178	Citibank, N.A.
<b>Total</b>	<b>311.873.503.513</b>	<b>140.409.140.360</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat kas dan bank yang digunakan sebagai jaminan atas utang atau pinjaman.

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

**4. REVERSE ACQUISITION (continued)**

Number of shares

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Modal dasar	40.000.000.000	600.000.000	Authorized share capital
Modal ditempatkan dan disetor penuh	10.685.124.441	216.000.000	Issued and fully paid share capital

**5. CASH ON HAND AND IN BANKS**

The details of cash on hand and in banks are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Kas	146.474.663	504.160.095	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
<u>Rekening Rupiah</u>			<u>Rupiah Accounts</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.801.516.705	24.641.140.438	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.347.447.990	14.296.902.741	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	8.138.982.924	1.805.231.612	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	7.990.247.216	24.381.873.399	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	7.906.093.039	21.046.355.374	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.760.673.483	1.989.692.539	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Citibank, N.A.	1.100.692.574	321.421.155	Citibank, N.A.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.023.752.306	973.068.807	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	647.946.253	644.349.019	PT Bank DBS Indonesia
<u>Rekening Dolar AS</u>			<u>US Dollar Accounts</u>
Citibank, N.A.	211.584.538.337	92.330.425	Citibank, N.A.
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.969.134.270	5.204.594.239	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	492.088.664	90.298.335	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	8.082.047	36.070.792	PT Bank DBS Indonesia
<u>Rekening Dolar Australia</u>			<u>Australian Dollar Account</u>
Citibank, N.A.	12.934.502.462	15.221.292.636	Citibank, N.A.
<u>Rekening Dong Vietnam</u>			<u>Vietnam Dong Account</u>
Citibank, N.A.	1.744.094.411	1.802.085.550	Citibank, N.A.
<u>Rekening Ringgit Malaysia</u>			<u>Malaysian Ringgit Accounts</u>
Citibank, N.A.	775.486.903	775.712.228	Citibank, N.A.
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	455.376.953	461.794.798	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
<u>Rekening Dolar Singapura</u>			<u>Singapore Dollar Account</u>
Citibank, N.A.	10.046.372.313	26.120.766.178	Citibank, N.A.
<b>Total</b>	<b>311.873.503.513</b>	<b>140.409.140.360</b>	<b>Total</b>

As of December 31, 2019 and 2018, there are no cash on hand and in banks pledged as collateral to payables or loans.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rates from each bank.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**5. KAS DAN BANK (lanjutan)**

Tingkat suku bunga per tahun untuk rekening bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Rupiah	1,00% - 2,50%	1,00% - 2,50%
Dolar AS	0,05% - 0,40%	0,05% - 0,40%
Dolar Australia	0,25% - 0,50%	0,25% - 0,50%
Dong Vietnam	0%	0%
Ringgit Malaysia	1,75% - 1,95%	1,75% - 1,95%
Dolar Singapura	0%	0%

Rupiah  
US Dollar  
Australian Dollar  
Vietnam Dong  
Malaysian Ringgit  
Singapore Dollar

**6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Rincian piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Kartu kredit	25.367.676.211	59.013.307.113
Perantara pembayaran	5.088.348.516	2.512.498.035
Agen kargo	717.217.057	298.481.833
Lain-lain	803.872.834	939.672.853
<b>Total</b>	<b>31.977.114.618</b>	<b>62.763.959.834</b>

Credit card  
Payment channel  
Cargo agents  
Others

Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Rupiah	22.588.790.903	8.737.983.232
Dolar Australia	5.396.999.491	42.507.075.366
Dolar Singapura	2.868.050.874	10.503.409.507
Dolar AS	1.123.273.350	1.015.491.729
<b>Total</b>	<b>31.977.114.618</b>	<b>62.763.959.834</b>

Rupiah  
Australian Dollar  
Singapore Dollar  
US Dollar

Analisis umur piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	31.428.752.582	58.372.648.984
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:		
1-30 hari	255.749.035	-
31-60 hari	207.930.769	3.254.920.396
61-90 hari	79.878.990	111.671.982
Lebih dari 90 hari	4.803.242	1.024.718.472
<b>Total</b>	<b>31.977.114.618</b>	<b>62.763.959.834</b>

Neither past due nor impaired  
  
Past due but not impaired :  
1-30 days  
31-60 days  
61-90 days  
More than 90 days

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa piutang usaha - pihak ketiga dapat tertagih seluruhnya dan tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas saldo piutang usaha - pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang usaha PT Indonesia AirAsia, entitas anak, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 16).

**6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)**

The management is of the opinion that all trade receivables - third parties are fully collectible and no allowance of impairment losses on trade receivables - third parties is necessary as of December 31, 2019 and 2018.

As of December 31, 2019 and 2018, trade receivables of PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, are pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors (Note 16).

**7. PIUTANG LAIN-LAIN, NETO**

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	
Pihak berelasi (Catatan 24)	304.507.228.603	108.025.068.231	<i>Related parties (Note 24)</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	21.506.293.186	23.545.751.941	<i>Other receivables - third parties</i>
<b>Total</b>	<b>326.013.521.789</b>	<b>131.570.820.172</b>	<b>Total</b>
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain - pihak ketiga	(12.955.734.966)	-	<i>Allowance for impairment losses on other receivables - third parties</i>
<b>Neto</b>	<b>313.057.786.823</b>	<b>131.570.820.172</b>	<b>Net</b>

**7. OTHER RECEIVABLES, NET**

The details of other receivables are as follows:

Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	
Dolar AS	183.750.609.467	70.026.418.864	<i>US Dollar</i>
Rupiah	128.757.688.186	48.055.458.591	<i>Rupiah</i>
Dolar Australia	549.489.170	7.173.723.840	<i>Australian Dollar</i>
Ringgit Malaysia	-	5.083.737.507	<i>Malaysian Ringgit</i>
Dolar Singapura	-	1.231.481.370	<i>Singapore Dollar</i>
<b>Total</b>	<b>313.057.786.823</b>	<b>131.570.820.172</b>	<b>Total</b>

The details of other receivables based on the currency are as follows:

Mutasi penyisihan atas kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	
Saldo awal	-	-	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 28)	12.955.734.966	-	<i>Provision during the year (Note 28)</i>
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>12.955.734.966</b>	<b>-</b>	<b>Balance at end of year</b>

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**7. PIUTANG LAIN-LAIN, NETO (lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain secara individual tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang lain-lain PT Indonesia AirAsia, entitas anak, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 16).

**8. PERSEDIAAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>
Suku cadang	53.359.035.046
Barang dagangan dalam penerbangan	6.599.203.845
<b>Total</b>	<b>59.958.238.891</b>

Berdasarkan hasil penelaahan akun persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak dibutuhkan cadangan penurunan nilai dan/atau penyisihan penghapusan pada persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persediaan tertentu diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya (Catatan 11). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

**9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>
Bahan bakar	161.368.908.072
Sewa pesawat	47.848.354.950
Karyawan	5.097.381.637
Sewa kantor	401.672.752
Asuransi	328.294.798
Lain-lain	58.224.908
<b>Total</b>	<b>215.102.837.117</b>

**7. OTHER RECEIVABLES, NET (continued)**

The management is of the opinion that the above allowance for individual impairment losses on other receivables is adequate to cover possible losses from the non-collection of accounts.

As of December 31, 2019 and 2018, other receivables of PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, are pledged as collateral to the facilities loan obtained from creditors (Note 16).

**8. INVENTORIES**

This account consists of:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	
59.625.693.325		Spare parts
5.939.721.042		Inflight goods
<b>65.565.414.367</b>		<b>Total</b>

Based on the review of the inventory at the end of the year, the management believes there is no need for impairment and/or allowance of inventories.

As of December 31, 2019 and 2018, certain inventories were insured against fire and other risks (Note 11). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible losses on the inventories insured.

As of December 31, 2019 and 2018, inventories are not pledged as collateral.

**9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES**

This account consists of:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	
35.093.820.554		Fuel
-		Aircraft lease
3.586.350.034		Employee
17.742.294.751		Office rental
114.537.750		Insurance
2.996.100.016		Others
<b>59.533.103.105</b>		<b>Total</b>

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA  
(lanjutan)**

Uang muka bahan bakar merupakan pembayaran kepada Petronas Dagangan Berhad, Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd., PT Pertamina (Persero), Air BP Ltd., dan Chevron (Thailand) Ltd.

Analisis mutasi saldo uang muka biaya bahan bakar adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>
Saldo awal	35.093.820.554
Penambahan	2.609.648.880.027
Pengurangan	(2.483.373.792.509)
<b>Saldo akhir</b>	<b>161.368.908.072</b>

**9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES  
(continued)**

Advances for fuel represents payments to Petronas Dagangan Berhad, Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd., PT Pertamina (Persero), Air BP Ltd., and Chevron (Thailand) Ltd.

An analysis of the movements in the balance of advances fuel expenses is as follows:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	
	49.141.214.130	Beginning balance
	1.771.802.979.168	Additions
	(1.785.850.372.744)	Deductions
<b>Saldo akhir</b>	<b>35.093.820.554</b>	<b>Ending balance</b>

**10. DANA PEMELIHARAAN PESAWAT**

Akun ini merupakan dana pemeliharaan dan perbaikan pesawat yang dibayarkan kepada lessor selama periode sewa (Catatan 33). Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo dana pemeliharaan pesawat masing-masing sebesar Rp63.374.269.271 dan Rp68.714.759.408.

Analisis mutasi saldo dana pemeliharaan pesawat adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>
Saldo awal	68.714.759.408
Penambahan dana pemeliharaan pesawat	12.467.898.828
Reklasifikasi dana pemeliharaan pesawat ke aset tetap (Catatan 11 dan 37)	(17.808.388.965)
Pengurangan sehubungan dengan penjualan pesawat	-
<b>Saldo akhir</b>	<b>63.374.269.271</b>

**10. MAINTENANCE RESERVE FUNDS**

This account represents the maintenance and repair reserve funds paid to the lessor during the lease term period (Note 33). As of December 31, 2019 and 2018, the balances of maintenance reserve funds amounted to Rp63,374,269,271 and Rp68,714,759,408, respectively.

An analysis of the movements in the balance of maintenance reserve funds is as follows:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	
	149.664.324.874	Beginning balance
	26.951.556.893	Additional maintenance reserve funds
	(58.945.150.366)	Reclassification of maintenance reserve funds to fixed asset (Notes 11 and 37)
	(48.955.971.993)	Deduction due to sale of aircrafts
<b>Saldo akhir</b>	<b>68.714.759.408</b>	<b>Ending balance</b>

Pada tahun 2018, terdapat tambahan dana pemeliharaan pesawat dikapitalisasi sebagai aset tetap sebesar Rp21.709.576.314 yang akan diselesaikan melalui cicilan sampai dengan akhir masa sewa yang berakhir paling lama pada tahun 2020. Tambahan tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Biaya masih harus dibayar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 15).

In 2018, there was additional maintenance reserved funds capitalized to fixed assets amounting to Rp21,709,576,314 that will be settled through installments until the end of the lease terms at the latest in 2020. Such additions were recorded as part of "Accrued expenses" account in the consolidated statements of financial position (Note 15).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. ASET TETAP, NETO**

**11. FIXED ASSETS, NET**

31 Desember 2019/December 31, 2019

	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending balance	
<b>Nilai perolehan/Revaluasi</b>							<b>Cost/Revaluation</b>
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	-	176.769.049.934	-	-	-	176.769.049.934	Land
Bangunan	-	384.407.638.387	-	-	-	384.407.638.387	Building
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	573.633.447.313	18.589.675.203	307.821.079.595	-	-	284.402.042.921	Aircraft engines and inflight equipment
<i>Rotable assets</i> dan alat teknik	310.363.037.333	25.381.163.760	-	-	-	335.744.201.093	<i>Rotable assets</i> and engineering tools
Alat bantu darat	1.092.164.704	7.000.000	-	-	-	1.099.164.704	Ground support equipment
Kendaraan	9.380.172.135	-	-	3.077.869.091	-	12.458.041.226	Vehicles
Peralatan kantor	68.247.214.815	5.901.055.389	3.775.341.648	1.555.599.999	-	71.928.528.555	Office equipment
Renovasi	17.540.399.880	863.045.579	-	615.441.029	-	19.018.886.488	Renovation
Aset dalam penyelesaian	1.749.949.797	1.289.322.731	-	(2.171.041.028)	-	868.231.500	Work in progress
Sub-total	982.006.385.977	613.207.950.983	311.596.421.243	3.077.869.091	-	1.286.695.784.808	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Assets under finance lease</u>
Pesawat	1.117.277.916.726	-	732.262.319.019	-	-	385.015.597.707	Aircraft
Kendaraan	3.077.869.091	-	-	(3.077.869.091)	-	-	Vehicles
Sub-total	1.120.355.785.817	-	732.262.319.019	(3.077.869.091)	-	385.015.597.707	Sub-total
Total nilai perolehan	2.102.362.171.794	613.207.950.983	1.043.858.740.262	-	-	1.671.711.382.515	Total cost
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan	-	10.073.815.419	-	-	-	10.073.815.419	Building
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	121.480.002.166	46.174.655.529	86.483.482.946	-	-	81.171.174.749	Aircraft engines and inflight equipment
<i>Rotable assets</i> dan alat teknik	160.336.005.414	25.840.262.805	-	-	-	186.176.268.219	<i>Rotable assets</i> and engineering tools
Alat bantu darat	998.914.703	19.200.000	-	-	-	1.018.114.703	Ground support equipment
Kendaraan	8.496.172.063	590.064.277	-	3.077.869.091	-	12.164.105.431	Vehicles
Peralatan kantor	54.401.245.739	5.522.792.069	3.775.341.648	-	-	56.148.696.160	Office equipment
Renovasi	12.046.869.897	1.758.396.002	-	-	-	13.805.265.899	Renovation
Sub-total	357.759.209.982	89.979.186.101	90.258.824.594	3.077.869.091	-	360.557.440.580	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Assets under finance lease</u>
Pesawat	302.749.126.566	44.184.183.268	228.055.904.058	-	-	118.877.405.776	Aircraft
Kendaraan	2.981.603.992	96.265.099	-	(3.077.869.091)	-	-	Vehicles
Sub-total	305.730.730.558	44.280.448.367	228.055.904.058	(3.077.869.091)	-	118.877.405.776	Sub-total
Total akumulasi penyusutan	663.489.940.540	134.259.634.468	318.314.728.652	-	-	479.434.846.356	Total accumulated depreciation
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap	12.515.080.856	-	-	-	-	12.515.080.856	Allowance for impairment losses of fixed assets
<b>Nilai tercatat neto</b>	<b>1.426.357.150.398</b>					<b>1.179.761.455.303</b>	<b>Net carrying value</b>

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**11. ASET TETAP, NETO (lanjutan)**

**11. FIXED ASSETS, NET (continued)**

31 Desember 2018/December 31, 2018						
	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending balance
<b>Nilai perolehan/Revaluasi</b>						
<b>Pemilikan langsung</b>						
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	780.406.639.735	80.654.726.680	287.427.919.102	-	-	573.633.447.313
<i>Rotable assets dan alat teknik</i>	258.679.416.899	51.683.620.434	-	-	-	310.363.037.333
Alat bantu darat	1.045.314.704	46.850.000	-	-	-	1.092.164.704
Kendaraan	11.164.185.890	-	1.784.013.755	-	-	9.380.172.135
Peralatan kantor	60.170.120.134	7.624.632.494	856.175.058	1.308.637.245	-	68.247.214.815
Renovasi	15.903.908.226	961.409.003	-	675.082.651	-	17.540.399.880
Aset dalam penyelesaian	56.437.966	3.677.231.727	-	(1.983.719.896)	-	1.749.949.797
Sub-total	1.127.426.023.554	144.648.470.338	290.068.107.915	-	-	982.006.385.977
<b>Aset sewa pembiayaan</b>						
Pesawat	1.707.998.350.431	-	634.752.095.147	-	44.031.661.442	1.117.277.916.726
Kendaraan	3.077.869.091	-	-	-	-	3.077.869.091
Sub-total	1.711.076.219.522	-	634.752.095.147	-	44.031.661.442	1.120.355.785.817
Total nilai perolehan	2.838.502.243.076	144.648.470.338	924.820.203.062	-	44.031.661.442	2.102.362.171.794
<b>Akumulasi penyusutan</b>						
<b>Pemilikan langsung</b>						
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	130.442.491.621	72.725.819.380	81.688.308.835	-	-	121.480.002.166
<i>Rotable assets dan alat teknik</i>	134.677.362.741	25.658.642.673	-	-	-	160.336.005.414
Alat bantu darat	979.714.703	19.200.000	-	-	-	998.914.703
Kendaraan	9.311.663.558	968.522.260	1.784.013.755	-	-	8.496.172.063
Peralatan kantor	49.392.132.938	5.422.924.953	413.812.152	-	-	54.401.245.739
Renovasi	10.207.222.979	1.839.646.918	-	-	-	12.046.869.897
Sub-total	335.010.588.540	106.634.756.184	83.886.134.742	-	-	357.759.209.982
<b>Aset sewa pembiayaan</b>						
Pesawat	419.780.488.688	70.808.175.243	187.839.537.365	-	-	302.749.126.566
Kendaraan	2.366.030.174	615.573.818	-	-	-	2.981.603.992
Sub-total	422.146.518.862	71.423.749.061	187.839.537.365	-	-	305.730.730.558
Total akumulasi penyusutan	757.157.107.402	178.058.505.245	271.725.672.107	-	-	663.489.940.540
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap	12.515.080.856	-	-	-	-	12.515.080.856
<b>Nilai tercatat neto</b>	<b>2.068.830.054.818</b>					<b>1.426.357.150.398</b>

Termasuk dalam penambahan mesin pesawat dan peralatan penerbangan sebesar Rp17.808.388.965 dan Rp58.945.150.366 masing-masing pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, merupakan perbaikan besar untuk pesawat tertentu yang diselesaikan dengan menggunakan dana pemeliharaan pesawat (Catatan 10). Termasuk dalam pengurangan, sebesar Rp26.469.047.675 merupakan penyesuaian atas kelebihan penyisihan dana pemeliharaan pesawat pada tanggal 31 Desember 2018.

Beban penyusutan yang dibebankan dalam beban usaha pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp134.259.634.468 dan Rp178.058.505.245.

Included in the additions of aircraft engines and inflight equipments amounting to Rp17,808,388,965 and Rp58,945,150,366 for the year ended December 31, 2019 and 2018, respectively, were overhaul for certain aircrafts which was settled by using aircraft maintenance reserve funds (Note 10). Included in the deductions, amounting to Rp26,469,047,675 represents adjustment on over recording of the provision for maintenance reserve funds as of December 31, 2018.

Depreciation expense charged to operating expenses for the year ended December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp134,259,634,468 and Rp178,058,505,245, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. ASET TETAP, NETO (lanjutan)**

Analisis penjualan aset tetap selain mesin pesawat dan peralatan penerbangan serta pesawat adalah sebagai berikut:

	2019
Penerimaan dari penjualan	120.000.000
Nilai tercatat	-
<b>Laba - pendapatan usaha lain</b>	<b>120.000.000</b>

Pada bulan Oktober 2019 dan November 2018, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, melakukan transaksi jual dan sewa-balik atas pesawatnya (aset sewa pembiayaan) masing-masing dengan Aircraft MSN 3182 LLC dan Aircraft MSN 3486 LLC dan K2 Aircraft Finance Limited yang menghasilkan sewa operasi dengan perhitungan sebagai berikut:

	2019
Penerimaan dari penjualan	694.085.039.512
Nilai tercatat	(725.544.011.610)
Total laba (rugi)	(31.458.972.098)
Selisih lebih atas nilai wajar	-
<b>Laba (rugi) - pendapatan (beban) usaha lain (Catatan 28)</b>	<b>(31.458.972.098)</b>

Pada tahun 2018, selisih lebih atas nilai wajar sebesar Rp25.720.321.602, yang dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan diterima di muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang masa sewa selama 72 bulan. Total amortisasi masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp4.286.720.267 dan Rp714.453.378.

Penilaian atas nilai wajar pesawat dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Sugianto, Prasodjo dan Rekan untuk tahun 2019 dan 2018, dalam laporannya masing-masing tertanggal 9 Maret 2020 dan 6 Maret 2019. Penilaian tersebut menggunakan informasi keuangan per 31 Desember 2019 dan 2018, dan dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan data pasar. IAA tidak mencatat pengaruh revaluasi pada tanggal 31 Desember 2019 karena dianggap tidak signifikan.

**11. FIXED ASSETS, NET (continued)**

The analysis of the sale of fixed assets other than aircraft engines and inflight equipments and aircraft is as follows:

	2018	
Penerimaan dari penjualan	523.902.147	Proceeds from sale
Nilai tercatat	(442.362.906)	Carrying value
<b>Laba - pendapatan usaha lain</b>	<b>81.539.241</b>	<b>Gain - other operating income</b>

In October 2019 and November 2018, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, entered into sale-and-leaseback transactions of its aircrafts (assets under finance lease) with Aircraft MSN 3182 LLC and Aircraft MSN 3486 LLC and K2 Aircraft Finance Limited, respectively, which resulted in operating lease with computation as follows:

	2018	
Penerimaan dari penjualan	735.326.526.800	Proceeds from sale
Nilai tercatat	(626.183.120.374)	Carrying value
Total laba (rugi)	109.143.406.426	Total gain (loss)
Selisih lebih atas nilai wajar	(25.720.321.602)	Excess over fair value
<b>Laba (rugi) - pendapatan (beban) usaha lain (Catatan 28)</b>	<b>83.423.084.824</b>	<b>Gain (loss) - other operating income (expenses) (Note 28)</b>

In 2018, the excess over fair value amounting to Rp25,720,321,602, which recorded as part of "Unearned revenues" account in the consolidated statements of financial position, shall be deferred and amortised over the lease period of 72 months. Total amortization for the year ended December 31, 2019 and 2018 was amounting to Rp4,286,720,267 and Rp714,453,378, respectively.

The revaluation of aircrafts was performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Sugianto, Prasodjo dan Rekan for 2019 and 2018, as stated in their report dated March 9, 2020 and March 6, 2019, respectively. Such revaluation used the financial information as of December 31, 2019 and 2018, and determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4. regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal method used is the market data approach. IAA did not record the effect of revaluation as of December 31, 2019 since it is not considered significant.



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. ASET TETAP, NETO (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, hirarki nilai wajar pesawat berada pada tingkat 2.

Selisih nilai wajar pesawat dengan nilai tercatatnya dikurangi dengan penghasilan pajak tangguhan, dibukukan pada penghasilan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Selisih Revaluasi Aset Tetap". Jika pesawat dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya masing-masing adalah sebesar Rp266.237.259.956 dan Rp770.497.128.718 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Manajemen melakukan revaluasi tersebut hanya untuk tujuan akuntansi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset, jika aset lainnya (selain pesawat, mesin pesawat dan peralatan penerbangan) diukur menggunakan nilai wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp142.185.771.908 dan Rp101.145.691.767.

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset tetap dan persediaan dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp324.000.000.000 dan US\$721.128.718 (2018: Rp22.017.411.150 dan US\$421.825.537) oleh PT Asuransi Wahana Tata, FPG Insurance, dan PT Asuransi Astra Buana, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungkan.

Jenis kepemilikan hak atas tanah Kelompok Usaha adalah berupa Hak Guna Bangunan ("HGB"), yang masa berlakunya akan berakhir antara tahun 2043 sampai dengan 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa kepemilikan hak atas tanah akan dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi aset tetap, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas penurunan nilai aset tetap.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penyesuaian taksiran masa manfaat, nilai residu, dan metode penyusutan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**11. FIXED ASSETS, NET (continued)**

As of December 31, 2019 and 2018, fair value hierarchy of the aircrafts was on level 2.

The difference between fair value of the aircrafts and its carrying value, net of deferred tax, is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation Difference of Fixed Assets". If aircrafts were stated at cost, its carrying value would be Rp266,237,259,956 and Rp770,497,128,718 as of December 31, 2019 and 2018, respectively. Management conducted such revaluation for accounting purpose only.

Management believes that there is no significant difference between the fair value and carrying value of the assets, if those assets (excluding aircraft, aircraft engines and inflight equipments) have been measured at fair value basis.

As of December 31, 2019 and 2018, the acquisition costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp142,185,771,908 and Rp101,145,691,767, respectively.

As of December 31, 2019, fixed assets and certain inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp324,000,000,000 and US\$721,128,718 (2018: Rp22,017,411,150 and US\$421,825,537) by PT Asuransi Wahana Tata, FPG Insurance, and PT Asuransi Astra Buana, which in management's opinion is adequate to cover possible losses that may arise from the said insured risks.

The Group's titles of ownership on its land rights are in the form of Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB"), which will expire between 2043 and 2046. The management believes that the said titles of land rights ownership can be renewed/extended upon expiry.

Based on the review of the condition of fixed assets, the management is of the opinion that the allowance for impairment losses of fixed assets is adequate to cover any possible losses that may arise from the decrease in value of fixed assets.

Based on management review, there were no events or changes in circumstances which indicate an adjustment for estimated useful life, residual values and depreciation method of the fixed assets as of December 31, 2019 and 2018.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. ASET TETAP, NETO (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tertentu dijaminkan atas pinjaman bank dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 16).

**11. FIXED ASSETS, NET (continued)**

As of December 31, 2019 and 2018, certain assets were pledged as collateral to the bank loan obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 16).

**12. UANG JAMINAN**

Akun ini terdiri dari:

**12. SECURITY DEPOSITS**

This account consists of:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Uang jaminan - pihak ketiga			Security deposits - third parties
Sewa pesawat (Catatan 33)	131.237.640.894	101.500.005.353	Lease of aircraft (Note 33)
Terminal bandara	38.196.549.880	33.795.717.080	Airport terminal
Lain-lain	3.284.541.865	3.814.269.981	Others
<b>Total</b>	<b>172.718.732.639</b>	<b>139.109.992.414</b>	<b>Total</b>

**13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Rincian utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

**13. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES**

The details of trade payables - third parties are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Jasa bandara	362.723.745.101	270.349.192.738	Airport services
Perawatan pesawat	78.607.257.873	119.766.390.763	Aircraft maintenance
Sewa	14.647.343.972	19.593.256.172	Rental
Periklanan	11.675.024.697	25.366.530.753	Advertising
Jasa boga	8.725.947.208	3.477.909.811	Catering
Lain-lain	108.209.450.875	89.588.040.984	Others
<b>Total</b>	<b>584.588.769.726</b>	<b>528.141.321.221</b>	<b>Total</b>

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables - third parties based on the currency are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Rupiah	442.270.296.458	417.178.738.254	Rupiah
Dolar AS	69.658.796.488	56.324.979.018	US Dollar
Dolar Singapura	25.023.289.807	21.010.843.608	Singapore Dollar
Ringgit Malaysia	24.838.191.415	22.625.711.892	Malaysian Ringgit
Dolar Australia	17.403.201.021	9.344.045.256	Australian Dollar
Baht Thailand	4.886.295.035	474.348.195	Thailand Baht
Euro	508.699.502	-	Euro
Rupiah India	-	1.182.654.998	Indian Rupee
<b>Total</b>	<b>584.588.769.726</b>	<b>528.141.321.221</b>	<b>Total</b>



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)**

Analisis umur utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Belum jatuh tempo	457.709.801.399	423.379.520.820	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1-30 hari	53.590.990.555	99.233.952.328	1-30 days
31-60 hari	20.876.280.094	4.586.020.275	31-60 days
61-90 hari	16.242.213.757	941.827.798	61-90 days
Lebih dari 90 hari	36.169.483.921	-	More than 90 days
<b>Total</b>	<b>584.588.769.726</b>	<b>528.141.321.221</b>	<b>Total</b>

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga, dan umumnya mempunyai syarat pembayaran antara 30 hari sampai dengan 60 hari.

**13. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES  
(continued)**

The aging analysis of trade payables - third parties are as follows:

Trade payables are unsecured, non-interest bearing, and generally with terms of payment of 30 to 60 days.

**14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK BERELASI**

Rincian utang lain-lain - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
<u>Entitas Sepengendali</u>			<u>Under Common Control</u>
Philippines AirAsia Inc.	14.876.863.748	22.943.586.199	Philippines AirAsia Inc.
AirAsia SEA Sdn. Bhd. (dahulu AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.)	12.072.538.864	8.280.469.360	AirAsia SEA Sdn. Bhd. (formerly AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.)
Ground Team Red Sdn. Bhd.	11.724.096.713	10.922.463.308	Ground Team Red Sdn. Bhd.
AirAsia (India) Ltd.	1.156.981.654	1.351.178.952	AirAsia (India) Ltd.
AirAsia Pte Ltd.	78.617.070	2.035.454.903	AirAsia Pte Ltd.
Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd. (dahulu RedCargo Logistics Sdn. Bhd.)	10.550.559	-	Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd. (formerly RedCargo Logistics Sdn. Bhd.)
AirAsia Berhad	-	539.196.824.316	AirAsia Berhad
Asia Aviation Capital Ltd.	-	35.950.000.000	Asia Aviation Capital Ltd.
Thai AirAsia Co., Ltd.	-	26.772.091.610	Thai AirAsia Co., Ltd.
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>			<u>Other Related Parties</u>
PT Indonesia AirAsia Extra	42.171.416.724	155.485.742.296	PT Indonesia AirAsia Extra
AirAsia X Services Pty Ltd.	8.706.398.933	8.509.515.598	AirAsia X Services Pty Ltd.
Thai AirAsia X Co., Ltd.	1.820.026.684	24.492.095.953	Thai AirAsia X Co., Ltd.
PT AirAsia Mitra Investama	1.559.053.315	15.706.851.106	PT AirAsia Mitra Investama
<b>Total</b>	<b>94.176.544.264</b>	<b>851.646.273.601</b>	<b>Total</b>

**14. OTHER PAYABLES - RELATED PARTIES**

The details of other payables - related parties are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

Rincian utang lain-lain - pihak berelasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>
Rupiah	46.752.461.278	-
Dolar AS	27.418.530.760	828.959.096.043
Ringgit Malaysia	11.220.592.265	10.643.806.726
Dolar Australia	8.706.394.463	8.561.157.675
Dolar Singapura	78.565.498	2.043.601.014
Euro	-	1.438.612.143
<b>Total</b>	<b>94.176.544.264</b>	<b>851.646.273.601</b>

**14. OTHER PAYABLES - RELATED PARTIES  
(continued)**

The details of other payables - related parties based on the currency are as follows:

	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>
Rupiah	46.752.461.278	-
US Dollar	27.418.530.760	828.959.096.043
Malaysian Ringgit	11.220.592.265	10.643.806.726
Australian Dollar	8.706.394.463	8.561.157.675
Singapore Dollar	78.565.498	2.043.601.014
Euro	-	1.438.612.143
<b>Total</b>	<b>94.176.544.264</b>	<b>851.646.273.601</b>

**15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>
Biaya penerbangan	138.786.376.071	88.304.161.626
Penyisihan atas tagihan pajak	73.098.570.908	11.322.983.358
Bonus	35.335.635.131	41.419.159.643
Dana pemeliharaan pesawat (Catatan 10)	18.705.149.687	93.573.740.860
Bunga atas kewajiban sewa pembiayaan	1.807.640.695	5.604.189.719
Penyisihan atas perbaikan besar pesawat	1.618.097.003	53.396.587.755
Lain-lain	18.024.762.434	12.096.018.751
Sub-total	287.376.231.929	305.716.841.712
Dikurangi bagian jangka pendek	287.376.231.929	268.807.105.994
<b>Bagian jangka panjang - biaya masih harus dibayar</b>	<b>-</b>	<b>36.909.735.718</b>

**15. ACCRUED EXPENSES**

This account consists of:

	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>
Flight operation costs	138.786.376.071	88.304.161.626
Provision for tax underpayment	73.098.570.908	11.322.983.358
Bonus	35.335.635.131	41.419.159.643
Maintenance reserve funds (Note 10)	18.705.149.687	93.573.740.860
Interest from obligations under finance lease	1.807.640.695	5.604.189.719
Provision for aircrafts overhaul	1.618.097.003	53.396.587.755
Others	18.024.762.434	12.096.018.751
Sub-total	287.376.231.929	305.716.841.712
Less short-term maturities	287.376.231.929	268.807.105.994
<b>Long-term maturities - accrued expenses</b>	<b>-</b>	<b>36.909.735.718</b>

Penyisihan atas tagihan pajak sebagian besar merupakan cadangan atas tagihan pajak untuk tahun pajak 2016, 2018, dan 2019 (Catatan 25).

Provision for tax underpayment mostly represents provision of tax underpayments for fiscal years 2016, 2018, and 2019 (Note 25).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. PINJAMAN BANK**

Pada tahun 2018, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang sebagai berikut:

**Pinjaman bank jangka pendek**

Kreditor/ Creditors	Batas Maksimum Fasilitas/ Maximum Credit Facilities	Jatuh Tempo/ Maturities	Jaminan/ Collateral	Saldo per/ Balance as of	
				31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
<b>Rupiah/Rupiah</b>					
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp75.000.000.000	Februari 2019/ February 2019	Tanah, bangunan dan piutang/ Land, building and receivables	-	60.000.000.000

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 36 tanggal 22 Mei 2018, IAA memperoleh fasilitas pinjaman tetap dari PT Bank CIMB Niaga Tbk senilai Rp75.000.000.000. Tujuan dari fasilitas tersebut adalah untuk modal kerja. Pada tanggal 28 Februari 2019, IAA telah melunasi pinjaman bank tersebut.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, pinjaman bank jangka pendek dikenakan suku bunga tahunan yang masing-masing sebesar 9,50% dan berkisar antara 9,25% sampai dengan 9,50%.

**Pinjaman bank jangka panjang**

Kreditor/Creditors	Batas Maksimum Fasilitas/ Maximum Credit Facilities	Jatuh Tempo/ Maturities	Saldo per/Balance as of	
			31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
<b>Rupiah/Rupiah</b>				
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp200.000.000.000	April 2026/ April 2026	168.888.888.889	195.555.555.556
<b>Dolar AS/US Dollar</b>				
PT Bank CIMB Niaga Tbk	US\$9.200.000 atau Dolar AS yang setara dengan Rp125.000.000.000/ US\$9,200,000 or US Dollar equivalent of Rp125,000,000,000	April 2026/ April 2026	100.912.456.560	120.853.533.597
<b>Total/Total</b>			269.801.345.449	316.409.089.153
Dikurangi bagian lancar/Less current maturities			42.486.627.969	43.146.693.975
<b>Bagian jangka panjang/Long-term portion</b>			<b>227.314.717.480</b>	<b>273.262.395.178</b>

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 36 tanggal 22 Mei 2018, IAA memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan maksimum fasilitas senilai Rp200.000.000.000 dan US\$9.200.000 atau setara dengan Rp125.000.000.000.

**16. BANK LOAN**

In 2018, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, obtained short-term and long-term bank loans as follow:

**Short-term bank loan**

Based on Credit Agreement No. 36 dated May 22, 2018, IAA obtained a revolving loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting to Rp75,000,000,000. The purpose of such facility was for working capital. On February 28, 2019, IAA has fully paid this bank loan.

For the year ended December 31, 2019 and 2018, short-term bank loan bears annual interest of 9.50% and ranging from 9.25% to 9.50%, respectively.

**Long-term bank loan**

Based on Credit Agreement No. 36 dated May 22, 2018, IAA obtained an investment loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk with maximum facility amounting to Rp200,000,000,000 and US\$9,200,000 or equivalent of Rp125,000,000,000.

*The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. PINJAMAN BANK (lanjutan)**

**Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)**

Tujuan dari fasilitas tersebut adalah untuk pembiayaan kembali pembelian tanah dan bangunan (Catatan 24).

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, pinjaman bank jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dikenakan suku bunga tahunan sebesar 5,00%, dan untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dikenakan suku bunga tahunan yang masing-masing berkisar antara 10,00% sampai dengan 10,25% dan antara 9,75% sampai dengan 10,00%.

**Pembatasan-pembatasan**

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman-pinjaman tersebut, IAA tidak diperkenankan untuk menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak; mengagunkan kekayaan kepada pihak lain; mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban IAA membayar kepada pihak lain; memberikan pinjaman kepada pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan usaha IAA sehari-hari yang tidak mempengaruhi kemampuan Kelompok Usaha untuk melaksanakan Perjanjian Kredit; mengadakan perubahan atas maksud, tujuan, dan kegiatan usaha IAA; melakukan perubahan terhadap struktur permodalan IAA antara lain penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan.

Selain itu IAA diharuskan untuk menjaga ekuitas yang positif, dalam hal ini, ekuitas mencakup pinjaman subordinasi dari pemegang saham beserta afiliasinya, saldo laba dan modal saham yang disetor; menjaga nilai *debt service reserve account (DSRA)* minimum sebesar 1 bulan pembayaran hutang pokok dan bunga setiap saat; menjaga *debt to equity ratio (DER)*, tidak termasuk pinjaman subordinasi dari afiliasi dan pemegang saham/total ekuitas, dimana jumlah ekuitas mencakup semua pinjaman dari pemegang saham beserta afiliasinya, saldo laba dan modal saham yang disetor, maksimum dua kali; menjaga *debt service coverage ratio (DSCR)*, EBITDA untuk semua pembayaran hutang pokok, bunga dan biaya-biaya lain, tidak termasuk pinjaman dari afiliasi dan pemegang saham, minimal satu kali.

**16. BANK LOAN (continued)**

**Long-term bank loan (continued)**

*The purpose of such facility was for refinancing the acquisition of land and building (Note 24).*

*For the year ended December 31, 2019 and 2018, long-term bank loan denominated in US Dollar bears annual interest rate of 5.00%, and loan denominated in Rupiah bears annual interest at rates ranging from 10.00% to 10.25% and from 9.75% to 10.00%, respectively.*

**Covenants**

*Under the terms of the related loan agreements, IAA is not permitted to sell and/or in other ways transfer the rights or lease/surrender the use of all or part of the assets in the form of movable or immovable property; pledge assets to other parties; enter into an agreement that can give rise to the obligation of IAA to pay to another party; provide loans to other parties, except in the context of running a daily business that does not affect IAA's ability to implement the Credit Agreement; make changes to the purposes, objectives and business activities of IAA; change IAA's capital structure including through merger, consolidation, expropriation and separation.*

*In addition, IAA is required to maintain positive equity, in this case, equity includes subordinated loans from shareholders and their affiliates, retained earnings and paid-up share capital; maintain the value of the debt service reserve account (DSRA) at a minimum of 1 month payment of principal and interest at any time; maintain a debt to equity ratio (DER), excluding subordinated loans from affiliates and shareholders/total equity, where the total equity includes all loans from shareholders and their affiliates, retained earnings and paid-up share capital, a maximum of twice; maintain a debt service coverage ratio (DSCR), EBITDA for all payments of principal, interest and other costs, excluding loans from affiliates and shareholders, at least once.*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. PINJAMAN BANK (lanjutan)**

**Pembatasan-pembatasan (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, IAA telah memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver letter*) dari PT Bank CIMB Niaga Tbk berkaitan dengan pelanggaran atas persyaratan keuangan tertentu yaitu DER, DSCR, dan/atau ekuitas yang positif.

**16. BANK LOAN (continued)**

**Covenants (continued)**

As of December 31, 2019 and 2018, IAA has obtained a waiver letter from PT Bank CIMB Niaga Tbk in regard to the breach of certain financial covenants i.e. DER, DSCR, and/or positive equity.

**17. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA**

Pendapatan diterima di muka sebagian besar merupakan kas yang diterima dari pembelian tiket penerbangan oleh penumpang dengan jadwal penerbangan setelah tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**17. UNEARNED REVENUES**

Unearned revenues mostly represent cash received from purchases of flight tickets by passengers which flights were scheduled after December 31, 2019 and 2018.

**18. KEWAJIBAN SEWA PEMBIAYAAN**

Pada tanggal 31 Desember 2019, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, memiliki perjanjian sewa pembiayaan dengan Merah Putih 1 S.A.S yang meliputi 1 unit pesawat tipe Airbus A320-200 (2018: 3 unit) dengan masa sewa yang akan berakhir pada tahun 2020. IAA juga memiliki perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Orix Indonesia Finance yang meliputi kendaraan dengan masa sewa 5 tahun yang berakhir pada tahun 2019.

**18. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE**

As of December 31, 2019, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, has lease agreements with Merah Putih 1 S.A.S covering 1 unit of aircraft type Airbus A320-200 (2018: 3 units) that will end in 2020. IAA also has lease agreements with PT Orix Indonesia Finance covering vehicles with lease terms of 5 years that ended in 2019.

Perjanjian sewa pembiayaan di atas dikenakan suku bunga efektif yang berkisar antara 6,16% - 9,75% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The above mentioned finance lease arrangements bears interest at 6.16% - 9.75% per annum for the year ended December 31, 2019 and 2018.

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

The minimum lease payments based on the lease agreements are as follows:

	31 Desember 2019/December 31, 2019		31 Desember 2018/December 31, 2018		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	
	US\$	IDR	US\$	IDR	
Pesawat:					Aircraft:
Dalam satu tahun	12.956.253	180.104.870.180	21.920.639	317.432.777.156	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari tiga tahun	-	-	24.973.823	361.645.930.658	One year but not longer than three years
Kendaraan:					Vehicles:
Dalam satu tahun	-	-	-	163.585.000	Within one year
Total pembayaran sewa minimum masa depan	12.956.253	180.104.870.180	46.894.462	679.242.292.814	Total future minimum lease payments
Dikurangi beban keuangan di masa depan	(540.962)	(7.519.917.742)	(3.257.788)	(47.180.572.058)	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	12.415.291	172.584.952.438	43.636.674	632.061.720.756	Present value of minimum lease payments
Dikurangi bagian lancar	12.415.291	172.584.952.438	19.552.594	283.300.158.175	Less current maturities
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>24.084.080</b>	<b>348.761.562.581</b>	<b>Long-term maturities</b>

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. KEWAJIBAN SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)**

Pada bulan Oktober 2019 dan November 2018, IAA melakukan transaksi jual dan sewa-balik masing-masing atas 2 unit pesawatnya yang menghasilkan sewa operasi (Catatan 11).

IAA juga diharuskan untuk membayar dana pemeliharaan pesawat kepada lessor (Catatan 10 dan 33).

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Kelompok Usaha menyediakan imbalan kerja bagi para karyawan yang mencapai pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan ketentuan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003.

Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen, PT Quattro Asia Consulting dalam laporannya tanggal 2 Maret 2020 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan PT Sakura Aktualita Indonesia dalam laporannya tanggal 14 Februari 2019 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuaris tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

**Asumsi ekonomi:**

- a. Tingkat diskonto: 7,70% - 8,19% per tahun (2018: 8,60% - 8,70%).
- b. Tingkat kenaikan gaji: 5,00% per tahun (2018: 7,00%).

**Asumsi lainnya:**

- a. Usia pensiun normal: 55 tahun (2018: 55 tahun).
- b. Tingkat mortalita: TMI III (2018: TMI III).
- c. Tingkat cacat: 5% dari TMI III (2018: 5% dari TMI III).
- d. Tingkat pengunduran diri karyawan tahunan: 5% untuk karyawan di bawah 45 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 55 tahun.

**18. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE (continued)**

In October 2019 and November 2018, IAA entered into sale-and-leaseback transactions on 2 units each of its aircraft, which resulted in operating lease (Note 11).

IAA is also required to pay maintenance reserve funds to the lessor (Notes 10 and 33).

**19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY**

The Group provides employee benefits to employees who reach the mandatory retirement age of 55 years under the provisions of Labor Law No. 13/2003.

The employee benefits liability was determined based on independent actuarial calculation performed by PT Quattro Asia Consulting, as shown in the report dated March 2, 2020 for the year ended December 31, 2019 and PT Sakura Aktualita Indonesia, as shown in the report dated February 14, 2019 for the year ended December 31, 2018, using the "Projected Unit Credit" method.

The key assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

**Economic assumptions:**

- a. Discount rate: 7.70% - 8.19% per annum (2018: 8.60% - 8.70%).
- b. Salary growth rate: 5.00% per annum (2018: 7.00%).

**Other assumptions:**

- a. Normal retirement age: 55 years (2018: 55 years).
- b. Mortality rate: TMI III (2018: TMI III).
- c. Disability rate: 5% of TMI III (2018: 5% of TMI III).
- d. Annual employee resignation rate: 5% for employees before the age of 45 and will linearly decrease until 0% at the age of 55.



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

**19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)**

**Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan**

**Changes in employee benefits liability**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018/ Year Ended December 31, 2018	
Nilai kini kewajiban kerja awal tahun	181.899.173.582	191.131.232.913	<i>Present value of future benefit obligations at beginning of year</i>
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi:</u>			<u><i>Charges to profit or loss:</i></u>
Beban jasa kini	20.487.848.176	22.125.194.968	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	15.659.149.447	12.998.339.040	<i>Interest cost</i>
Sub-total	36.146.997.623	35.123.534.008	<i>Sub-total</i>
Imbalan yang dibayarkan	(22.462.542.675)	(11.584.077.479)	<i>Benefits paid</i>
<u>Laba pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:</u>			<u><i>Re-measurement gain charged to other comprehensive income:</i></u>
Laba aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	(19.209.152.596)	(32.771.515.860)	<i>Actuarial gain benefits liability</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b>176.374.475.934</b>	<b>181.899.173.582</b>	<b><i>Ending balance</i></b>

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah 20,54 tahun dan 21,68 tahun.

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2019 and 2018 were 20.54 years and 21.68 years, respectively.

Berdasarkan hasil penelaahan atas liabilitas imbalan kerja karyawan, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan imbalan kerja karyawan adalah cukup untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang dan standar akuntansi.

Based on the review of the employee benefits liability, the Group's management believes that the provision for employee benefits is sufficient to meet the requirements of the above Law and accounting standards.

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations are as follows:

<u>Asumsi Utama</u>	<u>Kenaikan/ (Penurunan)/ Increase/(Decrease)</u>	<u>(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas Imbalan Kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability</u>	<u>Key Assumptions</u>
<u>31 Desember 2019</u>			<u>December 31, 2019</u>
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(11.676.610.263)/12.461.704.032	<i>Annual discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	12.743.609.580/(12.103.730.053)	<i>Future annual salary increase rate</i>
<u>31 Desember 2018</u>			<u>December 31, 2018</u>
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(9.972.402.596)/11.077.173.932	<i>Annual discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	10.237.547.716/(9.427.382.069)	<i>Future annual salary increase rate</i>

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019, pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Dalam 12 bulan mendatang	27.855.780.923
Antara 1 sampai 2 tahun	9.897.803.216
Antara 2 sampai 5 tahun	69.036.866.664
Diatas 5 tahun	1.830.392.956.525
<b>Total</b>	<b>1.937.183.407.328</b>

**19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)**

As of December 31, 2019, the following payments are expected contributions to the benefits obligation in future years:

Within the next 12 months
Between 1 and 2 years
Between 2 and 5 years
Beyond 5 years
<b>Total</b>

**20. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

**20. SHARE CAPITAL**

The shareholders and their shareholding as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

31 Desember 2019/December 31, 2019				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Fersindo Nusaperkasa	5.252.540.000	49,16%	1.313.135.000.000	PT Fersindo Nusaperkasa
AirAsia Investment Ltd.	5.262.638.300	49,25%	1.315.659.575.000	AirAsia Investment Ltd.
Lain-lain	169.946.141	1,59%	42.486.535.250	Others
<b>Total</b>	<b>10.685.124.441</b>	<b>100%</b>	<b>2.671.281.110.250</b>	<b>Total</b>

31 Desember 2018/December 31, 2018				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Fersindo Nusaperkasa	5.306.040.000	49,66%	1.326.510.000.000	PT Fersindo Nusaperkasa
AirAsia Investment Ltd.	5.262.638.300	49,25%	1.315.659.575.000	AirAsia Investment Ltd.
Lain-lain	116.446.141	1,09%	29.111.535.250	Others
<b>Total</b>	<b>10.685.124.441</b>	<b>100%</b>	<b>2.671.281.110.250</b>	<b>Total</b>

*The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014, agar perusahaan tercatat dapat tetap tercatat di Bursa Efek Indonesia, mereka harus memenuhi beberapa persyaratan tertentu termasuk ketentuan kepemilikan saham oleh pemegang saham bukan pendali dan bukan pemegang saham utama paling kurang 7,5% dari jumlah saham dalam modal disetor.

Berdasarkan surat dari PT Bursa Efek Indonesia No. S-04481/BEI.PP3/08-2019 tanggal 5 Agustus 2019, PT Bursa Efek Indonesia telah melakukan penghentian sementara perdagangan efek Perusahaan di pasar reguler dan pasar tunai sejak sesi I perdagangan efek tanggal 5 Agustus 2019, karena sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 Perusahaan belum memenuhi ketentuan minimal kepemilikan saham tersebut di atas.

Manajemen sedang merancang rencana aksi korporasi yang akan dilakukan untuk memenuhi ketentuan di atas dengan mempertimbangkan kekuatan operasional Perusahaan dan kesiapan pasar di tahun 2020.

**Pengelolaan modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan kemampuan pendanaan operasi Kelompok Usaha dalam rangka memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha ketika Kelompok Usaha melaporkan saldo laba positif.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

**20. SHARE CAPITAL (continued)**

*Based on the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014, for the listed companies to maintain its listing status at the Indonesia Stock Exchange, they need to fulfill certain requirements including the minimum shares ownership by the non-controlling shareholders of at least 7.5% of fully paid shares.*

*Based on the letter from PT Bursa Efek Indonesia No. S-04481/BEI.PP3/08-2019 dated August 5, 2019, PT Bursa Efek Indonesia has temporarily suspended the trading of market shares of the Company in the regular market and cash market since the first session of stock trading on August 5, 2019, due to the Company has not fulfilled the above mentioned minimum shares ownership up to December 31, 2019.*

*Management is planning to design a corporate action that will be conducted to meet the above regulation by taking into account the Company's operational strength and market readiness in 2020.*

**Capital management**

*The primary objective of the Group's capital management is to ensure the Group's ability to finance its operation in order to maximize shareholders' value.*

*The Group is also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 effective on August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches at least 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement will be considered by the Group when it has reported positive retained earnings.*

*The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.*

*The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. MODAL SAHAM (lanjutan)**

**Kepentingan non-pengendali**

Kepentingan non-pengendali pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp4.864.263.529 pada laporan posisi keuangan konsolidasian serta laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali sebesar Rp104.008.725 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan kepemilikan sebesar 33% oleh PT Fersindo Nusaperkasa pada PT Garda Tawang Reksa Indonesia (Catatan 1c).

**21. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini merupakan biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum terbatas dan suatu penyesuaian ke modal saham menurut hukum dari entitas induk secara hukum (Perusahaan), sebagai akibat dari akuisisi terbalik.

**22. RUGI PER SAHAM DASAR**

Rincian perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(157.472.627.531)	(907.290.672.982)
Jumlah rata-rata tertimbang saham (lembar saham)	10.685.124.441	10.685.124.441
<b>Rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>(14,74)</b>	<b>(84,91)</b>

Kelompok Usaha tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal pelaporan. Oleh karenanya, rugi per saham dilutif tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**20. SHARE CAPITAL (continued)**

**Non-controlling interests**

Non-controlling interests amounting to Rp4,864,263,529 as of December 31, 2019 in the consolidated statement of financial position and profit for the year attributable to non-controlling interests amounting to Rp104,008,725 in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the 33% ownership of PT Fersindo Nusaperkasa in PT Garda Tawang Reksa Indonesia (Note 1c).

**21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

This account represents issuance cost related to limited public offering and an adjustment to reflect the statutory share capital of the legal parent (the Company), resulting from the reverse acquisition.

**22. BASIC LOSS PER SHARE**

The details of basic loss per share computation are as follows:

Loss for the year attributable to equity holders of the parent entity
Weighted average number of shares
<b>Basic loss per share attributable to equity holders of the parent entity</b>

The Group has no outstanding potential dilutive ordinary shares at reporting dates. Accordingly, no diluted loss per share are calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

### 23. SEKURITAS PERPETUAL

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Sekuritas Perpetual ("Perjanjian Perpetual") tertanggal 29 September 2015 dan 16 Desember 2016, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, menerbitkan sekuritas perpetual kepada AirAsia Berhad dengan jumlah total sebesar Rp5.100.000.000.000, yang diselesaikan melalui konversi utang lain-lain kepada AirAsia Berhad dengan jumlah yang sama. Kondisi dan ketentuan yang berlaku atas sekuritas perpetual diatur dalam perjanjian tersebut.

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Sekuritas Perpetual Bersyarat ("Perjanjian Perpetual") tertanggal 31 Desember 2018, IAA menerbitkan tambahan sekuritas perpetual kepada AirAsia Berhad dengan jumlah total sebesar US\$80.000.000 atau sekitar Rp1.172.000.000.000, yang akan diselesaikan melalui setoran kas dari AirAsia Berhad. Pada tanggal 8 Maret 2019, perjanjian dinyatakan efektif ketika IAA menerima seluruh setoran kas dengan jumlah total sebesar Rp1.128.750.000.000. Berdasarkan Addendum Perjanjian Perpetual tertanggal 4 Juli 2019, IAA dan AirAsia Berhad menyetujui amandemen Perjanjian Perpetual terkait nilai sekuritas yang diterbitkan dari Rp1.172.000.000.000 menjadi sebesar Rp1.128.750.000.000. Pada bulan Januari 2020, IAA melakukan penebusan sebagian saldo pokok sekuritas perpetual.

Sekuritas perpetual dikenakan bunga ("Distribusi") atas saldo pokok dan Perusahaan dapat membayar Distribusi tersebut setiap setengah tahun ("Tanggal Pembayaran Distribusi") dengan tingkat bunga sebesar 2% per tahun selama 12 bulan efektif sejak Perjanjian ditandatangani, kemudian berkisar antara 8% - 12% per tahun setelahnya ("Tarif Distribusi"), sampai dengan tahun ketujuh sejak diterbitkannya sekuritas perpetual ("First Call Date"). Pada setiap periode setelah First Call Date, tingkat bunga yang berlaku adalah Tarif Distribusi ditambah dengan *step-up margin* sebesar 5%. Perusahaan dapat, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, memilih untuk menanggungkan, baik seluruh atau sebagian, pembayaran Distribusi, kecuali ketika terjadi suatu kejadian keharusan pembayaran distribusi. Namun, terjadinya kejadian keharusan pembayaran distribusi tersebut merupakan keputusan Perusahaan sendiri sepenuhnya. Ketika penanggungan terjadi, tunggakan Distribusi diakumulasikan.

### 23. PERPETUAL SECURITIES

Based on the Perpetual Capital Security Purchase Agreements ("PCS Agreement") dated September 29, 2015 and December 16, 2016, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, issued perpetual securities to AirAsia Berhad totaling to Rp5,100,000,000,000, which was settled through the conversion of other payables due to AirAsia Berhad at the same amount. The terms and conditions of the perpetual securities are stipulated in such agreements.

Based on the Conditional Perpetual Capital Security Purchase Agreements ("CPCS Agreement") dated December 31, 2018, IAA issued additional perpetual securities to AirAsia Berhad totaling to US\$80,000,000 or approximately Rp1,172,000,000,000 that will be settled through cash injection from AirAsia Berhad. On March 8, 2019, the agreement became effective as IAA fully received cash injections totaling to Rp1,128,750,000,000. Based on the Addendum to the CPCS Agreement dated July 4, 2019, the Company and AirAsia Berhad approved the amendment of CPCS Agreement regarding the value of the securities issued from Rp1,172,000,000,000 to become Rp1,128,750,000,000. In January 2020, IAA has partly redeemed the principal amount of perpetual securities.

The perpetual securities bear interest ("Distribution") on its outstanding principal amount and the Company may pay such Distribution semi-annually ("Distribution Payment Date") at 2% per annum for the 12 months effective from the date of signing of the Agreement, and ranging between 8% - 12% per annum thereafter ("Distribution Rate"), until the seventh anniversary of the issuance of perpetual securities ("First Call Date"). At each subsequent period after the First Call Date, the prevailing interest rate is Distribution Rate plus *step-up margin* of 5%. The Company may, at its sole and absolute discretion, elect to defer, in whole or in part, payment of any Distribution, unless a compulsory distribution payment event has occurred. However, the occurrence of such compulsory distribution payment event is at the sole discretion of the Company. Following a deferral, arrears of Distributions are cumulative.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. SEKURITAS PERPETUAL (lanjutan)**

Sekuritas perpetual tersebut tidak dijaminan dan tidak memiliki tanggal penebusan, dengan demikian entitas anak tidak berkewajiban untuk melakukan penebusan saldo pokok namun memiliki hak untuk, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, melakukan penebusan baik seluruh atau sebagian, pada *First Call Date* maupun pada Tanggal Pembayaran Distribusi selanjutnya.

Direksi berpendapat bahwa, IAA memiliki kemampuan dalam menentukan pembayaran baik secara kas maupun aset keuangan lainnya kepada pemegang sekuritas diluar terjadinya likuidasi diluar kontrol IAA.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo sekuritas perpetual adalah sebesar Rp3.627.750.000.000. Sekuritas perpetual memenuhi definisi sebagai instrumen ekuitas dan disajikan dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 2).

**24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Total		Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Piutang lain-lain (Catatan 7):				
<u>Pemegang Saham</u>				
PT Fersindo Nusaperkasa	4.950.000.000	-	0,19%	-
<u>Entitas Sepengendali</u>				
AirAsia Berhad	196.993.415.562	-	7,54%	-
Thai AirAsia Co., Ltd.	31.169.167.349	-	1,19%	-
Teleport Everywhere, Pte., Ltd.	31.137.800.798	-	1,19%	-
BIG Loyalty Digital Sdn. Bhd. (dahulu Think Big Sdn. Bhd.)	8.081.315.425	5.094.206.642	0,31%	0,18%
SATS Ground Services Singapore Pte. Ltd.	2.110.737.004	1.269.453.170	0,08%	0,04%
AirAsia Japan Co., Ltd.	825.935.043	6.017.023	0,03%	0,00%
Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd. (dahulu RedCargo Logistics Sdn. Bhd.)	-	20.973.020.909	-	0,74%
AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd.	-	113.688.424	-	0,00%
Rokki Sdn. Bhd.	-	140.709.738	-	0,00%
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>				
AirAsia X Berhad	29.238.857.422	74.251.403.538	1,12%	2,61%
AAE Travel Pte. Ltd.	-	1.226.568.787	-	0,04%
PT Hutama Bhakti Investindo	-	4.950.000.000	-	0,17%
<b>Total</b>	<b>304.507.228.603</b>	<b>108.025.068.231</b>	<b>11,65%</b>	<b>3,78%</b>

*Other receivables (Note 7):*  
*Shareholders*  
*PT Fersindo Nusaperkasa*  
*Under Common Control*  
*AirAsia Berhad*  
*Thai AirAsia Co., Ltd.*  
*Teleport Everywhere, Pte., Ltd.*  
*BIG Loyalty Digital Sdn. Bhd.*  
*(formerly Think Big Sdn. Bhd.)*  
*SATS Ground Services Singapore*  
*Pte. Ltd.*  
*AirAsia Japan Co., Ltd.*  
*Teleport Commerce Malaysia*  
*Sdn. Bhd. (formerly RedCargo*  
*Logistics Sdn. Bhd.)*  
*AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd.*  
*Rokki Sdn. Bhd.*  
*Other Related Parties*  
*AirAsia X Berhad*  
*AAE Travel Pte. Ltd.*  
*PT Hutama Bhakti Investindo*

**Total**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)**

The summary of significant balances with related parties as of December 31, 2019 and 2018 are as follows: (continued)

	Total		Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Utang lain-lain (Catatan 14):					
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Other payables (Note 14): Under Common Control</u>
Philippines AirAsia Inc.	14.876.863.748	22.943.586.199	0,62%	0,63%	Philippines AirAsia Inc.
AirAsia SEA Sdn. Bhd. (dahulu AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.)	12.072.538.864	8.280.469.360	0,50%	0,23%	AirAsia SEA Sdn. Bhd. (formerly AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.)
Ground Team Red Sdn. Bhd.	11.724.096.713	10.922.463.308	0,49%	0,30%	Ground Team Red Sdn. Bhd.
AirAsia (India) Ltd.	1.156.981.654	1.351.178.952	0,05%	0,05%	AirAsia (India) Ltd.
AirAsia Pte Ltd.	78.617.070	2.035.454.903	0,00%	0,06%	AirAsia Pte Ltd.
Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd. (dahulu RedCargo Logistics Sdn. Bhd.)	10.550.559	-	0,00%	-	Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd. (formerly RedCargo Logistics Sdn. Bhd.)
AirAsia Berhad	-	539.196.824.316	-	14,78%	AirAsia Berhad
Asia Aviation Capital Ltd.	-	35.950.000.000	-	0,99%	Asia Aviation Capital Ltd.
Thai AirAsia Co.Ltd.	-	26.772.091.610	-	0,73%	Thai AirAsia Co.Ltd.
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Parties</u>
PT Indonesia AirAsia Extra	42.171.416.724	155.485.742.296	1,75%	4,26%	PT Indonesia AirAsia Extra
AirAsia X Services Pty Ltd.	8.706.398.933	8.509.515.598	0,36%	0,23%	AirAsia X Services Pty Ltd.
Thai AirAsia X Co.Ltd.	1.820.026.684	24.492.095.953	0,08%	0,67%	Thai AirAsia X Co.Ltd.
PT AirAsia Mitra Investama	1.559.053.315	15.706.851.106	0,06%	0,43%	PT AirAsia Mitra Investama
<b>Total</b>	<b>94.176.544.264</b>	<b>851.646.273.601</b>	<b>3,91%</b>	<b>23,36%</b>	<b>Total</b>

Piutang lain-lain dari AirAsia Berhad, Thai AirAsia Co., Ltd dan AirAsia X Berhad dan utang lain-lain kepada Philippines AirAsia Inc., AirAsia X Services Pty Ltd., dan Thai AirAsia X Co.Ltd., merupakan penerimaan kas dan pembayaran kas atas nama PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, atas pembelian tiket penerbangan oleh penumpang.

Other receivables from AirAsia Berhad, Thai AirAsia Co., Ltd and AirAsia X Berhad and other payables to Philippines AirAsia Inc., AirAsia X Services Pty Ltd., dan Thai AirAsia X Co.Ltd., represents cash collections and cash paid on behalf of PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, in regards to the purchases of flight tickets by passengers.

Piutang lain-lain dari Teleport Everywhere, Pte., Ltd. merupakan piutang atas transaksi jasa pelayanan kargo.

Other receivables from Teleport Everywhere, Pte., Ltd. represents receivables arising from ground handling transactions.

Pada tahun 2018, utang lain-lain kepada AirAsia Berhad merupakan utang atas transaksi yang berkaitan dengan pembayaran kewajiban sewa pembiayaan, sewa operasi, perawatan pesawat serta kegiatan operasional Kelompok Usaha lainnya.

In 2018, other payables to AirAsia Berhad represent payables arising from transactions related to the payments of obligations under finance lease, operating lease, aircraft maintenance and the Group's other operational activities.

Utang lain-lain kepada PT Indonesia AirAsia Extra terutama merupakan utang atas transaksi wet lease (Catatan 33) dan penerimaan kas atas nama PT Indonesia AirAsia Extra atas pembelian tiket penerbangan oleh penumpang.

Other payables to PT Indonesia AirAsia Extra mostly represent payables arising from wet lease transaction (Note 33) and cash collections on behalf of PT Indonesia AirAsia Extra in regards to the purchases of flight tickets by passengers.

Utang lain-lain kepada AirAsia SEA Sdn. Bhd. (dahulu AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.) dan Ground Team Red Sdn. Bhd. masing-masing merupakan utang atas transaksi jasa shared service dan ground handling.

Other payables to AirAsia SEA Sdn. Bhd. (formerly AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.) and Ground Team Red Sdn. Bhd. represent payables arising from shared service and ground handling transactions.





The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Ringkasan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pada tahun 2018, terdapat pengembalian dana pemeliharaan pesawat atas pesawat tertentu oleh AirAsia Berhad sebesar Rp47.115.045.786, yang dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan operasi lain" dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, Kelompok Usaha membayarkan kompensasi imbalan kerja jangka pendek kepada personil manajemen kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp6.087.223.098 dan Rp23.065.872.905 (2018: Rp6.014.846.661 dan Rp24.400.934.070).

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**Pihak Berelasi/Related Parties**

PT Fersindo Nusaperkasa  
AirAsia Group Berhad  
  
AirAsia Berhad, AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd., AirAsia Japan Co., Ltd., Philippines AirAsia Inc., AirAsia Pte Ltd., Rokki Sdn. Bhd., Asia Aviation Capital Ltd., Ground Team Red Sdn. Bhd., Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd. (dahulu/formerly RedCargo Logistics Sdn. Bhd.), BIG Loyalty Digital Sdn. Bhd. (dahulu/formerly Think Big Sdn. Bhd.), SATS Ground Services Singapore Pte. Ltd., AirAsia (India) Ltd., AirAsia SEA Sdn. Bhd. (dahulu/formerly AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.), Thai AirAsia Co. Ltd., Teleport Everywhere, Pte., Ltd.  
PT Indonesia AirAsia Extra, AirAsia X Berhad, PT Hutama Bhakti Investindo, AAE Travel Pte. Ltd., Thai AirAsia X Co., Ltd., AirAsia X Services Pty Ltd., PT AirAsia Mitra Investama.

**24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)**

The summary of significant transactions with related parties for the year ended December 31, 2019 and 2018 are as follows: (continued)

In 2018, there was refund of maintenance reserve funds for certain aircrafts amounting to Rp47,115,045,786 from AirAsia Berhad, which was recorded as part of "Other operating income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

For the year ended December 31, 2019, the Group paid short-term compensation to key management personnel consisting of Board of Commissioners and Board of Directors of the Company, amounting to Rp6,087,223,098 and Rp23,065,872,905, respectively (2018: Rp6,014,846,661 and Rp24,400,934,070).

The nature of relationships with the related parties are as follows:

**Sifat Hubungan/Nature of Relationships**

Pemegang saham/Shareholders  
Entitas induk dan entitas induk terakhir/Parent entity and ultimate parent entity  
Entitas sepengendali/Under common control  
  
Pihak berelasi lainnya/Other related parties

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PERPAJAKAN**

a. Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar di muka sebesar Rp13.935.740.430 pada tanggal 31 Desember 2019 merupakan pajak pertambahan nilai masukan PT Indonesia AirAsia, entitas anak, yang dikompensasikan dalam pelaporan pajak pertambahan nilai bulan berikutnya.

b. Utang pajak

	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>
Perusahaan		
Pajak penghasilan Pasal 21	264.421.973	136.158.516
Entitas Anak		
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	164.771.664	135.833.675
Pasal 15	4.877.411.891	-
Pasal 21	7.116.126.338	6.395.207.100
Pasal 23	976.180.815	655.009.639
Pasal 25	-	21.180.375.268
Pasal 29	510.797.955	14.433.433.290
Pajak pertambahan nilai	-	3.168.652.436
Sub-total	13.645.288.663	45.968.511.408
<b>Total</b>	<b>13.909.710.636</b>	<b>46.104.669.924</b>

**25. TAXATION**

a. Prepaid taxes

Prepaid taxes amounting to Rp13,935,740,430 as of December 31, 2019 represent value added tax input of PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, which will be compensated to the following month value added tax submission.

b. Taxes payable

	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan Pasal 21	264.421.973	136.158.516	Income tax Article 21
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	164.771.664	135.833.675	Article 4 (2)
Pasal 15	4.877.411.891	-	Article 15
Pasal 21	7.116.126.338	6.395.207.100	Article 21
Pasal 23	976.180.815	655.009.639	Article 23
Pasal 25	-	21.180.375.268	Article 25
Pasal 29	510.797.955	14.433.433.290	Article 29
Pajak pertambahan nilai	-	3.168.652.436	Value added tax
Sub-total	13.645.288.663	45.968.511.408	Sub-total
<b>Total</b>	<b>13.909.710.636</b>	<b>46.104.669.924</b>	<b>Total</b>

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Pajak kini		
Perusahaan	-	-
Entitas anak	(16.601.660.226)	-
Jumlah pajak kini	<b>(16.601.660.226)</b>	-
Pajak tangguhan		
Perusahaan	-	-
Entitas anak	(78.959.987.434)	160.044.520.589
Jumlah pajak tangguhan	<b>(78.959.987.434)</b>	<b>160.044.520.589</b>
<b>Total</b>	<b>(95.561.647.660)</b>	<b>160.044.520.589</b>

c. Income tax benefit (expense)

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	(16.601.660.226)	-	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	<b>(16.601.660.226)</b>	-	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	(78.959.987.434)	160.044.520.589	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	<b>(78.959.987.434)</b>	<b>160.044.520.589</b>	Total deferred tax
<b>Total</b>	<b>(95.561.647.660)</b>	<b>160.044.520.589</b>	<b>Total</b>

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PERPAJAKAN (lanjutan)**

d. Beban pajak kini

Perhitungan pajak penghasilan pengakuisisi secara hukum (Perusahaan)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan, sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan estimasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(61.806.971.146)	(1.067.069.354.297)
Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	33.300.942.414	1.064.649.467.319
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(28.506.028.732)	(2.419.886.978)
Beda temporer	15.416.029.341	-
Beda tetap	773.088.892	176.697.446
Estimasi rugi fiskal Perusahaan	(12.316.910.499)	(2.243.189.532)
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(11.558.525.343)	(9.315.335.811)
Total akumulasi rugi fiskal	(23.875.435.842)	(11.558.525.343)
Beban pajak kini	-	-

**25. TAXATION (continued)**

d. Current tax expense

Income tax computation of the legal acquirer (the Company)

The reconciliation between loss before income tax, as shown in the consolidated statements of profit or loss, and other comprehensive income and estimated tax loss of the Company is as follows:

Loss before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Loss before income tax of the subsidiaries
Loss before income tax of the Company
Temporary differences
Permanent differences
Estimated tax loss of the Company
Prior years accumulated tax losses
Total accumulated tax losses
Current tax expense

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PERPAJAKAN (lanjutan)**

d. Beban pajak kini (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan pengakuisisi secara akuntansi (IAA, entitas anak)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan dan estimasi rugi fiskal IAA adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(36.664.999.380)	(1.066.118.432.825)	Loss before income tax
Beda temporer	3.189.639.383	36.403.054.108	Temporary differences
Beda tetap	353.391.008.714	425.940.350.469	Permanent differences
Estimasi penghasilan kena pajak (rugi fiskal)	319.915.648.717	(603.775.028.248)	Estimated taxable income (tax loss)
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(603.775.028.248)	-	Prior year accumulated tax loss
Total akumulasi rugi fiskal	(283.859.379.531)	(603.775.028.248)	Total accumulated tax losses
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Pajak dibayar di muka			Prepaid taxes
Pasal 22	(13.186.842.558)	(8.197.308.541)	Article 22
Pasal 23	(1.163.290.997)	(183.477.966)	Article 23
Pasal 25	-	(21.180.375.268)	Article 25
Total pajak dibayar di muka	(14.350.133.555)	(29.561.161.775)	Total prepaid taxes
Estimasi tagihan pajak tahun sebelumnya - IAA	(29.561.161.775)	-	Prior year estimated claims for tax refund - IAA
Penghapusan estimasi tagihan pajak tahun sebelumnya - Pasal 22	8.197.308.541	-	Write-off of prior year estimated claims for tax refund - Article 22
Penghapusan estimasi tagihan pajak tahun sebelumnya - Pasal 25	10.825.075.038	-	Write-off of prior year estimated claims for tax refund - Article 25
Estimasi tagihan pajak - IAA	(24.888.911.751)	(29.561.161.775)	Estimated claims for tax refund - IAA

IAA telah melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan atas pajak penghasilan badan ("SPT") ke Kantor Pajak sampai dengan tahun pajak 2018. Lebih lanjut, pada bulan Maret 2019, IAA telah melunasi utang pajak penghasilan Pasal 29 tahun 2017 sebesar Rp14.433.433.290.

Pada bulan Maret 2020, Pemerintah menetapkan tarif pajak penghasilan baru yang akan berlaku efektif sejak 31 Maret 2020 (Catatan 39).

**25. TAXATION (continued)**

d. Current tax expense (continued)

Income tax computation of the accounting acquirer (IAA, a subsidiary)

The reconciliation between loss before income tax and estimated tax loss of IAA is as follows:

IAA has submitted Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") to the Tax Office up to fiscal year 2018. Furthermore, in March 2019, IAA has fully paid the 2017 income tax payable Article 29 amounting to Rp14,433,433,290.

In March 2020, the Government stipulates new tax rates for corporate income tax which will be effective on March 31, 2020 (Note 39).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**25. TAXATION (continued)**

e. Estimasi tagihan pajak

e. Estimated claims for tax refund

Rincian estimasi tagihan pajak sesuai dengan laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of estimated claims for tax refund as shown in the consolidated statements of financial position are as follow:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Perusahaan	-	-	The Company Subsidiaries
Entitas anak	24.888.911.751	29.561.161.775	
<b>Total</b>	<b>24.888.911.751</b>	<b>29.561.161.775</b>	<b>Total</b>

f. Pajak tangguhan

f. Deferred tax

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Reklasifikasi langsung ke saldo laba (*)/ Direct reclassification to retained earnings (*)	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
<b>Aset (liabilitas) pajak tangguhan</b>						<b>Deferred tax assets (liabilities)</b>
<b>Perusahaan</b>						<b>The Company</b>
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	-	3.238.933.741	-	-	3.238.933.741	Allowance for impairment losses of accounts receivable
Imbalan kerja	-	615.073.594	9.295.827	-	624.369.421	Employee benefits
Akumulasi rugi fiskal	2.889.631.336	3.079.227.625	-	-	5.968.858.961	Accumulated tax losses
Penurunan nilai atas aset pajak tangguhan	(2.889.631.336)	(6.933.234.960)	(9.295.827)	-	(9.832.162.123)	Impairment of deferred tax assets
<b>Entitas anak</b>						<b>Subsidiaries</b>
Penyusutan aset tetap	9.262.888.624	(5.424.365.160)	-	-	3.838.523.464	Depreciation of fixed asset
Revaluasi aset tetap	(28.688.432.979)	-	-	18.693.682.583	(9.994.750.396)	Revaluation of fixed assets
Kewajiban sewa pembiayaan	(18.106.727.175)	3.640.812.775	-	-	(14.465.914.400)	Obligations under finance lease
Imbalan kerja	45.317.246.406	2.925.310.657	(4.773.307.501)	-	43.469.249.562	Employee benefits
Akumulasi rugi fiskal	151.155.309.907	(80.190.465.031)	-	-	70.964.844.876	Accumulated tax losses
<b>Total</b>	<b>158.940.284.783</b>	<b>(79.048.706.759)</b>	<b>(4.773.307.501)</b>	<b>18.693.682.583</b>	<b>93.811.953.106</b>	<b>Total</b>

(\*) Reklasifikasi langsung ke saldo laba atas selisih revaluasi pesawat sehubungan dengan transaksi jual dan sewa-balik (Catatan 11)/Direct reclassification to retained earnings on revaluation difference of aircrafts in relation to the sale-and-leaseback transactions (Note 11)

	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Reklasifikasi langsung ke saldo laba (*)/ Direct reclassification to retained earnings (*)	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
<b>Aset (liabilitas) pajak tangguhan</b>						<b>Deferred tax assets (liabilities)</b>
<b>Perusahaan</b>						<b>The Company</b>
Akumulasi rugi fiskal	2.328.833.953	560.797.383	-	-	2.889.631.336	Accumulated tax losses
Penurunan nilai atas aset pajak tangguhan	(2.328.833.953)	(560.797.383)	-	-	(2.889.631.336)	Impairment of deferred tax assets
<b>Entitas anak</b>						<b>Subsidiaries</b>
Penyusutan aset tetap	10.788.387.258	(1.525.498.634)	-	-	9.262.888.624	Depreciation of fixed asset
Revaluasi aset tetap	(27.838.950.244)	-	(11.007.915.361)	10.158.432.626	(28.688.432.979)	Revaluation of fixed assets
Kewajiban sewa pembiayaan	(23.019.468.262)	4.912.741.087	-	-	(18.106.727.175)	Obligations under finance lease
Imbalan kerja	47.782.808.227	5.713.521.072	(8.179.082.893)	-	45.317.246.406	Employee benefits
Akumulasi rugi fiskal	211.552.843	150.943.757.064	-	-	151.155.309.907	Accumulated tax losses
<b>Total</b>	<b>7.924.329.822</b>	<b>160.044.520.589</b>	<b>(19.186.998.254)</b>	<b>10.158.432.626</b>	<b>158.940.284.783</b>	<b>Total</b>

(\*) Reklasifikasi langsung ke saldo laba atas selisih revaluasi pesawat sehubungan dengan transaksi jual dan sewa-balik (Catatan 11)/Direct reclassification to retained earnings on revaluation difference of aircrafts in relation to the sale-and-leaseback transactions (Note 11)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PERPAJAKAN (lanjutan)**

f. Pajak tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen Perusahaan melakukan pengkajian terkait dengan perkiraan manfaat pajak yang berasal dari beda temporer yang telah diakui serta rugi fiskal, dan berdasarkan hasil pengkajian manajemen, diputuskan bahwa Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan karena kemungkinan besar tidak tersedia laba kena pajak masa depan untuk memanfaatkan seluruh beda temporer dan rugi fiskal tersebut.

- g. Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi sebelum pajak penghasilan dengan jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(61.806.971.146)	(1.067.069.354.297)	<i>Loss before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Manfaat pajak pada tarif pajak yang berlaku (25%)	15.451.742.787	266.767.338.574	<i>Tax benefit at applicable tax rate (25%)</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap Penyesuaian atas pajak penghasilan tahun lalu	(89.236.263.237)	(106.162.020.602)	<i>Tax effect on permanent differences Adjustment to corporate income tax of previous years</i>
Penyisihan atas aset pajak tangguhan	(6.933.234.960)	(560.797.383)	<i>Allowance of deferred tax assets</i>
<b>Manfaat (beban) pajak penghasilan</b>	<b>(95.561.647.660)</b>	<b>160.044.520.589</b>	<b><i>Income tax benefit (expense)</i></b>

h. Pemeriksaan pajak

**Entitas Anak - IAA**

Pada bulan Desember 2019, IAA menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dari Kantor Pajak terkait pajak penghasilan pasal 4 (2), 21, 23, 26, pajak badan, serta PPN, untuk pemeriksaan atas tahun pajak 2017, dengan nilai total sebesar Rp74.307.639.438, termasuk denda pajak. IAA menerima seluruh hasil pemeriksaan pajak tersebut dan telah melunasi kurang bayar dalam bulan yang sama.

**25. TAXATION (continued)**

f. *Deferred tax (continued)*

As of December 31, 2019 and 2018, the Company's management reviewed the estimated tax benefit arising from temporary differences that have been recognized and tax loss, and based on the management assessment, it has been decided that the Company did not recognize deferred tax assets since it is not probable that the future taxable profit will be available against such temporary differences and tax loss.

- g. The reconciliation between tax benefit (expense) calculated by applying the applicable tax rate to the loss before income tax and income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

h. *Tax audit*

**The Subsidiary - IAA**

In December 2019, IAA received Underpayment Tax Assessment Letters from the Tax Office pertaining to income taxes articles 4 (2), 21, 23, 26, corporate income tax, and VAT, in regard to the tax audit of fiscal year 2017, with a total amount of Rp74,307,639,438, including tax penalties. IAA accepted such tax audit results and has paid the underpayment in the same month.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PERPAJAKAN (lanjutan)**

h. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

**Entitas Anak - IAA (lanjutan)**

Atas pajak kurang bayar yang disebutkan di atas, sebesar Rp14.843.892.250 merupakan pajak badan yang dicatat oleh IAA pada akun "Manfaat (beban) pajak penghasilan" sebagai pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jumlah sisanya sebesar Rp31.673.870.614, setelah dikurangi dengan penyisihan atas tagihan pajak, dicatat pada akun "Beban usaha lain" sebagai beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Lebih lanjut, dengan menggunakan basis yang sama dengan hasil pemeriksaan atas tahun pajak 2017, IAA mengestimasi cadangan atas tagihan pajak untuk tahun pajak 2016, 2018, 2019 yang dicatat sebagai bagian dari penyisihan atas tagihan pajak dan disajikan dalam akun "Biaya masih harus dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 15).

**26. PENDAPATAN USAHA**

Rincian pendapatan usaha sebagai berikut:

	2019	2018
Penerbangan berjadwal		
Penumpang	5.604.579.538.728	3.356.958.133.938
Bagasi	700.524.605.178	490.772.560.321
Kargo	85.301.639.899	61.276.558.072
Pelayanan penerbangan	168.701.137.986	156.885.935.215
Jasa boga	80.757.693.687	70.544.533.889
Ground handling	45.027.785.844	79.118.693.784
Lain-lain	23.908.206.268	17.211.632.488
<b>Total</b>	<b>6.708.800.607.590</b>	<b>4.232.768.047.707</b>

Tidak terdapat pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

**25. TAXATION (continued)**

h. Tax audit (continued)

**The Subsidiary – IAA (continued)**

In relation to above mentioned tax underpayment, amounting to Rp14,843,892,250 which represents corporate income tax recorded by IAA in "Income tax benefit (expense)" account as current tax in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The remaining amount of Rp31,673,870,614, after deducted with provision for tax underpayment, was recorded in "Other operating expenses" account as tax expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Furthermore, following the similar basis with the tax audit result of fiscal year 2017, IAA estimated a provision of tax underpayments for fiscal years 2016, 2018, and 2019 which recorded as part of provision for tax underpayment and are presented in "Accrued expenses" account in the consolidated statement of financial position (Note 15).

**26. OPERATING REVENUES**

The details of operating revenues are as follows:

	2019	2018
Penerbangan berjadwal		
Penumpang	5.604.579.538.728	3.356.958.133.938
Bagasi	700.524.605.178	490.772.560.321
Kargo	85.301.639.899	61.276.558.072
Pelayanan penerbangan	168.701.137.986	156.885.935.215
Jasa boga	80.757.693.687	70.544.533.889
Ground handling	45.027.785.844	79.118.693.784
Lain-lain	23.908.206.268	17.211.632.488
<b>Total</b>	<b>6.708.800.607.590</b>	<b>4.232.768.047.707</b>

No revenue earned from individual customers exceeded 10% of total operating revenues.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**27. BAHAN BAKAR**

Rincian bahan bakar sebagai berikut:

	2019	2018
PT Pertamina (Persero)	1.271.768.350.661	778.897.506.653
Petronas Dagangan Berhad	705.457.449.543	490.058.876.708
Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd.	313.186.093.436	375.166.959.296
Chevron (Thailand) Ltd.	149.266.683.158	160.425.971.996
Lain-lain	90.122.249.735	63.901.137.449
<b>Total</b>	<b>2.529.800.826.533</b>	<b>1.868.450.452.102</b>

**27. FUEL**

The details of fuel are as follows:

	2019	2018
PT Pertamina (Persero)	1.271.768.350.661	778.897.506.653
Petronas Dagangan Berhad	705.457.449.543	490.058.876.708
Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd.	313.186.093.436	375.166.959.296
Chevron (Thailand) Ltd.	149.266.683.158	160.425.971.996
Others	90.122.249.735	63.901.137.449
<b>Total</b>	<b>2.529.800.826.533</b>	<b>1.868.450.452.102</b>

**28. BEBAN DAN PENDAPATAN USAHA LAIN**

Rincian beban usaha lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Beban kantor	164.448.523.183	194.118.023.346
Beban pajak	145.425.791.611	-
Jasa tenaga ahli	90.239.572.593	43.289.929.665
Beban imbalan kerja karyawan	36.146.997.623	25.527.675.085
Rugi penjualan pesawat (Catatan 11)	31.458.972.098	-
Perjalanan dinas	20.563.762.621	38.994.303.969
Penurunan nilai piutang lain-lain (Catatan 7)	12.955.734.966	-
Beban pelatihan karyawan	-	36.020.080.084
Rugi selisih kurs, neto	-	163.868.814.786
Lain-lain	42.500.415.654	12.844.880.138
<b>Total</b>	<b>543.739.770.349</b>	<b>514.663.707.073</b>

**28. OTHER OPERATING EXPENSES AND INCOME**

The details of other operating expenses are as follows:

	2019	2018
Office expenses	164.448.523.183	194.118.023.346
Tax expenses	145.425.791.611	-
Professional fees	90.239.572.593	43.289.929.665
Employee benefit expenses	36.146.997.623	25.527.675.085
Loss on sale of aircrafts (Note 11)	31.458.972.098	-
Business travel	20.563.762.621	38.994.303.969
Impairment of other receivables (Note 7)	12.955.734.966	-
Employee training expenses	-	36.020.080.084
Loss on foreign exchange, net	-	163.868.814.786
Others	42.500.415.654	12.844.880.138
<b>Total</b>	<b>543.739.770.349</b>	<b>514.663.707.073</b>

Rincian pendapatan usaha lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba selisih kurs, neto	66.949.622.227	-
Pendapatan atas transaksi sewa pesawat wet lease (Catatan 24 dan 33)	-	275.586.383.335
Keuntungan atas pelepasan aset tetap (Catatan 11)	-	83.504.624.065
Pengembalian dana pemeliharaan pesawat (Catatan 24)	-	47.115.045.786
Lain-lain	171.662.306.413	108.081.795.952
<b>Total</b>	<b>238.611.928.640</b>	<b>514.287.849.138</b>

The details of other operating income are as follows:

	2019	2018
Gain on foreign exchange, net	66.949.622.227	-
Income from aircraft wet lease transactions (Notes 24 and 33)	-	275.586.383.335
Gain on disposal of fixed assets (Note 11)	-	83.504.624.065
Refund of maintenance reserve funds (Note 24)	-	47.115.045.786
Others	171.662.306.413	108.081.795.952
<b>Total</b>	<b>238.611.928.640</b>	<b>514.287.849.138</b>

**29. BEBAN KEUANGAN**

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Bunga atas kewajiban sewa pembiayaan	34.633.697.395	61.410.145.712
Bunga atas pinjaman bank	25.782.451.105	11.203.595.791
Lain-lain	4.877.766.266	10.358.709.685
<b>Total</b>	<b>65.293.914.766</b>	<b>82.972.451.188</b>

**29. FINANCE COSTS**

This account consists of:

	2019	2018
Interest on obligations under finance lease	34.633.697.395	61.410.145.712
Interest on bank loan	25.782.451.105	11.203.595.791
Others	4.877.766.266	10.358.709.685
<b>Total</b>	<b>65.293.914.766</b>	<b>82.972.451.188</b>



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN**

Sebagai Kelompok Usaha yang bergerak di bidang industri penerbangan domestik, internasional dan bidang lain yang terkait, Kelompok Usaha banyak dipengaruhi oleh risiko keuangan seperti risiko harga bahan bakar pesawat, risiko mata uang asing, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan pendekatan manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan efek dari setiap risiko kinerja keuangan pada Kelompok Usaha.

Kebijakan manajemen risiko keuangan ditelaah secara berkala dan disetujui oleh Direksi Kelompok Usaha.

**Risiko harga bahan bakar pesawat**

PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, berpotensi terkena risiko harga bahan bakar pesawat yang timbul dari fluktuasi harga bahan bakar pesawat.

Strategi meminimalisir risiko melalui aktivitas transaksi lindung nilai dilakukan oleh AirAsia Berhad bersama dengan grup perusahaan penerbangan dimana IAA merupakan bagian didalamnya (Grup AirAsia). Berkaitan dengan hal tersebut, seperti disebutkan dalam *Master Agreement* tanggal 19 November 2004 antara AirAsia Berhad dan IAA (sebelumnya PT Awair Internasional), AirAsia Berhad akan masuk melakukan transaksi lindung nilai komoditas dengan pihak lain, untuk mendapatkan manfaat bagi AirAsia Berhad serta manfaat bagi perusahaan penerbangan dalam Grup AirAsia.

IAA dan AirAsia Berhad setuju bahwa AirAsia Berhad harus mengidentifikasi transaksi-transaksi yang akan disepakati oleh AirAsia Berhad untuk dapat memberikan manfaat kepada IAA, dan berkaitan dengan transaksi tersebut:

- (a) Jika AirAsia Berhad menerima pembayaran dari transaksi-transaksi tersebut, AirAsia Berhad akan membayarkan kepada IAA dan,
- (b) Jika AirAsia Berhad diharuskan untuk melakukan pembayaran dari transaksi-transaksi tersebut, IAA akan membayar kepada AirAsia Berhad.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES**

As a Group that operates in the domestic and international aviation industry and other related areas, the Group is strongly affected by various financial risks, including aircraft fuel price risk, foreign currency risk, credit risk, and liquidity risk. The overall risk management approach is to minimize the effect of such risks on the Group's financial performance.

Financial risk management policies are periodically reviewed and approved by the Group's Board of Directors.

**Aircraft fuel price risk**

PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, is exposed to aircraft fuel price risk arising from the fluctuations in the prices of aircraft fuel.

A strategy to minimize the risk through hedging transactions activity is conducted by AirAsia Berhad together with the group of airline companies of which IAA is a part in it (AirAsia Group). In relation to this, as stated in the *Master Agreement* dated November 19, 2004 between AirAsia Berhad and IAA (formerly PT Awair Internasional), AirAsia Berhad will enter into commodity hedging transactions with the counterparties, for AirAsia Berhad's benefit and for the benefit of AirAsia Group.

IAA and AirAsia Berhad agreed that AirAsia Berhad shall identify transactions which AirAsia Berhad is entering into for the benefit of IAA, and in respect of such transaction:

- (a) If AirAsia Berhad receives a sum under these transactions, AirAsia Berhad will pay such sum to IAA and,
- (b) If AirAsia Berhad is required to pay a sum under such transactions, IAA will pay to AirAsia Berhad.

*The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko harga bahan bakar pesawat (lanjutan)**

Sebagai bagian dari manajemen bahan bakar, IAA juga terus melakukan upaya pengelolaan pemakaian bahan bakar secara operasional yaitu penghematan biaya dengan penggunaan alternatif pesawat secara efektif dan efisien, termasuk juga melakukan evaluasi untuk kontrak-kontrak berjalan, yang dituangkan dalam program-program kinerja IAA.

**Risiko mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar Rupiah sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, terutama Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

Kelompok Usaha dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, rugi sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp13 milyar, terutama sebagai akibat keuntungan/kerugian translasi kas dan bank serta piutang dalam Dolar AS.

**Risiko suku bunga**

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja dan investasi. Pinjaman dengan suku bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Kelompok Usaha. Tidak terdapat pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan suku bunga tetap.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

**Aircraft fuel price risk (continued)**

*As part of the fuel management strategy, IAA also constantly strives to ensure that costs are controlled by using fuel efficiently in all flight operations through effective and efficient use of alternative aircrafts and evaluation of current contracts, which are set forth in the IAA work programs.*

**Foreign currency risk**

*Foreign currency risk is the risk that arises from the changes of exchange rate of Rupiah as functional currency against foreign currencies, mainly US Dollar.*

*The Group may be affected significantly by movements in the US Dollar/Rupiah exchange rates. Currently, the Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.*

*As of December 31, 2019, had the exchange rate of Rupiah against US Dollar depreciated/appreciated by 10% with all other variables held constant, loss before income tax for the year then ended would have been Rp13 billion lower/higher, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash in banks and receivables denominated in US Dollar.*

**Interest rate risk**

*Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.*

*The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at floating interest rate expose the Group to fair value interest rate risk. There are no loans of the Group that bear interest at fixed rate.*

*Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.*

*The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko suku bunga (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika suku bunga mengambang naik/turun sebanyak 50 basis poin dengan semua variabel konstan, rugi sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp4 milyar, sebagai akibat kenaikan/penurunan beban bunga.

**Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Aset keuangan Kelompok Usaha yang memiliki potensi konsentrasi risiko kredit secara signifikan terutama adalah kas di bank dan piutang usaha dan lain-lain.

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk menempatkan kas kepada institusi keuangan yang terpercaya.

Risiko kredit maksimum Kelompok Usaha untuk kas di bank, piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sama sebesar nilai tercatatnya seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok Usaha tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kecukupan kas, dan memastikan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit yang telah tersedia.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

**Interest rate risk (continued)**

*As of December 31, 2019, had the floating interest rate increase/decrease by 50 basis point with all other variables held constant, loss before income tax for the year then ended would have been Rp4 billion higher/lower, as a result of increase/decrease of interest expense.*

**Credit risk**

*Credit risk is the risk that one party of financial instruments will fail to discharge its obligation and will incur a financial loss to the other party. The Group's financial assets that are potentially subject to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks and trade and other receivables.*

*The Group has a policy to place the cash into the creditworthy financial institutions.*

*The Group's maximum exposure to credit risk for cash in banks, trade receivables and other receivables as of December 31, 2019 and 2018 is equal to the carrying amounts of these financial assets as presented in the consolidated statements of financial position.*

**Liquidity risk**

*Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash, and ensuring adequate funding through the available credit facilities.*

*In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from service activities to customers.*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko likuiditas (lanjutan)**

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

**Liquidity risk (continued)**

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as at December 31, 2019 and 2018:

		31 Desember 2019/December 31, 2019				
	Dibawah 1 Tahun/ Below 1 Year	Lebih dari 1 Tahun Sampai dengan 5 Tahun/ Over 1 Year Up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ Over 5 Years	Total/ Total		
<b>Liabilitas Keuangan</b>						<b>Financial Liabilities</b>
Utang usaha - pihak ketiga	584.588.769.726	-	-	584.588.769.726	Trade payables - third parties	
Utang lain-lain - pihak berelasi	94.176.544.264	-	-	94.176.544.264	Other payables - related parties	
Pinjaman bank:					Bank loan:	
Pokok pinjaman	42.486.627.969	169.946.511.876	57.368.205.604	269.801.345.449	Principal	
Beban bunga masa depan	20.747.869.473	47.038.402.725	2.967.943.895	70.754.216.093	Future imputed interest charges	
Kewajiban sewa pembiayaan:					Obligations under finance lease:	
Pokok pinjaman	172.584.952.438	-	-	172.584.952.438	Principal	
Beban bunga masa depan	7.519.917.742	-	-	7.519.917.742	Future imputed interest charges	
Biaya masih harus dibayar	287.376.231.929	-	-	287.376.231.929	Accrued expenses	
<b>Total</b>	<b>1.209.480.913.541</b>	<b>216.984.914.601</b>	<b>60.336.149.499</b>	<b>1.486.801.977.641</b>	<b>Total</b>	
		31 Desember 2018/December 31, 2018				
	Dibawah 1 Tahun/ Below 1 Year	Lebih dari 1 Tahun Sampai dengan 5 Tahun/ Over 1 Year Up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ Over 5 Years	Total/ Total		
<b>Liabilitas Keuangan</b>						<b>Financial Liabilities</b>
Utang usaha - pihak ketiga	528.141.321.221	-	-	528.141.321.221	Trade payables - third parties	
Utang lain-lain - pihak berelasi	851.646.273.601	-	-	851.646.273.601	Other payables - related parties	
Pinjaman bank:					Bank loan:	
Pokok pinjaman	103.146.693.975	172.586.775.902	100.675.619.276	376.409.089.153	Principal	
Beban bunga masa depan	25.128.522.980	61.945.384.271	9.471.403.636	96.545.310.887	Future imputed interest charges	
Kewajiban sewa pembiayaan:					Obligations under finance lease:	
Pokok pinjaman	283.300.158.175	348.761.562.581	-	632.061.720.756	Principal	
Beban bunga masa depan	34.296.203.981	12.884.368.077	-	47.180.572.058	Future imputed interest charges	
Biaya masih harus dibayar	268.807.105.994	36.909.735.718	-	305.716.841.712	Accrued expenses	
<b>Total</b>	<b>2.094.466.279.927</b>	<b>633.087.826.549</b>	<b>110.147.022.912</b>	<b>2.837.701.129.388</b>	<b>Total</b>	



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. INFORMASI SEGMENT**

**32. SEGMENT INFORMATION**

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/  
Year Ended December 31, 2019

	<b>Operasi Penerbangan/ Flight Operations</b>	<b>Ancillary dan Lain-lain/ Ancillary and Others</b>	<b>Total/ Total</b>	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>				<b>OPERATING REVENUES</b>
Pendapatan segmen	5.445.311.198.130	1.263.489.409.460	6.708.800.607.590	Segment revenue
Beban segmen	(5.113.289.673.524)	(1.595.396.991.276)	(6.708.686.664.800)	Segment expenses
<b>Rugi usaha segmen</b>	<b>332.021.524.606</b>	<b>(331.907.581.816)</b>	<b>113.942.790</b>	<b>Segment loss from operations</b>
Pendapatan keuangan			4.216.251.038	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan			(843.250.208)	Final tax on finance income
Beban keuangan			(65.293.914.766)	Finance costs
<b>Rugi sebelum pajak penghasilan</b>			<b>(61.806.971.146)</b>	<b>Loss before income tax</b>
Beban pajak penghasilan			(95.561.647.660)	Income tax expense
<b>RUGI TAHUN BERJALAN</b>			<b>(157.368.618.806)</b>	<b>LOSS FOR THE YEAR</b>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak			14.227.554.902	Other comprehensive income for the year, net of tax
<b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>			<b>(143.141.063.904)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>				<b>Statements of Financial Position</b>
Aset segmen			2.613.070.074.932	Segment assets
Liabilitas segmen			2.410.942.815.607	Segment liabilities
<b>Informasi segmen lainnya</b>				<b>Other segment information</b>
Pengeluaran modal dan uang muka untuk pembelian aset tetap	43.970.838.963	569.237.112.020	613.207.950.983	Capital expenditure and advance for purchases of fixed assets
Penyusutan	72.014.918.334	62.244.716.134	134.259.634.468	Depreciation

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

**32. SEGMENT INFORMATION (continued)**

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2018/ Year Ended December 31, 2018				
	Operasi Penerbangan/ Flight Operations	Ancillary dan Lain-lain/ Ancillary and Others	Total/ Total	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>				<b>OPERATING REVENUES</b>
Pendapatan segmen	3.314.858.876.628	917.909.171.079	4.232.768.047.707	Segment revenue
Beban segmen	(4.192.335.193.705)	(1.027.485.622.014)	(5.219.820.815.719)	Segment expenses
<b>Rugi usaha segmen</b>	<b>(877.476.317.077)</b>	<b>(109.576.450.935)</b>	<b>(987.052.768.012)</b>	<b>Segment loss from operations</b>
Pendapatan keuangan			3.694.831.129	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan			(738.966.226)	Final tax on finance income
Beban keuangan			(82.972.451.188)	Finance costs
<b>Rugi sebelum pajak penghasilan</b>			<b>(1.067.069.354.297)</b>	<b>Loss before income tax</b>
Manfaat pajak penghasilan			160.044.520.589	Income tax benefit
<b>RUGI TAHUN BERJALAN</b>			<b>(907.024.833.708)</b>	<b>LOSS FOR THE YEAR</b>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak			57.616.179.048	Other comprehensive income for the year, net of tax
<b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>			<b>(849.408.654.660)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>				<b>Statements of Financial Position</b>
Aset segmen			2.845.045.212.353	Segment assets
Liabilitas segmen			3.647.220.571.707	Segment liabilities
<b>Informasi segmen lainnya</b>				<b>Other segment information</b>
Pengeluaran modal dan uang muka untuk pembelian aset tetap	51.730.470.434	12.263.273.224	63.993.743.658	Capital expenditure and advance for purchases of fixed assets
Penyusutan	169.827.411.114	8.231.094.131	178.058.505.245	Depreciation

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

Seluruh aset produktif Kelompok Usaha berada di Indonesia. Berikut merupakan pendapatan segmen usaha tiap wilayah berdasarkan pusat operasi:

	2019
Jakarta	2.765.603.693.063
Denpasar	2.018.548.617.550
Surabaya	1.042.025.160.048
Medan	619.782.021.385
Lombok	262.841.115.544
<b>Total</b>	<b>6.708.800.607.590</b>

**32. SEGMENT INFORMATION (continued)**

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following is the total operating revenue of each region based on its centre hub:

	2018	
Jakarta	1.800.808.870.476	Jakarta
Denpasar	1.302.427.323.029	Denpasar
Surabaya	804.746.007.748	Surabaya
Medan	324.785.846.454	Medan
Lombok	-	Lombok
<b>Total</b>	<b>4.232.768.047.707</b>	<b>Total</b>

**33. PERJANJIAN SEWA**

**IAA sebagai lessor**

Pada tahun 2015, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, sebagai lessor, melakukan transaksi wet lease dengan PT Indonesia AirAsia Extra ("IAAX") untuk 3 pesawat Airbus tipe A-320 dengan masa sewa 12 bulan yang dapat diperpanjang. Transaksi ini merupakan sewa operasi. Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian, setiap bulannya IAA mengenakan PT IAAX beban sewa pesawat sebesar nilai tertentu per jam terbang, dimana nilai tersebut sudah termasuk beban sewa pesawat, kru pesawat, perawatan dan asuransi pesawat (Catatan 24). Perjanjian tersebut telah berakhir pada bulan September 2018.

**IAA sebagai lessee**

**Pesawat**

Pada bulan September 2018, IAA melakukan transaksi wet lease dengan IAAX untuk 5 pesawat Airbus tipe A-320 dengan masa sewa 12 bulan yang dapat diperpanjang. Transaksi ini merupakan sewa operasi. Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian, setiap bulannya IAAX mengenakan IAA beban atas sewa pesawat, kru pesawat, perawatan pesawat dan asuransi pesawat yang disajikan sebagai bagian dari akun "Utang lain-lain - pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 24).

**33. LEASE AGREEMENTS**

**IAA as lessor**

In 2015, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, as a lessor, entered into wet lease transactions with PT Indonesia AirAsia Extra ("IAAX") for 3 Airbus aircrafts type A-320 with lease term of 12 months and can be rolled over. This transaction represents operating lease. As stipulated in the agreements, IAA charges lease fee on a monthly basis to IAAX for a certain amount per flight hour, in which such amount includes aircraft lease, cabin crew, aircraft maintenance and insurance (Note 24). Such agreement was ended in September 2018.

**IAA as lessee**

**Aircraft**

In September 2018, IAA entered into wet lease transactions with IAAX for 5 Airbus aircrafts type A-320 with lease term of 12 months and can be rolled over. This transaction represents operating lease. As stipulated in the agreements, IAAX charges to IAA on a monthly basis for aircraft lease, cabin crew, aircraft maintenance and insurance which were presented as part of the "Other payables - related parties" account in the consolidated statement of financial position (Note 24).



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. PERJANJIAN SEWA (lanjutan)**

**IAA sebagai lessee (lanjutan)**

**Pesawat (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019, IAA juga memiliki transaksi sewa operasi atas 22 pesawat Airbus tipe A-320, dengan masa sewa yang akan berakhir paling lama pada tahun 2028. Beban sewa operasi pesawat disajikan sebagai bagian dari akun "Beban sewa pesawat" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Total komitmen sewa berdasarkan perjanjian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/December 31, 2019	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to
Dalam satu tahun	US\$ 86.013.800	1.195.677.833.800
Lebih dari satu tahun	US\$ 352.794.710	4.904.199.263.710
<b>Total</b>	<b>US\$ 438.808.510</b>	<b>6.099.877.097.510</b>

**Uang Jaminan**

IAA diharuskan membayar uang jaminan berkaitan dengan sewa operasi. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, uang jaminan yang telah dibayarkan adalah sebesar US\$12.546.500 dan US\$9.120.000 atau masing-masing setara dengan Rp174.408.896.500 dan Rp132.066.720.000. Nilai wajar uang jaminan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp131.237.640.894 dan Rp101.500.005.353 (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, selisih antara nilai uang jaminan yang telah dibayarkan dengan nilai wajarnya masing-masing adalah sebesar Rp43.171.255.606 dan Rp30.566.714.647. Nilai tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya" pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dengan saldo masing-masing sebesar Rp132.609.531.470 dan Rp35.268.537.416 pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**Dana Pemeliharaan Pesawat**

Sesuai dengan perjanjian sewa pembiayaan dan sewa operasi, IAA diharuskan untuk membayar dana pemeliharaan untuk pesawat yang disewa kepada lessor.

**33. LEASE AGREEMENTS (continued)**

**IAA as lessee (continued)**

**Aircraft (continued)**

As of December 31, 2019, IAA also has operating lease transactions of 22 Airbus aircrafts type A-320, with lease period up to 2028 at the latest. The aircraft operating lease expenses are presented as part of the "Aircraft lease expense" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Total rental commitments under the agreements are as follows:

	31 Desember 2019/December 31, 2019		31 Desember 2018/December 31, 2018		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	
Dalam satu tahun	US\$ 86.013.800	1.195.677.833.800	US\$ 45.600.000	660.333.600.000	Within one year
Lebih dari satu tahun	US\$ 352.794.710	4.904.199.263.710	US\$ 295.295.000	4.276.166.895.000	Over one year
<b>Total</b>	<b>US\$ 438.808.510</b>	<b>6.099.877.097.510</b>	<b>US\$ 340.895.000</b>	<b>4.936.500.495.000</b>	<b>Total</b>

**Security Deposits**

IAA is required to pay security deposits in relation to the operating leases. As of December 31, 2019 and 2018, the security deposits paid are amounting to US\$12,546,500 and US\$9,120,000 or equivalent to Rp174,408,896,500 and Rp132,066,720,000, respectively. The fair values of security deposit as of December 31, 2019 and 2018 are amounting to Rp131,237,640,894 and Rp101,500,005,353, respectively (Note 12).

As of December 31, 2019 and 2018, the difference between the amount paid for security deposits and their fair values were amounting to Rp43,171,255,606 and Rp30,566,714,647, respectively. Those amounts are presented as part of "Other non-current assets" account as of December 31, 2019 and 2018, which balance amounting to Rp132,609,531,470 and Rp35,268,537,416, respectively, in the consolidated statements of financial position.

**Maintenance Reserve Funds**

Based on finance lease and operating lease agreements, IAA is required to pay maintenance reserve funds for the leased aircrafts to the lessor.

*The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. PERJANJIAN SEWA (lanjutan)**

**IAA sebagai lessee (lanjutan)**

**Dana Pemeliharaan Pesawat (lanjutan)**

Dana pemeliharaan pesawat didasarkan atas penggunaan pesawat selama periode sewa yang mencakup dana perbaikan untuk rangka pesawat, pengembalian kinerja mesin, dan suku cadang mesin, serta alat pendaratan dan *Auxiliary Power Unit* (APU). Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian, IAA dapat mengajukan biaya penggantian kepada lessor atas biaya perawatan dan perbaikan pesawat tertentu. IAA berkewajiban untuk membayar dana pemeliharaan pesawat sampai dengan berakhirnya perjanjian.

Biaya penggantian yang terjadi berkaitan dengan biaya perawatan dan perbaikan atas pesawat sewa pembiayaan dan sewa operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp60.857.151.221 dan Rp41.125.899.932.

Dana pemeliharaan pesawat berkaitan dengan sewa pembiayaan disajikan sebagai akun "Dana pemeliharaan pesawat" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dana pemeliharaan pesawat berkaitan dengan sewa operasi disajikan sebagai bagian dari akun "Perbaikan dan perawatan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**34. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN**

Nilai tercatat aset keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Pada tanggal 31 Desember 2019, hirarki nilai wajar kewajiban sewa pembiayaan dan uang jaminan berada pada level 2.

Nilai tercatat dari pinjaman bank jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, aset keuangan tidak lancar lainnya, utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar, pinjaman bank jangka pendek, bagian lancar pinjaman bank jangka panjang, dan bagian lancar atas kewajiban sewa pembiayaan kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

**33. LEASE AGREEMENTS (continued)**

**IAA as lessee (continued)**

**Maintenance Reserve Funds (continued)**

*Maintenance reserve funds are based on the use of the aircraft during the lease term consisting of reserves funds for airframe structure maintenance, engine performance restoration maintenance, engine life limited parts maintenance, landing gear maintenance and Auxiliary Power Unit (APU) maintenance. Following the conditions in the agreement, IAA is entitled to reimburse certain maintenance and repair costs to the lessor. IAA shall have the obligation to pay the maintenance reserve funds until the termination of the agreement.*

*Reimbursement related to certain maintenance and repair costs of aircraft with finance lease and operating lease for the year ended December 31, 2019 and 2018, amounting to Rp60,857,151,221 and Rp41,125,899,932, respectively.*

*Maintenance reserve funds related to the finance lease is presented as "Maintenance reserve funds" account in the consolidated statements of financial position. Maintenance reserve funds related to the operating lease is presented as part of the "Repairs and maintenance" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.*

**34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

*The carrying amounts of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair values.*

*As of December 31, 2019, fair value hierarchy of the obligations under finance lease and security deposits are on level 2.*

*The carrying amount of long-term bank loan with floating interest rate is approximately at its fair value as it is re-priced frequently.*

*Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash on hand and in banks, trade and other receivables, other non-current financial assets, trade and other payables, accrued expenses, short-term bank loan, current maturities of long-term bank loan, and current maturities of obligations under finance lease reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature.*



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN  
(lanjutan)**

Telah menjadi kebijakan Kelompok Usaha bahwa tidak akan ada perdagangan dalam instrumen keuangan yang akan dilakukan.

**34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS  
(continued)**

It is and has been the Group policy that no trading in financial instruments shall be undertaken.

**35. PERJANJIAN PENTING ATAU KOMITMEN**

- a. PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, mengadakan beberapa perjanjian dengan berbagai pihak berkaitan dengan *ground handling* dalam bandara-bandara yang berada di wilayah Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand dan Singapura.
- b. IAA memiliki beberapa perjanjian atas pembelian avtur dengan berbagai pihak untuk pengisian bahan bakar pesawat dalam bandara-bandara yang berada di wilayah Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand dan Singapura.
- c. IAA mengadakan perjanjian dengan Avia Technics Dirgantara untuk pekerjaan rutin dan non-rutin berkaitan dengan perawatan dan perbaikan pesawat. Amandemen terakhir berlaku hingga Mei 2022. Salah satu pihak dapat mengakhiri perjanjian dengan syarat memberikan pemberitahuan tertulis dua bulan sebelumnya kepada pihak lainnya.
- d. IAA menandatangani Perjanjian Lisensi Merek dengan AirAsia Berhad pada tanggal 1 Januari 2013, yang telah diamandemen pada tanggal 4 Januari 2017, yang berlaku untuk jangka waktu lima tahun. Berdasarkan perjanjian ini, IAA menggunakan merek AirAsia serta menerapkan dan mengimplementasikan pedoman branding dan persyaratan operasi AirAsia dalam beberapa area seperti *ancillary*, *branding*, *catering* dan pelayanan dalam penerbangan, teknik, operasi penerbangan, pemasaran, pengelolaan pendapatan, keselamatan serta penjualan dan distribusi. Tarif lisensi merek adalah sebesar 1,5% dari pendapatan konsolidasi auditan.

Untuk periode 1 Juli 2016 sampai dengan 31 Desember 2019, AirAsia Berhad menghapuskan tarif lisensi merek tergantung pada kondisi-kondisi tertentu.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS OR  
COMMITMENTS**

- a. PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, entered into several agreements with various parties related to the ground handling in airports located within Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand and Singapore.
- b. IAA entered into jet fuel purchase agreements with various parties for aircraft fuel uplift in airports located within Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand and Singapore.
- c. IAA entered into an agreement with Avia Technics Dirgantara for the routine and non-routine works related to the maintenance and repair of aircrafts. The latest amendment shall remain valid until May 2022. Either party may terminate the agreement by serving the other party two months prior written notice.
- d. IAA entered into Brand License Agreement with AirAsia Berhad on January 1, 2013, which was amended on January 4, 2017, and will remain in force for an initial term of five years. Under this agreement, IAA uses and applies AirAsia brand as well as adopts and implements the branding guidelines and operating requirements of AirAsia in areas such as *ancillary*, *branding*, *catering* and *in-flight services*, *engineering*, *flight operations*, *marketing*, *revenue management*, *safety* and *sales and distribution*. The brand license fees shall be charged at 1.5% of the audited consolidated revenue.

For the period from July 1, 2016 to December 31, 2019, AirAsia Berhad waived brand license fee subject to certain conditions.

*The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. KELANGSUNGAN USAHA**

Laporan keuangan konsolidasian terlampir telah disusun dengan asumsi bahwa Kelompok Usaha akan melanjutkan kegiatan usahanya secara berkesinambungan. Walaupun pendapatan dan hasil usaha Kelompok Usaha menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, Kelompok Usaha masih mengalami rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp143 milyar dan arus kas negatif dari aktivitas operasi sebesar Rp972 milyar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, serta melaporkan akumulasi rugi konsolidasian sebesar Rp6.329 milyar pada tanggal tersebut. Selain itu, liabilitas jangka pendek Kelompok Usaha melampaui aset lancarnya sebesar Rp1.061 milyar pada tanggal 31 Desember 2019.

Rencana manajemen dalam menghadapi kondisi yang disebutkan di atas mencakup:

- a. Melakukan pengendalian biaya secara efektif dan efisien untuk menciptakan keuntungan yang konsisten. Model bisnis dari Grup AirAsia berkeyakinan pada pengoperasian satu jenis pesawat dengan konfigurasi yang identik, *point-to-point connectivity*, utilisasi pesawat yang tinggi, sistem platform pemesanan satu atap dalam Grup AirAsia (*airasia.com*), jaringan rute yang luas dan kemampuan pemanfaatan pembelian secara massal yang menyediakan keunggulan biaya yang akan memungkinkan Kelompok Usaha untuk terus memperluas kegiatan usaha sejak berdiri pada tahun 2004.
- b. Mengambil keuntungan dari efek jaringan kami yang luas melalui jaringan utama Grup AirAsia di Malaysia, Thailand, Filipina, India dan Jepang serta memperluas konektivitas di dalam jaringan domestik.
- c. Membangun upaya berkelanjutan untuk meningkatkan citra Kelompok Usaha sebagai *World's Best Low Cost Airline* dengan kualitas layanan yang sangat baik.
- d. Meningkatkan keselamatan dan keamanan penerbangan secara terus menerus untuk penumpang sebagai prioritas utama.

**36. GOING CONCERN**

*The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern. Although the Group's revenues and operating results showed an improvement compared to prior year, the Group still suffered a consolidated comprehensive loss of Rp143 billion and a negative cash flows from operating activities amounting to Rp972 billion for the year ended December 31, 2019, and reported consolidated accumulated losses amounting to Rp6,329 billion as of such date. Moreover, as of December 31, 2019, the Group's current liabilities exceeded its current assets by Rp1,061 billion.*

*The management's plans to response to the above mentioned conditions include:*

- a. *Controlling costs efficiently and effectively to create consistent profit. The business model of AirAsia Group believes in operating single type fleet with identical configuration, point-to-point connectivity, high aircraft utilisation, sharing one booking platform with AirAsia Group (*airasia.com*), extensive route network and leverage group bulk-buying capability which provide cost advantage that would enable the Group to continuously expand its operations since its inception in 2004.*
- b. *Taking advantage of our vast network effect via AirAsia Group's main hub in Malaysia, Thailand, Philippines, India and Japan while expanding connectivity into domestic network.*
- c. *Continuous effort to enhance corporate image as the World's Best Low Cost Airline with excellent service quality.*
- d. *Constantly improving aviation safety and security for passengers as the number one priority.*

*The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)**

Sejak awal 2020, kegiatan usaha Kelompok Usaha telah, dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran Covid-19. Perpanjangan penyebaran wabah dapat berdampak fatal pada perekonomian Indonesia dan Kelompok Usaha. Keharusan melakukan pembatasan sosial serta pembatasan perjalanan diperkirakan akan mengakibatkan penurunan yang signifikan dalam industri perjalanan udara. Pada saat ini, industri penerbangan masih memerlukan waktu untuk pemulihan.

Manajemen Kelompok Usaha terus memonitor perkembangan situasi di atas dan melakukan berbagai macam usaha untuk mendorong pemulihan. Dalam rangka mengantisipasi terjadinya efek yang merugikan kinerja keuangan Kelompok Usaha, manajemen mengimplementasikan rencana-rencana berikut ini:

- a. Langkah-langkah penghematan biaya yang telah dilaksanakan dan akan terus diimplementasikan sampai saat pemulihan situasi bisnis untuk menjaga kesinambungan usaha, seperti efisiensi biaya karyawan, serta pengurangan pada acara, sponsor, dan biaya-biaya pemasaran
- b. Bekerja sama dengan Grup AirAsia untuk negosiasi ulang biaya dengan vendor-vendor
- c. Optimalisasi kapasitas pesawat

Lebih lanjut, Kelompok Usaha mendapatkan surat pernyataan dukungan keuangan dari AirAsia Group Berhad yang menyatakan bahwa mereka akan terus memberikan dukungan keuangan yang diperlukan untuk menjalankan usaha.

Walaupun terdapat rencana-rencana tersebut di atas, masih terdapat ketidakpastian atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, yang bergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitas secara tepat waktu dan untuk membiayai operasi masa depan, serta kemampuan untuk memperbaiki kinerja keuangannya.

Laporan keuangan mencakup dampak dari kelangsungan usaha sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan. Perkembangan kondisi industri penerbangan serta dampaknya terhadap likuiditas dan pendapatan Kelompok Usaha di masa depan tidak dapat ditentukan. Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

**36. GOING CONCERN (condition)**

*Since early 2020, the Group's operation has been, and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19. Prolongation of the outbreak could have severe impact on Indonesian economy and the Group. Social distancing requirements and travel restrictions are expected to bring a significant decline in the air travel industry. At this moment, the airline industry still needs time to recover.*

*The Group's management has been monitoring the development of the above situations and do a lot of efforts to push for recovery. In order to anticipate the adverse effect to the Group's financial performance, they are implementing the following plans:*

- a. *Cost cutting measures that were initiated and will continue to be implemented en route to business recovery to maintain business sustainability, such as staff cost efficiency, reductions in events, sponsorships, and marketing expenses*
- b. *Working with AirAsia Group to renegotiate costs with vendors*
- c. *Aircraft capacity optimization*

*Moreover, the Group has obtained the financial support letter from AirAsia Group Berhad stating that they will continue to provide sufficient financial support for the operations.*

*Notwithstanding the above plans, there remain uncertainties regarding the Group's ability to continue as going concern, which depends on its ability to generate sufficient cash flows to meet its liabilities and to finance its future operations, as well as the ability to improve its financial performance.*

*The financial statements include the effects of the going concern to the extent that they can be determined and estimated. It is not possible to determine the future development on the airlines industry and its impacts on the Group's liquidity and earnings. The Group's consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of such uncertainties.*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. TRANSAKSI NON KAS**

Pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018, Kelompok Usaha melakukan transaksi investasi yang tidak mempengaruhi kas dan bank dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018
<b>AKTIVITAS INVESTASI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS</b>		
Penambahan tanah dan bangunan dari reklasifikasi akun uang muka pembelian aset tetap (Catatan 11 dan 24)	527.250.888.321	-
Penambahan aset tetap dari kapitalisasi dana pemeliharaan pesawat (Catatan 10)	17.808.388.965	58.945.150.366
Penambahan aset tetap dari kapitalisasi biaya masih harus dibayar (Catatan 10)	-	21.709.576.314
Penambahan aset tetap dari selisih revaluasi aset tetap (Catatan 11)	-	44.031.661.442

**37. NON-CASH TRANSACTIONS**

For the year ended December 31, 2019 and 2018, the Group have investment transactions that did not affect cash on hand and in banks and hence not included in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

	2019	2018
<b>INVESTING ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS</b>		
Increase of land and building from reclassification of advances for fixed asset acquisition account (Notes 11 and 24)	-	-
Increase of fixed assets from capitalization of maintenance reserve funds (Note 10)	58.945.150.366	58.945.150.366
Increase of fixed assets from capitalization of accrued expense (Note 10)	-	21.709.576.314
Increase of fixed assets from revaluation difference of fixed assets (Note 11)	44.031.661.442	44.031.661.442

**38. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS**

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Arus kas/ Cash flow	Selisih kurs/ Foreign exchange	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pinjaman bank	376.409.089.153	(102.486.627.969)	(4.121.115.735)	269.801.345.449	Bank loan
Kewajiban sewa pembiayaan	632.061.720.756	(439.855.250.594)	(19.621.517.724)	172.584.952.438	Obligations under finance lease
<b>Total</b>	<b>1.008.470.809.909</b>	<b>(542.341.878.563)</b>	<b>(23.742.633.459)</b>	<b>442.386.297.887</b>	<b>Total</b>

**38. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION**

Changes in liabilities arising from financing activities in the consolidated cash flow statement are as follows:

	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Arus kas/ Cash flow	Selisih kurs/ Foreign exchange	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Pinjaman bank	-	373.595.829.542	2.813.259.611	376.409.089.153	Bank loan
Kewajiban sewa pembiayaan	1.085.496.026.634	(528.132.991.841)	74.698.685.963	632.061.720.756	Obligations under finance lease
<b>Total</b>	<b>1.085.496.026.634</b>	<b>(154.537.162.299)</b>	<b>77.511.945.574</b>	<b>1.008.470.809.909</b>	<b>Total</b>

*The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN**

- a. Operasi Kelompok Usaha telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran Covid-19 yang dimulai pada awal 2020 dan telah menyebar ke banyak negara termasuk Indonesia. Efek Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia termasuk efek buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek pasti masa depan dari wabah Covid-19 ke Indonesia dan Kelompok Usaha masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau perpanjangan wabah dapat berdampak fatal pada perekonomian Indonesia dan Kelompok Usaha, yang mungkin menghadapi risiko yang berdampak pada pendapatan, arus kas, dan kondisi keuangan. Namun, dampak di masa depan juga akan tergantung pada efektivitas tanggapan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 25 Tahun 2020, Pemerintah menerbitkan pelarangan sementara penggunaan sarana transportasi udara termasuk penerbangan berjadwal domestik dan internasional sejak tanggal 24 April hingga 31 Mei 2020. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan mengoperasikan beberapa pesawatnya untuk operasional tertentu yang mendapatkan izin dari Pemerintah seperti kargo dan penerbangan charter. Pada tanggal 19 Juni 2020, Perusahaan mulai mengoperasikan penerbangan berjadwal untuk beberapa rute domestik dan menambah sebagian rute tambahan pada tanggal 16 Juli 2020.

- b. Pada bulan Januari 2020, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, melakukan penebusan sebagian saldo pokok sekuritas perpetual sebesar Rp140.900.000.000. Seperti yang diatur dalam Perjanjian Perpetual, IAA diharuskan membayar bunga ("Distribusi"), termasuk akumulasi tunggakan Distribusi, ketika melakukan penebusan saldo pokok. AirAsia Berhad telah menghapuskan Distribusi tersebut sebesar Rp25,2 milyar.

**39. SUBSEQUENT EVENTS**

- a. *The Group's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 that started in early 2020 and has spread to many countries including Indonesia. The effects of Covid-19 to the Indonesian economy include adverse effect to the economic growth, decline in capital markets, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operations. The exact future effects of the outbreak of Covid-19 to Indonesia and the Group are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 infections or prolongation of the outbreak could have severe impact on Indonesian economy and the Group, which may face risks affecting earnings, cash flows and financial condition. However, future effects will also depend on the effectiveness of policy responses issued by the Government of the Republic of Indonesia.*

*Based on the Regulation of the Minister of Transportation of the Republic of Indonesia Number PM 25 of 2020, the Government issued a temporary ban on the use of air transportation facilities including domestic and international scheduled airline flights from April 24 to May 31, 2020. Up to the completion date of the financial statements, the Company operates several of its aircraft for certain operations that have obtained permission from the Government such as cargo and charter flights. On June 19, 2020, the Company began operating scheduled airline flights on several domestic routes and added some additional routes on July 16, 2020.*

- b. *In January 2020, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, at its own and sole discretion, has partly redeemed the principal amount of perpetual securities amounting to Rp140,900,000,000. As stipulated in the CPCS Agreement, IAA is required to pay interest ("Distribution"), including the accumulative arrears of Distributions, following the redemption of principal amount. AirAsia Berhad has waived such Distribution amounting to Rp25.2 billion.*

*The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN  
(lanjutan)**

- c. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

**39. SUBSEQUENT EVENTS (continued)**

- c. On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

*The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.*



MORE THAN JUST AN  
**AIRLINE**

LAPORAN TAHUNAN 2019 ANNUAL REPORT

The AirAsia logo is displayed in white script font inside a red circular background.

PT AirAsia Indonesia Tbk

**KANTOR PUSAT** | Head Office

PT AirAsia Indonesia Tbk

Jl. Marsekal Suryadharma No. 1  
Selapajang Jaya, Neglasari, Tangerang  
Banten

☎ telp : (021) 2985 0888

☎ fax : (021) 2985 0889

🌐 [www.ir.aaid.co.id](http://www.ir.aaid.co.id)